ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul :

COPING* TERHADAP *STRESS

PADA POLISI RESERSE KRIMINAL

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

23 DEC 2016

Oleh :

Aulia Khusnul Khotimah
12320419

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Prodi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
YOGYAKARTA

20/12/2016

Mira Aliza Rachmawati, S. Psi., M. Psi

Dewan Penguji	Tanda tangan
1. Dr.rer.nat. Arief Fahmi, S.Psi., MA., Psikolog.	
2. Dr. Phil. Emi Zulaifah, Dra., M.Sc., Psikolog.	
3. Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc. Sc	

iii

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aulia Khusnul Khotimah

No. Mahasiswa : 12320419

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : *Coping* terhadap stress pada Polisi Reserse Kriminal

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 - 12 - 2016

Yang menyatakan,



Aulia Khusnul Khotimah

iv

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil 'alamin..

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik dan lancar.

Karya sederhana ini ingin penulis persembahkan kepada:

Papah saya, Muhammad Idris

Terima kasih atas kerja keras, nasihat dan dukungan papah sehingga aku mampu menyelesaikan karya sederhana ini dan mewujudkan mimpi papah, menjadikanku sebagai seorang sarjana..

Mamah saya, Mutmainnah

Terima kasih atas doa yang tak pernah putus kau panjatkan, kasih sayang, dukungan, nasihat dan motivasi yang tak pernah lelah mamah berikan kepadaku hingga saat ini.. Lewat karya sederhana ini, aku ingin mamah bangga dan bahagia melihatku menjadi seorang sarjana..

Kakak-kakak saya, Widya Abriyanti, Ivan Abdu Syahid dan Latifah Iriani

Terima kasih atas masukan, nasihat dan motivasi yang kalian berikan padaku. Berkat motivasi dan arahan yang kalian berikan, aku mampu menyelesaikan karya sederhanaku ini. Tetaplah menjadi panutan untuk adikmu dan janganlah lelah menasihati adikmu ini ka...

Terima kasih atas do'a dan dukungan yang kalian berikan hingga akhirnya aku mampu menyelesaikan karya ini sesuai dengan harapan dan impianku..

Terima kasih atas kehangatan dalam keluarga yang selalu aku rasakan ketika aku berada di sisi kalian..

Aku sangat menyayangimu Papah, Mamah, Kakak-kakakku..

HALAMAN MOTTO

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS Mujadalah : 11).

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقاً وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang lebih baik budi pekertinya dan lebih bermanfaat bagi manusia"(HR. Muslim)

PRAKATA



Assalamualaikum. Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan rahmat yang selalu diberikan-Nya kepada kehidupanku, memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk menjalani hidup yang penuh dengan ujian kasih sayang-Nya. Dengan ridho-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan mudah. Pertolongan-Nya dan petunjuk-Nya selalu menerangi pikiran penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sang pemimpin sejati yang membawa umat manusia dari jaman yang gelap gulita ke jaman yang terang benerang ini.

Penulis tidak sendirian dalam menyelesaikan skripsi ini. Banyak pihak yang telah membantu dengan doa, dukungan secara materil ataupun non materil, arahan, saran dan waktu sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan rapih dan memenuhi kriteria. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr.rer.nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog selaku Dekan Fakultas Pskologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia sekaligus dosen pembimbing yang begitu baik hati meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Terima kasih banyak atas

bimbingan, waktu dan arahan yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.

2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi tempat penulis menimba ilmu psikologi, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Sus Budiharto, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya selama saya menjalani masa kuliah ini. Senantiasa memberikan motivasi, semangat dan doa kepada penulis selama masa kuliah dan saat mengerjakan skiripsi. Kebaikan Bapak takkan pernah saya lupakan.
4. Seluruh Dosen Prodi Psikologi atas ilmu dan inspirasi yang banyak penulis dapatkan.
5. Seluruh karyawan prodi psikologi yang membantu penulis dengan segala pelayanannya dari awal kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua terbaik yang diberikan *Allah SWT*, malaikatku di dunia. Untuk Mamah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan nasihat yang tak ada habisnya diberikan kepada putrinya, untuk Papah yang selalu kerja keras banting tulang demi terwujudnya impian anaknya menjadi sarjana dan motivasi yang selalu papah berikan.
7. Untuk ketiga kakakku tersayang, Widya Abriyanti, Ivan Abdusyahid, dan Latifah Iriani yang selalu berbagi ilmu, nasihat, dan dukungan tanpa lelah kepada adiknya.

8. Untuk kakak-kakak ipar saya, Oky Tansaputra, Andriani Kartika Sari, dan Muhammad Nassir Hafis yang selalu memberikan motivasi, arahan serta menghibur saya dikala jenuh dalam kuliah melanda.
9. Untuk seluruh keluarga besarku, terima kasih atas doa, semangat dan dukungan yang selalu diberikan untuk penulis.
10. Untuk teman-teman pondok pesantren Gontor Alviani Intan, Devi Kurnia, Aisyah Lestari, Nur Fitria, Noni Afriyanti. Terima kasih atas motivasi dan selalu disamping penulis dalam berbagi suka maupun duka.
11. Untuk teman-teman kampus dari awal proses perkuliahan hingga akhir proses perkuliahan ini, Dianita, Dimy, Dhea, Marsilia, Tsuraya Labibah, dan Rizka Ariefia Refi, Akrom Khasani. Terima kasih atas bantuan, semangat, dukungan dan doa untuk penulis.
12. Untuk teman-teman KKN ku Weningtyas, Ifa Nur Azizah, Wivi Virgina, Suhijrah Widodo, Masri Hadiwijaya, Ainun Naim, Rajesha Ramzy. Terima kasih atas support yang kalian berikan kepadaku untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teman-teman Psikologi angkatan 2012, terima kasih atas *sharing* ilmu dan keceriaannya selama di kampus. Tetap kompak dan sukses untuk kalian semua.
14. Terima kasih penulis ucapkan untuk seluruh karyawan kepolisian Ngaglik Sleman dimana tempat penulis mengambil data atas kesediaan waktunya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data. Tanpa bantuan bapak/ibu/saudara penelitian yang penulis lakukan tak akan berjalan.

15. Terima kasih kepada ketiga responden yang telah bersedia untuk menjadi responden, meluangkan waktunya untuk membantu penulis mengumpulkan data dalam penelitian ini. Semoga selalu diberikan keberkahan dan perlindungan oleh *Allah SWT* saat melaksanakan pekerjaannya.
16. Untuk semua teman-teman dan pihak-pihak yang telah membantu dan tak bisa disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas doa, semangat, dan bantuannya. Semoga *Allah SWT* membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, namun usaha yang dilakukan semoga membawa kebaikan tersendiri. Penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan penulis berharap agar karya ini dapat bermanfaat dan mendapatkan berkah dari *Allah SWT* dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20September 2016

Aulia Khusnul Khotimah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vii

PRAKATA xii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

ABSTRACT xviii

BAB I PENGANTAR 1

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Rumusan Masalah **8**

C. Pertanyaan Penelitian **9**

D. Tujuan Penelitian **9**

E. Manfaat Penelitian **9**

1. Manfaat Teoritis 9

2. Manfaat Praktis 9

F. Signifikansi dan Keunikan Penelitian **10**

G. Keunikan Penelitian.....11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12

A. Stres Kerja **12**

1. Definisi Stres Kerja 12

2. Komponen Stres Kerja 12

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja 13

B. Coping Stress **15**

1. Definisi Coping Stress 15

2. Komponen coping stress 16

3. Aspek-Aspek Coping Stress 23

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja.....28

BAB III METODE PENELITIAN 32

A. Fokus Penelitian..... **32**

B. Desain Penelitian..... **32**

C. Cara Pengumpulan Data..... **35**

D. Responden Penelitian..... **38**

E. Lokasi Penelitian..... **39**

F. Keterlibatan Peneliti..... **39**

G. Cara Analisis Data..... **39**

H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian **40**

I. Pertimbangan Etika Penelitian **42**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

A. Persiapan Penelitian **44**

1. Ijin Penelitian 44

2. Menentukan Responden Penelitian 45

B. Pelaksanaan Penelitian **46**

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 47

2. Prosedur Pengambilan Data 47

3. Manajemen Data 50

C. Hasil Penelitian **51**

1. Deskripsi Penemuan 51

2. Hasil Analisis Data Penelitian 55

D. Pembahasan **91**

BAB V PENUTUP 97

A. Kesimpulan **97**

B. Saran **98**

DAFTAR PUSTAKA 99

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1 Jadwal Pengambilan Data 48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Penelitian 30

Gambar 2.Kerangka Hasil Penelitian Subjek 1..... 66

Gambar 3. Kerangka Hasil Penelitian Subjek 2..... 76

Gambar 4. Kerangka Hasil Penelitian Subjek 3 ...……..……...88

Gambar 5. Kerangka Hasil Penelitian .....…….....……..……...91

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 *Guide Interview* 102

Lampiran 2Verbatim Wawancara 1Responden 1 109

Lampiran 3Verbatim Wawancara 2Responden 1 131

Lampiran 4Verbatim Wawancara *Significant Other 1*Responden 1..... 135

Lampiran 5Verbatim Wawancara *Significant Other 2*Responden 1..... 143

Lampiran 6Verbatim Wawancara 1Responden 2 153

Lampiran 7Verbatim Wawancara *Significant Other 1*Responden 2..... 176

Lampiran 8Verbatim Wawancara *Significant Other 2*Responden 2..... 183

Lampiran 9Verbatim Wawancara 1 Responden 3 192

Lampiran 10Verbatim Wawancara 1 Responden 3 215

Lampiran 10Verbatim Wawancara *Significant Other 1*Responden 3..... 218

Lampiran 11Verbatim Wawancara *Significant Other 2*Responden 3..... 230

Lampiran 12Kategorisasi Responden Dan Temuan LapanganResponden 1 237

Lampiran 13Kategorisasi Responden Dan Temuan LapanganResponden 2 242

Lampiran 14Kategorisasi Responden Dan Temuan LapanganResponden 3..…242

Lampiran 15 Surat Ijin Penelitian…….....254

Lampiran 16 Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden.....255

Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....258

COPING STRESS ON

CRIME DETECTIVE POLICE

Aulia Khusnul Khotimah
Arief Fahmie

ABSTRACT

This research is intended to explore patterns of coping with work stress in crime detective police. This research used qualitative methods. The data were collected through observation and interview. The result showed that the crime detective police used the following work stress coping : they remain active at work regardless the stresses, acceptance of work demand, plan for other non worlk activites, seeking social-emotional support, seeking social-instrumental support, religiosity, and self control.

Keyword: ***coping stress, crime detective police***

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Semua negara di dunia membutuhkan lembaga yang bertugas untuk menyelenggarakan keamanan dan ketertiban umum. Indonesia memiliki lembaga yang bertugas untuk menjalankan fungsi tersebut yaitu Kepolisian Negara Republik Indonesia. Polisi merupakan salah satu penegak hukum yang bertugas melindungi dan mengayomi masyarakat. Adanya Undang-Undang tentang Kepolisian Republik Indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia. Bentuk perlindungan seperti keamanan dan ketahanan negara guna melindungi masyarakat dari kriminal dan kejahatan. Polisi tersebut harus terlatih dan terampil untuk melaksanakan tugas yang diberikan negara kepada mereka.

Polisi merupakan suatu perantara umum sipil yang mengatur tata tertib dan hukum. Aparat kepolisian sebagai abdi negara harus menjunjung tinggi, nilai-nilai kemanusiaan dan menjadi contoh masyarakat.Pelayanan prima yang diberikan kepolisian pada masyarakat yaitu untuk memelihara keamanan, pelayanan prima dalam rangka melindungi dan mengayomi, dan juga pelayanan prima dalam penegakkan hukum sudah menjadi tanggung jawab setiap polisi di Indonesiasebagaimana disebutkan dalam pasal 13 Undang-Undang No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.Namun di sisi lain

pekerjaan sebagai polisi ini terdapat banyak resiko dan beban kerja yang terjadi ketika melaksanakan tugas yang membuat polisi stres dalam bekerja.

Kunarto (2004) menyatakan bahwa terdapat 9 penyebab stres kerja pada polisi, yaitu beban kerja berlebihan, Tekanan atau desakan waktu, kualitas pelaksana yang buruk, Iklim politik yang tidak baik, wewenang yang tidak memadai, konflik berkepanjangan, perbedaan nilai tugas antara pimpinan dan bawahan, perubahan-perubahan organisasi yang tak lazim seperti PHK dan frustasi. Adapun hasil survei yang dilakukan di Amerika diketahui bahwa pekerjaan sebagai polisi termasuk dalam sepuluh pekerjaan dengan tingkat stres yang tinggi (Kurniawan, 2013). Stres polisi terbagi menjadi tiga yaitu pertama di luar departemen polisi yang meliputi keputusan pengadilan yang tak menguntungkan, ketiadaan dukungan masyarakat, dan potensi kekerasan warga bahkan ketika berhadapan dengan penyelidikan lalu-lintas rutin atau pertengkaran rumah tangga. Kedua sumber internal, yang meliputi gaji rendah, kemajuan karir yang terbatas, pengembangan atau perangsang profesional yang kecil, dan ketiadaan dukungan administratif dan ketiga penyebab stres yang berasal pada peran polisi itu sendiri, termasuk perputaran shift, kerja administratif yang berlebihan, dan harapan publik bahwa polisi harus menjadi semua hal terhadap semua orang (Yusuf, 2009).

Sebagai penegak hukum, polisi harus selalu teratur dalam berbagai situasi dan dalam mengendalikan berbagai tingkah laku manusia. Meskipun polisi melaksanakan tugasnya dengan adil, baik, dan diplomatis namun pekerjaan polisi tetaplah bukan tugas yang mudah karena polisi harus melayani kejahatan dan tentu menghadapi berbagai macam resiko pekerjaan. Resiko pekerjaan ini bisa dilihat dari kasus yang terjadi di Sidoarjo, ketika seorang polisi yang menyamar luka memar akibat berkelahi dengan waria. Kejadian ironis ini dialami oleh kepala

Unit Reserse criminal Polsek Gayungan, AKP Sukoco pada Senin dini hari (merdeka.com).

Secara keseluruhan polisi terdapat banyak bagian sesuai dengan masing-masing fungsi. Namun fungsi polisi yang mengalami beban kerja dan resiko pekerjaan paling banyak yaitu polisi reserse kriminal. Menurut Undang-Undang Kepolisian, Badan Reserse Kriminal (Bareskrim), adalah unsur pelaksana utama Polri pada tingkat Mabes Polri yang berada di bawah Kapolri, bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, termasuk fungsi INAFIS, fungsi Laboratorium Forensik dan fungsi PUSIKNAS serta fungsi Korwas PPNS dalam rangka penegakan hukum. Polisi reserse kriminal mempunyai banyak beban kerja dan resiko pekerjaan karena polisi reserse kriminal lebih banyak terjun langsung ke lapangan melakukan penyelidikan terhadap kasus kriminal, pencarian data, serta pemberkasan.

Beban kerja yang dialami polisi reserse kriminal ini timbul dari hubungan pada masyarakat yang melakukan tindak kejahatan dan tugas dari institusi yang berat. Para anggota kepolisian reserse kriminal memiliki wewenang yang mutlak dalam penyelidikan dan penyidikan, tetapi terkadang polisi reserse kriminal mengalami kesulitan dalam memperoleh data, dimana data tersebut dapat membantu mereka untuk mencapai tujuannya yaitu menegakkan hukum. Menangani pelaku kejahatan tersebut, anggota kepolisian memiliki prosedur tersendiri untuk bertindak apabila pelaku kejahatan melakukan perlawanan fisik. Prosedur telah ditetapkan, namun tidak dipungkiri bahwa menjadi anggota kepolisian reserse kriminal cukup beresiko, terlebih lagi para anggota kepolisian reserse kriminal harus berhadapan langsung dengan para pelaku kejahatan kriminal yang dapat membahayakan keselamatan diri dan masyarakat. Resiko dalam pekerjaan

anggota kepolisian reserse kriminal bukanlah resiko yang ringan, segala sesuatunya harus dijalankan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, namun ada pula sanksi yang diberikan jika anggota kepolisian melakukan pelanggaran terhadap prosedur yang ada. Kondisi tersebut dapat menjadi sebuah tekanan bagi anggota polisi reserse kriminal, dimana ada dua sisi yang harus mereka hadapi. Sisi pertama, polisi reserse kriminal harus menegakkan hukum dan menjalankan prosedur yang ada. Namun disisi lain polisi reserse kriminal harus melindungi diri sendiri dari ancaman-ancaman yang diberikan oleh pelaku kejahatan. Tekanan yang dihadapi oleh anggota polisi reserse kriminal dalam bekerja ini dapat menyebabkan terjadinya stres.

Menjadi seorang polisi reserse kriminal tentu membutuhkan mental yang kuat karena menghadapi berbagai resiko pekerjaan. Jika tidak kuat dalam menghadapi resiko pekerjaan tersebut, maka akan timbul stress dari dampak tidak kuat tersebut. Menurut Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irjen Anton Charliyan mengakui banyak anggotanya yang stres. Hal inilah yang memicu anggota kepolisian melakukan bunuh diri.Menurut Wasono (2014) dalam penelitiannya mengenai perbandingan rating peristiwa yang menimbulkan stres antara anggota kepolisian fungsi reserse dan Sabara di Jakarta, ditemukan ada lima kejadian yang menempati urutan tertinggi dalam rating stres untuk fungsi reserse yaitu ikut berpartisipasi dalam korupsi di kepolisian, diskors, penyalahgunaan obat-obatan terlarang secara pribadi, mengonsumsi alkohol saat bertugas dan terlibat secara pribadi dalam peristiwa penembakan.Berdasarkan hasil penelitian tersebut, polisi reserse kriminal terlihat lebihi banyak mendapatkan stres kerja dibandingkan polisi bagian lain karena kasus-kasus yang didapatkan pada polisi reserse kriminal

lebih berat. Akibatnya polisi reserse kriminal banyak sekali yang mengalami stres kerja.

Akibat beban kerja yang banyak dan tuntutan kerja menyebabkan polisi reserse kriminal mengalami stres kerja. *The National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) (Rumeser&Tambuwun, 2011) menyimpulkan bahwa kondisi kerja memainkan peran utama dalam menyebabkan stres kerja. Hasil penelitian tersebut melaporkan bahwa stres kerja tidak hanya disebabkan oleh sifat pekerjaan itu sendiri, namun disebabkan juga oleh kecepatan kerja dan lingkungan, keamanan kerja, jam kerja, kesempatan untuk berkembang yang diperoleh karyawan, dan hubungan dengan atasan serta rekan kerja. Menurut Mangkunegara (Harrisma&Witjaksono, 2013)mendefinisikan stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Stres yang terjadi pada seseorang, akan mendapatkan dampak negatif pada lingkungan sekitar. Jika stres tersebut berdampak negatif pada orang yang sehari-hari berhubungan langsung dengan masyarakat dan bekerja dengan menggunakan senjata seperti polisi, maka hal itu dapat mengakibatkan sesuatu yang buruk terjadi, seperti salahsatunya penyalahgunaan senjata api.

Menurut Rendall Schuller (Rini, 2002) mengidentifikasi beberapa perilakunegatif karyawan yang berpengaruh terhadap organisasi. Stress yang dihadapi oleh karyawan berkorelasi dengan penurunan prestasi kerja,peningkatan ketidakhadiran kerja serta tendesi mengalami kecelakaan. Secarasingkat beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh stres kerja dapat berupa terjadinya kekacauan, hambatan baik dalam manajemen maupunoperasional kerja, Mengganggu kenormalan aktivitas kerja, Menurunkan tingkat produktivitas,

Menurunkan pemasukan dan keuntungan perusahaan. Kerugian *financial*yang dialami perusahaan karena tidak imbangnya antara produktivitas denganbiaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji, tunjangan, dan fasilitas lainnya.Dampak perilaku negatif pada perusahaan yang telah dikatakan tersebut terjadi pada kasus yang terjadi pada seorang anggota shabara Brigadir Heri Budianto ditemukan tewas di kamar rumahnya di Pondok Maharta. Diduga korban tewas setelah menembakkan diri dengan senapan angin miliknya (liputan6.com). Kemudian seorang polisi bawahan juga berani melawan atasannya. Para bawahan berani menembak atasannya hingga tewas bersimbah darah. Kasus ini menimpa Kepala Detasemen Pelayanan Masyarakat Polda Metro Jaya AKBP Pamudji saat berada di ruang piket Yanma di Mapolda Metro Jaya, Selasa (18/3) sekitar pukul 21.30 WIB. AKBP Pamudji tewas bersimbah darah, diduga di tangan bawahannya, Briptu Susanto (merdeka.com).

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi akibatstress kerja yang dialamipolisireserse kriminal, untuk mengurangi stres kerja tersebut dapat dilakukan dengan mengaplikasikan *coping stress*. *Coping stress* merupakan suatu proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stress atau reaksi fisik dan psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman atau tertekan yang sedang dihadapi (Hawari,2007). Adapun teori tentang *coping stress*menurutAldwin dan Revenson (Miranda, 2013) yaitu,bahwa strategi *coping*merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialamidan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan, sertayang merupakan ancaman yang bersifat merugikan.Menurut Rutter (Smet, 1994) *coping*yang paling efektif adalah strategi

yang sesuai dengan jenis stres dan situasi. Keberhasilan *coping* lebih tergantung pada penggabungan strategi *coping* yang sesuai dengan ciri masing-masing kejadian yang penuh stress, daripada mencoba menemukan satu strategi yang paling berhasil.Menurut teori Richard Lazarus (Miranda, 2013) terdapat duabentuk *coping*, yaitu yang berorientasi pada permasalahan (*problem-focusedcoping*) dan yang berorientasi pada emosi (*emotion-focused coping*).Nursalam (Hidayanti, 2013) menyebutkan tiga koping positif yang bisa dilakukan dalam mengatasi stres, yaitu pemberdayaan sumber daya psikologis (Potensi Diri Potensi Diri Potensi Diri), rasionalisasi (Terapi Kognitif) dan teknik perilaku dapat dipergunakan untuk membantu individu mengatasi situasi stress.Dengan melakukan coping stress yang positif, polisi reserse kriminal bisa mengurangi stres kerja yang dialaminya. Begitupun sebaliknya jika melakukan*coping stress*. Menurut Lazarus & Folkman (Amiruddin & Ambarini, 2014) yaitu,usaha-usaha individu baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, mengurangi atau mentolelir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang disebabkan oleh hubungan antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai menimbulkan stress.Demikian polisi reserse kriminal yang mengalami stres kerja yang dapat mempengaruhi pekerjaan mereka, beberapa hal yang memungkinkan membantu polisi reserse kriminal mengurangi stres adalah dengan menggunakan*coping stress* dalam bekerja.

Berdasarkan teori tentang *coping stress* dan dinamika psikologis tentang kondisi kerja polisi reserse kriminal yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi gambaran *coping stress* pada polisi reserse kriminal dengan pendekatan kualitatif. Selama beberapa tahun terakhir, penelitian tentang *coping*

stress di Indonesia lebih banyak dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan diantaranya pada wanita karir yang sudah berkeluarga (Andriyani, 2014), TNI Angkatan Laut (Amiruddin & Ambarini, 2014). Hal ini berarti belum ditemukan penelitian tentang *coping stress* di Indonesia yang mengangkat pekerjaan polisi reserse kriminal. Penelitian kualitatif tentang coping stress pada polisi reserse kriminal ini diarahkan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait coping stress polisi reserse kriminal dengan melihat aspek-aspek atau komponen dari *coping stress* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada situasi bekerja pada polisi reserse kriminal yang siap sedia melayani masyarakat dalam menangani tindak pidana kriminal, peneliti ingin menelaah lebih mendalam gambaran mengenai bagaimana *coping stress*yangpolisireserse kriminal lakukan pada saat bekerja.*Coping stress* didefinisikan sebagai segala usaha, sehat maupun tidak sehat, positif maupun negatif, usaha kesadaran atau ketidaksadaran, untuk mencegah, menghilangkan, atau melemahkan stressor, atau memberikan ketahanan terhadap stres.

Coping stress yang baik akan berpengaruh pada kinerja polisi reserse kriminal saat menghadapi situasi pekerjaannya. Hal ini sangat penting, karena dalam keadaan apapun polisireserse kriminal harus selalu waspada dan siap siaga pada masyarakat dan siap menerima segala resiko di lapangan ketika melakukan penyelidikan. Pekerjaan ini menuntut seorang polisi reserse kriminal untuk mampu mengaplikasikan *coping stress* yang baik sehingga akan berpengaruh pada situasi kerja polisi reserse kriminal yang baik pula. Maka dari itu dibutuhkannya *coping stress* yang baik agar kinerja bisa maksimal. *Coping stress*yang dimiliki

diharapkan dapat meminimalisirtingkatstresskerja yang dimiliki oleh polisi reserse kriminal ketika sedang bekerja agar tidak terjadi hal yang negatif baik pada diri sendiri maupun lingkungan.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran mengenai *coping stress* pada polisi reserse kriminal?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untukmengetahuibagaimana carapolisi reserse kriminal dapat mengaplikasikan *coping stress* pada pekerjaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secarateoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini, diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi yang membacanya dan menambah keilmuan khusus bagi yang mempunyai profesi yang sama, serta dapat bermanfaat bagi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan juga menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Secarapraktis

   Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya dampak yang positif kepada para polisi reserse kriminal dalam mengaplikasikan *coping stress* ketika bekerja. Serta penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi para polisi reserse kriminal ketika sedang dalam bekerja. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para polisi reserse kriminal. Serta memberikan evaluasi kepada peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh.

F . Signifikasi dan Keaslian penelitian

1. Keaslian topik.

Topik penelitian yang digunakan oleh penulis "*Coping Stress* pada polisi reserse kriminal". Topik ini merupakan topik yang sudah pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain, namun hanya variabelnya saja yang berbeda.

2. Keaslian teori.

Teori *coping stress*yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Lazarus dan Folkman (Miranda, 2013).

3. Keaslianalatukur

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, dengan memaparkan *guide* wawancara yang dibuat menyesuaikan aspek-aspek yang ada pada *coping stress*. *Guide* wawancara tersebut asli buatan dari peneliti terkait*guide* wawancara yang dipakai dalam penelitian ini.

4. Keaslian subjek

Dalam penelitian ini subjeknya yaitu, polisi reserse kriminal Polsek Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Oleh karena itu, penelitian ini dianggap unik oleh peneliti. Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah peneliti akan menggali lebih dalam terkait stres kerja yang dialami dalam bekerja, kemudian menggali bagaimana *coping stress*pada polisi reserse kriminal ditinjau dari aspek-aspek *coping stress* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* pada polisi reserse kriminal. Dengan demikian , peneliti akan mampu memberikan deskripsi mengenai gambaran *coping stress* pada polisi reserse kriminal.

G.Keunikan penelitian

Telah ada penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan *coping stress*. Namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang orisinil, hal ini dapat dilihat pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya meneliti tentang variabel yang hampir sama. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu subjek yang dipakai oleh peneliti yaitu polisi reserse kriminal. Adapun *coping stress* yang dilakukan oleh polisi yang di profesi lain tidak memiliki *coping stress* tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Stres kerja

1. Pengertian stres kerja

Stres kerja fokus pada persepsi atau pandangan karyawan tentang beban kerja dalam pekerjaannya. Stres kerja ini tidak bisa dibiarkan karena akan berdampak negatif pada kualitas kerja karyawan. Menurut Luthans (Rizkiyani & Saragih, 2012) mendefinisikan stres sebagai suatu tanggapan dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan individu dan proses psikologis, sebagai konsekuensi dari tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikologis dan fisik seseorang, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stres kerja timbul karena tuntutan lingkungan dan tanggapan setiap individu dalam menghadapinya dapat berbeda.

Menurut Gibson,dkk (Rizkiyani & Saragih, 2012) mendefinisikan stres kerja adalah suatu tanggapan penyesuaian, diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu dan atau proses-proses psikologis, akibat dari setiap tindakan lingkaran, situasi atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologi dan/atau fisik berlebihan kepada seseorang.

Menurut Ross & Altmaier (Rumeser& Tambuwun, 2011) mendefinisikan stres kerja berupa stres yang timbul akibat tekanan di tempat kerja. Stres kerja tersebut sebagai hasil interaksi kondisi karyawan

dengan karakteristik masing-masing karyawan, dimana terdapat tuntutan karyawan yang berlebihan. Kemudian menurut Brousseau & Prince (Rumeser& Tambuwun, 2011) mengartikan stres kerja sebagai suatu keadaan psikologis karyawan yang tidak menyenangkan untuk bekerja karena karyawan merasa terancam di lingkungan kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa stres kerja adalah persepsi seseorang tentang tekanan kerja yang disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan. Membuat dampak buruk bagi kualitas kerja karyawan dan bagi psikologis karyawan.

2. faktor-faktor stres kerja

Sumber stres kerja ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor organisasi. Faktor organisasi merupakan faktor-faktor di dalam suatu organisasi yang dapat mempengaruhi stres kerja karyawan. Terdapat tiga macam bentuk tuntutan yang termasuk dalam faktor organisasi, yaitu tuntutan tugas, tuntutan peran tuntutan interpersonal. Tuntutan tugas, misalnya otonomi, kondisi kerja, tata letak karyawan. Tuntutan peran merupakan ketidakcocokkan antara peran yang dijalankan dengan harapan karyawan yang menjalankan peran, kebingungan peran atau tidak diberitahu dengan pasti peran yang dijalaninya dalam perusahaan tersebut. Tuntutan yang terakhir yaitu tuntutan interpersonal. Tuntutan interpersonal diartikan hubungan sosial yang buruk dengan rekan kerja (Rumeser & Tambuwun, 2011)

Menurut Sheridan dan Radmacher (Almashitoh, 2011) ada tiga faktor penyebab stres kerja, yaitu yang berkaitan dengan lingkungan, organisasi, dan individu yang diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan, yaitu keadaan secara global. Lingkungan yang dapat menyebabkan stres ialah ketidakpastian lingkungan, seperti ketidakpastian situasi ekonomi, ketidakpastian politik, dan perubahan teknologi. Kondisi organisasi ini akan mempengaruhi individu yang terlibat di dalamnya.

2. Faktor organisasional, yaitu kondisi organisasi yang langsung mempengaruhi kinerja individu. Kondisi-kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Karakteristik intrinsik dalam pekerjaan, yaitu setiap pekerjaan memiliki kondisi yang berkaitan dengan pekerjaan. itu sendiri.

b) Karakteristik peran individu. Pekerjaan atau jabatan yang disandang individu memunculkan peran. Hal ini merupakan norma-norma sosial yang harus dituruti individu menurut posisinya dalam pekerjaan

c) Karakteristik lingkungan sosial. Komposisi personalia dalam organisasi akan membentuk pola hubungan interpersonal. Kondisi sosial yang menjadi sumber stres terjadi pada bentuk pola hubungan antar rekan kerja, atasan dengan bawahan, dan dengan klien dengan konsumen.

d) Iklim organisasi, yaitu yaitu karakteristik khas yang bersifat relatif tetap dari lingkungan suatu organisasi yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Iklim organisasi meliputi sistem penggajian, disiplin kerja dan proses pengambilan keputusan budaya kerja yang mencakup rasa memiliki, konsultasi, dan komunikasi.

e) Karakteristik fisik lingkungan kerja. Kondisi fisik lingkungan suatu pekerjaan memiliki pengaruh penting pada kinerja dan kepuasan kerja. Beberapa kondisi fisik dapat mempengaruhi kemunculan stres, seperti polusi bahan kimia, penggunaaan asbes, polusi asap rokok, batu bara, dan kebisingan.

3. Faktor individual, terdapat dalam kehidupan pribadi individu di luar pekerjaan.

b. *Coping Stress*

1. Pengertian *Coping Stress*

Aldwin dan Revenson (Miranda, 2013), menyatakan bahwa strategi *coping* merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan, serta yang merupakan ancaman yang bersifat merugikan.

Menurut teori Richard Lazarus (Miranda, 2013) terdapat duabentuk *coping*, yaitu yang berorientasi pada permasalahan (*problem-focusedcoping*) dan yang berorientasi pada emosi (*emotion-focused coping*). Adapunkedua bentuk *coping* tersebut dijelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut:

1. *Problem-Focused Coping*

   Problem-focused coping adalah istilah Lazarus untuk strategi kognitif untukpenanganan stres atau *coping* yang digunakan oleh individu yang menghadapimasalahnya dan berusaha menyelesaikannya. Menurut Carver, Scheier dan

Weintraubmenyebutkan aspek-aspek strategi *coping* dalam *problem-focusedcoping* antara lain:

a. Keaktifan diri, suatu tindakan untuk mencoba menghilangkan ataumengelabuhi penyebab stres atau memperbaiki akibatnya dengan caralangsung.

b. Perencanaan, memikirkan tentang bagaimana mengatasi penyebab stressantara lain dengan membuat strategi untuk bertindak, memikirkan tentanglangkah upaya yang perlu diambil dalam menangani suatu masalah.

c. Kontrol diri, individu membatasi keterlibatannya dalam aktivitaskompetisi atau persaingan dan tidak bertindak terburu-buru.

d. Dukungan sosial instrumental, yaitu mencari dukungan sosial sepertinasihat, bantuan atau informasi.

2. *Emotion-Focused Coping*

Emotion-focused coping adalah istilah Lazarus untuk strategi penangananstres dimana individu memberikan respon terhadap situasi stres dengan caraemosional, terutama dengan menggunakan penilaian defensif. *Emotionalfocused coping* merupakan strategi yang bersifat internal. Carver, Scheier danWeintraub (Miranda,2013) menyebutkan aspek-aspek strategi *coping* dalam*emotion-focused coping* antara lain:

a. Dukungan sosial emosional, yaitu mencari dukungan sosial melaluidukungan moral, simpati atau pengertian.

b.Penerimaan, sesuatu yang penuh dengan stres dan keadaan yangmemaksanya untuk mengatasi masalah tersebut.

c.Penolakan, respon yang kadang-kadang muncul dalam penilaian utama. Halpenolakan ini sering dinyatakan bahwa penolakan berguna, meminimalkantekanan dan dengan demikian memfasilitasi *coping* atau bisa dikatakanbahwa penolakan hanya menciptakan masalah tambahan kecuali stressormenguntungkan dapat diabaikan.

d.Religiusitas, sikap individu dalam menenangkan dan menyelesaikanmasalah secara keagamaan.

Menurut Lazarus & Folkman (Amiruddin & Ambarini, 2014) *coping* adalah usaha-usaha individu baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, mengurangi atau mentolelir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang disebabkan oleh hubungan antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai menimbulkan stress. Menurut Lazarus, Folkman, dkk (Amiruddin & Ambarini, 2014) *coping* berfungsi untuk mengubah situasi yang menyebabkan timbulnya stres atau mengatur reaksi emosional yang muncul karena suatu masalah. Berdasarkan pada fungsi tersebut, *coping stress* dapat dibagi dua, yaitu:

1. *Problem focused coping*

Yaitu tingkah laku yang terencana untuk mengubah situasi yang menekan dengan mengubah lingkungan atau diri sendiri, individu akan cenderung menggunakan cara ini bila dirinya yakin akan dapat mengubah situasi

2. *Emotion focused coping*

Yaitu usaha untuk mengurangi perasaaan gelisah atau tidak menyenangkan yang berkaitan dengan situasi yang menekan tanpa berusaha aktif untuk mengubah situasinya. Cara ini dilakukan bila individu merasa bahwa situasi atau sumber-sumber stres tidak mungkin diubah, dan tujuan dari perilaku ini adalah untuk mengatur respon emosional yang muncul akibat situasi yang menekan.

Menurut Folkman (Ekasari & Yuliyana, 2012) *Coping* merupakan usaha individu untuk melakukan perubahan kognitif dan perilaku yang tetap dalam upaya dalam mengatur kebutuhan khusus ekstrenal dan internal yang dinilai mengganggu atau melampaui sumber-sumber yang dimiliki individu Sedangkan menurut Lazarus (Ekasari & Yuliyana, 2012) *coping* merupakan strategi untuk manajeman tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhaa dan realitas, berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata, dan *coping* merupakan dari semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan.

Menurut teori Richard Lazarus (Miranda, 2013) terdapat dua bentuk coping, yaitu yang berorientasi pada permasalahan (*problem-focused coping*) dan yang berorientasi pada emosi (*emotion-focused coping*). Adapun kedua bentuk *coping* tersebut dijelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut:

1. *Problem-Focused Coping*

Problem-focused coping adalah istilah Lazarus untuk strategi kognitif untuk penanganan stres atau *coping* yang digunakan oleh individu yang menghadapi masalahnya dan berusaha menyelesaikannya.

Menurut McCrae (Miranda, 2013) menyatakan bahwa perilaku menghadapi tekanan adalah suatu proses yang dinamis ketika individu bebas menentukan bentuk perilaku yang sesuai dengan keadaan diri dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi.

Carver dkk (Miranda,2013) mengemukakan bentuk-bentuk perilaku *coping* yang berfokus pada emosi adalah berpaling kepada agama (yaitu usaha individu untuk meningkatkan aktivitas keagamaan), Pemahaman kembali secara positif atau melihat permasalahan dari segi yang lebih baik, Penerimaan (bahwa peristiwa yang penuh tekanan telah terjadi dan nyata), Mengarahkan dan melepaskan emosi (yaitu meningkatkan kesadaran akan masalah emosional dan melepaskan perasaan-perasaan tersebut), Penolakan (yaitu menolak kenyataan terjadinya peristiwa yang penuh tekanan), Mencari dukungan emosional sosial, untuk mendapatkan simpati atau dukungan emosional dari orang lain, Pelepasan secara mental, dari masalah penyebab stres yang dianggap mengganggu, melalui mimpi siang hari, tidur atau selingan diri, Pelepasan secara perilaku (yaitu menyerah, atau mengundurkan diri dari usaha untuk mencapai tujuan karena masalah penyebab stres yang dialami dianggap mengganggu).

Moos (Miranda,2013) juga mengajukan tiga kategori keterampilan coping yang melibatkan komponen kognitif, tingkah laku dan afektif,

yaitu: *Coping* yang berpusat pada penilaian, merupakan keterampilan yang digunakan untuk memodifikasi arti dan memahami ancaman dari situasi yang dijalani, Coping yang berpusat pada masalah, mencoba untuk mengkonfrontasi masalah secara aktif dan mengatasi akibatnya, dan coping yang berpusat pada emosi, merupakan coping yang digunakan untuk menangani perasaan.

Menurut Sarafino dan Folkman (Wortman, 1992) terdapat dua jenis *coping stres*, yaitu :

1. *Coping* yg berfokus pada masalah*problemsolving focused coping* sebagai usaha untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang dapat menimbulkan stres atau meningkatkan sumber daya untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang menyebabkan stres tersebut. *Problem focused coping* terdiri dari tiga jenis, yaitu :

A. *Confrontive coping*: individu berpegang teguh pada pendiriannya dan memperjuangkan apa yang diinginkan, dan mengubah situasi agresif.

B. *Seeking support coping*: mencari bantuan dan dukungan dari orang lain untuk mengatasi situasi stres.

C. *Planful problem solving*: indvidu membuat rencana tindakan dan mengubah situasi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

2. Coping yang berfokus pada emosi*emotion-focused coping* sebagai usaha untuk menurunkan emosi negatif yang dirasakan ketika

sedang menghadapi masalah atau tekanan. *Emotion focused coping* terdiri dari lima jenis ,yaitu :

A. *Self control:* invididu mengontrol perasaan dan tindakannya.

B. *Distancing:* individu menggambarkan usaha-usaha untuk melepaskan diri dengan menyibukkan diri dalam berbagai aktivitas.

C. *Positive reappraisal:* individu mengubah pemikiran dirinya secara positif dan mengandung nilai religius.

D. *Accepting responsibility*: individu mengenali peran dirinya terhadap masalah dan belajar dari pengalaman yang ada.

E. *Escape avoidance*: individu menghindari atau melarikan diri dari lingkungan secara nyata.

Rutter (Smeth, 1994) menambahkan strategi coping yang efektif adalah sesuai dengan jenis dan situasi stres yang dialami individu tersebut. Taylor juga mengungkapkan keberhasilan suatu coping yang dilakukan individu tergantung pada penggabungan pemilihan jenis coping sesuai permasalahan yang dihadapi daripada mencari satu strategi yang paling cocok(Nugroho, Andrian &Marselius, 2012).

Menurut Lazarus & Folkman (Amiruddin &Ambarini, 2014) *coping* adalah usaha-usaha individu baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, mengurangi atau mentolelir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang disebabkan oleh hubungan antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai menimbulkan stres.

Menurut Carver (Amiruddin & ambarini, 2014) strategi coping/ *coping stress* memberikan tiga belas strategi *coping* yang termasuk dalam tiga jenis coping tersebut, yaitu

a. Problem Focussed Coping

1). *Active coping Proses* : pengambilan langkah aktif dalam usaha menghilangkan atau mengelakkan stressor atau untuk memperbaiki efek yang diberikan oleh stressor tersebut.

2). *Planning:* Memikirkan bagaimana mengatasi stressor.

3). *Suppression of competing activities:* Mengesampingkan masalah lain, mencoba untuk menghindar dari distraksi kejadian yang lain, bahkan membiarkan masalah lain muncul, sehingga dapat berdamai dengan stressor.

4). *Restraint coping* : Menunggu sampai ada kesempatan yang tepat untuk melakukan tindakan, menahan diri dan tidak bertindak prematur.

5). *Seeking of instrumental social support* : Mencari nasihat, bantuan atau informasi dari orang lain.

b. *Emotion Focussed Coping*

1). *Seeking emotional social support* : Mendapatkan dukungan moral, seperti simpati atau pengertian.

2). *Positive reinterpretation* : Berusaha untuk mengatur emosi distress, daripada mengatasi stressor.

3). *Acceptance Respon coping* yang fungsional, dalam artian seseorang yang menerima kenyataan mengenai situasi menekan akan cenderung menjadi seseorang yang berusaha untuk mengatasi situasi tersebut.

4). *Denial Respon* yang kadangkala muncul pada saat primary appraisal. Seringkali memberi kesan kalau denial itu berguna, mengecilkan distress dan memfasilitasi coping.

5). *Turning to religion :* Seseorang dapat beralih ke agama atau kepercayaannya saat berada dalam tekanan untuk berbagai macam alasan.

c. Coping Maladaptif

1). *Focusing On and Venting of Emotion*

Kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang dirasakan seseorang sebagai distress, dan kemudian melepaskan perasaan-perasaan tersebut.

2). *Behavioral Disengagement*

Mengurangi usaha untuk melawan stressor, tidak ingin lagi berusaha untuk mencapai objek atau kejadian di mana stressor mengganggu, behavioral disengagement digambarkan melalui gejala perilaku yang disebut "*helplessness*".

3). *Mental Disengagement*

Merupakan variasi dari *behavioral disengagement*, muncul bila ada keadaan-keadaan yang menghalangi munculnya behavioral disengagement.

4). *Alcohol Drug Disengagement*

Jenis *coping* ini sebenarnya diajukan sebagai aspek dari mental disengagement, tetapi validitas tidak pernah memadai untuk dimasukkan sebagai aspek dari jenis *coping* mental disengagement.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *coping stress* adala usaha individu baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, mengurangi atau mentolelir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang disebabkan oleh hubungan antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai menimbulkan stress.

2. **Aspek- Aspek *Coping Stress***

Aspek-aspek strategi coping stress menurut Carver, dkk (Miranda,2013) menyebutkan aspek-aspek strategi coping antara lain:

a. Keaktifan diri

suatu tindakan untuk mencoba menghilangkan atau mengelabuhi penyebab stres atau memperbaiki akibatnya dengan cara langsung.

b. Perencanaan

memikirkan tentang bagaimana mengatasi penyebab stres antara lain dengan membuat strategi untuk bertindak, memikirkan tentang langkah upaya yang perlu diambil dalam menangani suatu masalah.

c. Kontrol diri

individu membatasi keterlibatannya dalam aktifitas kompetisi atau persaingan dan tidak bertindak terburu-buru.

d. Mencari dukungan sosial yang bersifat instrumental

sebagai nasihat, bantuan atau informasi.

e. Mencari dukungan socialbersifat emosional, yaitu melalui dukungan moral, simpati atau pengertian.

f. Penerimaan

sesuatu yang penuh dengan stres dan keadaan yang memaksanya untuk mengatasi masalah tersebut.

g. Religiusitas

sikap individu menenangkan dan menyelesaikan masalah secara keagamaan.

Adapun menurut Carver (Hapsari, 2002) membagi aspek-aspek *coping stress* menjadi empat yaitu keaktifan diri yaitu suatu tindakan untuk mencoba menghilangkan atau mengelabuhi penyebab stress atau memperbaiki akibatnya dengan cara bertindak langsung, religiusitas yaitu sikap individu untuk menenangkan dan menyelesaikan masalah-masalah secara keagamaan.

Menurut teori Richard Lazarus (Miranda, 2013) terdapat dua bentuk *coping*, yaitu yang berorientasi pada permasalahan (*problem-focused coping*) dan yang berorientasi pada emosi (*emotion-focused coping*). Adapun kedua bentuk *coping* tersebut dijelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut:

1. *Problem-Focused Coping*

Problem-focused coping adalah istilah Lazarus untuk strategi kognitif untuk penanganan stres atau*coping* yang digunakan oleh individu yang menghadapi masalahnya dan berusaha menyelesaikannya.

Carver, Scheier dan Weintraub (Miranda, 2013) menyebutkan aspek-aspek strategi *coping* dalam *problem-focusedcoping* antara lain:

a. Keaktifan diri

suatu tindakan untuk mencoba menghilangkan atau mengelabuhi penyebab stres atau memperbaiki akibatnya dengan cara langsung.

b. Perencanaan

Memikirkan tentang bagaimana mengatasi penyebab stres antara lain dengan membuat strategi untuk bertindak, memikirkan tentang langkah upaya yang perlu diambil dalam menangani suatu masalah.

c. Kontrol diri

individu membatasi keterlibatannya dalam aktivitas kompetisi atau persaingan dan tidak bertindak terburu-buru.

d. Dukungan sosial instrumental

mencari dukungan sosial seperti nasihat, bantuan atau informasi.

2. *Emotion-Focused Coping*

Emotion-focused coping adalah istilah Lazarus untuk strategi penanganan stres dimana individu memberikan respon terhadap situasi stres dengan cara emosional, terutama dengan menggunakan penilaian defensif. *Emotional focused coping* merupakan strategi yang bersifat internal. Carver, Scheier dan Weintraub menyebutkan aspek-aspek strategi *coping* dalam *emotion-focused coping* antara lain:

a. Dukungan sosial emosional

mencari dukungan sosial melalui dukungan moral, simpati atau pengertian.

b. Penerimaan

Sesuatu yang penuh dengan stres dan keadaan yang memaksanya untuk mengatasi masalah tersebut.

c. Penolakan

respon yang kadang-kadang muncul dalam penilaian utama. Hal penolakan ini sering dinyatakan bahwa penolakan berguna, meminimalkantekanan dan dengan demikian memfasilitasi *coping* atau bisa dikatakanbahwa penolakan hanya menciptakan masalah tambahan kecuali stressormenguntungkan dapat diabaikan.

d. Religiusitas

Sikap individu dalam menenangkan dan menyelesaikanmasalah secara keagamaan.

Berdasarkan uraian aspek-aspek *coping stress* diatas, peneliti menggunakan aspek-aspek yang diungkap Richard Lazarus (Miranda, 2013) sebagai dasar pembuatan kisi-kisi skala *coping stress* karena aspek-aspek yang diungkapkan oleh Richard Lazarus lebih detail dan menyeluruh. Adapun aspek tersebut terdiri dari 2 macam *coping stress* dengan aspek yang berbeda-beda, yaitu*problem focussed coping* dengan aspek keaktifan diri, perencanaan, kontrol dri, dukungan sosial instrumental. Sedangkan dari *emotional focused coping* yaitu aspek dukungan sosial emosional, penerimaan, penolakan, dan religiusitas.

3. **Faktor- faktoryang mempengaruhi Coping Stress**

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *Coping* Menurut Mutadin (Muslimah & Aliyah, 2013) cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu yang meliputi kesehatan fisik/energi, keterampilan memecahkan masalah, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan sosial dan dukungan sosial dan materi.

a. Kesehatan fisik

Kesehatan merupakan hal yang penting, karena selama dalam usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.

b. Keterampilan

Memecahkan masalah Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada 11 akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

c. Keyakinan atau pandangan positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan akan nasib (eksternal locus of control) yang mengerahkan individu pada penilaian ketid ketidakberdayaan (helplessness) yang akan menurunkan kemampuan strategi coping tipe : *problem-solving focused coping*.

d. Keterampilan sosial

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

e. Dukungan sosial

Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

f. Materi Dukungan

Meliputi sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

Adapun penelitian yang mengatakan bahwa faktor-faktor coping stress, yaitu :

a. Jenis Kelamin

Laki-laki dan perempuan sama-sama menggunakan kedua bentuk koping yaitu *problem focus coping* dan *emotion focus coping*. Menurut Billings dan Moos (dalam Pramadi, 2003), wanita lebih cenderung berorientasi pada emosi sedangkan pria lebih berorientasi pada masalah. Secara umum respon *coping stress* antara pria dan wanita hampir sama, tetapi wanita lebih lemah atau lebih sering menggunakan penyaluran emosi daripada pria (Hapsari, 2002).

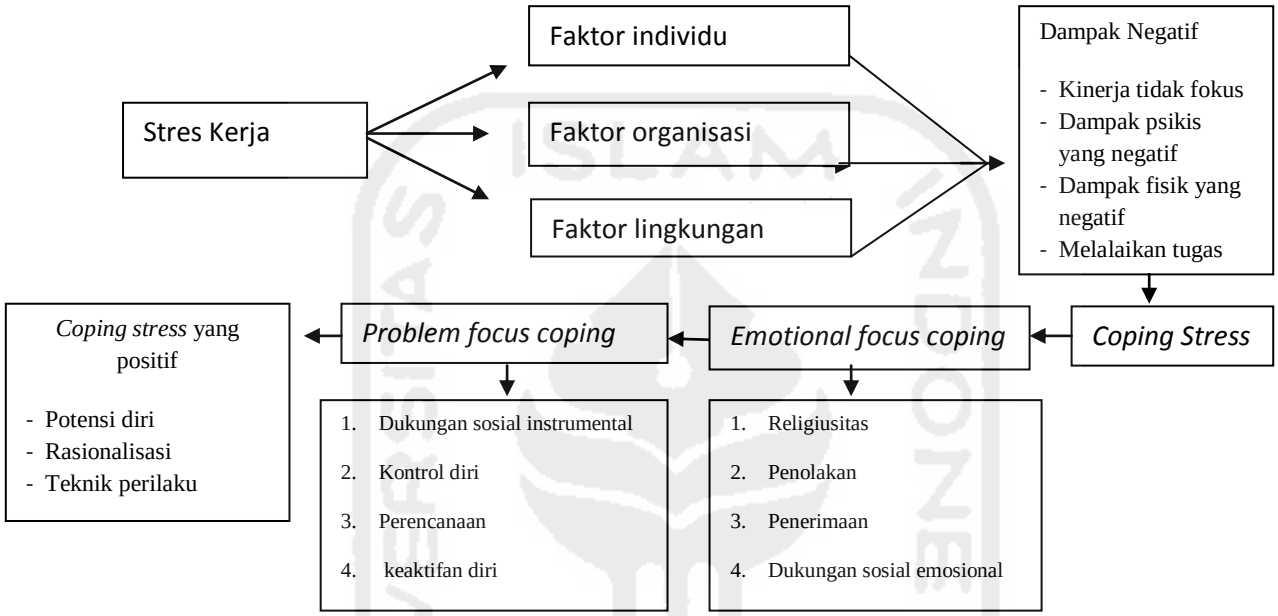
b. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seesorang akan semakin tinggi pula kompleksitas kognitifnya, demikian pula sebaliknya. Oleh karenanya seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih realistis dan aktif dalam memecahkan masalah.

c. Perkembangan Usia

Struktur psikologis seseorang dan sumber-sumber untuk melakukan coping akan berubah menurut perkembangan usia dan akan membedakan seseorang dalam merespons tekanan.

KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian diatas disusun berdasarkan teori stres yang diungkapkan oleh Luthan (Rizkiyani & Saragih, 2012) dan teori *Coping Stress* yang diungkapkan oleh Richard Lazarus (Miranda, 2013). Stres kerja terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, akan muncul stres kerja. Stres kerja akan mempengaruhi kinerja karyawan dan psikologis karyawan. Maka dari itu dibutuhkan *coping stress* agar karyawan bisa mengatasi stres kerja yang terjadi dalam bekerja. Komponen keaktifan diri, penolakan, penerimaan, dukungan sosial instrumen, dukungan sosial emosional, religiusitas, kontrol diri, dan

perencanaan merupakan komponen yang berhubungan dengan bagaimana individu bisa mengaplikasikan *coping stress* agar tidak terjadi dampak yang negatif pada individu maupun lingkungan bekerja. Tugas pekerjaan dan lingkungan kerja merupakan komponen dari *coping stress*. Baik organisasi maupun individu yang mengabaikan peranan dan tanggung jawab sosialnya akan menimbulkan stres kerja, menyebabkan pekerja tidak menghargai pekerjaan, kondisi psikologis terganggu, dan tidak fokus dalam bekerja. Coping stress yang efektif yaitu, menjauhi sumber-sumber stress, melakukan penyesuaian dalam pemikiran ketika menghadapi suatu permasalahan, dan Mengatur reaksi yang ditimbulkan karena stress atau segala tekanan. Jika coping stress dilakukan dengan tidak efektif, maka akan timbul antara lain penghindaran, bersikap agresif, mengobati diri sendiri seperti minuman keras maupun pelarian pada obat terlarang, dan melakukan ego pertahanan diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus penelitian

Penelitian ini adalah mengenai*coping stress* pada polisi reserse kriminal. Fokus penelitian ini diarahkan pada gambaran *coping stress* pada polisi reserse kriminal yang akan digali berdasarkan aspek-aspek *coping stress* yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui *coping stress* pada polisi reserse kriminal. Sebelum menggali *coping stress*, penelitian ini akan menggali terlebih dahulu stres kerja yang terjadi pada polisi reserse kriminal agar mengetahui stres kerja apa yang harus menggunakan *coping stress* pada polisi reserse kriminal.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena masalah yang diangkat mengenai *coping stress* pada polisi reserse kriminal. Masalah ini akan lebih tergambar dengan wawancara mendalam yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan secara mendalam dan kompleks terhadap *coping stress* pada polisi reserse kriminal Polsek Ngaglik Sleman Yogyakarta.

B. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini dipilih karena permasalahan tentang *coping stress* merupakan suatu permasalahan yang terjadi secara nyata di masyarakat khususnya di lingkungan polisi reserse kriminal. Permasalahan akan *coping stress* berbeda-beda antara satu pekerjaan dengan pekerjaan yang lain.

Bahkan antar satu individu dengan individu yang lain meskipun dalam pekerjaan yang sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Williams (Nuryanto,2014) yaitu penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.Penelitian kualitatif menurut Moleong (Sari, 2016) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selanjutnya dijelaskan oleh Williams (Sari, 2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Menurut Bogdan dan Taylor (Sari,2016) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai sumber instrument yakni sebagai pengumpul data secara langsung. Data yang diteliti dapat mengalir secara natural tanpa adanya settingan. Oleh karena itu,

dalam penelitian kualitatif dapat diperlukan informan. Penelitian ini juga mengetahui bagaimana polisi reserse kriminal mengaplikasikan *coping stress* dalam dunia pekerjaannya. Seting alami akan diberikan oleh peneliti tanpa manipulasi keadaan apapun terhadap responden. Selain seting natural yang diberikan peneliti kepada responden, untuk mengetahui *coping stress* pada polisi reserse kriminal akan digali lebih mendalam melalui metode wawancara, responden akan lebih bebas mengutarakan perasaan dan pendapat tanpa terpaku dengan pilihan jawaban yang disediakan sebelumnya.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Depdikbud (1997) menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu studi atau analisa yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik, bahan dan alat mengenai gejala atau ciri-ciri karakteristik berbagai jenis masalah atau tingkah laku menyimpang baik individu maupun kelompok. Menurut Suryabrata (2003) Tujuan studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelahaannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendeteil, dan komprehensif. Pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada kasus (case). Kasus-kasus ini dapat diperoleh dari kasus yang unik, konteks khusus, isu-isu yang sedang berkembang, budaya, alamiah, holistic, fenomena dan lain-lain (Jailani,2013).

C. Cara pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu tentang *coping stress* yang dilakukan oleh polisi reserse kriminal. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Menurut Stewan dan Cash (Purwandari, 2011) wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua orang, setidaknya satu diantaranya memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan biasanya melibatkan pemberian dan menjawab pertanyaan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang tetap menggunakan pedoman wawancara, namun penggunaannya tidak seketat wawancara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum, yaitu pedoman wawancara yang harus mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau dinyatakan (Purwandari, 2001).

Dalam penelitiaan ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Menurut Prabowo (Purwandari, 2001) wawancara adalah metode pengmbilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton (Poerwandari, 1998) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang beraturan.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan *interviewer* mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian,*interviwer* harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks resmi saat wawancara berlangsung (poerwandari, 1998)

Kerlinger (Hasan, 2000) menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh *interviewer* dengan memberikan penjelasan.
b. Fleksibel, pelaksanaanya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.

c. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton (Poerwandari, 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Menurut Patton (Poerwandari, 1998) salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.

d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.

e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada giliranya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

D. Responden penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mengambil responden berdasarkan dengan karakteristik yang mempunyai maksud dan tujuan yang sesuai dengan pertimbangan peneliti. Adapun karakteristik responden penelitian ini adalah :

1. Laki-Laki berusia 30-40 tahun
2. Bekerja sebagai polisi reserse kriminal

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berasal dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial di masyarakat. Penelitian ini memulai pendekatan dengan polisi reserse kriminal, rekan kerja dan keluarganya. Pengambilan sampel tidak diambil secara acak, namun berdasarkan data yang dimiliki peneliti dan telah dipertimbangkan sebelumnya oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber informasi bagi peneliti adalah keluarga dan rekan kerja masinis tersebut.

Menurut Undang-Undang Kepolisian No. 1 tahun 2011, Bareskrim Polri bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, termasuk fungsi INAFIS, fungsi laboratorium Forensik, dan fungsi PUSIKNAS serta fungsi Korwas PPNS dalam rangka penegakan hukum.

E. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Yogyakarta, yakni Polsek Ngaglik di kantor kerja polisi reserse kriminal serta lingkungan keluarga dan sosial responden.

F. Keterlibatan peneliti

Peneliti adalah salah satu instrument terpenting dalam penelitian yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya dan konsisten. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu instrument utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti dapat berhubungan langsung dengan subjek penelitian dan mampu memahami keterkaitan dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dalam penelitian ini penting. Meskipun peneliti dapat menggunakan *tape recorder* dan alat pencatat lain.

Motivasi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh data yang lebih mendalam yang sulit untuk dikuantitatifkan. Kemudian untuk mengeksplorasi coping stress pada polisi reserse kriminal. Cara mengeksplorasi yang paling tepat dipilih adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti akan mampu menggali informai yang lebih dalam dari responden.

G. Cara analisis data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data, menurut Patton (Moleong, 2007) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada analisis kualitatif akan membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum

(Patilima, 2007). Tujuannya agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Wawancara akan dilakukan langsung dengan subjek. Wawancara akan dilampirkan dengan sejumlah transkip pertanyaan dan guide wawancara yang sesuai dengan aspek coping stress, yang akan dijawab oleh subjek.

Data kualitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis konten (*content analysis*). Pada analisis konten ini pengerjaan analisis data dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. *open coding*

membuat tema umum dari sebuah pernyataan/uraian observasi.

2. *axial coding*

Memberikan kategori khusus pada setiap tema yang telah diperoleh.

Setelah melakukan *coding*, tahap selanjutnya adalah analisis tematik. Poerwandari (2005) mengatakan analisis tematik adalah proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema, atau indikator yang kompleks. Tema merupakan gambaran atau deskripsi mengenai fenomena yang terjadi

H. Validitas dan reliabilitas penelitian

Reliabilitas mengarah kepada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Koefisien reliabilitas mengindikasikan adanya stabilitas skor yang didapatkan oleh individu, yang merefleksikan adanya proses reproduksi skor. Skor disebut stabil bila skor yang didapat pada suatu waktu dan pada waktu yang lain hasilnya relatif sama. Makna lain reliabilitas dalam terminologi stabilitas adalah subjek yang dikenai pengukuran akan

menempati ranking yang relatif sama pada testing yang terpisah dengan alat tes yang ekuivalen (Wibowo, 2006).

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Wibowo, 2006)

Sarantakos (Poerwandari, 2005) menjelaskan beberapa jenis validitas dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

1. Validitas kumulatif

   Validitas ini dapat dicapai apabila temuan dari studi-studi lain mengenai topik yang sama menunjukkan hasil yang kurang lebih serupa.

2. Validitas komunikatif

   Validitas ini dilakukan melalui dikonfirmasikannya kembali data dan analisisnya pada responden penelitian.

3. Validitas argumentatif

   Validitas ini tercapai apabila presentasi temuan dan kesimpulan dapat diikuti dengan baik rasionalnya serta dapat dibuktikan dengan melihat data mentah.

4. Validitas ekologis

   Validitas ini menunjuk pada sejauh mana dilakukan pada kondisi alamiah dari partisipan yang diteliti sehingga menyajikan kondisi yang ‘apa adanya’.

Berdasarkan penjelasan tentang validitas di atas, peneliti menggunakan validitas komunikatif dalam penelitian ini, dengan harapan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang dialami responden.

I. Pertimbangan etika penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang nantinya akan melibatkan responden dan peneliti. Pada metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang diharapkan. Peneliti harus berhati-hati dengan pertanyaan yang diajukannya untuk responden agar tidak menyinggung perasaan responden dan memberitahu maksud dan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara peneliti harus melakukan pendekatan kepada responden sehingga ketika melakukan wawancara peneliti dapat meyakinkan responden untuk percaya pada peneliti. Peneliti juga merahasiakan segala informasi yang diberikan responden kepada peneliti.

Untuk menjamin kerahasiaan identitas responden tersebut, nama responden akan diinisialkan. Peneliti juga tidak memaksakan responden untuk menjawab semua pertanyaan yang bersifat sensitif dan tidak mau diungkap oleh responden. Peneliti baiknya memberikan pertanyaan terbuka sehingga responden dapat dengan leluasa menjawab dan peneliti juga dapat lebih mudah melakukan *probing*.

Setelah peneliti mendapatkan data dari responden, selanjutnya peneliti memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Peneliti perlu menjamin kesejahteraan responden selama pengambilan data dan setelah pengambilan data tersebut akan dipublikasikan. Jika diperlukan, peneliti dianjurkan untuk memberikan surat ketersediaan menjadi responden penelitian terlebih dahulu kepada responden sebelum pengambilan data agar responden

tersebut benar-benar berkenan untuk menjadi responden penelitian ini tanpa ada paksaaan dari pihak manapun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Ijin Penelitian

Penelitian tentang *coping stress* pada polisi reserse kriminal ini dilakukan di sebuah institusi yaitu di Polsek Ngaglik Yogyakarta. Perijinan dalam penelitian ini dilakukan secara formal. Hal ini dikarenakan penelitian ini melibatkan suatu institusi tertentu. Perijinan yang dilakukan peneliti pada awalnya yakni dengan adanya surat ijin penelitian yang telah dikeluarkan oleh kampus dengan lembaran *guide* wawancara yang akan dipakai untuk penelitian dan ditujukan kepada institusi yang bersangkutan. Setelah itu, surat ijin penelitian dikirimkan kepada pihak institusi dan dinyatakan diterima untuk melakukan penelitian di institusi tersebut. Pada saat peneliti memberikan surat kepada institusi, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan bahwa peneliti ingin meminta kesediaan 3 karyawan yang memenuhi syarat sebagai responden dan 2 *significant other* sebagai pendukung dari pernyataan responden tersebut. Penentuan responden diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri.

Setelah itu, perijinan kepada responden dilakukan dengan obrolan langsung dengan pimpinan perusahaan setelah surat perijinan penelitian diterima oleh pihak institusi. Setelah mendapatkan 3 kriteria yang diinginkan peneliti, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan bahwa peneliti ingin meminta kesediaan responden untuk memberikan beberapa informasi dan

keterangan dari responden terkait lingkungan pekerjaannya sebagai Polisi reserse kriminal.

Kemudian ketiga responden menyetujui maksud dan tujuan peneliti. Setelah personalia menyetujui, peneliti melakukan pendekatan terhadap karyawan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Karyawan yang memenuhi kriteria penelitian bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menanyakan waktu luang responden untuk dapat dilakukan wawancara. Akhirnya untuk membantu memudahkan responden dan peneliti dalam proses pengambilan data yang akan dilakukan, ketiga responden peneliti melakukan wawancara di kantor. Selain itu, peneliti juga sebelumnya membangun kedekatan yang lebih antara peneliti dengan responden, maka perlu dilakukan proses *building rapport* agar selama proses pengambilan data mendapatkan informasi dan data yang sedalam-dalamnya. Pada saat pertemuan pertama responden meminta agar wawancara yang akan ditanyakan, dilakukan langsung pada hari itu.

Setelah melakukan pengambilan data dan wawancara 1, peneliti merasa masih ada beberapa informasi dan keterangan yang perlu digali ulang dari responden 1. Kemudian peneliti menghubungi kembali responden 1 dengan tujuan untuk melakukan wawancara 2 kepada responden 1. Proses pengambilan data tahap dua dilakukan peneliti denganmengunjungi kantornya di Polsek Ngaglik.

2. Menentukan Responden dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polsek Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pada awal mula akan melakukan penelitian, peneliti sebelumnya tidak mengenal ketiga responden karena peneliti tidak mempunyai kenalan polisi reserse

kriminal yang berada di polsek Ngaglik Yogyakarta. Sehingga hal ini peneliti mengalami sedikit hambatan untuk mencari responden yang sesuai dengan kriteria. Peneliti mencoba berdiskusi dengan pimpinan dan menjelaskan gambaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk membantu pencarian responden yang tepat. Setelah melakukan diskusi dan pencarian, peneliti berhasil mendapatkan tiga responden yang sesuai dengan kriteria responden pada penelitian ini.

Waktu dan tempat untuk pengambilan data dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kepala Polsek Ngaglik. Wawancara 1 dilakukan di kantor pada saat responden tidak sedang berdinas untuk membantu memudahkan responden dan peneliti dalam proses pengambilan data yang akan dilakukan. Pengambilan data tersebut dilakukan di lokasi yang telah disepakati dan dalam keadaan nyaman, agar responden dapat memberikan data atau informasi yang jelas dan sedalam-dalamnya sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

B. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti mempersiapkan *guide interview* terlebih dahulu sebagai pedoman dalam wawancara. Berdasarkan pedoman tersebut, peneliti pengembangkan pertanyaan wawancara guna mendapatkan yang lengkap dan mendalam dengan menggunakan bahasa yang santai dan tidak sama persis dengan *guide interview* yang telah dibuat.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor unit reserse kriminal Polsek Ngaglik Sleman. Pada lokasi ini, peneliti melakukan observasi tentang bagaimana laporan masyarakat yang keluar dan masuk serta melihat polisi reserse kriminal berinteraksi dengan masyarakat yang mengadukan tindak kriminal dan rekan kerja sesama polisi reskrim. Termasuk melakukan observasi bagaimana kinerja dari polisi reserse kriminal, serta digunakan pula oleh peneliti untuk mengobservasi bagaimana dan seperti apa kegiatan yang dilakukan masing-masing responden pada saat berdinas di kantor.

Wawancara dilakukan di tempat yang sama juga yaitu di kantor unit reserse kriminal Polsek Ngaglik Sleman. Lokasi penelitian yang kedua ini merupakan tempat kerja yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan proses pengambilan data wawancara 1 kepada 3 responden dan 2 *significant other* 1 pada hari yang telah disepakati.

Lokasi penelitian yang ketiga adalah rumah kediaman*significant other* 2dari responden 1 dan *significant other* 2 dari responden 3. Lokasi ini merupakan lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan proses pengambilan data wawancara *significant other* 2 dari responden 1 dan *significant other* dari responden 3 serta melakukan observasi bagaimana interaksi responden dengan keluarga dan lingkungan sekitar.

2. Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, yakni tatap muka antara *interview* dan *interviewee*. Selain itu, pengambilan data dilakukan berdasarkan *guide interview* yang sebelumnya telah disediakan oleh peneliti. Wawancara dilakukan kepada responden yang telah memenuhi kriteria

penelitian. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan proses *building rapport* terlebih dahulu dengan responden agar dapat memperoleh data informasi yang jelas sesuai dengan diharapkan oleh peneliti.

Ketika akan melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada responden tujuan penelitian dan memberitahu bahwa wawancara tersebut akan direkam sebagai pedoman peneliti dalam mengerjakan verbatim. Akan tetapi, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa identitas nama akan diinisialkan dan menjelaskan bahwa dalam penelitian tersebut juga terkandung etika penelitian yakni menjaga hal yang privasi agar privasi responden tetap terjaga dengan baik. Setelah itu peneliti dan responden menentukan waktu dan tempat untuk melakukan pengambilan data. Dimana waktu dan tempat tersebut ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan responden.

Urutan proses pengambilan data yang dilakukan peneliti disusun dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1 Jadwal Pengambilan Data

Subjek Penelitian	Tahapan Pengambilan Data	
	Wawancara 1	Wawancara 2
Responden 1 (ST)	Rabu, 7 September 2016 (pukul 09.30-10.22WIB)	Kamis , 29 September 2016 (pukul 11.30-11.40)
Significant Other 1 (Responden 1)	Kamis, 29 september 2016 (pukul 11.00-11.16WIB)	-
Significant Other 2 (Responden 1)	Jumat, 30 September 2016 (Pukul 07.45-08.15)	-
Responden 2 (SMD)	Rabu, 7 September 2016 (pukul 10.45-11.36 WIB)	

Significant Other (Responden 2)	1	Kamis, 29 september 2016 (pukul 10.20-10.36)	-
Significant Other (Responden 2)	2	Rabu, 5Oktober 2016 (pukul 10.00-10.20 WIB)	-
Responden (WJ)	3	Rabu, 7 September 2016 (pukul 12.35-13.21WIB)	Kamis , 29 September 2016 (pukul 11.45-11.57)
Significant Other (Responden 3)	1	Selasa, 4 Oktober 2016 (pukul 10.00-10.34 WIB)	-
Significant Other (Responden 3)	2	Rabu, 5 Oktober 2016 (Pukul 16.30-16.52)	-

Pengumpulan data dilakukan sejak September 2016 hingga Oktober 2016. Proses wawancara sebagai proses pengambilan data dilakukan di tempat dan waktu yang telah disepakati oleh responden dan peneliti. Persiapan pengambilan data yang telah disiapkan sebelumnya berupa *guide interview* menjadi pedoman dalam wawancara yang dilakukan. Namun, peneliti tidak serta merta menggunakan bahasa yang sama persis dengan pedoman yang ada. Peneliti melakukan wawancara menyesuaikan dengan keadaan dan tutur bahasa yang santai agar suasana yang tercipta selama proses pengambilan data dapat berjalan dengan natural dan responden juga merasa nyaman. Dari pedoman wawancara yang sudah dibuat, peneliti mengembangkan sendiri pertanyaan demi pertanyaan yang dilayangkan kepada responden sebagai bentuk *probing* agar data yang didapat juga lebih lengkap dan mendalam.

3. Manajemen Data

Manajemen data dilakukan oleh peneliti dengan melakukan perekapan data hasil wawancara berupa verbatim. Koding adalah pemberian kode pada satu-satuan yang telah direduksi. Pemberian kode yang dilakukan peneliti meliputi:

a) Penandaan sumber asal satuan dan waktu pengambilan data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara sehingga kode yang disusun oleh peneliti adalah W. Sedangkan untuk waktu pengambilan data melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali sehingga kode 1 untuk wawancara 1 dan kode 2 untuk wawancara 2 (W1 & W2).

b) Penandaan jenis responden

Pada penelitian ini, kode yang diberikan kepada responden dan *significant other* yaitu:

ST : responden 1

X1 : *significant other I* ST

X2 : *significant other II* ST

SMD : responden II

Y1 : *significant other I*SMD

Y2 :*significant other II*SMD

WJ : responden III

Z1 : *significant other I*WJ

Z2 :*significant* other IIWJ

c) Penandaan letak baris di dalam verbatim.

Penandaan baris dalam verbatim dilakukan dengan menggunakan kode B untuk menunjukkan baris dan kode angka untuk menunjukkan letak baris dalam verbatim. Contoh (B5-10) maka baris ke 5 sampai dengan baris ke 10.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penemuan

a) Deskripsi Responden 1

Nama : ST

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 31 Tahun

Alamat : Kaliurang KM.13 dsn. Widodoharjo, Sleman.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, responden ST asli Yogyakarta dan tinggal di Yogyakarta bersama dengan anak dan 1 anak. Orangtua responden tinggal dibelakang rumah responden. Orangtua ST adalah buruh tani yang bekerja di ladang. Menurut penyataan dari rekan kerja ST, ST orangnya sangat pendiam tetapi dalam bekerja ST sangat bertanggung jawab, rajin dan suka bercanda. Menurut istri ST, ST merupakan orang yang tanggung jawab dalam bekerja. Sebagai seorang ayah, subjek merupakan ayah yang sangat sayang dengan anaknya. ST bekerja sebagai polisi reskrim sudah lama, tetapi sebulan yang lalu subjek baru pindah unit tetapi masih dengan fungsi yang sama yaitu polisi reserse kriminal.

Keluarga sangat mendukung pekerjaan ST karena ST adalah tulang punggung keluarganya. Namun di sisi lain anak ST tidak mendukung

pekerjaan ST karena ST jarang pulang akibat pekerjaan. Maka dari itu anak ST lebih dekat dengan istri ST ketimbang ST dan ST merasa iri dengan istrinya karena anaknya lebih dekat dengan istrinya. ST merupakan seorang laki-laki yang sudah menikah dengan tinggi sekitar 165-170 cm, tubuh kurus, rambut sedikit keriting dan memiliki berat badan sekitar 70 kg. Rambut yang berwana hitam. Responden memiliki anak 1 yang berumur 6 tahun. Responden merupakan orang yang jarang suka menetap dirumah dan lebih memilih jalan-jalan. Pada pertemuan pertama, ST sedang dinas di kantornya sekitarpukul 10.00 WIB dengan baju formal dinas, berwarna abu-abu dan celana warna abu-abu. Sebelum melakukan wawancara SY berjabat tangan dengan peneliti dan berbincang sedikit melakukan pengenalan antar subjek dan peneliti. Suasana dalam ruangan waktu itu tidak terlalu bising karena hanya ada subjek dan peneliti dalam kantor tersebut sehingga bisa digunakan untuk wawancara. Setelah mendapatkan ruangan yang tidak terlalu bising, ST mempersilahkan peneliti untuk masuk dan duduk. AW. mempersilahkan peneliti untuk wawancara apa yang setidaknya peneliti butuhkan dari juga menawarkan minuman untuk peneliti. Sebelum melakukan wawancara peneliti dan ST berbincang-bincang untuk membangun *rapport*. Peneliti juga memberikan kertas yang berisikan surat pernyataan kesediaan menjadi responden.

Pada wawancara yang kedua dilakukan di kantor reksrim polsek Ngaglik juga, ST waktu itu habis berdinas ke kantor kejaksaan.Kemudian STmempersilahkan peneliti untuk wawancara yang kedua kalinya. Sebelumnya ST sudah melakukan kesepakatan terlebih dahulu.

Setelah selesai melakukan wawancara yang kedua dengan ST, ST berbincang dengan peneliti tentang pengalaman ST ketika masih kuliah dan berbagi pengalaman selama mengerjakan skripsi. ST kemudian menyediakan makanan dan minuman untuk peneliti. Setelah itu peneliti meminta izin kepada ST untuk melakukan wawancara dengan istri ST guna melengkapi data yang masih dibutuhkan dalam pengerjaan skripsi. ST kemudian menelpon istri dan meminta ketersediaan istri untuk wawancara dengan peneliti. Istri ST pun bersedia untuk dijadikan *significant other*.

ST merupakan orang yang sangat rajin dan bertanggung jawab dengan pekerjaan sehingga rekan kerjanya menyukai kerja ST dan jarang terjadi konflik antar ST dan rekan kerja. Tetapi di rumah ST tidak begitu dekat dengan anak karena ST jarang ada di rumah karena harus bekerja dan anaknya dekat dengan istri ST. selama bekerja ST selalu menghubungi kondisi pekerjaan ST kepada istri ST.

b) Deskripsi Responden 2

Nama : SMD

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 33 tahun

Alamat : jl. Kaliurang KM.10, Ngaglik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, SMD merupakan seorang laki-laki yang berusia 33 tahun dengan postur tubuh yang cukup tinggi sekitar 170-175 cm, tubuh tidak gemuk, memiliki kumis dan memiliki berat badan sekitar 80-90 kg. SMD sudah mempunyai istri. Istri SMD seorang reserse kriminal di polres Sleman. SMD mempunyai 1 anak

berusia 6 tahun. SMD merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Berdasarkan pendapat rekan kerjanya, SMD merupakan orang yang profesional dalam bekerja. SMD sangat tanggung jawab dengan tugasnya. . SMD merupakan tipe orang yang suka mengumpat masalah dalam dirinya sendiri. Ketika ada masalah SMD terlihat diam dan ketika SMD sudah tidak kuat untuk mengumpat masalahnya, akhirnya SMD meminta solusi kepada rekan kerjanya. Namun SMD lebih sering berbagi masalah dengan rekan kerjanya ketimbang pada istrinya karena subjek jarang bertemu dengan istrinya karena sama-sama bekerja.

Ketika wawancara subjek memakai baju dinas berwarna biru, rambut sedikit ikal, badan subjek tidak gemuk, tinggi badan sekitar 175-180cm. Istri SMD sedang hamil anak kedua. Pertemuan pertama,peneliti langsung melakukan wawancara dengan mengenakan seragam dinasformal. Sebelum melakukan wawancara peneliti dengan SMD berbincang-bincang terlebih dahulu untuk menjalin *rapport*SMD sudah 8 tahun bekerja sebagai polisi, namun dari fungsi reskrim SMD kurang lebih 3 tahun menjabat sebagai anggota reskrim.

SMD merupakan orang yang tidak begitu aktif dalam perdebatan ketika sedang gelar perkara. Diluar pekerjaan SMD merupakan orang yang suka *travelling*. Menurut rekannya, ibadah SMD sangatlah bagus. SMD dulu bercita-cita ingin bertani. Walaupun begitu, SMD tetap menyukai pekerjaannya sekarang walaupun bertentangan dengan cita-cita yang SMD mau.

c) Deskripsi Responden 3

Nama : WJ

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 34 tahun

Alamat : Turi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, responden berinisial WJ memiliki ciri-ciri bertubuh tinggi sekitar 170-175cm, berkulit sawo matang dan berambut hitam. Ketika wawancara WJ memakai baju dinas. WJ sudah berkeluarga dan mempunyai anak 1 yang berusia 6 tahun. WJ merupakan orang yang baik dan tanggung jawab menurut rekannya. WJ hobi memancing. Ketika WJ jenuh dalam bekerja, WJ melakukan hobinya yaitu mancing. WJ merupakan orang yang komitmen dengan tugasnya dan bertanggung jawab. Menurut rekan dan istri WJ merupakan orang yang tempramen sangat tinggi, namun rekan dan istri selalu mengerti WJ dan emosi WJ meredam jika sudah mengutarakan emosi yang WJ rasakan. Selain bekerja, kegiatan WJ diluar kerja yaitu bertani dan mancing.

Menurut hasil wawancara dengan rekan WJ, WJ bercerita bahwa WJ ingin pindah bagian dari reskrim. Karena banyak beban kerja yang WJ alami selama menjadi polisi reskrim. Akan tetapi WJ tetap menjalankan tugas dengan baik walaupun subjek tidak cocok dengan fungsi yang subjek peroleh saat ini.

2.Hasil Analisis Data Penelitian

A. Responden 1 (ST)

I. Komponen Stres Kerja

a. Faktor Individu

Pekerjaan polisi reserse kriminal yang bekerja shift selama 24 jam, membuat subjek merasakan kejenuhan ketika bekerja.

Ie: Apa ya? kalo.. itu karena memang mungkin karena kita kerjanya shift ya, 24 jam mungkin jenuhnya. Titik kejenuhannya. ya shiftnya itu Kejenuhan dalam shift kerja (W1, S1, B459-B462)

Menjadi polisi reserse kriminal yang berhadapan dengan pelaku kriminal, membuat subjek merasa takut dalam menghadapi pelaku kriminal yang membawa senjata.

Ir: Itu bapak sendiri ada rasa takut ga pak kalo kena badan? Hehe
Ie: iya kalo rasa takut ya udah pasti ada, tapi ya engga. (W1, S1, B554-B557)

Subjek merasaputus asa ketika menghadapi perkara yang tidak kunjung selesai dalam pekerjaannya

Ir : Oo yaya.. kalo misalnya perkara yang ga selesai selesai itu ada pernah punya pikiran menyerah ga pak ?
Ie : kalo, pernah. hehe. Pernah sih, pernah juga. Saya kan dengan logika sih, ya agak agak (suara bising kendaraan) (W2, S1, B75-B80)

Akibat beban pekerjaan yang dirasakan subjek, subjek terbawa emosi dari beban kerja tersebut ke rumah.

Ie : Iya kadang kan kita sebagai istri yo, maksudnya yo kenapa, maksute ga ada apa apa kok ada marah marah emosi gitu. (suara X2 tidak jelas) tapi kalo udah di awalnya sih ya enak enak aja. Kan saya juga ga begitu anu, jadi plong, sama anak nanti pasti yo minta maaf. Selalu. Kalo udah sadar liat anak kan (suara X2 tidak jelas) (W1, X2, B136-B144)

b. Faktor organisasi

Tuntutan tugas dalam menindak pelaku kejahatan yang tidak sesuai dengan pribadi subjekmembuat subjek merasa kasihan dalam menangani kasusnya.

Ie: Saya paling tidak bisa menerima sitaan. Kasian (ir : oo.. hehe) kasian juga yang disana. tapi bagaimana pun ya kita harus melakukan tindakan. Sebagian tugas seperti itu. Namun tetap menindak. Walopun kami sebenarnya juga kasian melihatnya. (W1, S1, B263-B269)

Subjek merasa keberatan dalam melakukan tes beladiri yang harus dilakukan untuk kenaikan pangkat karena tes beladiri tersebut melibatkan fisik

Ir: Tes apa yang paling susah tu pak dari kenaikan pangkat?

Ie: kalo itu susah ato berat?

Ir: iya berat

Ie: kalo berat beladiri. (W1, S1, B392-B396)

Teknologi untuk menindak lanjuti kasus kejahatan yang kurang mendukung dari institusi, membuat subjek sulit dalam menangani kasus.

Ir: Kalo di lapangan si kendali nya apa pak?
Ie: saya kalo dilapangan si biasanya kendalanya e kita kendalanya kalo dilapangan IT mungkin ya. (W1, S1, B433-B436)

Mutasi yang terjadi dalam institusi, membuat karyawan butuh menyesuaikan kembali lingkungan pekerjaan

Ir: Oo.. itu ada kendala ga pak sama adaptasi sosial nya ?
Ie: saya kira butuh penyesuaian juga. Saya kira satu tim kita harus apa namanya ? komunikasi lagi. (W1, S1, B683-B687)

Pekerjaan menjadi anggota reserse kriminal yang paling banyak berhubungan dengan masyarakat, membuat anggota reserse kriminal mempunyai banyak pikiran

Ir: Paling banyak pikiran ?
Ie: iya paling banyak pikiran.
Ir: kalo boleh tau pikiran nya kaya gimana sih pak ?
Ie: itu kan kita punya pukulan disitu. Kita disorot masyarakat disitu. Keperluan samsat untuk seperti itu lalu lintas sabhara, semua itu kan penting. Tapi yang paling menonjol kan reskrim nya itu. (W1, S1, B705-B714)

Pekerjaan yang berhubungan dengan kriminal, membuat tugas anggota reserse kriminal menjadi punya banyak resiko pekerjaan

Ir: Resiko pekerjaan apa sih pak yang ada di pekerjaan bapak ini ? jabatan bapak
Ie: ya kalo saya mah banyak ee mba. Administrasi kita di bawa kemana-mana jadi (suara subjek tidak jelas) yang dilapangan mungkin kita dengan pelaku. Pelaku yang membawa senjata tajam, kita gak tau musuh nanti dilapangan, pake senjata apa kita ga tau. Itu resiko selama di lapangan. Melakukan penangkapan seperti itu. (W1, S1, B899-B909)

Waktu penyelesaian perkara yang tidak ditentukan waktu penyelesaiannya,

membuat subjek terbebani fikirannya.

Ir : Kalo perkara yang lama kaya gitu perasaan bapak gimana pak ?
Ie : ya kadang juga beban juga, tapi emang perkara kan ada apa? ada tingkatan nya. Ada perkara mudah, sedang, perkara sulit (W2, S1, B49-B54)
Ir : Iya (subjek bicara dengan rekan kerja) kalo itu ada merasa jenuh ga pak kalo perkara nya gak selesai-selesai?
Ie : kalo jenuh sih enggak. Cuma kalo kita tu beban, ee.. itu kan pekerjaan kita, itu pekerjaan kita kalo misalkan enggak belum selesai kan kita tetep masih ada tanggungan gitu loo. Kalo di rumah juga kadang kepikiran belum selesai. Jadi harus diselesaikan oleh kita (W2, S1, B62-B68)

C.Faktor lingkungan

Kondisi subjek ketika bekerja yang membuat subjek jarang di rumah,

membuat subjek menyita waktu kebersamaan dengan anaknya.

Ir: Kalo dari keluarga ada yang gak berkenan gak sama pekerjaan bapak?
Ie: kalo saya secara pribadi?
Ir: heeh
Ie: pribadi anak.
Ir: oo anak
Ie: anak biasa nya ngomel itu. (W1, S1, B199-B205)
Ir: Oo.. kalo respon nya keluarga gimana pak kalo bapak masih kerja ?
Ie: pasti lah pasti kalo ngomel itu pasti. Iya waktu itu libur tapi udah harus kerja. (W1, S1, B747-B750)
Ie :Jadi susahnya kalo.. lebih ke anakku sih mba.. maksudte sering nanyain toh kadang jarang libur, jadi anak tuh lebih deket sama ibundanya. (ir : heeh iyaa) Kalo ayahnya mau nganterin, dia gak mau. Lebih nyaman sama ibu, kadang ayahnya sampe mau nangis. Hahaha..

Mau nganterin tapi ga mau. (ir : ee iya) Kadang cuma masalah waktu aja sih mbak nek kaya gitu. (W1, X2, B52-B61)
Ie : Em iya. Kaya apa ya namanya ya? Ngiri gitu. (ir : haha) Biasanya memang ga ada. Kadang kalo banyak kerjaan kan suka agak, apa ya ? bukan marah marah sih cuman agak gak sabar gitu, jadi anak jadi gak nyaman sama bapak (W1, X2, B64-B69)
Produktifitas kerja subjek berkurang ketika ada permasalahan di rumah

Ir: Kalo pernah masalah keluarga pernah masalah dibawa ke kantor pernah pak ? kaya jadi kaya jadi gak mood kerja gitu.
Ie: loh kita harus seperti itu mungkin karena sifat manusia ya. Mungkin logika juga mungkin seperti itu. Kadang suka kadang lagi gak mood kita juga agak diem. Makannya sama temen temen kan kita bercandain, ngapain kamu kesini? (W1, S1, B361-B369)

J. Komponen *Coping Stress*

1. *Problem focused coping*

a. Keaktifandiri

Dengan adanya pekerjaan yang harus diselesaikan, membuat subjek harus menyelesaikannya walaupun dalam keadaan jenuh.

Ir : Kalo ada tugas yang belum bisa diselesaikan, itu pas lagi bapak keadaan jenuh itu bapak ditinggal dulu apa gimana ?

Ie : oo mau gak mau ya diteruskan. (W1, S1, B869-B872)

b. Perencanaan

Kegiatan diluar kantor yang subjek rencakanan membuat subjek berkurang tingkat kejenuhannya saat bekerja

Ir: Kalo bapak lagi jenuh dalam bekerja itu bapak larinya ke siapa pak ?

Ie: kalo saya?

Ir: ato ke apa gitu pak

Ie: paling karaoke (W1, S1, B570-B574)

Ir : Kalo lagi jenuh dalam bekerja tu apa yang bapak lakukan untuk ilangin jenuh nya ?

Ie : kalo saya sih main sama istri gitu. Dia ya main aja deh (W1, S1, B857-B861)

Ie : Kalo suami saya tu apa ya ? tipenya tu dia tu ga bisa diem di rumah, tapi kalo dirumah aja kadang kita udah males males apa yok ngopi yok maksute ngilangi stres ya kaya gitu walaupun ya Cuma jalan aja ga ada tujuan apa apa. Maksudnya kalo di rumah terus inget apa suka kaya gitu (suara X2 tidak jelas) (W1, X2, B266-B273)

c. kontrol diri

Akibat pekerjaan subjek yang berhubungan dengan masyarakat, mengharuskan subjek untuk mengontrol emosinya.

Ir: Heeh, ada yang susah dibilangin lah gimana masyarakatnya itu. bapak pernah sampai emosi gak pak?

Ie: yo kalo saya sendiri yo pernah kadang pernah, cuman kita bisa menahan gitu. Mungkin dengan cara saya tindak seperti ini dia gak bisa ngomong, mungkin kita apa tu namanya? kita tegur lah orang seperti itu. (W1, S1, B299-B307)

d. Dukungan sosial bersifat Instrumental

Bantuan yang diberikan rekan kerja subjek terhadap subjek

Ir: Enjoy ya pak. yang paling suka membantu bapak disini siapa pak ?

Ie: kita bertiga satu tim semua saling komunikasi lah.
Ir: kalo ada masalah dalam pekerjaan itu sering sharing sama pimpinan?
Ie: iya sama pimpinan(W1, S1, B342-B348)
Subjek *sharing* permasalahan kerja dengan rekan kerja satu tim

Ir: Kalo.. kalo ada masalah dalam pekerjaan itu bapak lebih suka sharing ke siapa?
*Ie: kita tentang pekerjaan? (ir : heeh) kita sama-sama tim satu tim. Terus nanti kita ga bisa, jadi kita tangani.(*W1, S1, B355-B359)

Subjek meminta tolong padarekan kerja terkait pekerjaan nya

Ie: Kalo jenuh mungkin soal pemberkasan. Kalo kita kan gitu bisa minta tolong ya seenggaknya gitu(W1, S1, B890-B892)

Subjek mendapatkan bantuan dari lingkungan

"Ir : Jadi yang paling membantu bapak siapa pak ?

Ie : kita satu tim semua" (W1, S1,B285-B287)

Subjek sharing pekerjaan dengan rekan kerja

"Ir : Kalo masalah pekerjaan itu sering sharing sama pimpinan?

Ie : iya sama pimpinan" (W1, S1, B288-B290)

"Ir : Kalo dalam masalah pekerjaan itu bapak sering sharing ke siapa?

Ie : kita tentang pekerjaan? (ir : heeh) kita sama-sama tim satu tim. Daripada nanti kita ga bisa, jadi kita bagikan" (W1,S1,B267-B271)

"Ir : Cara bapak menghilangkan pikiran gitu kaya gimana pak ?

Ie : ya saya kan ngomong ke komandan, nah nanti umpama ada masalah seperti ini, nanti gimana penyelesaian nya, kalo misal begini ya nanti di cari masukan" (W2,S1,B62-B67)

*Ie : Ya kalo sama pekerjaan kan menangani perkara kan kita mesti sharing mesti (W1,*X1, B86-B87)

Istri subjek membantu pekerjaan subjek

"Ie : Kan itu apa ya udah selesai. Kemudian harus di serahkan ke kapolsek, kita kan ati ati di jalan. Maksudnya apa gimana kita di jalan, apa di kantor gitu suka apa ya kita Cuma bantu ngecapi aja. Ya kadang anakku kalo ga ada kerja ya bisa, kadang pas libur, pas penyelesaian di kantor kadang gitu. Gak dibawa"(W1,X2,B267-B274)

2. *Emotional focus coping*

A. Penerimaan

Subjek menerima pekerjaan walaupun dalam keadaan suntuk

Ir : Ibu ada pernah ga bu kalo misal dia lagi suntuk tapi harus kerja ?
Ie : iya sering (W1, X2, B349-B351)

b. Dukungan sosial bersifat emosional

Bentuk kepedulian lingkungan sekitar rumah dan pekerjaan yang diberikan

pada subjek menghadapi beban kerja

Ir: Oo.. kalo bentuk simpati yang seperti apa yang rekan bapak berikan ketika bapak lagi jenuh, ato dirumah jenuh?
Ie: ya mungkin saling komunikasi ya, kalo ketemu ya kegiatan dirumah ya paling ngobrol-ngobrol. Kalo dipekerjaan ya kalo kita ketemu bertiga ya enak ngobrol bareng-bareng. Kadang kalo dirumah ya jarang kan pulang rumah. pulang rumah sepertinya jarang sekali. Jarang malah (W1, S1, B878-B888)
Ir : Hehehe. ee.. kalo misalnya e.. dari ibu sendiri itu mendukung pekerjaannya bapak ga?
Ie : ya mendukung mau gak mau. Kita kan udah komitmen ya (ir : iya). Nikah kan pacaran kan udah jadi polisi kan. Jadi kita udah tau ya tingkatannya gitu, kerjanya kaya gitu. (W1, X2, B107-B114)
Ie : (X2 bicara dengan rekan) Kadang kadang tu dukungan aj tu mba. Kalo misalnya yo maksute kasih semangat aja yo misalkan kita kan kerja yang bayari anak-anak. Ga semata mata untuk... Soalnya kalo suami tu kan gimana gak ngomong orangnya. Dia juga kadang ya kaya begitu lah. Tapi ya kadang agak ke aku sih kadang kalo enggak, ya ga usah. Tapi ya apa ya, suami ku orang nya gak bisa diem sih mbak. Kalo udah ketemu kan tau sendiri orangnya kaya gitu. Lebih ke anu sih mba. (W1, X2, B288-B300)
Subjek mau menyelesaikan pekerjaan walaupun dalam kondisi jenuh

Ie: Ya gimana ya. Memang tugas kami kan lain dari fungsi yang lain karena kami adanya diberi waktu singkat untuk menyelesaikan suatu perkara, jadi ya mau gak mau, selesai gak selesai, kita harus segera selesaikan perkara itu. Walaupun kami sampe lembur-lembur. Ya kurang lebih seperti itu. (W1, S1, B152-B159)

Subjek menindak lanjuti kasus yang bertolak belakang dengan kepribadian

subjek

Ie: Saya paling tidak bisa menerima sitaan. Kasian (ir : oo.. hehe) kasian juga yang disana. tapi bagaimana pun ya kita harus melakukan tindakan.Sebagian tugas seperti itu. Namun tetap menindak. Walopun kami sebenarnya juga kasian melihatnya. (W1, S1, B263-B269)

Komitmen subjek terhadap pekerjaan

Ie: Kalo saya itu memang sudah tugas saya. Saya sudah mengabdi pada negara, apapun itu ya saya lakukan. Walopun agak bertentangan sama pribadi saya, itu ya saya harus menerima. Ikutin segala perintahnya. (W1, S1, B927-B932)

c. Religiusitas

Kepercayaan dari segi religius yang subjek miliki

Ir: Kegiatan agama apa yang paling ampuh buat nangani pikiran bapak ?
*Ie: saya teguh pada agama saya. Saya kan islam. Ya itu begitu (*W1, S1, B566-B569)
Ie: Mungkin kalo seperti itu saya kembalikan, mungkin harus dengan ibadah, kalo dengan ibadah insya Allah (W1, S1, B919-B921)
Ie : Mungkin kalo seperti itu saya kembalikan, mungkin harus dengan ibadah, kalo dengan ibadah insha Allah" (W1,S1,B819-B826)

I. Dinamika Psikologis Coping Sress pada subjek ST

Subjek adalah seorang polisi Banit Reserse kriminal berusia 31 tahun, sebut saja ST. Pada saat tahap awal penelitian membangun *rapport*, STmenceritakan tentang fungsi tugas sebagai polisi reserse kriminal. ST bercerita tentang tugas apa saja yang subjek tangani selama subjek menjadi polisi reserse kriminal dan menceritakan kasus apa saja yang ditangani oleh subjek.Tugas subjek sebagai polisi reserse kriminal bukan hanya penyelidikan dan penyelesaian masalah, melainkan pemberkasan hasil laporan masyarakat kepada polisi reskrim juga polisi reserse kriminal yang menangani. Subjek menceritakan tentang interaksi subjek terhadap masyarakat baik interaksi yang positif maupun yang negatif.

Subjek menjelaskan bahwa selama ini dana yang dikeluarkan oleh institusi sangat minim sekali untuk keperluan dinas. Keluarga sangat mendukung dengan pekerjaan subjek, tetapi anak subjek tidak mendukung karena subjek sering bekerja. Subjek merasa puas dengan inventaris yang diberikan kantor untuk menunjang kerja selama dilapangan. Subjek kesulitan dalam menangani kasus yang kurang petunjuk dan barang buktinya. Untuk kesejahteraan karyawan, institusi memberikan kesehatan BPJS. Namun untuk kerja diluar dinas dan diluar kota institusi tidak memberikan dana.

Ketika subjek dinas di hari libur nasional, subjek memberi pengertian kepada keluarga tentang pekerjaannya dan merencanakan waktu yang tepat untuk bisa berkumpul dan bersenang-senang dengan keluarga setelah dinas di hari libur nasional. Ketika anak subjek sedang rewel, subjek memberikan pengertian kepada anaknya agar mengerti pekerjaan ayahnya. Subjek merasa ada tugas yang bertolak belakang dengan kepribadiannya yaitu penggelapan. Subjek tidak bisa menerima sitaan karena merasa kasian. Walapun begitu, subjek tetap harus bertindak karena sudah berkomitmen dengan institusi.

Ketika menghadapi masyarakat yang bersikap negatif, subjek merasa emosi. Namun subjek bisa menahan emosinya dan melampiaskan emosinya ke tempat lain. Ketika subjek mengalami masalah dalam bekerja, subjek meminta solusi kepada pimpinan dan rekan kerja. Rekan kerja subjek juga saling mendukung satu sama lain. Kadang subjek juga meminta bantuan kepada rekan kerja. Proses kenaikan pangkat yang terjadi pada kepolisian yaitu 4 tahun sekali naik jabatan, namun ada tes-tes tertentu untuk bisa naik pangkat. Menurut subjek, tes yang paling berat untuk kenaikan pangkat yaitu tes beladiri karena menurut subjek itu melibatkan fisik.

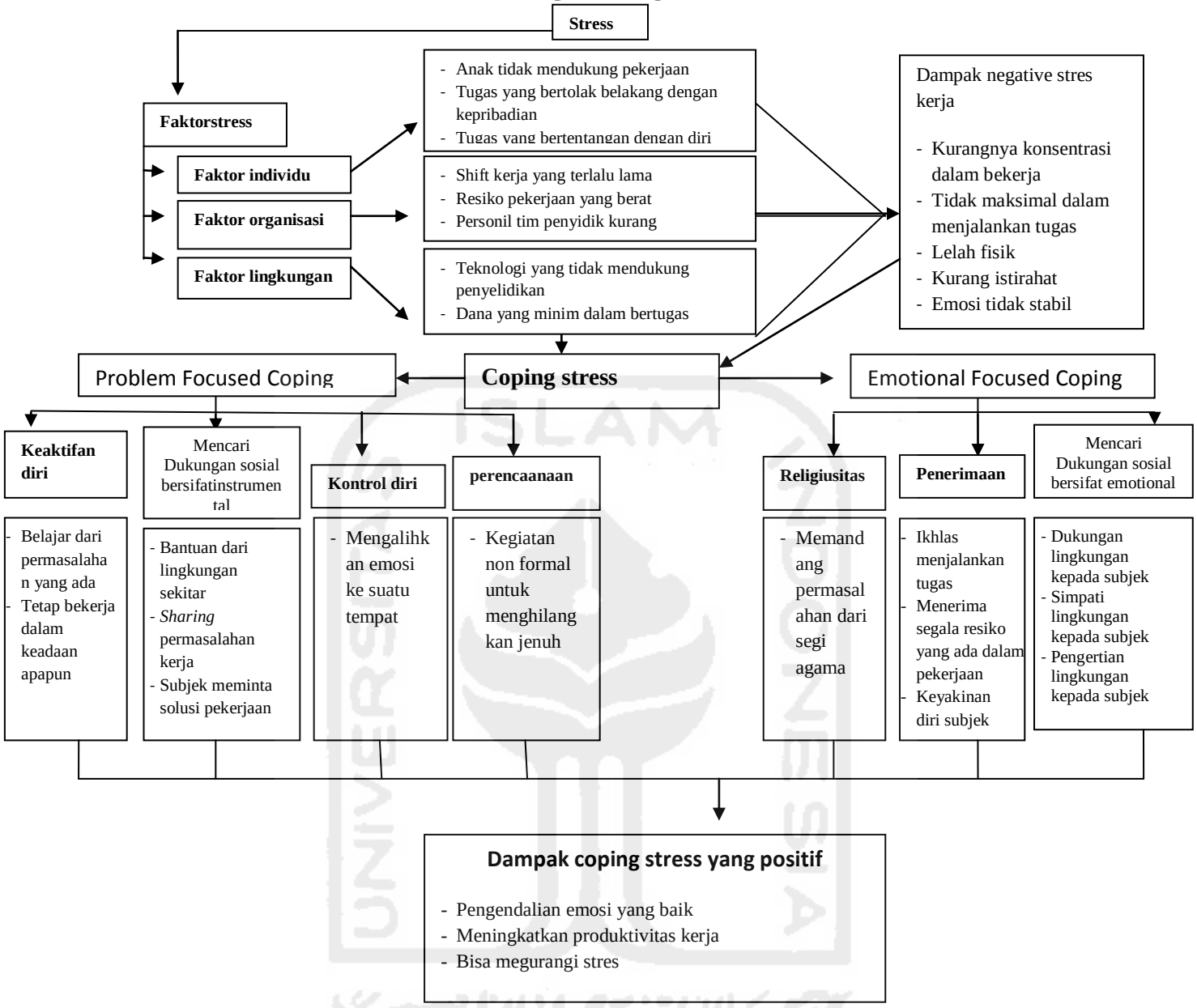
Subjek mengalami kendala dalam hal teknologi yaitu, ketika melacak penjahat yang mencuri *handphone* tetapi subjek tidak bisa melacak *handphone* tersebut karena alat yang disediakan institusi tidak memadai untuk melacak *handphone* tersebut. Subjek merasa bahwa shift kerja selama 24 jam membuat subjek jenuh, namun subjek mempunyai cara agar jenuh tersebut bisa teratasi dengan karaoke dan bermain dengan istri diluar jam kerja, tapi jika di jam kerja subjek meminum kopi. Subjek sudah bergabung dengan kepolisian semenjak 2003 dan sudah banyak bagian yang subjek rasakan. Namun subjek

merasa bagian yang tersulit yaitu di bagian reskrim karena paling banyak berinteraksi dengan masyarakat dan yang paling menonjol di masyarakat yaitu reskrim.

Subjek mengalami berbagai kesulitan kerja, namun itu tidak mematahkan semangat subjek untuk tetap bekerja. Subjek juga memerlukan simpati dari lingkungan sekitar seperti komunikasi yang tidak formal antar rekan maupun keluarga di rumah. Ketika jenuh dengan pemberkasan laporan, subjek meminta bantuan kepada rekannya untuk membantu menyelesaikan tugas. Pandangan subjek dari segi agama mengenai permasalahan kerja yang subjek alami yaitu semua permasalahan yang ada, kembali kepada Allah.

Subjek mempunyai komitmen organisasi yaitu, subjek mengabdikan diri untuk negara. Apapun resiko yang berhubungan dengan pekerjaan subjek, subjek terima walaupun bertentangan dengan pribadi subjek. Pimpinan subjek sangat terbuka dengan subjek dan berjalan baik. Pimpinan selalu menanyakan masalah yang terjadi setiap hari. Pimpinan subjek selalu menanggapi ide yang diajukan subjek. Institusi menyediakan keselamatan kerja berupa berupa BPJS jika mengalami kecelakaan. Intitusi juga memberi tunjangan anak istri, tunjangan lauk pauk, tunjangan operasi dan remunerasi.

KERANGKA HASIL PENELITIAN



Gambar 2 Kerangka Hasil Penelitian

Subjek 1

Kerangka hasil penelitian di atas menjelaskan gambaran coping stress pada responden 1 (ST). Berdasarkan hasil analisis data penelitian, yang akan digali terlebih dahulu yaitu tingkat stres kerja yang dimiliki responden berdasarkan faktor stress. Faktor yang pertama yaitu faktor indivu. Berdasarkan faktor individu, banyak stres kerja yang ST alami

pada saat bekerja . Pada faktor organisasi, institusi kurang mewadahi fasilitas sehingga membuat ST tidak nyaman dalam bekerja. Kemudian pada faktor ketiga yaitu, faktor lingkungan yang tidak men*support* ST untuk maksimal dalam bekerja karena adanya hambatan. Dari stres kerja yang terjadi pada ST, terdapat dampak negatif dari stres kerja tersebut. Namun untuk mensiasati agar *stress* tidak berdampak negatif pada pekerjaan, maka ST melakukan *coping stress* sebagai solusi agar pekerjaan tidak berdampak negatif pada institusi maupun personal. *Coping stress* ada dua bagian yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. ST melakukan *coping stress* dengan baik yaitu dengan melengkapi segala aspek-aspek yang ada pada *coping stress*. Terlihat dari hasil penelitian bahwa subjek cenderung memakai *problem focused coping* yaitu melakukan lebih banyak aspek pada *problem focused coping* daripada *emotional focused coping*.dari coping stress yang dialaminya tersebut terdapat dampak yang positif yang terjadi pada diri SMD.

2.Responden 2 (SMD)

1) Komponen Stres Kerja

b. Faktor individu

Sulitnya pengakuan dari pelaku kejahatan, membuat subjek emosi dalam menanggapinya

Ie : Emosi ya ada. istilahnya kita melakukan baik-baik tapi kenapa orang gak mau mengakui ya, butuh sedikit paksaan (W1, S2, B497-B499)

Adanya permasalahan diluar kantor membuat subjek terganggu dalam mengerjakan pekerjaan kantor

Ir : Kalo masalah rumah dibawa ke kantor ?

Ie : ya yang namanya manusia ya wajar lah. Begitu pun sebaliknya, kalo di dalem ya ada. Tapi ya gimana harus biar ee apa ya namanya oo ini jangan sampe lah nyampe ke rumah, nyampe ke kantor. Kalo bisa ya diselesaikan disini. (W1, S2, B831- B837)

Adanya kasus yang membuat subjek sulit dalam mengungkapnya

Ie : Pekerjaan. (ir : pekerjaan tu lebih ke kasus atau?) kasus (ir : oo kasus nya) biasanya kalo apa itu, orang ee dia diajak ngobrol gak mau, terus di ajak ngobrol berbelit belit kesaksiannya kan kita juga yang susah (ir o yaya) itu kadang ada sedikit emosi dia. (W1, Y1, B264-B270)

B. Faktor organisasi

Subjek merasa kesulitan ketika menghadapi kasus yang minim akan petunjuk

Ir : Itu yang kesulitan yang di pembunuhannya itu yang kaya gimana kesulitan kesulitannya?

Ie : ee.. waktu mendatangi tkp, olah tkp sedikit banyak. Sedikit sekali ee.. petunjuk. (ir: oo.. petunjuk) heeh.. sedikit sekali petunjuk. petunjuk untuk mengungkap ee.. siapa pelakunya. Seperti itu (W1, S2, B81-B89)

Ie : Untuk yang.. untuk yang kasus ee.. apa namanya seperti ceritanya yang menurut kita itu minim petunjuk itu memang kita kesulitan. Ee.. mungkin bisa salah satu contoh lah ibaratnya nya ee pencurian laptop. (ir : oh) Korban tertidur misalnya, korban tertidur siang, apa malem. Terus dia pagi bangun tau-tau laptop sudah tak ada. Waktu kejadian dia posisi tidur, di tkp kita minim petunjuk, temen nya ga ada yang tau, saksi juga ga ada yang tau. Tau tau barang itu tiba tiba ilang, ya itulah, kita itu minim petunjuk ya itu kesulitan kita untuk nganu pelaku (W1, S2, B97-B110)

Subjek merasakan banyak resiko pekerjaan Akibat sering berhubungan dengan masyarakat dan kasus kriminal.

Ie : Resiko nya banyak, dari apa? keselamatan kita sendiri. Selama kita, Kita kan sering interaksi hubungan sama pelaku. Ada yang waktu

kita nangkap pelaku itu nurut. Kadang waktu kita nangkap pelaku ada yang melakukan perlawanan. Terus em mungkin kalo kita keluar kota ato apa ya, kadang masyarakat yang belum tau kalo dia itu pelaku beneran ataupun apa. Banyak masyarakat yang melindungi (ir : oo yaya) atau justru malah kita mau di kroyok atau apa. (W1, S2, B172-B184)

Menurut subjek, fasilitas yang diberikan institusi kurang memadai

Ir : Oo.. itu kalo lembur kaya gitu, uang makan, uang itu ada dikasih makan atau dikopi, dikasih minum?

Ie : enggak, untuk anu kita pribadi.

Ir : oo pribadi sendiri ya, berarti kantor ga ngasih?

Ie : enggak.

Ir : kalo secara bapak pribadi itu butuh ga pak disediain kaya begitu?

Ie : ya seharusnya ada (ir : oo ada hehe) kan kita satu kali 24 jam paling enggak kita makan 3 kali to. Ya itu mba. Cuma yang dari penjaga aja yang ada mba. (W1, S2, B322-B334)

Subjek merasa cuti yang diberikan kurang Akibat daerah asal subjek berbeda dengan tempat subjek bekerja

Ir : Oo, itu udah cukup gak menurut bapak sendiri? Kan satu kali itu

Ie : saya kan sebagai, saya kan gak asli jogja mbak, mungkin gak cukup, mungkin orang jogja sendiri ya cukup lah. (W1, S2, B755-B760)

Ruangan yang diberikan institusi sempit sehingga membuat subjek kurang nyaman bekerja

Ir : Ruangan seperti ini bapak nyaman ga pak ?

Ie : gak nyaman. (W1, S2, B788-B790)

Ie : Ya memang keadaannya seperti ini ya mungkin kendala dari kepolisian em banyak kendala nya masalah bangunan ya. Seperti bangunan dari pihak, ini pun bukan tanah milik polisi. Ee.rata rata ya

kantor kepolisian bukan hak bukan hak milik perusahaan gitu. Polsek sleman itu aja tanah nyewa desa. (W1, S2, B792-B799)

Adanya masyarakat yang melanggar lebih dari satu kali membuat subjek kesal dalam menangani kasusnya

Ie : Nek masalah ee.. itu sih ga masalah mbak. Kalo masalah genk motor sih saya memang paling gak suka,. Ibaratnya kan mungkin kita menangani satu perkara, berapa perkara, kalo misal itu terdiri dari satu pelaku. Taun ini kita menangani si A dalam perkara ini, sudah. Terus saya setahun lagi kita ketemu tersangka yang sama, seperti itu kita yang jengkel. Ibaratnya pelaku ini gak ada kapoknya. Apa seperti sekarang ini banyak kasus pencurian ringan ya, anak anak pelajar em sekarang yang lagi ngetrend ya tawuran ini kita selesaikan kan paling tidak kita panggil orangtuanya. Ini begitu mengganggu gitu loh. Mengganggu masyarakat. Jadi yang bikin kita jengkel, sekarang dibina surat pernyataan tidak melakukan lagi, besok lagi mengulangi lagi, besok lagi mengulangi lagi, itu kan begitu (W1, S2, B881-B900)

Subjek merasa kurang istirahat akibat pekerjaan yang banyak

Ir : Bapak sendiri ada kendala ga pak istirahatnya kurang ?

Ie : sering. Sering (W1, S2, B1010-B1012)

C. Faktor lingkungan

Dana dan fasilitas yang kurang memadai dari institusi membuat subjek tidak nyaman bekerja

Ie : Kalo laptop mungkin satu unit satu ada, seperti printer ada. Kalo untuk ya sekiranya emang ada , cuma mungkin kurang ya. Mungkin kurang. Ya gak mungkin sampe ada lah. (W1, S2, B223-B227)

Ie : Dari kantor. (ir: dari kantor) Dari kantor ada.. em ada dana nya untuk operasional tapi ya belum mencukupi. Ada tapi belum mencukupi. (W1, S2, B239-B242)

I. Komponen *coping stress*

1.1*Problem focused coping*

a. Keaktifandiri

Siasat yang dilakukan subjek lakukan agar fokus bekerja jika subjek sedang dalam masalah

Ir : Itu cara mensiasatinya biar gak kebawa suasana itu gimana pak ?
Ie : ya kita fokus aja. Kalo misal masalah kantor ya kita hari ini kerja di kantor, fokus di kantor fokus di pekerjaan. Kalo kita di rumah ya kita berbagi sama keluarga. (W1, S2, B838-B844)
Ie : Saya pribadi kalo emang pekerjaannya mengalami ini, yakin terungkap ataupun yakin ya saya harus yakin saya harus mengungkapkan. (W1, S2, B851-B854)
Ie : Kalo pak SMD emosi itu enggak. Soalnya dia bukan type orang seperti itu. Tetep mengerjakan sampe selesai. Cuman ya itu ya tadi (ir : oo selalu mengumpat) selalu mengumpat-umpat gitu. Ya wajarlah seperti itu becanda (W1, Y1, B202-B207)
Ie : Kalo selama saya liat ketika dia ada permasalahan untuk menangani perkara, dia tetep menjalankan walaupun agak tersendat, tapi kan itu wajar, itu wajar. (W1, Y1, B219-B222)

b. Perencanaan

Subjek mencari aktifitas lain diluar kantor untuk mengatasi kejenuhan dalam bekerja

Ir : Itu kalo bapak lagi jenuh itu kaya apa yang tadi bapak bilang ? ga ada kerjaan itu. Itu gimana cara mengatasi jenuhnya ?
Ie : ya kita keluar kantor aja. (W1, S2, B732-B736)
Ie : Kalo diluar kita juga pernah misalnnya kalo pas kita makan bareng makan siang pas istirahat gitu kita juga ngobrol ngobrol tentang permasalahan di kantor juga. (W1, Y1, B41-B45)
Ir : Oo iya, oia kalo keliatan bosen sama pekerjaanya pernah ga pak?
Ie : pernah
Ir : pernah ya pak ya (ie : pernah juga) itu kalo bosen itu ngapain pak ?
Ie : ya kalo bosen ya keluar lah, itu keluar kan kemana berdua sama kita. (W1, Y1, B271-B277)

c. Kontrol diri

Subjek melakukan penjelasan terhadap masyarakat yang susah diatur

Ir : Itu kalo ada yang melakukan perlawanan kaya gitu, itu bapak ada pernah emosi gak pak ?
Ie : nah kalo perlawanan tu dari ibaratnya ee.. contohlah kita menangkap satu orang di suatu kampung, masyarakat itu kompak. Sama satu kampung pelaku itu gak boleh keluar bahkan gak boleh ditangkap, kita beri

penjelasan sama pihak baik itu RT,RW maupun polsek seperti itu. Ya dipinu kurang lebih kita seperti itu.(W1, S2, B195-B206)

Ketika emosi subjek menggunaan pelajaran yang telah diberikan BAP untuk meredam emosi

Ie : Emosi ya ada. istilahnya kita melakukan baik-baik tapi kenapa orang gak mau mengakui ya, butuh sedikit paksaan.
Ir : kalo misal udah emosi itu cara meredam nya bagaimana pak ? meredam diri sendiri secara pribadi
Ie : ini emosi yang pas apa ini ?
Ir : ya emosi pas lagi di pekerjaan. Ya mau diomongin masyarakatnya gitu. Pelaku kejahatannya.
Ie : kalo saya pribadi ya mbak ya kalo untuk bap, kita kan saling to mengenyam pendidikan. Terutama untuk penangkapan, emang waktu penagkapan sedikit banyak gitu kan ternyata namanya juga emosi, Cuma pas udah standar ya kita engga apa sih waktu bap ga disetujui ya kita gak boleh emosi. (W1, S2, B496-B513)

d. Dukungan sosial bersifatinstrumental

Subjek menceritakan permasalahan kerja dengan teman akrab

Ir : Kalo yang paling dipercaya buat curhat curhat kaya gitu siapa pak tentang masalah kerja atau masalah pribadi?
Ie : temen lah, temen akrab ada. (W1, S2, B775-B778)
Bantuan yang diberikan rekan kerja subjek ketika subjek mengalami kesulitan

Ie : Pernah lah. Suatu saat kita ada menangani suatu masalah gitu kita apa namanya pasti saya kesulitan sekali, pasti ada teman yang bantu. Kasih semangat seperti ini loh seperti ini, kamu harus semangat (W1, S2, B805-B810)
Ir : Ee.. tadi tentang kesulitan kerjanya ya pak ya, kalo tentang kesulitan kerja itu pak SMD lebih sharing tentang apa ?
Ie : ee.. biasanya dia tentang ee pemberkasan perkara perkara. Ya sekalinya tidak bisa menyelesaikan perkara itu biasanya dia ngomong sama kita. (W1, Y1, B104-B111)
Ir : Em kalo misalnya reaksi reaksinya dia pas lagi ada masalah itu gimana pak ?
Ie : kalo SMD (ir : kesulitan) kalo kesulitan ya mungkin juga paling mengumpat ngumpat sendiri
Ir : oo ngumpat ngumpat sendiri terus ga cerita cerita ya pak ya

Ie : ya ga cerita juga tapi spontan dia kesel baru dia ngomong (ir : oo heeh) Ini ada masalah ini bisa bantu gak ? (W1, Y1, B117-B126)

1.2 Emotional focus coping

a. Penerimaan

Subjek melaksanakan tugas dengan baik walaupun pekerjaan tersebut tidak disukai subjek

Ir :Kalo ada pekerjaan yang bapak gak suka nih, itu gimana cara bapak biar suka ni ?
Ie : enjoy lah, santai (W1, S2, B871-B873)

Subjek melawan takut dalam menghadapi penjahat

Ie : (Subjek ngobrol dengan rekan) Ya nak kalo kita takut sama penjahat ya gimana ya ? kalo kita takut nanti penjahatnya. Ya gimana ya, udah resiko nya. Kalo ada apa apa ya bismillah lah (W1, S2, B469-B473)

b. Dukungan sosial bersifat emosional

Lingkungan kerja subjek yang memberikan respon positif, membuat subjek nyaman bekerja

Ir : Oo nyewa. Kalo yang paling simpati sama bapak disini siapa pak ?
Ie : rekan kerja satu tim (W1, S2, B800-B802)
Ir : Kalo yang paling membantu bapak selama di kepolisian ini siapa ?
Ie : paling banyak ya dukungan dari keluarga tentang masalah kerja. (W1, S2, B771-B774)
Ie : Dia orangnya agak diam(ir : em heem) tapi dia kalo misalnya ada permasalahan terutama tentang masalah pekerjaan pasti ngomong atau sharing sama teman-teman nya pasti dia.(W1, Y1, B30-B34)
Ie : Iya kita karena kita sama sama kerja, kadang kita ada up kadang ada down. Kalo dia pas lagi down ya kita sama sama menyemangati (W1, Y2, B233-B236)

c. Religiusitas

Subjek bagus dalam ibadah menurut rekan subjek.

Ir : Kalo menurut bapak tu pak SMD ibadahnya gimana pak ?

Ie : kalo dari saya ya ibadahnya bagusan dia" (W1,Y1,B119-122)

Ie : Ya begitu aja. Hehe ya apalagi solatnya tepat" (W1,Y1,B124-125)

Subjek bersyukur dengan jjumlah anggota yang diberikan institusi.

Ir : Itu udah bisa menyelesaikan semua apa perlu anggota lagi secara pribadi bapak ?
Ie : alhamdulillah untuk ee.. wilayah ngaglik ini sudah kelar satu piket 24 jam untuk 1 tim cukup. (W1, S2, B296-B300)

Subjek bersyukur mempunyai keluarga yang mendukung pekerjaan subjek

Ir : Itu kalo dari keluarga sendiri ada yang ini gak pak, ada yang keberatan ?
*Ie : ya alhamdulillah ya sudah memaklumi lah profesinya kerjaan. (*W1, S2, B405-B408)

K. Dinamika Psikologis *Coping Stress* pada Subjek SMD

Subjek adalah seorang laki-laki yang berusia 33 tahun, sebut saja nama subjek SMD. Pada saat tahap awal peneliti membangun *rapport,*subjekmempersilahkan masuk ruangan kerja dan mempersilahkan duduk. SMD terlihat orang yang suka bercanda karena waktu awal masuk SMD mengajak peneliti untuk bercanda. Setelah melakukan pendekatan, SMDmempersilahkan peneliti untuk memberikan apa yang peniliti butuhkan. SMD kemudian bersedia untuk di wawancara. SMD bekerja sebagai polisi semenjak tahun 2009. Sebelum menjadi reskrim yang sekarang SMD geluti, SMD pernah menjadi shabara dan pernah menjadi reskrim juga sebelumnya. Jabatan yang sekarang SMD dapat yaitu reskrim. SMD sudah 3 tahun menjabat di reskrim ini.

Jika SMD menemukan kesulitan dalam bekerja, SMD meminta solusi kepada pimpinan. Hubungan SMD dengan rekan juga baik. Apabila SMD jenuh, SMD mengajak rekannya untuk keluar kantor. Adapun kasus yang membuat SMD emosi, namun SMD bisa mengendalikan emosi tersebut degan memberikan pengarahan dan pendekatan pada tersangka tindak pidana.

SMD merasa bersyukur mempunyai keluarga yang mendukung pekerjaan subjek dan tidak mengeluh soal jam kerja saat hari libur

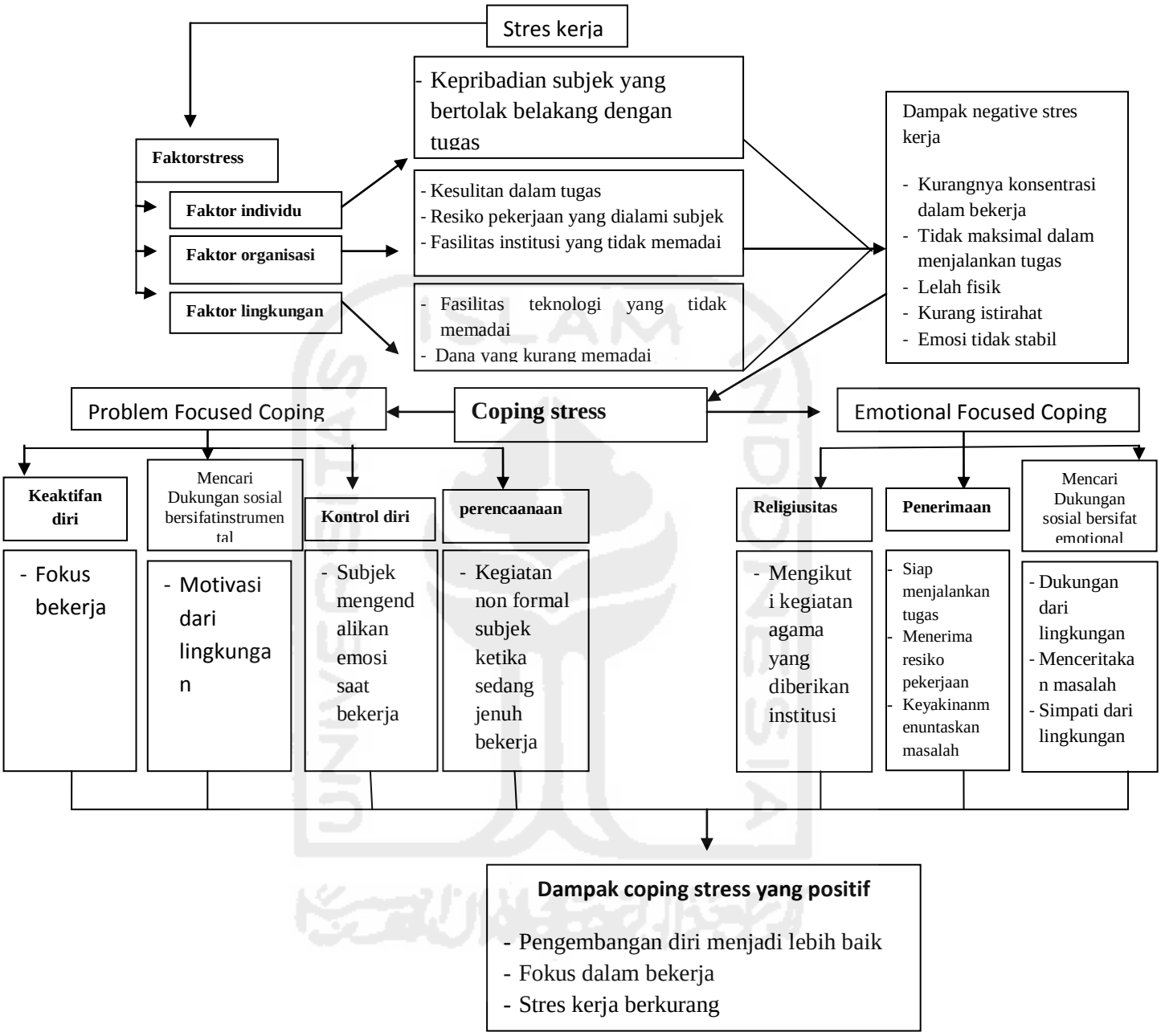
nasional. SMD mempunyai 1 anak berumur 6 tahun. SMD mempunyai waktu liburan tersendiri dengan keluarga untuk menggantikan hari libur nasional dimana SMD terus bekerja. Subjek tidak merasa puas dengan jatah libur yang diberikan institusi pada SMD, karena SMD bukan asli Yogakarta melainkan Pati. Dan untuk pulang ke rumah, waktu SMD hanya habis untuk dijalan.

SMD merasa beryusukur dengan fasilitas yang diberikan institusi kepada SMD walaupun ada kekurangan. Kekurangan yang SMD rasakan yaitu ruangan kerja yang tidak nyaman dan minim nya fasilitas dan dana untuk mendukung pekerjaannya. Namun kekurangan tersebut tidak membuat SMD tidak semangat kerja.

Sebelum menjadi polisi, SMD tidak tau tentang resiko yang ada dalam pekerjaan sebagai polisi reskrim. Namun setelah masuk dan mulai bekerja, SMD mulai merasakan banyaknya resiko yang ada pada polisi reskrim. Namun begitu, SMD tetap melaksanakan tugas SMD dengan baik walaupun cita-cita SMD bukan menjadi polisi. Ketika masuk ke kepolisian, SMD diberikan seragam dinas polisi. SMD merasa bangga mengenakan seragam dinas kepolisian tersebut.

Hubungan antar rekan dengan SMD juga terbilang baik. Karena setiap permasalahan yang terjadi pada SMD, SMD selalu meminta pendapat rekan kerja dan meminta bantuan. SMD pun sering memberi solusi kepada rekan kerjanya setiap rekan kerjanya mempunyai masalah dalam bekerja.

KERANGKA HASIL PENELITIAN



Gambar 3 Kerangka Hasil Penelitian

Subjek 2

Kerangka hasil penelitian di atas menjelaskan stres kerja yang dialami oleh SMD. Faktor yang menyebabkan stres kerja pada diri individu SMD yaitu faktor individu, faktor organisasi, dan faktor lingkungan yang membuat SMD tidak nyaman bekerja. Akibatnya

terjadi dampak yang negatif dari stres kerja tersebut pada pekerjaannya. Untuk menghadapi faktor stres kerja yang SMD alami, SMD melakukan *coping stress*. *Coping stress* terbagi menjadi dua yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. SMD cenderung melakukan *emotional focused coping* dalam hasil penelitian ini. Dari *coping stress* yang telah dilakukan oleh SMD, terdapat dampak positif setelah melakukan *coping stress* tersebut.

c.Responden 3 (WJ)

1. Komponen Stres Kerja

a. Faktor Individu

Subjek emosi ketika menghadapi masyarakat dan kerjaan yang menumpuk

Ie : Eee.... sebagai manusia saya kira pernah, karna gak mungkin toh kalo masyarakat sama itu gak mungkin, kadang masyarakat itu ada yang mudah untuk diberi pengertian dan ada yang susah juga. Kadang kalo kita sudah, ee.. kerjaan kita menumpuk, masyarakatnya juga susah diberi pengertian.. itu kan kita sebagai manusia musti emosinya pasti meninggi. Gitu kan..(W1, S3, B149-B158)
Ir : Kalo menurut bapak pak WJ itu pernah menunjukkan emosi nya ga pak ?
Ie : pernah (W1, Z1, B103-B105)

Permasalahan yang terjadi diluar kantor mempengaruhi konsentrasi subjek dalam bekerja

Ir : Kalau lagi ada permasalahan di keluarga ada pernah di bawa ke kantor gak? Kayak jadi jenuh, jadi gak mood buat kerja.
Ie : yaa.. ada lah. Mustinya ada gitu (W1, S3, B653-B657)

Selain tidak konsentrasi dalam bekerja, subjek juga mengeluh padarekan kerja mengenai beban kerja yang diperoleh subjek

Ie : Mengeluh sih ya mungkin kalo mengeluh dalam arti kata hanya bilang "ah capek lah" mungkin "alah pengen istirahat di reskrim" yo pernah lah pasti. Yo kadang yo itu tadi kita kan nangani perkara tu gak semua perkara tu mudah. Ada perkara yang sulit, ada perkara yang bikin mungkin secara emosional bikin, bikin pikiran. Ya

seseorang namanya manusiawi ya kadang jenuh banget di reskrim. Apalagi sekian tahun. (ir : hehehe) Ya selama ini ya.. yo masih, masih bisa kembali di nikmati lagi. Kadang ada rasa jenuhnya, kadang ya begitulah. Namanya orang kerja. (W1, Z1, B135-B149)

Ir : Oo yaya.. terus kalo misalnya keliatan jenuh kaya gitu itu mengurangi fokus dia sama pekerjaan ga pak ?

Ie : oia jelas. Kalo udah orang kerja di reskrim itu orang yang paling pertama datang harus punya mood dulu. Kalo saya udah gak mood, kalo saya mau meriksa orang itu. Kan ga ada kan panduan untuk orang meriksa seseorang. oo.. saya harus nanya pak kanit ni. Tiap perkara kan beda-beda ga ada yang sama. Walaupun contohnya orang pencurian, mau nyuri handphone sama handphone yang lain itu kan cerita cerita dari pencurian itu beda, dari niat nya, dari pelaksanaan nya, dari hasil nya, terus dibawa kemana, dijual kemana semuanya kan ga ada yang sama persis, kalo kita kan dari rumah udah gak punya mood untuk meriksa dia, umpamanya contohnya ya gak mau keluar apa yang mau ditanyain itu. Mungkin ya alakadarnya aja yang ditanyakan. Yang seharusnya mungkin di perdalam ini, kalo udah ga punya mood udah istilahnya jengkel lah apa dongkol dulu ya udah ga bisa nanya lagi. Ya sangat pengaruh lah mungkin dari, makannya sebisa mungkin kalo kita dari rumah masih fresh, pikiran fresh, datang ke kantor ya meriksa nya saat itu. Kalo udah siang, udah sore, udah laper, itu apalagi tengah malem, hadeh. (W1, Z1, B170-B202)

Ie : Kalo pekerjaan.. mm.. ya bapak sih ya mm.. bapak sih kayaknya lhoo.. kalo sama saya paling pas dia pulang ke rumah cuma ngeluh, ya ngeluh tentang capek aja sih kalo pemberkasan gitu kan mbak sama kalo dapat klien tu ada yang.. ya yg susah di hubungi kadang yaa.. bapak ngomel sendiri tapi kayaknya dia tanggung jawab deh sama pekerjaannya. Soalnya pemberkasan aja sampe dibawa ke rumah nya ko mbak. (W1, Z2, B53-B62)

Ie : Kalo ngeluh soal pekerjaan sih pernah mbak. Tapi ya ngeluhnya Cuma ee.. kurang istirahat aja gitu sama capek banget. Kalo ngeluh tentang pekerjaan aja sih Cuma paling apa tu? Yang paling tentang pemberkasan aja sih mbak. (W1, Z2, B107-B122)

b. Faktor Organisasi

Barang bukti yang kurang dari pelaku membuat subjek sulit dalam mengungkap kasus

Ie : Yang ga ada saksinya, ga ada barang bukti yang menunjuk ke pelaku. Bukan kita harus lebih ekstra, kecuali orang nyuri terekam cctv. Pake sepeda motor, sepeda motornya terekam cctv, plat nya masih terdaftar, itu bisa kita cek lewat samsat kita. Kita bisa minta bantuan rekan rekan juga untuk ngecek. Misalkan sepeda motor itu atas nama siapa, sudah tanda tangan apa belum, itu kan bisa. Tapi kalo misalkan pencurian yang tidak ada sama sekali ee.. bukti yang mengarah ke pelaku kita agak sulit. (W1, S3, B69-B82)

Pemberkasan yang banyak membuat subjek terbawa fikiran dan terpaksa membawa pekerjaan ke rumah

Ie : Kalo udah berkasan saya musti dirumah pun akan kepikiran terus.

Ir : dibawa?

Ie : kebawa sampe rumah toh kalo pemberkasan, kalo berkas sudah nahan orang itu berarti kan merampas hak seorang, yang dari sebelumnya bebas kemana – mana sudah kita tahan, kita cuman punya waktu 60 hari, itu berarti kita kan dikejar waktu. Kita harus melengkapi selama maksimal.. ya 60 hari itu sudah paling maksimal. Kecuali tindak pidana yang ancaman hukumannya 9 atau jabat 9 tahun, semisalkan 60 hari belum selesai pemberkasan kita bisa ajukan perpanjangan penahanannya ke pengadilan. Itu kalau tindak pidana pembunuhan itu bisaa tapi kalau tindak pidana umum biasa saya rasa waktu 60 hari itu cukup (W1, S3, B518-B538)

Subjek mengeluh dengan adaptasi lingkungan ketika mengalami mutasi

Ie :Kalau baru saya kira ada. Tetep ada, karna kita mengenal lingkungan baru, teman kerja baru, kalau kita gak.. e.. kita kan belum tau sifatnya orangnya kemungkinan seperti apa, kesehariannya seperti apa, terus lingkungannya disitu seperti apa? Kita kan gak tau, kita ketemu sekarang juga. (W1, S3, B967-B974)

c. Faktor Lingkungan

Subjek mendapat kendala pada teknologi

Ir : Itu ada kendala ga dari teknologi misal rusak atau gimana ?

Ie : ya itu rusak, ya kendala nya itu kalo rusak kita harus benerin (W1, S3, B210-B213)

Tidak adanya keamanan untuk polisi

Ir : Ya kejahatan – kejahatan gitu. Itu sendiri ada keamanannya gak buat polisi?

Ie : keamanan.. gak ada. Udah resiko kita itu. Sudah masuk dalam resiko kita kalau pekerjaan tu kan.(W1, S3,B939-B944)

Dana yang kurang mencukupi yang diberikan institusi terkait pekerjaan

Ir : Tentang ngomong ke pimpinan misal keluar kota kekurangan dana itu ke pimpinan pernah pak ?

Ie : pernah

Ir : itu pernah ga di tanggepi ?

*Ie : karena kami perkiraan. Perkiraannya meleset jauh mungkin yo kalo dulu pernah ga di tanggepin. Sekarang kan pimpinan kami anak (suara subjek tidak jelas) pimpinan kami kan paling lama 2 tahun. Kanit kanit itu (suara subjek tidak jelas) kalo soal kekurangan dana itu ada yang kita harus ada yang kaarena kita berkorban. Kita kan harus seadanya nanti kita. Kalo misalkan dana keluar kota suatu saat akan digantikan sama negara. Kadang perkara kita ajukan, dana belum. Nanti di ganti. Misalkan pake uang siapa dulu (suara subjek tidak jelas) pengobatan pake dana sendiri, nanti pas diajukan duit siapa dulu nanti di ganti.(*W2,S3,B 39-B57)

2. Komponen Coping Stress

2.1) *Problem Focused Coping*

a. Keaktifan Diri

Pekerjaan yang menumpuk membuat subjek membawa pekerjaan kantor sampai ke rumah

Ie : Pernah, karna saya bawa kerjaan berat pun kadang di rumah, misalkan disini banyak kerjaan, dengan laptop, karna laptop tu penting jadi saya bawa, kadang ada yang kerjain di rumah, nanti di kantor tinggal ngeprint, gitu mbak, nggak.. jadi agak, ya walaupun di rumah kadang gak bisa focus, gitu kan? Tapi paling gak kalo lagi banyak kerjaan ee.. bisa dicicil di rumah. Gitu..(W1, S3, B690-B699)

Ie : Kalo pekerjaan.. mm.. ya bapak sih ya mm.. bapak sih kayaknya lhoo.. kalo sama saya paling pas dia pulang ke rumah cuma ngeluh, ya ngeluh tentang capek aja sih kalo pemberkasan gitu kan mbak sama kalo dapat klien tu ada yang.. ya yg susah di hubungi kadang yaa.. bapak ngomel sendiri tapi kayaknya dia tanggung jawab deh sama

pekerjaannya. Soalnya pemberkasan aja sampe dibawa ke rumah nya ko mbak. (W1, Z2, B53-B62)

Meskipun banyak pekerjaan yang membuat subjek mengeluh, subjek tetap menyelesaikan tugasnya

Ie : Oo kalo dia banyak masalah di kantor ato perkaranya gak selesai selesai ya paling dia cuma ngeluh ya capek aja. Tapi yo kerjaannya yo tetep dia kerjain tugas mbak. Namanya juga dia nyari uang kan.kalo ita ga kita gakerja gimana dapet uang kan, kasian anak nanti. lah makan apa kita(W1, Z2, B144-B150).

Ie : Kaya gimana to mbak, ya iya to mbak, namanya bapak kan udah resiko pekerjaan, setiap pekerjaan kan pasti ada susahnya senangnya jadi bapak kalo capek ya terus aja di selesaikan pelan-pelan. (W1, Z2, B225-B229)

b. Perencanaan

Kejenuhan dalam bekerja membuat subjek merencanakan aktifitas di luar kantor untuk menghilangkan jenuhnya

Ir : Oo iya iya iya.. itu kalo misalnya pribadi bapak sendiri, kayak misal melakukan kegiatan apa yang buat gak jenuh tu ada? Kayak ya ngopi – ngopi atau apa gitu?

Ie :saya ? saya kebanyakan mancing mbak. (W1, S3, B212-B218)

Ie : Iya hobi nya mancing. (suara rekan subjek) Saya kan suka tengok. Jadi kalo udah, kalo udah pekerjaanya udah menumpuk kadang ada waktu senggang ya paling pelariannya mancing kemana gitu (W1, S3, B221-B226)

Subjek mengajak rekan kerja dan keluargaberliburuntukmenghilangkan kejenuhandalambekerja

Ie : Ya kita ada lah. Itu kita memang sudah kaya. Saya kebetulan 1 leteng sama pak WJ. Kita kalo umpamanya ada perkara-perkara yang saya tangani mungkin sedikit banyak, berat terus udah selesai. Yok bro yok metu ayok makan makan yok, sama dia dengan saya seperti itu. Kita kan ya kebetulan 1 leteng tadi. Kita deketlah, intinya deket. Terus ya uwis yo makan, kadang dia yo seneng, ya ada lah. Kadang ada lah penyaluran nya untuk itu. Ada yang suka mancing, ada yang burung, dia pelihara burung, mancing seneng. (W1, Z1, B156-B169)

Ie : Ya kadang sih mbak kalo bapak ada waktu luang, lagi ada waktu libur, lagi ada em pokoknya udah capek sekali sama pekerjaan ya kita liburan aja sih mbak. Kadang ada waktu senggang gitu ya ajak bapak ke mall, ato ya bercanda aja sama istri sama anak. Ya begitu sih mbak (W1, Z2, B210-B216)

c. Kontrol diri

Subjek membutuhkan pendamping dari rekan kerja untuk mengontrol emosi dalam menghadapi masyarakat agar emosinya tidak tambah meluap.

Ie : Ya misalkan saya sedang ada masalah keluarga, misalkan saya harus menangani perkara, paling gak saya harus ada yang mendampingi. Jadi ee.. biar kalau misalkan saya salah dalam mengambil keputusan, pasti kan ada yang mengingatkan, jangan sampai karna saya ada, ada kerjaan, masalah di rumah ko, tamu sama keluarga dicampur nanti saya terbawa toh? Gak mungkin gak terbawa, karna saya Cuma satu, masak mau tertinggal di rumah, sebenernya kan gak bisa, terbawa itu. Kalau orang bisa memilah – milah dengan pasti itu, saya kira gak ada, masih terbawa. Jadi, paling gak ada temen yang ee.. menemani, jadi misalkan saya sudah agak melenceng itu juga ada yang ngingetin. Gitu loh.. paling gak, misalkan saya sedang menangani saya meriksa orang, kadang meriksa orang itu kan gak gampang. Nanti mesti kalau sudah selesai musti ada yang kurang. Kan gitu.. jadi, nanti ka nada teman yang ngingatkan kalau pun temannya bisik – bisikkan ada yang juga saya dengarkan. (W1, S3, B660-B686)

Subjek menjaga emosi karena tuntutan pekerjaan bagian polisi reserse kriminal yang menurut subjek mellibatkan emosi

Ie : Ya itu tadi saya sampaikan. Ya namanya orang, apalagi yang berhubungan dengan yang namanya kriminal. contohnya aja kita nanya seorang pencuri, ga ada pencuri yang langsung ngaku gitu. Pasti ga ada yang langsung ngaku. Yang pertamanya ditanya nya kamu nyuri berapa kali? Jawabannya pasti 1 kali. Ya itupun paling gampang ngaku. Kalo ga ngaku umpamanya jelas-jelas barangnya ada di tas dia, dia tidak mengakui kalo barangnya di ambil. Kira-kira sebagai seorang penyidik kira-kira kita harus bisa membuktikan bahwa kalo dia pelakunya. Kadang ya tempramen kita naik, pasti.

emosional yo iya. Cuman ya sebagai seseorang polisi harus bisa menjaga itu. (W1, Z1, B84-B102)

Ie : Selama ini ya terutama pak WJ ya masih sangat sangat terkendali. kita, kita itu karena kita sudah terbiasa walaupun kita itu keliatan emosi dan lain sebagainya, dan mungkin bener bener emosi pun kita masih bisa kontrol. Karena kita sudah terbiasa dengan hal-hal seperti itu. Mungkin orang yang istilahnya dibohongi, itu kalo di tempat kita itu orang bohong hampir semua tersangka pasti boong, ga ada yang jujur. Ya kita karena sudah terbiasa dibohongi orang ya biasa-biasa aja. (ir : haha) emosi sih emosi, cuman ya.. ya karena ya kebiasaan tadi udah enggak.. enggak. Mungkin kalo orang yang dibohongi orang yang ga biasa ya langsung emosinya naik. Kalo kita ya biarin aja kalo kamu mau boong ya terserah. Yang penting kita sebagai penyidik bisa membuktikan kamu, kamu ini bisa dibuktikan secara unsur-unsur asalnya terbukti ya udah. Mau boong seribu kali yo sak karepmu. (W1, Z1, B108-B131)

d. Dukungan sosial instrumental

Lingkungan pekerjaan subjek membantu subjek ketika subjek membutuhkan bantuan

Ir : Kalau disini yang paling suka ngebantu bapak siapa?

Ie : ya.. teman satu tim.

Ir : teman satu tim?

Ie : hooh.. disini kan ada tiga orang, tadi mas siapa.. yang gondrong tadi, masuk lagi satu tim. Misalkan saya punya kerjaan, saya minta tolong temannya, disuruh ngedata untuk ngedata kan bisaa.. gitu loh.. (W1, S3, B643-B652)

Ir : Kalo pak WJ itu pernah minta bantuan gak tentang pekerjaan ke bapak?Ie : ya tetep. Makannya saya sampaikan tadi ee.. kita ini 1 unit sebenernya unit reskrim. Cuman kan terpisah pisah ke regu itu karena untuk karena gak mungkin kan kita 24 jam terus ga ada liburnya. Kita kan hanya untuk membantu oo ini sekarang pembagiannya yang ini nanti kan kamu, besok saya. Besoknya lagi siapa biar ada istirahatnya. Kalo untuk pekerjaan yang mungkin saya lebih pengalaman, dia pasti akan tanya. Kamu punya relasi disana gak ? oia ini nomer telpon nya. Apa mungkin tak telponke dulu? Yo kita memang harus kerja sama. Gak bisa sendiri-sendiri. Selain itu pun umpamanya dia pas keluar, eh tolong dong bro periksake kui ning

DAP. Yo biasa kita yo memang sudah harus kerja sama. Gak mungkin enggak. Kan gak bisa hanya terus oo ini gawean mu, ini gaweanku. Ga bisa, ya memang secara globalnya memang dia yang pegang. Cuman kan tetep minta bantuan (W1, Z1, B266-B291)

Subjekbertukarpengalamanpadarekankerja yang lebihberpengalamanmenangangikasus yang sulitsubjekatasi.

Ie : Kalau di kantor otomatis ya dise.. kadang yang berpusat adalah rekan, rekan masalah, walaupun rekan satu tim atau pun beda tim. Kadang kalau sudah begitu kan, kadang sebuah permasalahan itu pemecahannya gak sama, sama – sama pencurian tapi kan gak sama, pemecahannya gak sama. Makanya ada yang saya bilang sama kebetulan ada yang gampang, ada yang susah ya karna itu. Pencurian itu kadang ee.. sama – sama pencurian tapi nanti pelaku itu kan ada yang pinter, gak ada yang pinter, istilahnya bego kan gitu kan? Kalo sudah yang pinter yaa.. kita harus lebih pinter dari dia kan jadinya? Kadang kita butuh.. bisa ketemu, kalo ini seperti apa, kalo ini seperti apa? Gitu. (W1, S3, B717-B734)

Ie : Ya tadi tak sampaikan bahwa kita itu ga ada yang pinter di reskrim ini. Itu kadang hanya menang pengalaman. Menang pengalaman tu dalam arti kata aku pernah mengalami perkoro iki, monggo. Koe pernah perkara ini, yo tanya. Lah iki yang nangani piye ? saya harus gimana? Yang perlu di buktikan dimananya. Kalo enggak ya kita kan sharing sama sama tentang namanya gelar perkara. Masing masing regu gelarkan perkara ne. Saranmu opo, saranmu opo. Ada juga hal-hal seperti itu (W1, Z1, B294-B306)

Adanyapermasalahandalamkerjamembuatsubjek sharing permasalahankerjadenganrekankerja.

Ie : Ya masukan dari temen aja. Temen –temen kerja gitu. Misalkan ya fungsi –fungsi tadi ya orangnya itu – itu aja toh? masukan ya dari temen – temen aja saling bertukar pengalaman.(W1, S3, B841-B845)

Ie : Saya lebih banyak sebenernya kalo masalah kantor lebih banyak ke.. sharing ke temen – temen. Kalo masalah kantor itu kan, harus saling tukar pengalaman gitu kan, kita harus lebih banyak sharingnya ke teman – teman gitu loh.. gitu.. kalo masalah kantor yo hanya masalah – masalah pekerjaan yang butuh pemecahan masalah itu saya banyak bertanya pada teman atau pun perwira – perwiranya (W1, S3, B887-B897)

2.2) *Emotional Focused Coping*

a. Dukungan sosial emosional

Adanyadukungan yang diberikankeluargaterkaitpekerjaansubjek

Ie : Mendukung, ibu mendukung, istri mendukung, kalo anak gatau. Soalnya yang mereka tau kan polisi pake seragam to, jadi belum tau bapak nya seperti apa (W1, S3, B387-B391)
Ie : Em.. dukungan ya mbak ya. Paling dukungan moril aja sih mbak, nasehatin terus pak ayo to pak kerja yang semangat, kerja itu ibadah buat anak kita juga.ya gitu sih mbak (W1, Z2, B244-B247)
Adanyasimpati yang

diberikanlingkungankerjasubjectterkaitpekerjaan.

Ie : Ya gak.. karna disini temannya banyak mbak. Jadi kalo temannya ini, ini kan masih muda – muda semua seumuran sama mbak jadi ee.. bercandalah, walaupun.. walaupun bertugas tapi ya ada bercandanya. Kalo udah tugas, paneng gak ada bercandanya yoo pasti akan jenuh lah, gitu ya..(W1, S3, B701-B708)
Ie : Yo sebagai seorang temen ya pasti. Kita yo "weh lagi ngapa eh bro?" wah lagi ada masalah. Halah wis dilakoni wae. Mau ne yo rak apal. Yo kita karena kita 1 leteng tu beda mbak. Namanya 1 leteng itu kalo orang di militer, di polisi itu yang namanya 1 leteng itu kaya, kaya sodara. Karena kita sama sama dulu beratnya di pendidikan kan kita sama sama merasakan. Beda dengan 3 leteng ya umpamanya kaka letengnya sodara saya, anda leteng dengan saya ya hanya sekedar temen. Tapi kalo 1 leteng itu ibaratnya beda, kita itu ibaratnya lebih deket. Apapun bisa kita sampaikan ke leteng kita. Karena itu tadi yang saya sampaikan, karena kita merasa kita dulu beratnya ya sama-sama , sekarang yo lebih deket intinya. Dimana pun tempat utamanya, saya datang keluar kota walopun pendidikannya gak sama walopun 1 leteng itu beda. Bantunya beda. Ada.. ada apa ya? Ikatan beda (subjek ngobrol dengan rekan) (W1, Z1, B309-B332)
Pengertianlingkunganrumahsubjek yang

diberikanpadasubjeksetelahselesaikerja.

Ie : Em ya kalo bapak udah capek gitu ya kadang ya pengertian saya paling ya cuma mijiitin, ato bikinin makanan gitu mbak, kasih teh kasih minum ajak bercanda (W1, Z2, B126-B129)
Ie : Kalo nasehat ya mbak, saya kasih motivasi aja mbak. Kaya malas ke kantor gitu ya saya kasih semangat, ayo to pak semangat, kerja.jangan malas, paling gitu sih mbak (W1, Z2, B134-B137)
Ie : Kalo permasalahan kantor di bawa ke rumah pernah ga ya? Ee.. ya kalo permasalahan kantor dibawa ke rumah ya paling ekspresi

nya aja ya mbak ya yang beda. Tapi kalo kadang ya langsung cerita sama saya. Ya kadang cerita sama saya ya udah beda lagi moodnya, udah biasa lagi. Cuma emosi sesaat aja paling mbak, ga lama lama kok (W1, Z2, B191-B198)

b. Penerimaan

Adanyatuntutankerja yang harussubjekselesaikan, membuatsubjekharusmenerimapekerjaantersebut.

Ir : Itu kalo yang perkara ga selesai selesai ada ga pak ?

Ie : ada kalo misal kita perkara kita berkas, ada kekurangan , kejaksaan kirim ke kita juga ada
Ir : terus kalo secara pribadi menerima ga kaya gitu
Ie : ya mau gak mau kita terima orang itu tanggung jawab kita atas berkas itu bagaimana (W2, S3, B97-B104)
Ir : Kalo perkara ga selesai itu ada jenuh nya ga pak?
Ie : ya ada, pasti ada. Ya itu manusiawi, karena tanggung jawab ya mau gimana lagi. Itu aja saya rasa. (W2, S3, B105-B109)
Ie : Ya tergantung tadi mood tadi, kalo lagi seneng ya lakoni wee lah jalani wee lah. Tapi kalo susah ya itu tadi. Wah susah we, blabla, ya semua orang kan ga bisa tes terus bagus terus, cuman pas dilala mood ga enak, dapet perkara yang ga enak, hadeh wes pengen pengen mau pindah. Tapi pas dapet perkara yang mungkin mudah, ya jalani aja (W1, Z1, B511-B519)
Ie : Ya gitu kurang lebih bapak seperti itu kan legowo, jadi kalo ada permasalahan di kantor kaya permasalahan besar, yang sulit sekali di tangani kadang bapak legowo, namanya resiko pekerjaan, kalo bisa ya diselesaikan pelan pelan.(W1, Z2, B182-B187)
Ie : Ya di bikin enjoy aja lah mbak, masa ya setiap permasalahan susah dibikin susah lagi malah tambah susah mbak. Nanti yang ada kita ga ada selesai selesai permasalahan kita. ya bapak sih begitu selama ini pembawaan sifatnya. (W1, Z2, B251-B256)

Subjekmemberikanpengertianpadakeluargaterkaitgaji yang subjekdapatkan.

Ir : Oo begitu. Kalo untuk keperluan sehari hari itu kan gaji nya menurut ibu udah mencukupi kebutuhan pokok ibu ga bu?
Ie : kalo di bilang gaji segitu keperluan sehari hari yo kurang to mbak. Tapi ya itu bapak selalu ngomong gaji segini ya di syukuri aja (W1, Z2, B217-B222)

c. Religiusitas

Pandanganrekankerjasubjekdanlingkunganrumahterhadapreligiusit

assubjekmenghadapipermasalahankerja.

Ir : Lanjut ya pak ya, kalo misal dari segi ibadah tu pak WJ bagaimana ?
Ie : setau saya ya bagus. Tapi yo kadang-kadang bolong yo biasa lah (W1, Z1, B333-B336)
Ie : Ibadah yang lain dari kantor ? em paling kalo udah ada permasalahan besar ya paling tahajud, berdoa biar perkaranya cepat selesai. Begitu lah mbak bapak (W1, Z2, B171-B174)

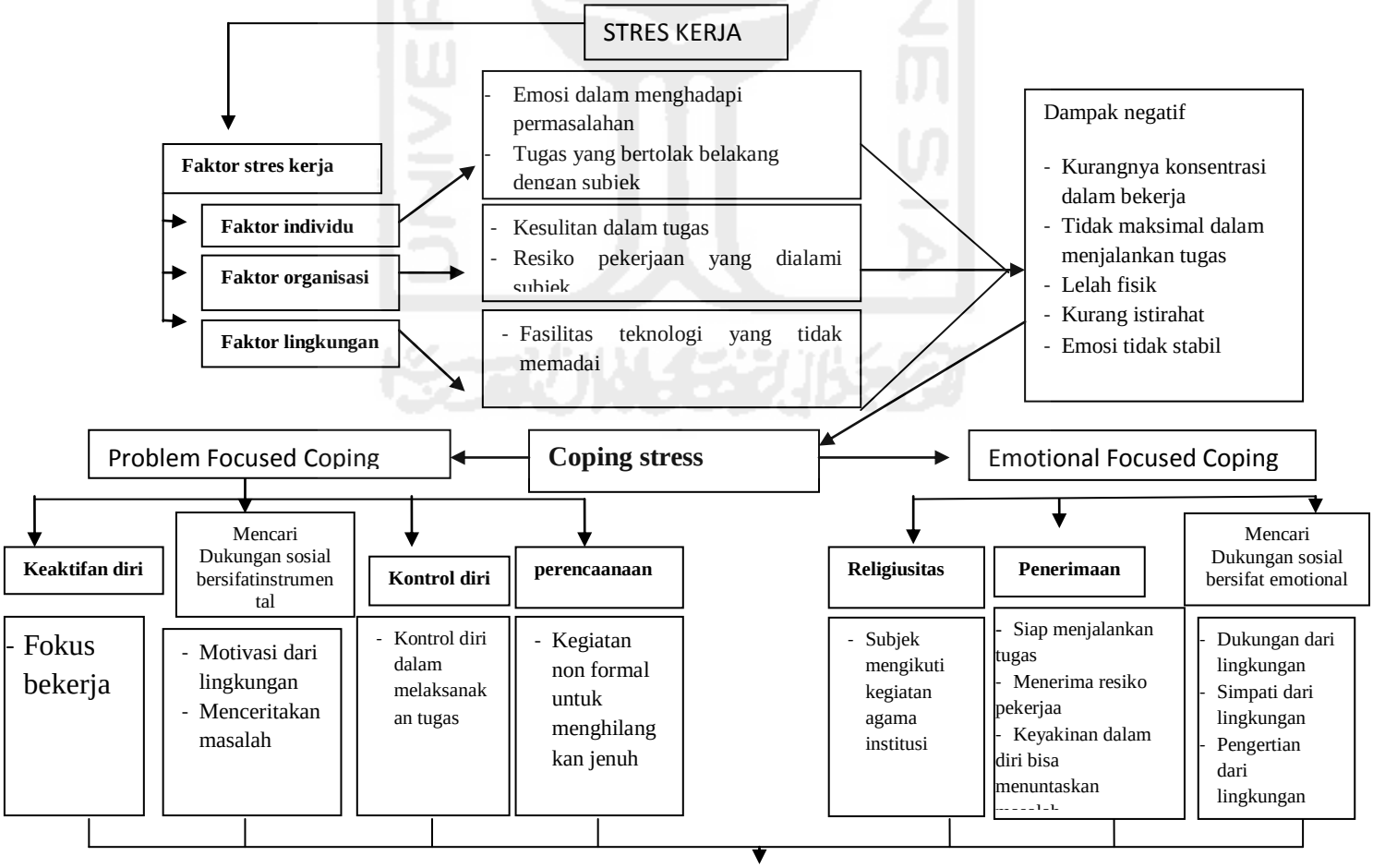
d. Dinamika Psikologis Coping Sress pada subjek WJ

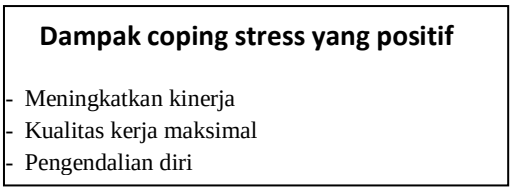
Subjek adalah seorang laki-laki, sebut saja WJ. Pada saat tahap awal peneliti membangun raport, WJ mempersilahkan peneliti untuk duduk dan berkenalan terlebih dahulu sambil mempersilahkan duduk. WJ menceritakan tentang keluarganya. WJ menceritakan waktu awal mula WJ masuk menjadi polisi reskrim. WJ juga menceritakan tentang pengalaman WJ selama jadi polisi reskrim. WJ merupakan anggota baru yang baru bergabung pada unit yang sekarang sekitar satu bulan. Selama menjadi polisi, subjek sudah mencoba semua fungsi. Namun oada fungsi reserse kriminal ini, WJ merasa pekerjaan sebagai polisi reskrim banyak resiko dan beban kerjanya. Apalagi subjek merupakan temprament orang yang emosinya tinggi. Ketika menghadapi maslaah yang melibatkan emosi subjek, subjek meminta rekan kerjanya untuk mendampingi subjek menghadapi masalah kerja tersebut agar emosi subjek tidak terpancing. Namun karena keluarga selalu mendukung WJ pada pekerjaannya, WJ tidak patah semangat dan siap pada resiko pekerjaan. WJ merupakan orang baru dalam unit reskrim yang WJ jalankan saat ini. Namun berkat rekan kerja yang menyenangkan, WJ tidak sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

Walaupun WJ merasakan resiko pekerjaan yang banyak, namun WJ berkeyakinan dan berkomitmen pada institusi untuk mengabdikan dirinya pada negara. Menurut istri WJ, WJ juga merupakan orang yang

beremosi tinggi, namun ketika WJ emosi, istri WJ memberikan masukan dan menenangkan hati WJ. Ketika menghadapi beban kerja, WJ selalu sharing dengan pimpinan. Subjek pernah mengeluh dengan rekan kerjanya ingin pindah bagian. Namun keinginan tersebut diurungkannya karena keyakinan subjek agar bisa menjalankan fungsi reserse kriminal ini sampai selesai pengabdian. Ketika jenuh dalam bekerja, subjek menyalurkan hobinya yaitu dengan mamncing. Jika dikantor, subjek mengajak temannya untuk keluar kantor sejenak untuk menghilangkan kejenuhan kerjanya. WJ merupakan tipe orang yang bertanggung jawab dengan tugasnya. Walaupun tugas yang dikerjakan di kantor belum selesai, subjek melanjutkannya di rumah. Jika ada pekerjaan yang belum selesai, subjek merasa berfikiran terus akan kerjanya. Adapun hal yang dilakukan subjek untuk mensiasati pekerjaannya agar tidak menumpuk, yaitu dengan melakukan pergerakan cepat memanggil pelapor satu persatu dan kemudian langsung meulai pemberkasan hari itu juga.

KERANGKA HASIL PENELITIAN





Gambar 4 Kerangka Hasil Penelitian

Subjek 3

Kerangka hasil penelitian di atas menjelaskan stres kerja yang dialami oleh WJ. Faktor yang menyebabkan stres kerja pada diri individu WJ yaitu faktor individu, faktor organisasi, dan faktor lingkungan yang membuat WJ tidak nyaman bekerja. Akibatnya terjadi dampak yang negatif dari stres kerja tersebut pada pekerjaannya. Untuk menghadapi faktor stres kerja yang WJ alami, WJ melakukan *coping stress*. *Coping stress* terbagi menjadi dua yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. WJ cenderung melakukan *emotional focused coping* dalam hasil penelitian ini. Dari *coping stress* yang telah dilakukan oleh WJ, terdapat dampak positif setelah melakukan *coping stress* tersebut.

D.Pembahasan

Pembahasan ini berupaya untuk menjawab lebih luas tentang pertanyaan penelitian atau mendekripsikan serta membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori yang telah ada. Pembahasan ini mencakup serangkaian proses yang dialami ketiga responden sampai pada akhirnya mendeskripsikan gambaran*coping stress* dari tiga responden sebagai polisi reserse kriminal polsek Ngaglik.

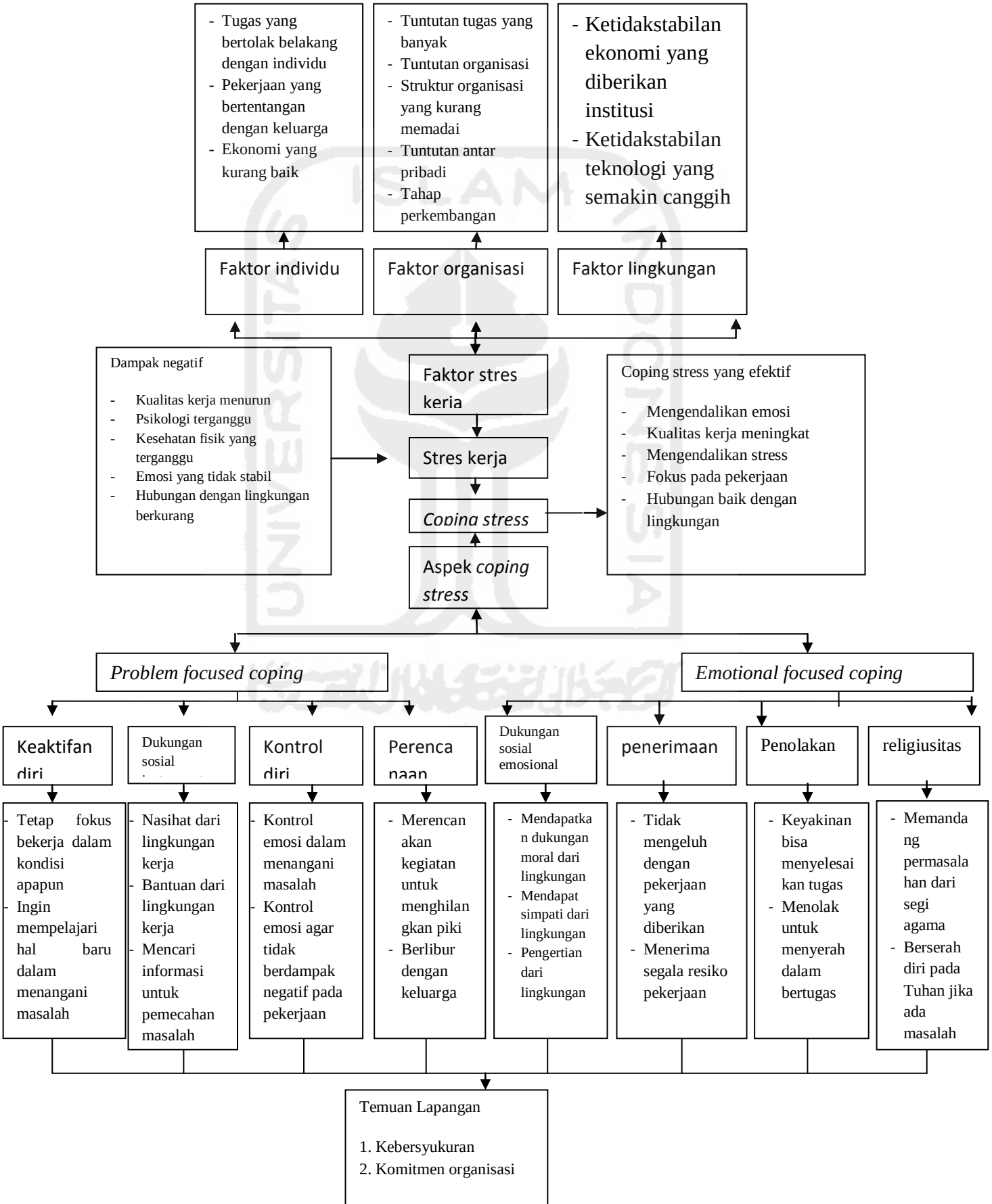
Sebelum mengetahui *coping stress*, terlebih dahulu menggali tentang stres kerja yang terjadi. Menurut Gibson,dkk (Rizkiyani & Saragih, 2012) mendefinisikan stres kerja adalah suatu tanggapan penyesuaian, diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu atau proses-proses psikologis, akibat dari setiap tindakan lingkaran, situasi atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologi dan atau fisik berlebihan kepada seseorang. stres kerja ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor lingkungan.

Coping stress menurut Lazarus & Folkman (Amiruddin & Ambarini, 2014) *coping* adalah usaha-usaha individu baik secara kognitif maupun perilaku

untuk mengatasi, mengurangi atau mentolelir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang disebabkan oleh hubungan antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai menimbulkan stress. Mentolelir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang dimaksud adalah berdasarkan aspek dari dua macam coping stress yaitu pada aspek *coping stress* dari *problem focused coping* adalah Kontrol diri, keaktifan diri, perencanaan, dan dukungan sosial instrumental. Sedangkan aspek dari *emotional focus coping* yaitu Dukungan sosial emosional, penerimaan, dan religiusitas.

Di bawah ini terdapat bagan yang menjelasan tentang kerangka berdasarkan teori *coping stress* yang diungkapkan oleh Lazarus & Folkman (Amiruddin & Ambarini, 2014) :

KERANGKA HASIL PENELITIAN



Pada faktor individu, ketiga subjek merasakan beban dari pekerjaan. Adanya tugas yang bertolak belakang dengan para subjek, pekerjaan yang bertentangan dengan keputusan keluarga dan ekonomi yang kurang baik. Ketiga subjek merasakan beban kerja. Dari faktor individu tersebut dilakukan nya *coping stress* dari aspek penerimaan, ketiga responden ini melakukan penerimaan dengan baik. Tugas yang baru diberikan dari atasan akan dikerjakan dalam kondisi apapun dan menerima segala resiko yang terjadi dalam pekerjaan. Pada faktor organisasi banyak terjadi beban kerja baik dari tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan lainnya yang ditimbulkan dari institusi. Hal ini dirasakan juga oleh ketiga responden dalam bekerja baik dari segi fasilitas maupun dana. Ketiga respoden merasa adanya tuntutan kerja yang diberikan institusi dan kurangnya fasilitas membuat ketiga responden kurang nyaman dalam bekerja.

Pada faktor lingkungan terjadi ketidakstabilan ekonomi membuat ketiga responden sulit untuk mendapatkan dana dari institusi. Hal ini dirasakan oleh responden SMD ketika dana yang diberikan institusi tidak cukup karena ketidakstabilan kenaikan harga bahan bakar. Adapun kemajuan teknologi membuat responden ST sulit untuk mengungkap sebuah kasus. Dari seluruh faktor stres kerja tersebut, terdapat dampak negatif yang dirasakan pada ketiga subjek ini, yaitu adanya kualitas kerja yang menurun, psikologis terganggu, kesehatan fisik terganggu yang dirasakan oleh SMD, emosi yang tidak stabil, dan hubungan dengan lingkungan berkurang.Namun ketiga responden melakukan *coping stress* dalam menghadapi stres kerja tersebut yaitu menggunakan seluruh aspek-aspek yang ada pada *coping stress*. Pada aspek keaktifan diri, ketiga responden merasa

bahwa apapun yang terjadi tetap harus menjalankan tugas. Adanya tugas yang banyak dan beban kerja tidak menghalangi ketiga responden untuk tetap menjalankan tugas. Terlihat dari aktifitas yang dilakukan oleh ketiga responden ketika sedang bekerja dan penilaian kerja ketiga responden dari rekan kerjanya selama bekerja. Adanya beban kerja tidak berpengaruh pada produktivitas kerja ketiga responden. Kemudian pada aspek mencari dukungan sosial bersifat intrumental, dukungan sosial bersifat instrumental meliputi nasihat, bantuan dan informasi. Dukungan sosial bersifat instrumental berpengaruh pada peningkatan kerja. Hal ini dirasakan oleh ketiga responden mendapatkan respon dari lingkungan yang baik dan terbantu dengan adanya solusi dan berbagi pengalaman dengan rekan kerja. maka dari itu dukungan sosial yang bersifat instrumental yang ketiga responden dapatkan cukup baik. Pada aspek kontrol diri akibat pekerjaan dari ketiga responden yang banyak berinteraksi dengan masyarakat, membuat ketiga responden harus menyesuaikan bahasa dan watak. Namun dengan kontrol diri ketiga responden mampu mengontrol diri dengan sesuatu yang membuat ketiga responden ini tidak emosi dan tidak berdampak pada menurunnya produktifitas kerja.

Pekerjaan sebagai polisi reserse kriminal banyak menyita waktu dengan keluarga, tetapi ketiga responden selalu menyempatkan waktu untuk keluarga merencanakan liburan. Adanya waktu libur yang diberikan institusi diluar jam kerja membuat ketiga responden menyempatkan waktu untuk merencanakan liburan dengan keluarga. Dengan perencanaan ini membuat stres kerja yang dialami ketiga responden ini menjadi berkurang. Adapun aktifitas kecil untuk menghibur diri di sela-sela waktu bekerja yang dilakukan oleh ketiga responden.

Perencanaan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan dan mengurangi stres kerja. Perencaaan ini dilakukan oleh ketiga responden ketika dalam situasi yang tidak mendukung. Pemanfaatan waktu libur yang baik dilakukan pada ketiga responden.

Pada pekerjaan polisi reserse kriminal yang begitu berat, dukungan yang diberikan dari lingkungan kerja dan keluarga sangat berperan untuk mengurangi stres kerja. Menurut Adinda (Ranu,2011) Dukungan sosial dapat menimbulkan pengaruh yang positif bagi karyawan guna mengurangi stres kerja di kantor.Hal ini dirasakan oleh ketiga responden saat keluarga mendukung pekerjaan menjadi polisi reserse kriminal. Namun tidak dengan ST yang anaknya tidak menerima pekerjaan ayahnya akibat kurangnya waktu bersama dengan anak. Tetapi ST punya cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut dengan membawa anaknya bekerja agar mengetahui dan mengerti pekerjaan ayahnya. Adanya resiko pekerjaan pada polisi reserse kriminal, membuat para polisi reserse kriminal harus menerima resiko tersebut. Hal ini dirasakan oleh ketiga responden ketika mulai memasuki sumpah polisi, ketiga responden sudah harus siap menerima segala bentuk resiko yang terjadi dalam pekerjaan dan tidak mengeluh dengan pekerjaan. Penerimaan yang baik membuat ketiga responden merasa senang bekerja.

Kasus yang datang ke kepolisian yang ditangani oleh polisi reserse kriminal berbagai macam. Mulai dari kasus yang mudah untuk diatasi sampai kasus yang paling sulit untuk diatasi. Dalam menangani kasus yang sulit, tidak boleh putus asa dalam menyelesaikan nya. Hal ini dilakukan oleh ketiga responden dalam melaksanakan tugas. Ketiga responden merasa bahwa tugas

sesulit apapun tidak boleh ada rasa putus asa dalam menanganinya dan selesai dikerjakan.

Kegiatan religiusitas berperan dalam proses melakukan *coping stress*. Menurut Palmer dan Noble (Sadikin & Subekti, 2013) Agama dapat membantu individu ketika mereka harus melakukan *coping* untuk mengatasi kondisi stres. Hal ini dirasakan oleh ketiga responden ketika sedang mengalami kesulitan kerja, ketiga responden berpendapat bahwa adanya ujian yang datang berasal dari Tuhan. Namun menurut rekan dari responden SMD, SMD mempunyai tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibanding responden ST dan responden WJ dilihat dari seringnya melakukan kegiatan agama. Dari hasil penelitian terdapat dampak positif yang terjadi setelah ketiga respoden melakukan coping stress. dampak positif tersebut yaitu pengendalian emosi yang baik, kualitas kerja meningkat, pengendalian stres, fokus pada pekerjaan dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan. Setelah melakukan coping stress, ketiga responden merasakan dampak positif yang terjadi, yaitu bisa mengendalikan emosi, kualitas kerja yang meningkat, menjaga kesehatan fisik, hubungan yang baik dengan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, responden keseluruhan sudah menggunakan *coping stress* yang baik guna mengatasi stres kerja yang terjadi pada pekerjaan mereka. *Coping stress* yang sering digunakan oleh para responden yaitu dua orang yaitu SMD dan WJ menggunakan *emotional focused coping*dimana *emotional focused coping* ini berfokus pada emosional. Kemudian ST menggunakan *problem focused coping*. Bisa dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari responden dan *signifikan other*,

responden melaksanakan *coping stress*dengan baik. Demikian penelitian ini telah menjelaskan bagaimana gambaran *coping stress* pada polisi reserse kriminal polsek Ngaglik yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap tiga responden dan enam *significant others*. Namun penelitian ini kiranya tidak lepas dari segala bentuk kekurangan, sehingga masih dibutuhkan saran dan kritik dalam penelitian selanjutnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa stres kerja pada polisi reserse kriminal muncul karena adanya berbagai faktor, yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor lingkungan. Adanya faktor stres kerja yang terjadi pada pekerjaan polisi reserse kriminal, membuat polisi reserse kriminal membutuhkan strategi *coping stress*terhadap kerja. *Coping stress* pada polisi reserse kriminal ini muncul dalam bentuk berikut ini : keaktifan diri, perencanaan, penolakan, penerimaan, dukungan sosial bersifat instrumental, dukungan sosial bersifat emosional, kontrol diri, dan religiusitas. Adapun berbagai macam *coping stress* yang digunakan oleh masing-masing subjek berbeda, yaitu dua orang lebih banyak memakai *emotional focused coping* dan satu subjek menggunakan lebih banyak *problem focused coping*.Dan munculnya *coping stress* yang baik dari para responden membuat para responden bisa bekerja secara maksimal tanpa adanya pengaruh dalam diri yang memberikan efek baik pada diri sendiri maupun lingkungan.

B. Saran

1. Bagi institusi

   Institusi merupakan sebuah wadah seseorang bekerja dalam meraih suatu hasil yang bisa bermanfaat bagi institusi dan karyawan. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh institusi agar mendapatkan manfaat dari kedua pihak yaitu dengan memperhatikansituasi kerja pada karyawan dengan mencari tahu penyebab sumber stres kerja dan menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang *coping stress* pada karyawan.

2. Bagi polisi reserse kriminal

Diharapkan dengan hasil penelitian tentang *coping stress* ini, polisi reserse kriminal mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan tugas yang diberi oleh institusi. Apa yang menjadi kebutuhan polisi reskrim dapat disampaikan dengan baik kepada institusi. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dari tugas yang telah diberikan oleh institusi diharapkan akan semakin meningkatkan *coping stress* yang dimiliki.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan landasan teori dan menggali informasi melalui wawancara yang lebih banyak dan mendalam tentang *coping stress* agar gambaran mengenai *coping stress* pada polisi reserse kriminal dapat dijelaskan secara lebih rinci. Jika menginginkan untuk meneliti lebih dalam mengenai stres kerja dan *coping stress* maka penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dasar dalam mengembangkan temuan lapangan yang didapatkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Almasitoh (2011*). Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat.* Jurnal Psikologi Islam, 8(1), 43-52.

Amirudin & Ambarini. (2014). *Pengaruh Hardiness dan Coping Stress Terhadap Tingkat Stres pada Kadet Akademi TNI-AL*. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 3(2).

Andriani. (2014). *Coping Stress pada Wanita Karier yang Berkeluarga*. Jurnal Al-Bayan, 21(30).

Harissma & Witcaksono. (2013). *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja melalui Kepuasan Kerja*. Jurnal Ilmu Manajemen, 1(2).

Hawari. (2007). *Ilmu Kedokteran Jiwa & Kesehatan Jiwa*. Jakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa.

Hidayanti. (2013). *Strategi Coping Stress Perempuan dengan HIV/AIDS*, 9(1).

Jailani (2013. *Ragam Penelitian Kualitatif (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory,dan Studi Kasus).* Jurnal Edu Bio,4(2).

Kunarto.(2004).*Perilaku Organisasi Polri*. Jakarta : Citra Manunggal.

Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kunarto. (1999). *Merenungi Kritik terhadap POLRI*. Jakarta: Cipta Manunggal.

Miranda. (2013). *Strategi Coping dan Kelelahan Emosional (Emotional Exhaustion) pada Ibu yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Ejournal Psikologi, 1(2), 123-135.

Meolong, J.L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Patilima. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.

Ranu (2014). *Stres Kerja, Motivasi Kerja, dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderator*. Jurnal Ilmu Manajemen, 2(2).

Rizkiyani & Saragih. (2012). *Stres Kerja dan Motivasi Kerja pada Petugas Lembaga Permasyarakatan*. Jurnal Manajemen, 1(2).

Rumeser & Tambuwun. (2011). *Hubungan antara Tingkat Stres Kerja dengan Pemilihan Coping Stress Strategy Karyawan di Kantor Pusat Adira Insurance*. Humaniora, 2(1).

Sari. (2016). *Profil Pemecahan Masalah Matematis Siswa Usia 14-15 Tahun di Banda Aceh.* Jurnal Kemala Sari, 3(1).

Sadikin & Subekti (2013). *Coping Stress pada Penderita Diabetes Mellitus Pasca Amputasi*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 2(3).

Undang-Undang Kepolisian Badan Reserse Kriminal Pasal 1 Nomor 1 Tahun 2011.Tentang *Hubungan Tata Cara Kerja Di Lingkungan Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia*.

Wasono, A. 2004. *Perbandingan Rating Peristiwa Yang Menimbulkan Stres Antara Anggota POLRI Fungsi Reserse dan Sabhara di Jakarta*. Jurnal Psikologi Sosial, 11(1).

Yin. (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press.

Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1

GUIDE INTERVIEW

No.	Hal yang akan digali	Indikator	Pertanyaan
1.	Faktor Individu	1. Tanggapan keluarga terkait pekerjaan 2. Tugas yang bertolak belakang dengan kepribadian	1. Bagaimanatanggapankeluargamengenaipekerjaanandasekarang ? 2. Tugas yang seperti apa yang keluarga anda tidak sukai terkait pekerjaan anda? 3. Kebutuhan pribadi apa yang paling membebani anda agar terpenuhi kebutuhan tersebut? 4. Apaupah yang diberikandariinstansi mencukupikebutuhansehari-harianda ?apaalasannya ? 5. Sifat apa yang ada dalam diri anda yang bertolak belakang dengan pekerjaan anda ?
2.	Faktor Organisasi	1. Tuntutan tugas dari institusi 2. Tuntutan peran	1. Tugasapa yang paling membuatandakewala

		dari peran fungsi polisi reskrim 3. Tuntutan sarana yang diberikan institusi	handalammenangani nya ? 4. Peranapa yang wajibadapadadiripolisi ? apaperantersebutmembebanianda ? jikaia, mengapa ? 5. keluhan apa yang ada pada struktur organisasi kantor anda ? 6. Jelaskansystemkenaikanpangkat yang adapadakepolisian ?apaandaadakeluhantentangkenaikanpangkat ? jikaada, apa ? 7. Syarat apa saja yang dibutuhkan untukkenaikanpangkat ? syarat apa yang paling membebani diri anda ? mengapa ? 8. ketidakcocokan apa yang anda rasakan ketika berhubungan dengan pimpinan anda? 9. apa saja peraturan yang ada dalam tempat anda bekerja

			? apa yang paling tidak anda sukai dari peraturan tersebut ? 10. pekerjaan apa yang paling tidak sesuai dengan keinginan hati anda atau anda berat melakukannya ? 11. kesulitan apa yang anda alami ketika bekerja dengan tim ? 12. bentuk kesalahpahaman bagaimana yang paling sering terjadi antar anda dengan rekan kerja anda dalam bekerja ? 13. bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas penunjang karir yang diberikan kantor anda?
3.	Faktor Lingkungan	1. ketidak stabilan ekonomi yang diberikan institusi berdampak pada kekurangan	1. Fasilitas apa yang diberikaninstansipadapekerjaananda ? apakah menurut anda fasilitas tersebut memenuhi kebutuhan pekerjaan

		danasaat bertugas 2. ketidakstabilan teknologi berdampak pada tugas yang sulit ditangani	anda ? mengapa ? 2.Teknologi apa saja yang anda dapat dari kantor untuk menunjang pekerjaan anda ? kendala apa yang ada pada teknologi tersebut saat anda memakainya ? 3. Keluhan apa yang ada pada keuangan yang diberikan kantor pada anda untuk kebutuhan kerja?
4.	Keaktifan Diri	1. Fokus bekerja dalam tekanan kerja 2. Professional dalam bekerja	1. Apa yang anda lakukan pada pekerjaan anda jika anda mengalami beban kerja ? 2. Apakah beban kerja anda mengurangi fokus kerja anda?
5.	Perencanaan	1. Merencanakan kegiatan non formal diluar jam dinas	1. Kegiatanapa yang andalakukan agar stress kerjaandaberkurang ? 2. Apakahadakegiatan diluarjam kerja yang andarencanakanuntukmenghilangkan rasa stres kerjaanda ?jikaada, apa ? 3. Adakah kegiatan

			non resmi ketika bertugas yang anda lakukan untuk menghilangkan beban kerja anda ? jika ada apa ?
6.	Dukungan sosial bersifat instrument	1. Nasihat yang diberikan lingkungan ketika mengalami stres kerja 2. Bantuan yang diharapkan dari lingkungan kerja dan keluarga 3. Informasi yang diperoleh untuk menuntaskan permasalahan	1. Rekankerjaanda yang terdekatsiapa ? kenapa bisa dia dibilang rekan terdekat anda ? 4. Jikaadamasalahdalam pekerjaan, apakahandamencerita kannyapadaoranglain ? Siapa yang paling andapercayaiuntukdic eritakanpermasalahan tersebut? Apakahsetelahmencer itakanandamemintana sihatpadanya ? 5. bentuk informasi seperti apa yang anda butuhkan untuk mengurangi beban kerja anda ? dimana sumber informasi tersebut didapat ? 6. Siapa yang paling suka membantu pekerjaan anda ketika anda membutuhkan

			bantuan saat dalam kondisi stress kerja?
7.	Dukungan sosial bersifatemosional	1. dukungan moral yang diberikan lingkungan 2. bentuk simpati dari rekan kerja 3. pengertian dari lingkungan	1. Dukungansepertiapa yang andabutuhkan agar stress kerjaandaberkurang ?siapa yang paling mendukungandadal ambekerja ? 4. Siapa yang paling mengertiandaketika andadalamkondisite rtekan ?pengertianapa yang diaberiuntukanda ? 5. Bentuksimpatiyang andaharapkandari rekankerjaandaketik aandadalamkondisit ertekandalambekerj a ?siapa yang paling simpati ? apakahandamemerl ukansimpatitersebut ? 6. Perlakuan lingkungan yang seperti apa yang anda harapkan ketika anda dalam menghadapi stres kerja ?
8.	Penolakan	1. Keyakinan	1. Keyakinan apa yang

		dalam menyelesaikan tugas	ada dalam diri anda agar anda tidak boleh merasa terbebani oleh pekerjaan ?
9.	Kontrol diri	1. mengontrol emosi dalam hal yang menimbulkan emosi saat bekerja	1. Bagaimanacaraanda agar tidakemosikepadaorangl aindisaatandadalamkondi sitertekan ? 2. Bagaimanacaraanda agar bebankerja yang andaalamitidakmengg anggukonsentrasiand adalamkerja?
10.	Religiusitas	1.memandang permasalahan dari segi agama 2.kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk menghilangkan stres kerja	1. Saatdalamkondisiterteka ndalambekerja, Apa yang andarasakanketikaselesai ibadah? 2. Bagaimanadenganiba dahandaketikaandase dangdalamkondisitert ekandalambekerja ?
11.	Penerimaan	1. menerima segala bentuk resiko pekerjaan 2. menerima segala fasilitas yang diberikan institusi	1. Jika gaji anda tidak mencukupi, bagaimana cara mensiasati agar gaji tersebut bisa cukup pada keseharian anda ? 2. Jika ada pekerjaan yang anda tidak suka, bagaimana cara anda

			agar anda jadi menyukai pekerjaan tersebut ?

LAMPIRAN 1

VERBATIM WAWANCARA 1

RESPONDEN 1

A. Identitas Responden

1. Nama : ST
2. Usia : 31 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Jumat, 7 September 2016
   Pukul 09.30 – 10.22 WIB
2. Tempat : Polsek Ngaglik, Sleman. Yogyakarta.

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer* (Peneliti)
2. Ie : *Interviewee* (Responden)
3. W1 : Wawancara 1
4. S1 : Subjek 1
5. B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : Wawancara dilakukan di dalam kantor, terdengar suara rekan kerja responden, suara telfon berbunyi, dan suara kendaraan.

Baris	Uraian	Tema
1.	Ir*: Bismillahirrahmanirrahim assalamu-alaikum warahmatullahi wabarakatuh* Ie:(suara rekan subjek) Ir: Perkenalkan nama saya Aulia	

5.	dariPsikologi Universitas Islam Indonesia mau minta waktu nya sebentar untuk wawancara tentang skripsi saya. E.. Punten sebelumnya pak namanya siapa ?	
10.	Ie : saya ST. Ir : ST, umu.. umurnya berapa ? Ie : 31 tahun Ir : 31. Ee.. menjaba.. Ini menjabat sebagai apa pak disini?	
15.	Ie : sebagai bareskrim Ir : bareskrim. (Ie : bareskrim). Bareskrim itu tugasnya seperti apa ya pak?	
20.	Ie : bagian kami adadi penyidikan. Jadi kami fokus ke penyidikan kalo bahasa muda nya (ir : heem) pengungkapan suatu kasus. Ir : ooo.. pengungkapan suatu kasus. Kasus-kasus yang bagaimana tu yang pak yang di ungkap?	Deskripsi tugas bagian reserse kriminal (W1,S1, B18-B21)
25.	Ie : ee.. kami sebetulnya semua. Semua kasus Ir : semua. Ie:heeh kami diajukan untuk mengungkapnya. kita bikin laporan	
30.	(suara subjek tidak jelas) kami diajukan untuk mengungkap semua kasus itu Ir : hem.. kaya pencurian terus (ie : iya) kasus-kasus, kasus-kasus seperti	
35.	apalagi pak? Ie: Yang kami tangani sesuai dengan prosedur kami yang terutama yang satu polsek (ir : heem) itu (suara kendaraan) ee..kriminal	
40.	Ir : Kriminal Ie: Tindak kriminal,iya.Tertentu, kriminal tertentu. Namun untuk bandingannya jenistipikor, korupsi kemudian untuk ee.. anak itu nantisudah ada bagiannya	Deskripsi jenis kasus kriminal yang ditanganinya (W1, S1, B41-B45)
45.	sendiri di bagian Polres. Ir: Oo.. itu kalo kasus kasus gitu yang paling sulit itu tentang apa pak? Ie: kami selama ini, selama di polsek kami belum pernah menangani yang..	
50.	Cuman tingkatnya kan, tingkat kesulitannya hanya kami bagianpemberkasan. (ir : oo..) Di pemberkasan semuanya saya kira	

55.	karena kami sudah lama di reskrim, (Ir: heeh) hanya apa namanya? Ee.. Tinggal jalan sajagitu.	
	Ir: Oo iya.. kalo dalam pemberkasannya itu berapa lama waktu untuk penyelesaiannya ?	
60.	Ie: Waktu penyelesaiannya? (ir : heeh). Kami 14 hari pertama (ir : heem) untuk menangani seseorang. Setelah itu nanti apabila berkas itu belom selesai 14 hari, kita tambah lagi. (ir : hem.. heem)	Waktu penyelesaian tugas (W1, S1, B60-B65)
65.	Baru ke jaksa.	
	Ir : oo gitu.. kalo untuk nahan seseorang itu tindak pidana yang seperti apa ya pak?	
	Ie: semua. Semua tindak pidana kita berhak wewenang untuk masuk.	
70.	Ir: hem gitu, itu kalo ada dari kalo tahanan kaya gitu, keluarganya ada yang keberatan gak pak kalo ditahan kaya gitu?	
	Ie: Tentunya secara naluri semua orang	
75.	tidak mau kan keluarganya seperti itu. (ir : em.. heem) Namun karena memang ee kiat pelaku.. yaa mau gak mau kita tahan. Terima ga terima ya tetap. Ya dia harus nerima	
80.	Ir: ee.. ada gak keluarga yang bener-bener nolak sampe berlaku.. ya kayak ga senonoh lah	
	Ie: maksudnya gak senonoh?	
	Ir: hem..	
85.	Ie: kekerasan begitu? (ir : heeh) ada. Ada juga yang apa namanya? Ee.. Pada saat kita tangkap, Ada yang mau nyembunyikan anaknya. Prosedurnya bisa seperti itu. Cumanee apa namanya	
90.	(suara subjek tidak jelas)	
	Ir: em.. kalo untuk nangkep seseorang itu inventarisnya tu bawanya apa aja pak kalo yang dari kantor ?	
	Ie: Yang jelas ee.. piling-piling. Piling	Perlengkapan yang dipakai
95.	piling terdiri dari saat di penangkapan saat tugas, satu map, satu berisisemua nya komplit disitu penyitaan apabila terus nanti kita menemukan barang bukti yang sesuai dengan kejahatan itu.	ketika bertugas(W1, S1, B94-B104)
100.	Terus inventaris yang berupa, yang berupa apa itu? berupa istilahnya administrasi ya, yang berupa benda	

	mungkin recorderkemudian senjata api, kendaraan tentunya. Jadi begitu	
105.	Ir: kalo kendaraan itu bensin nya dari siapa pak?	
	Ie: disini ada sebenarnya ada dari dinas cuman karena terbatas, (ir : emm.. heem) kadang kita tombok.	
110.	Ir : oo ada tombok tombok duit sendiri.	
	Ie: duit sendiri. (Ir: oo.. haha) terbatas karena semua itu semua mencakupiapa tu?dana, danayang jelas untuk mencukupi semua dana ya bagi-bagi.	Dana yang keluar menggunakan uang pribadi (W1, S1, B111-B115)
115.	Bagi bagi per fungsi	
	Ir: em.. heem. kalo itu kalo ada nombok ada nombok-nombok kaya gitu dari pekerjaan bapak secara pribadi mengeluarkannya bagaimana tu pak ?	
120.	haha keberatan apa bagaimana?	
	Ie: gimana ya, setelah saya pikir-pikir kalo sudah beban tugas ya saya kira enggak. Gitu kan	
	Ir: em heem.. kalo dari, kalo peran yang	
125.	dijunjung polisi itu ada gak pak?	
	Ie: maksudnya?	
	Ir: polisi tu harus begini, begini, begini gitu ya kaya ada sumpahnya lah.	
	Ie: ada, ada itu.	
130.	Ir: oo ada?	
	Ie: ada	
	Ir: kalo untuk kesejahteraan karyawannya itu instan.. institusi kasih apa pak ? kaya BPJS ato seperti apa ?	
135.	Ie: dari dalam, di luar gaji apa gimana ?	
	Ir: diluar gaji	
	Ie: diluar gaji? (Ir: hooh) oo untuk saat ini kita sudah ada remunerasi. selain itu ada BPJS kesehatan itu. Terus ee..	Fasilitas yang diberikan institusi untuk kesejahteraan
140.	pada saat tertentu kita kan ada semacam operasi-operasi waktu tertentu itu kita nanti mendapatkan itu juga.	karyawan(W1, S1, B137-B143)
	Ir: em.. kalo tunjangan uang lembur gitu	
145.	pak	
	Ie: ga ada	
	Ir: gak ada.	
	Ie: ga ada	
	Ir: em.. itu bapak secar.. secara pribadi tu	
150.	gimana pak? Udah lembur lembur tapi ga dapet duit. Hehe	

155.	Ie: ya gimana ya. Memang tugas kami kan lain dari fungsi yang lain karenakami adanya diberi waktu singkat untuk menyelesaikan suatu perkara, jadi ya mau gak mau, selesai gak selesai, kita harus segera selesaikan perkara itu. Walaupun kami sampe lembur-lembur. Ya kurang lebih seperti itu.	Waktu penyelesaian menangani perkara (W1, S1, B152-B159)
160.	Ir: kalo dari masyarakat-masyarakat nya itu kasus kasus apa yang paling susah ditangani pak?	
	Ie: saya kalo bagi saya itu penggelapan.	
	Ir: penggelapan, penggelapan apa itu pak ?	
165.	Ie: semuanya. ya kan ada rental. Penggelapan,(ir : oo hooh) uang di gelapkan, semua pengurusnya ya seperti itu	
	Ir: oo begitu, kemudian kalo, kalo hari raya	
170.	itu polisi katanya ga libur ya pak ya ?	
	Ie: gak libur.	
	Ir: gak libur, itu juga berarti ga ada, ga pernahngerayain idul adha idul fitri bareng keluarga ya pak?	
175.	Ie: jadi kan, sebetulnya bisa. Cuma kan pas kita lagi stop ga dinas baru bisa. Kita kan bekerja berdasarkan shift. (ir : heem) Kebetulan pas hari pertama, hari pertama lebaran kita masang, ya kita	
180.	kumpul sama keluarga. (suara subjek tidak jelas).	
	Ir: em.. heem. kalo dari keluarga sendiri itu ada yang minta buat libur gak pak? Misalnya kalo libur	
185.	Ie : kalo kita gak bisa	
	Ir: oh engga, ga ada yang. Maksudnya yang dari keluarga misal, Bapak punten udah berkeluarga?	
	Ie: berkeluarga sudah.	
190.	Ir: iya, itu istri gitu minta buat pak libur pak, itu? hehe	
	Ie: kan kita sudah ada jadwal nya libur itu.Kita ee.. Dua hari sekali kita pasti libur kan. (ir : em, heem) Cuma kalo	Pembagian waktu berlibur dengan keluarga dan pekerjaan (W1, S1, B192-B198)
195.	misalnya kita mempunyai kebutuhan yang mendesak, ya kita bisa melakukan izin pada pimpinan kami. Satu ini maksimal 3 hari.	
	Ir: kalo dari keluarga ada yang gak	
200.	berkenan gak sama pekerjaan bapak?	

	Ie: kalo saya secara pribadi? Ir: heeh Ie: pribadi anak. Ir: oo anak	
205.	Ie: anak biasa nya ngomel itu. Ir: ngomel gak libur? hehehe Ie: iya Ir: itu bagaimana tu pak kasih pengertian ke anaknya?	Anak tidak terima dengan pekerjaan subjek (W1, S1, B205)
210.	Ie: pengertian? (ir :heeh) ya kita ngomong sama, sama anaknya (ir : oo heeh) kalo memang bapaknya seperti ini. Pernah sekali dia saya ngajak kesini karena dia ngomel terus (Ir: haha) biar tau	Pengertian yang diberikan subjek kepada anak (W1, S1, B210-B217)
215.	ternyata pekerjaan ayahnya tu seperti ini. Kemudian akhirnya dia tau, (ir : oo yaya) ya sekarang menerima. Ir: umur berapa emang pak anaknya? Ie: 6 tahun	
220.	Ir: oo umur 6 tahun Ie: iya 6. Ir: itu bapak sendiri ada anak minta kaya begitu bapak ada pengen nurutin apa gimana pak ?	
225.	Ie: nurutin untuk? Ir: ya sebenernya bapak pengen juga, tapi karena pekerjaan gitu. Ada perasaan seperti itu ga pak?	
230.	Ie: ya ada juga sih sebenernya. Memang sih anak. Haha Ir: haha iya, terus ikhlas gak pak kalo misalnya ada tugas tugas yang sebenernya kita harus ngobrol sama keluarga, kita harus kerja gitu. Polisi	
235.	kebanyakan harus *on time* ya pak ya. (Ie: iya) ya, itu bapak melakukannya dengan ikhlas ? hahaha Ie: harus ikhlas Ir: ada ini ya pak ya katanya	
240.	sebelumnyaada sumpah apa? polisi tu pertama-tama? Ie: iya ada. Ir: kalo selama tugas di lapangan itu cara komunikasinya gimana ya pak kalo	
245.	dilapangan? Ie: diman sama rekan apa? Ir: ya sama kalo dari atasan yang ada di kantor gitu. Menerima ini tu pake apa ? Ie: pakai *handphone*.	

250.	Ir: pake *handphone*. oo*handphone*nya tu pulsanya sendiri, uang sendiri?	
	Ie: uang sendiri sama ada HT juga.	
	Ir: oo ada HT juga. kalo pulsa sendiri itu bagaimana pak?	
255.	Ie: kita kan paket itu kan murah. (ir : oo) bbm, WA.	
	Ir: iya ya. terus kalo, kalo tugas yang paling bertolak belakang sama kepribadian bapak itu apa?	
260.	Ie:ee.. Berkaitan dengan pekerjaan?	
	Ir: iya perihal sifat pribadi bapak. Pekerjaan yang?	
	Ie: saya paling tidak bisa menerima sitaan. Kasian (ir : oo.. hehe) kasian juga yang	Menindak kasus yang bertolak belakang dengan
265.	disana. tapi bagaimana pun ya kita harus melakukan tindakan.Sebagian tugas seperti itu. Namun tetap menindak. Walopun kami sebenarnya juga kasian melihatnya.	kepribadian subjek (W1, S1, B263-B269)
270.	Ir: iya, kalo yang pembunuhan itu bap.. bapak juga yang nanganin ?	
	Ie: bagian kita aja.	
	Ir: tapi bapak ada rasa kasian juga ga pak sama yang dibunuhnya ?	
275.	Ie: iyalah(ir : iya) ada kasiannya juga, yang korbannya toh? (ir : iya) ya kasian juga.	
	Ir: itu kalo otopsi mayat, otopsi mayat itu polisi ya pak?	
	Ie: itu kita nanti apa? (ir : beda lagi) ee	
280.	tidak juga, Cuma tapi nanti kita kan melibatkan orang samping dari kedokteran.	
	Ir: oo dari kedokteran. Itu perasaan bapak kalo otopsi mayat kaya gitu gimana	
285.	pak? ada rasa jijik apa rasa gimana ?	
	Ie: kalo saya sendiri ya agak sih.	
	Ir: agak. hohoho	
	Ie: haha, iya ada. beda	
	Ir: gak mau gak mau ya pak pekerjaan	
290.	?haha	
	Ie: iya.. haha	
	Ir: kalo dari, kalo yang masyarakat yang ee.. gak mau di omong, gak susah di omong gitu, itu bapak pernah ada	
295.	menanggapi nya emosi ga pak?	
	Ie: kalo kita gak bisa saling komunikasi gitu?	
	Ir: heeh, ada yang susah dibilangin lah	

300.	gimana masyarakatnya itu. bapak pernahsampai emosi gak pak?	
	Ie: yo kalo saya sendiri yo pernah kadang pernah, cuman kita bisa menahan gitu. Mungkin dengan cara saya tindakseperti ini dia gak bisa ngomong, mungkin kita	Subjek mengatasi amarah dengan menegur (W1, S1, B301-B306)
305.	apa tu namanya? kita tegur lah orang seperti itu.	
	Ir: gimana cara bapak biar emosinya tu gak sampe keluap gitu?	
	Ie: ya saya, apa namanya ? saya	Mengekspresikan emosi ke tempat lain (W1, S1, B309-B311)
310.	ekspresikan ke tempat yang lain. bukan disitu	
	Ir: ooh.. kalo dari sisi pekerjaan itu yang paling membuat bapak jenuh tu apa ?	
	Ie : piket	
315.	Ir: piket. Piket emang shift nya berapa lama pak?	
	Ie: 24 jam kita.	
	Ir: 24 jam.	
	Ie: dipaksa 24 jam	
320.	Ir: itu 24 jam istri bagaimana pak? haha	
	Ie: gimana mbak? Ya marah-marah. (ir: oo marah-marah.. haha tapi sekarang biasa) ya sekarang biasa. Dulu tapi.	
	Ir: oo.. tapi gak ada, ga ada rasa kecurigaan	
325.	juga ya pak ya 24 jam dikantor gitu.	
	Ie: enggak. Haha	
	Ir: enggak ya... hehe. em.. seperti itu. terus kalo misalnya lembur-lembur kaya gitu itu ada dikasih kaya sarana kaya pangan	
330.	gitu. Makanan atau kopi?	
	Ie: dari negara ? (ir : ha?) dari negara?	
	Ir: iya, ya dari kantor	
	Ie: oo kita jadi jam 1 kita mendapat	Fasilitas yang diperoleh dari institusi (W1, S1, B333-B336)
335.	makanan itu karena paket itu. Kita gunakan saat kita lagi seperti itu. Kalo di (suara subjek tidak jelas)	
	Ir: itu dapet sendiri pak?	
	Ie: dapet	
	Ir: kalo sama rekan kerja gimana pak? Ada	
340.	kendala ga pak?	
	Ie: ga ada, kita *enjoy*.	
	Ir: enjoy ya pak. yang paling suka membantu bapak disini siapa pak ?	
	Ie: kita bertiga satu tim semua saling	
345.	komunikasi lah.	
	Ir: kalo ada masalah dalam pekerjaan itu sering *sharing* sama pimpinan?	

	Ie: iya sama pimpinan	
	Ir: menurut bapak pimpinan itu bagaimana pak sama bawahannya, mengayomi atau sebagai?	
350.	Ie: enak sih. (ir : enak ya pak) iya enak. Selama ini enak. Belum ada masalah, belum.	
	Ir: kalo.. kalo ada masalah dalam pekerjaan itu bapak lebih suka *sharing* ke siapa?	
355.	Ie: kita tentang pekerjaan? (ir : heeh) kita sama-sama tim satu tim. Terus nanti kita ga bisa, jadi kita tangani.	Sharing dengan satu tim (W1, S1, B357-B359)
	Ir: kalo pernah masalah keluarga pernah masalah dibawa ke kantor pernah pak ? kaya jadi kaya jadi gak *mood* kerja gitu.	
360.	Ie: loh kita harus seperti itu mungkin karena sifat manusia ya. Mungkin logika juga mungkin seperti itu. Kadang suka kadang lagi gak *mood* kita juga agak diem. Makannya sama temen temen kan kita bercandain, ngapain kamu kesini?	*Mood* subjek ketika bekerja (W1,S1, B363-B368)
	Ir: oh.. haha	
365.	Ie: (suara subjek tidak jelas) ya saling menyemangati lah.	
	Ir: em.. heem. berarti rekan kerja nya enak-enak dong yah?	
370.	Ie: iya enak-enak.	
	Ir: terus kalo oia kalo kenaikan pangkat itu berapa tahun sekali pak?	
375.	Ie: empat, empat tahun sekali.	
	Ir: em empat tahun. itu menurut bapak itu, udah mencukupi apa selama empat tahun terasa lama ?	
380.	Ie: cukup. Sudah cukup.	
	Ir: cukup ya pak. ada tes nya ga pak ?	
	Ie: ada. Pasti ada tu	
	Ir: apa itu tes nya pak?	
385.	Ie: itu ada tes kesehatan, terus kemudian tes beladiri kemudian tes akademik, kemudian apa tu namanya? Pimpinan kami yang menilai. Penilaian pimpinan. Dan harus kita ketahui untuk kenaikan pangkat tersebut.	Penjelasan terkait tes kenaikan pangkat (W1, S1, B385-B390)
390.	Ir: tes apa yang paling susah tu pak dari kenaikan pangkat?	
	Ie: kalo itu susah ato berat?	
	Ir: iya berat	
395.	Ie: kalo berat beladiri.	
	Ir: oo berat beladiri, Kalo yang susah?	

	Ie: kalo yang susah, ga ada yang susah.	
	Ir: oo.. hehe. emang beladiri beratnya yang bagaimana pak ?	
400.	Ie: fisik itu.	
	Ir: oo.. fisik. lelah ya pak ya	
	Ie: lelah. Cuma anggota paling.. paling	
	Ir: beladiri nya itu emang berapa lama ?	
	Ie: 2 bulan	
405.	Ir: 2 bulan, waktunya dalam sehari tu berapa lama ?	
	Ie: satu minggu dua hari.	
	Ir: satu minggu dua kali. Itu kerja juga ? kerja juga tapi ini juga ?	
410.	Ie: heem	
	Ir: itu bagaimana cara membaginya pak?	
	Ie: membaginya kita kan kalo pas lagi kita melaksanakan beladiri, nanti kita mendapatkan dari dinas tu mendapatkan	
415.	apa namanya (suara subjek tidak jelas). Silahkan nanti mau beladiri baru	
	Ir: kalo urusan cuti itu gampang ga pak ?	
	Ie: cuti gampang, soalnya itu hak kita.	
	Ir: em.. heem. Kalo misal ada keluarga	
420.	yang sakit, keluarga yang sakit langsung boleh cuti gitu pak?	
	Ie: kita mendapat cuti maksimal 12 hari dalam satu tahun. 12 hari terbagi menjadi dua. 6 hari, 6 hari ga boleh	Pembagian waktu cuti (W1, S1, B422 – B425)
425.	langsung itu ga boleh.	
	Ir: oo.. heeh. Kalo menurut bapak cuti ya udah, udah mencukupi apa bagaimana pak?	
	Ie: mencukupi saya kira. Hehe	
430.	Ir: oo mencukupi	
	Ie: heeh mencukupi	
	Ir: kalo di lapangan si kendali nya apa pak?	
	Ie: saya kalo dilapangan si biasanya kendalanya e kita kendalanya kalo	Kendala saat di lapangan (W1, S1, B433-B435)
435.	dilapangan IT mungkin ya.	
	Ir: gimana pak ?	
	Ie: IT nya.	
	Ir: Itnya? oo teknologi.	
	Ie: heeh teknologi. kita kan dalam arti e..	
440.	peran teknologi. Kemungkinan seperti itu	
	Ir: oo.. peran teknologi yang seperti apa itu pak?	
	Ie: misalnya terutama kita menangani	Kendala pada teknologi
445.	kejahatan HP. (ir: em.. heem) HP kan	saat menindak kasus

	kita harus bisa menemukan dimana letak polisi kejahatan tersebut, sementara kitauntuk di polsek kita gak punya alat untuk mendeteksi HP tersebut. (ir : oo	kejahatan (W1, S1, B444-B453)
450.	yaya) Dan kita pun kalo misalnya mau menemukan kita harus minta tolong kepada tingkat yang lebih tinggi yang sekarang contohnya yang ada alatnya.	
	Ir: oo kalo disana ada alatnya ?	
455.	Ie: ada alatnya.	
	Ir: oo ya, kalo kalo yang paling jenuh dalam kantor tu apa pak ?	
	Ie: apa ya? kalo.. itu karena memang mungkin karena kita kerjanya shift ya,	Kejenuhan dalam shift kerja (W1, S1, B458-B461)
460.	24 jam mungkin jenuhnya. Titik kejenuhannya. ya shiftnya itu.	
	Ir: 24 jam gak ganti-ganti ya ?	
	Ie: iya gak ganti-ganti.	
	Ir: itu setiap seminggu apa ?	
465.	Ie: kita tiga hari sekali.	
	Ir: 3 hari sekali.oo.. Berarti 3 hari, berarti dalam seminggu ada dua ya ?	
	Ie: dua	
	Ir: dua, kalo yang hari biasanya berapa	
470.	lama pak?	
	Ie: kita jam dinas. (ir : jam dinas) Jam 8 sampe jam 2 siang.	
	Ir: jam 8 sampe jam 2	
	Ie: tapi untuk yang staff bagian yang itu,	
475.	kalo kita kan shift begitu.	
	Ir: kalo dilapangan itu gunain senjata pak ?	
	Ie: pasti, pasti itu. Tapi mesti terlatih	
	Ir: itu setiap anggota dibawa dikasih senjata apa bagaimana ?	
480.	Ie: em tentunya dari anggota masukan tu semua nya di acc pengajuan itu, ada yang kemudian yang harus memenuhi syarat ya di terima.	Pengajuan penggunaan senjata (W1,S1, B480-B483)
	Ir: itu syarat-syarat nya apa aja pak ?	
485.	Ie: psikologi. (ir : oo psikologi) Kemudian pimpinan penilaian itu. Agak apa namanya memakai senjata api	
	Ir: susah gak pak tes psikologinya ?	
	Ie: ya.. ya susah.	
490.	Ir: susah.	
	Ie: kursus samping kan ada	
	Ir: Oh.. bapak pernah tes psikologi itu?	
	Ie: sering. (ir : sering) Ya di dalam syarat berkala harus terus terus melaksanakan	

495.	itu. Ir: oo terus ngelaksanain. Ie: iya, untuk menjaga kebijakan personal Ir: emm, itu kalo gak lulus berarti gak megang senjata pak ? Ie: enggak. Enggak megang. Pasti gak megang Ir: ooo.. kalo dilapangan itu udah pasti megang semua apa gimana pak? Ie: itu yang terutama dibagian operasional, dilapangan. Seperti kami. Kemudian kami jarang yang kecil itu, kemudian ada yang bagian penjagaan shabara itu yang pedang panjang, itu dia senjatanya tidak di bawa pulang. (suara subjek tidak jelas) Ir: kalo *safety* badan-badan itu ada pak ? Ie : iya ada. Rompi anti peluru itu Ir : itu dipake terus apa ? Ie : enggak, kita pada saat darurat. Ir : oo cuman ke .. Ie: saat kita membutuhkan. Makannya jarang kita pake. Jarang kita pake Ir: ee itu berarti gak begitu wajib ya pak ya? Ie: iya banyak sih apa tu namanya keamanan sendiri-sendiri sebenernya itu. Mungkin karena kita juga bawa kalo perlengkapan itu kan mungkin agak ribet. Pas ada kejadian ngejar perkara gitu ga berarti itu. Ir : oo berat ya Ie: mungkin kalo dia, mungkin kalo tersangka nya juga bawa senjata baru. Kita sesuaikan dengan di lapangan. Ir: oo kalo daerahnya rawan baru gitu make ya pak ya? Ie: iya Ir: kalo ada masyarakat yang susah di, susah di tangani itu bapak secara pribadi ya pak ya, itu emosi apa bagaimana? Ie: kita menggunakan berbagai pendekatan Ir: em ya, pendekatan seperti apa itu pak? Ie: apa yang dia mau? Kita tanya dulu. Kalo dia sukanya rokok ya kita kasih rokok. Boleh asal kalo satu, kecuali kalo berlebihan loh ya kita gak mau. Ir: oh iya hahahaha... Ie: semampunya kita lah. Semampunya.	Bagian yang membutuhkan senjata (W1, S1, B504-B510) Memberikan apa yang menjadi keinginan pelaku (W1, S1, B538-B541)

545.	Tapi kebanyakan kalo orang ke kepolisian pasti sudah engga (suara subjek tidak jelas) Ir: kalo dari masyarakat-masyarakat yang bawa senjata senjata gitu pernah pak ? Ie: di lapangan ? Ir: senjata tajam gitu, senjata peluru tu pernah? Ie: ya pernah Ir: itu bapak sendiri ada rasa takut ga pak kalo kena badan? Hehe Ie: iya kalo rasa takut ya udah pasti ada, tapi ya engga. Ir: namanya juga tugas ya pak ya Ie: iya namanya juga tugas Ir: kalo yang paling mendukung pekerjaan bapak ni siapa ? Ie: maksudnya satu tim? Kita satu tim Ir: kalo keluarga gimana pak ? mendukung gak ? Ie: ya mendukung lah. Ir: kegiatan agama apa yang paling ampuh buat nangani pikiran bapak ? Ie: saya teguh pada agama saya. Saya kan islam. Ya itu begitu Ir: kalo bapak lagi jenuh dalam bekerja itu bapak larinya ke siapa pak ? Ie: kalo saya? Ir: ato ke apa gitu pak Ie: paling karaoke. Ir: oo karaoke pak. Hehe karoke di kamar mandi ya pak ? karaoke dimana ni pak? Haha Ie: ya di kalangan aja. Begitu. (suara subjek tidak jelas) Ir: oia pak itu kalo masyarakat masyarakat yang mabok mabok miras itu bapak juga yang menangani? Kalo kaya gitu botol nya taro dimana pak ? Ie: itu kan punya itu. Syarat dan ketentuan Ir: itu kan kalo, saya kan ada juga pernah merasakan buat penelitian di cirebon seperti itu. Itu em itu kan godaan pak ya. Godaan buat dijual lagi. Itu gimana tu pak biar ketahan godaan tu kaya gitu Ie: kalo saya pribadi karena saya gak suka minum, apa adanya saja ya saya tidak tergoda. Ir: oo yaya, kalo narkoba bukan bapak ya	Teguh pada agama (W1,S1,B567-B568)

	yang nangani ?	
	Ie: itu kan sleman. Luas	
595.	Ir: tapi kalo disini ada yang narkoba gimana ?	
	Ie: ya kita tangkap dulu. Baru	
	Ir: oia rumah bapak dimana ya pak ya ?	
	Ie: saya jauh mba	
600.	Ir: dimana tu pak ?	
	Ie: kaliurang km.12	
	Ir: oo berarti deket ya pak ya ?	
	Ie: iya deket. 10 menit lah	
	Ir: kalo kerja berarti pertama nya jam	
605.	berapa pak ? mulai kerjanya.	
	Ie: itu saya jam 8, apel pagi. Terus pulang sampe pagi	Penjelasan waktu bekerja (W1,S1,B607-B608)
	Ir: itu ada kendala nya ga pak ? bangun kesiangan. Apa bagaimana gitu pak	
610.	Ie: hahaha udah biasa sih mba.	
	Ir: oo udah biasa. Em kalo yang paling membantu pekerjaan bapak itu siapa ?	
	Ie: saya mungkin istri. Istri kalo	Istri membantu pekerjaan (W1,S1,B614)
	Ir: oo istri. Kalo disini ?	
615.	Ie: teman, teman satu tim.	
	Ir: oo teman satu tim. Berarti semua ikut bantu kerja ya pak.	
	Ie: iya kita gimana pun	
	Ir: terus kalo uang pribadi yang untuk	
620.	kepentingan tugas kerja tu apa kaya gimana pak?	
	Ie: kalo saya mungkin kalo dinas kerja itu tu buat bbm, bahan bakar pulang pergi.	
	Ir: kalo pulsa ?	
625.	Ie: kalo pulsa, pulsa kan buat kepentingan kita sendiri. Buat sendiri. Dari gaji kita, ada juga yang digunakan untuk keperluan dinas.	
	Ir: em.. kalo ada yang lebih diprioritaskan	
630.	yang mana pak ? keluarga atau pekerjaan?	
	Ie: em bingungin eh. Tapi kan kita gak boleh memilih eh. Misalkan jawabnya tu kaya.. haha	
635.	Ir: ya kalo menurut pribadi bapak gimana ?	
	Ie: ya kalo menurut pribadi saya, pribadi apa dinas nya ?	
	Ir: pribadinya pak	
	Ie: oo pribadi.	
640.	Ir: ya sesuai pribadi pak	
	Ie: kalo saya milih harus keduanya.	

	Ir: oo iya keduanya, bukan pilihan.	
	Ie: iya sesuai kita pribadi lah. Dinas tidak meninggalkan, rumah juga tidak	
645.	meninggalkan.	
	Ir: bapak udah punya anak ? kalo anak itu.. oia lupa tadi udah di bahas hehe. Maaf maaf.. hehe kalo training pelatihan ada pak ?	
650.	Ie: kalo training pelatihan ada mba.	
	Ir: pelatihannya kaya gimana pak ?	
	Ie: kita latihannya maksimal dua minggu, sekali seminggu. Di sekolah polisi.	Waktu pelatihan (W1,S1,B653-B654)
	Ir: pelatihan apa itu pak ?	
655.	Ie: semua, tiap fungsi ada. Tapi lalu lintas, kendaraan semua ada. Yang ada bagian nya disini ujian bagian bawah semua nya mempunyai pelatihan masing-masing.	Penjelasan pelatihan dari berbagai bidang (W1,S1, B656-B660)
660.	Ir: itu melibatkan fisik ga pak ?	
	Ie: ada, itu beladiri.	
	Ir: Menurut bapak tu beladiri menurut bapak berat ga pak ?	
	Ie: kalo dulu sekarang engga ya. Kalo dulu	
665.	agak berat sih, agak berat hehe	
	Ir: kalo mutasi	
	Ie: ada, mutasi kan ?	
	Ir: iya kalo mutasi tu pindah kantor, itu ada ya pak ya ?	
670.	Ie: itu ada	
	Ir: itu berapa kali perjanjian pak ?	
	Ie: itu tergantung pimpinan. Sesuai kebutuhan. Kan biasanya ada rekan kerja yang melakukan pensiun kan ada	Penjelasan waktu mutasi (W1,S1,B673-B677)
675.	tempat yang kosong, harus diisi dengan bagiannya.	
	Ir: itu bapak sendiri pernah mengalami mutasi pak ?	
	Ie: sering.	
680.	Ir: sering.. oooo..	
	Ie: saya sendiri pernah melakukan.	
	Ir: oo.. itu ada kendala ga pak sama adaptasi sosial nya ?	
	Ie: saya kira butuh penyesuaian juga. Saya	Penyesuaian terhadap
685.	kira satu tim kita harus apa namanya ? komunikasi lagi.	lingkungan baru saat mutasi (W1,S1,B685-B687)
	Ir:itu secara pribadi bapak rada memberatkan apa gimana ? kalo mutasi tu kan adaptasi terus.	
690.	Ie: engga, saya rasa sih engga. Kan cuma	

	yang jelas semua unsur udah saya tempatin.	
	Ir: oo berarti bapak menjabat sebagai polisi berapa lama ?	
695.	Ie: saya menjabat sebagai polisi sudah 13 tahun apa ya. 2003, 14 tahun.	Waktu menjabat sebagai polisi (W1,S1,B696-B697)
	Ir: berarti udah hampir semua bagian ya pak ya ?	
	Ie: iya semua bagian	
700.	Ir: itu bagian mana yang paling sulit pak ?	
	Ie: reskrim	
	Ir: o.. reskrim.	
	Ie: paling aktif	
	Ir: paling banyak pikiran ?	
705.	Ie: iya paling banyak pikiran.	
	Ir: kalo boleh tau pikiran nya kaya gimana sih pak ?	
	Ie: itu kan kita punya pukulan disitu. Kita disorot masyarakat disitu. Keperluan	Kesulitan dalam jabatan yang ditempatkan (
710.	samsat untuk seperti itu lalu lintas sabhara, semua itu kan penting. Tapi yang paling menonjol kan reskrim nya itu.	W1,S1,B709-B714)
	Ir: intel tu kalo, intel tu kerjanya disini ya	
715.	pak ya kantor ?	
	Ie: intel mah lain. Intel kan yang mengawasi. Terus pemberkasan di kasih ke kami	
	Ir: oo bapak juga yang mengerjakan?	
720.	Ie: iya.	
	Ir: susah juga ya pak ya bagian nya. Hehehe	
	Ie: iya haha. Tapi ya begitulah, kadang kan	Menerima pekerjaan (
	yang melayani kami semua kalangan	W1,S1,B724-B729)
725.	masyarakat. Dari kalangan SD sampe S2,S3, dan seterusnya. Kami saat ini juga punya banyak, itu hingga saat ini sampe semua kan. Lain	
	Ir: kalo untuk konseling konseling polisi	
730.	ni ada pak ?	
	Ie: kalo konseling ada. Tapi ya polda. Maksudnya untuk apa ?	
	Ir: ya maksudnya untuk kesejahteraan karyawan lah pak. Kaya ada konselor	
735.	yang buat jadi curhat lah	
	Ie: ada itu di polda. Itu ada	
	Ir: itu berarti udah meringankan ya pak. Meringkankan beban	
	Ie: iya, itu berarti kan konseling nya pun	

740.	masalah keluarga. Ya itu biasanya saya menjadi polisi. Itu punya (suara subjek tidak jelas) dengan siapa. Begitu	
	Ir: oo.. itu yang bermasalah sama keluarga gak ini sama keluarga ?	
745.	Ie: banyak mba. Itu kan banyak biasanya.	
	Ir: oo.. kalo respon nya keluarga gimana pak kalo bapak masih kerja ?	
	Ie: pasti lah pasti kalo ngomel itu pasti. Iya waktu itu libur tapi udah harus kerja.	
750.	Ir: oo ya, kalo selama di lapangan itu bapak membawa apa aja pak ?	
	Ie: pada saat apa ? saat penangkapan apa kita lagi itu	
	Ir: menangkap	
755.	Ie: penangkapan semua kita bawa. Sampe pisau, mulai dari screen screen itu kita lengkapi. Kita siapkan alat rekam, udah semua cukup, (suara subjek tidak jelas)	Inventaris institusi saat dilapangan (W1,S1,B756-B759
	Ir: kalo dari mobilnya cukup ga pak ?	
760.	Ie: kalo dari mobil cukup.	
	Ir: fasilitas semua yang ada disini semua memadai ?	
	Ie: untuk saat ini saya kira cukup ya. Kalo kurang mungkin bbm lah. Kalo bbm saat	Kekurangan dalam fasilitas yang diberikan institusi (
765.	kita jauh orang pasti lingkupnya (suara subjek tidak jelas)	W1,S1,B764-B767)
	Ir: kalo teknologi itu ada pak ?	
	Ie: jelas ada. Maksudnya untuk apa ?	
	Ir: ya buat tugas gitu ?	
770.	Ie: yang jelas kita ada komputer, print. Untuk laptop sementara kita pake sendiri. Laptopnya perlengkapan sendiri	Teknologi yang ada pada institusi (W1,S1,B771-B773)
	Ir: kalo laptopnya ga ada itu pake apa pak ?	
	Ie: pake komputer.	
775.	Ir: itu ada kendala ga pak sama penggunaan laptopnya ?	
	Ie: saya kira engga.	
	Ir: oo ga ada. Kalo printer semua ada pak ?	
	Ie: kalo printer ada.	
780.	Ir: em tapi kalo wifi ada ga pak?	
	Ie: iya ada wifi	
	Ir: em.. ya. Itu kalo kerja bapak rasa ni wifi berguna buat kerja ?	
	Ie: iya sangat berguna.	
785.	Ir: berguna nya untuk apa pak ?	
	Ie: karena ya begini, saya berbicara seperti ini, saya bicara seperti ini pas waktu laporan disinyalir laporan telah A,	Manfaat internet pada pekerjaan (W1,S1,B787-B795)

790.	seperti itu kita cari item nya, dan lain begitu seterusnya. Di pasin sama alamat bersangkutan disitu. Kita kan pasti terkuak semua angkat bicara. Banyak sekali kita menggunakan IT dalam bekerja.	
795.	Ir: oo begitu, kalo bentar dulu ya pak Ie: gapapa santai aja. Ir: kalo dari struktur organisasi bapak rasa, bapak rekan nya berapa ? Ie: satu tim ato satu bagian kami ?	
800.	Ir: satu bagian Ie: satu tim ada 9, e sekitar 18 atau 19. Itu kira-kira segitu. Ir: itu bapak rasa udah meringankan beban, meringankan kerja bapak apa kurang ?	Jumlah anggota tim (W1,S1,B802-B803)
805.	Ie:cukup saya rasa cukup. Kalo penyidiknya kurang. Ir: penyidiknya emang ada berapa orang pak ? Ie: (suara subjek tidak jelas)	
810.	Ir: itu satu satu apa bagaimana pak ? Ie: bukan, maksudnya kan kita punya tiga tim. satu timnya tu 3 orang. Tu yang penyidik. Yang nugasin gitu. Ir: itu bapak rasa udah cukup apa	
815.	bagaimana pak ? Ie: ya saya kurang lah Ir: oo kurang Ie: soalnya kita mengalami kerja yang berat, terutama yang lama. Itulah kita	Kekurangan anggota penyidik (W1,S1,B819-B820)
820.	Ir: kalo mengalami kasus itu berapa lama ya pak ya ? Ie: kita lama. Lama pengungkapkannya. Itu berdasarkan tingkat kesulitannya perkara kan masing-masing. Yang ada	Waktu dalam menangani kasus (W1,S1,B823-B826)
825.	yang susah, ada yang berat. Ir: itu kalo yang di tahan tu yang bagian apa pak ? Ie: itu yang jelas udah cukup bukti, udah jelas perkara nya. Apapun itu harus	Penjelasan mengenai penangkapan pelaku pidana (W1, S1, B741-B743)
830.	dihadapi. Ir: kalo genk motor itu bapak juga yang menangani nya ? Ie: iya kita juga yang menangani. Emang genk motor seperti apa ?	
835.	Ir: ya genk motor yang ya di jalan bacok gitu. Ie: oo itu beda. Genk motor gitu harus	

	siaga bukan genk motor juga. Tu kan ga rawan, diperbolehkan.	
840.	Ir: yang paling di sleman ini kasus apa yang paling susah pak ?	
	Ie: disini kalo banyak paling banyak pencurian. (ir : oo pencurian) apalagi kos-kosan tu	Kasus pencurian paling banyak terjadi (W1, S1, B843-B845)
845.	Ir: ini yang kalo..kalo menurut bapak upah yang diberikan kantor itu udah mencukupi belum pak ?	
	Ie: ya saya rasa saat ini cukup	
	Ir : cukup ya pak ya..	
850.	Ie : iya cukup, saya belum pertama jadi polisi, untuk genk motor aja kita belum masuk.	
	Ir : jadi dari negara kita belum cukup ya pak ya	
855.	Ie : iya belum cukup	
	Ir : kalo lagi jenuh dalam bekerja tu apa yang bapak lakukan untuk ilangin jenuh nya ?	
	Ie : kalo saya sih main sama istri gitu. Dia	Pengalihan kegiatan ketika
860.	ya main aja deh	jenuh bekerja (W1, S1,
	Ir : kalo pas lagi kerja gimana ?	B860-B861)
	Ie : ya kalo kita ya ngopi-ngopi. Hehe	
	Ir : bapak kalo lagi pusing, pusing nya sama pekerjaan gitu, itu bapak ngapain	
865	pak biar..	
	Ie : untuk saat ini ya (suara subjek tidak jelas)	
	Ir : kalo ada tugas yang belum bisa diselesaikan, itu pas lagi bapak keadaan	
870	jenuh itu bapak ditinggal dulu apa gimana ?	
	Ie : oo mau gak mau ya diteruskan.	
	Ir : oo.. kalo untuk soal keagamaan itu gimana ya pak kegiatan keagamaan nya	
875	?	
	Ie : doa bersama.	
	Ir: oo.. kalo bentuk simpati yang seperti apa yang rekan bapak berikan ketika bapak lagi jenuh, ato dirumah jenuh?	
880	Ie: ya mungkin saling komunikasi ya, kalo ketemu ya kegiatan dirumah ya paling ngobrol-ngobrol. Kalo dipekerjaan ya kalo kita ketemu bertiga ya enak ngobrol bareng-bareng. Kadang kalo	Subjek berkomunikasi dengan keluarga dan rekan (W1, S1, B881-B888)
885	dirumah ya jarang kan pulang rumah. pulang rumah sepertinya jarang sekali.	

	Jarang malah Ir: kalo bentuk pengertian apa yang bapak butuh kan kalo bapak lagi jenuh gitu?	
890	Ie: kalo jenuh mungkin soal pemberkasan. Kalo kita kan gitu bisa minta tolong ya seenggaknya gitu	Subjek meminta tolong pekerjaan (W1, S1, B891-B893)
	Ir: resiko pekerjaan apa sih pak yang ada di pekerjaan bapak ini ? jabatan bapak	
900	Ie: ya kalo saya mah banyak ee mba. Administrasi kita di bawa kemana-mana jadi (suara subjek tidak jelas) yang dilapangan mungkin kita dengan pelaku. Pelaku yang membawa senjata tajam,	Resiko yang terjadi dilapangan (W1, S1, B901-B909)
905	kita gak tau musuh nanti dilapangan, pake senjata apa kita ga tau. Itu resiko selama di lapangan. Melakukan penangkapan seperti itu.	
	Ir: itu kalo salah nangkep gimana pak ?	
910	pernah gak tu pak ?	
	Ie: kita kan udah jelas. Nama, alamat, ktp juga jelas.	
	Ir: kalo kalo pandangan bapak mengenai beban kerja yang bapak, bukan beban	
915	kerja sih. Ini kan ada resiko resiko nya, itu pandangan bapak dari segi agama gimana pak ?	
	Ie: mungkin kalo seperti itu saya kembalikan, mungkin harus dengan	Subjek berserah diri pada Allah (W1, S1, B824-B919-B921)
920	ibadah, kalo dengan ibadah *insya Allah.*	
	Ir: kemudian keyakinan apa yang ada dalam diri bapak kalo bapak tu tidak merasa terbebani dalam bekerja ?	
	Ie: saya ? (ir : iya)	
925	Ir: iya pak	
	Ie: kalo saya itu memang sudah tugas saya. Saya sudah mengabdi pada negara, apapun itu ya saya lakukan. Walopun	Subjek mengabdi pada negara walaupun tugas bertentangan dengan diri (W1, S1, B927-B932)
930	agak bertentangan sama pribadi saya, itu ya saya harus menerima. Ikutin segala perintahnya.	
	Ir : kalo boleh tau yang bertentangan sama diri bapak tu apa ya ?	
	Ie : kalo saya ya, mungkin. Mungkin loh	Hal yang bertentangan
935	ya, pada saat kita melakukan penangkapan e.. ada barang bukti yang tidak sesuai dengan apa namanya? Perkaranya seperti itu. Terus apalagi (suara subjek tidak jelas)	dengan diri subjek terkait dengan pekerjaan (W1, S1, B935-B940)
940	Ir : em.. itu tadi rekan kerjanya bapak ya	

	pak ya ? Ie : iya.. Ir : satu rekan ? Ie : paling bawah. Dia..	
945	Ir : kalo ada kegiatan rutin ga pak sama pimpinan tentang sharing-sharing gitu? Ie: itu rutin sih ga ada, Cuma kalo misalnya dari waktu-waktu yang tertentu kita sharing sama bos.	
950	Ir: itu tentang kantor ato apa ? Ie: bukan, itu tentang diluar pekerjaan. Ngobrol-ngobrol lah gitu. Ir: kalo pimpinan sendiri ada pernah nanya ga, ga pak tentang masalah di ini, ini..	
955	Ie: sering itu. Tiap hari pas melakukan aktivitas itu pimpinan nanya ini, itu. Pimpinan pasti menanyakan. Ini seperti ini.. Ir: kalo bedanya yang berseragam polisi	Komunikasi dengan pimpinan (W1, S1, B956-B959)
960	sama yang enggak itu apa ya pak ya ? Ie: kalo kita mungkin fungsinya. (ir: oo.. fungsinya) itu yang bedain staf yang bukan, dan yang staff. Kalo itu dia memang harus memakai seragam. Harus.	
965	Ir: kalo bapak ke lapangan ? Ie: kita engga, engga kita tu memang, memang tidak ditugaskan. Ir: kalo kaya gitu itu tu biar apa pak ? kan kalo gitu tu tau kalo itu kan polisi gitu,	
970	tapi kenapa ga pake seragam? Ie: kalo nangkap orang kita pake seragam ya lari. Kan begitu, logika nya kan seperti itu. Ir: bapak sendiri kalo lagi menggunakan	
975	baju polisi tu gimana pak perasaannya ? kan orang-orang *image* nya kan takut haha liat polisi Ie: kadang ya memang saya empat tahun sekali naik pangkat.	
980	Ir: oo berarti yang jabatan ini ga pake seragam ya pak ya ? Ie : pake tapi hanya dua jaman. Hehe Ir : itu seragam berarti udah dikasih ? Ie : dikasih utuh Cuma itu	
985	Ir : awet.. Ie : iya awet hehe Ir: iya iya.. dian.. Ie: kalo kita dilapangan kan nyari	

	informasi kan harus. Apabila gamau	
990	membuka maka (suara subjek tidak jelas).	
	Ir: hehehe.. berarti pinter mengungkap ya pak ya?	
	Ie: iya, harus mendapatkan. Itu namanya	
995	*undercover*, penyamaran.	
	Ir: kalo tentang pengendalian emosi dilapangan dikasih juga pak ?	
	Ie: iya	
	Ir: kalo dari segi pandangan bapak sendiri,	
1000	permasalahan yang ditangani bapak tu yang bagaimana pak ?	
	Ie: permasalahan ?	
	Ir: ya permasalahan yang terjadi di kerja, itu harus dihadapi apa bagaimana ?	
1005	Ie: perkara atau permasalahan yang ada di?	
	Ir: ya pekerjaan bapak.	
	Ie: ya kita pelajari, kita hadapi	
	Ir: kalo yang paling mengerti bapak disini siapa pak ?	
1010	Ie: saya... temen saya satu tim mba. Jadi satu bagian banyak, tapi yang bisa membantu ya satu tim	Rekan satu tim subjek saling membantu (W1, S1, B1011-B1013)
	Ir: satu tim bertiga aja ya pak ?	
	Ie: ya kan (suara subjek tidak jelas)	
1015	Ir: kalo senjata gitu, itu gimana make nya pak ? kalo senjata itu digunakan pada saat kapan pak ?	
	Ie: pada saat kebutuhan sangat sangat mendesak sekali. Itu perlu, yang bisa	Waktu pengeluaran senjata (W1, S2, B1019-B1023)
1020	menangani yang lain. Itu pun tidak ada yang langsung tembak. (suara subjek tidak jelas)	
	Ir: itu katanya ada senjata hampa ya pak ya ?	
1025	Ie: kalo hampa buat latihan saja. Ada hampa karet, ada yang lain.	
	Ir: selain apa ? senjata api itu apa yang buat melindungi diri?	
	Ie: banyak ee mbak, serius banyak. Besi,	
1030	ada gas mata, kemudian ada, kemudian banyak.	
	Ir: itu senjata nya dibawa ke rumah ?	
	Ie: bukan. Inventaris. Yang semua itu? Engga, yang dibawa pulang hanya yang	Senjata api melekat pada tubuh (W1, S1, B1034-B1041)
1035	perlu. Itu kan emang setiap personil harus ada senjata api, sampe melekat ditubuhnya. Apa tu namanya? Sampai	

1040	abis masa nya. Kan ada tes psikologi nya. Nah itu sudah tidak layak baru tes lagi. Ir: berarti itu tes psikologi nya selama 6 bulan sekali? Ie: iya Ir: kalo gak tes psikologi? Ie: memang.. memang seperti itu. Ir: oo emang diwajibkan Ie: iya memang peraturannya seperti itu. Dari pusat sana Ir: kalo dilapangan itu semua anggota memakai senjata api? Ie: tidak, tidak mesti. Yang lulus dari tes psikologi sama yang layak dari pimpinan itu yang membawa. Ir: em gitu Ie: (subjek berbicara dengan rekan kerja) Ir: kalo, mungkin ya mungkin cukup segitu wawancara nya pak. Mohon maaf kalo ada kekurangan kesalahan mohon di maklumi. Kurang lebihnya mohon maaf *Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.*	

LAMPIRAN 3

VERBATIM WAWANCARA 2

RESPONDEN 1

A. Identitas Responden

1. Nama : ST
2. Usia : 31 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Kamis, 29 September 2016
   Pukul 11.30-11.40
2. Tempat : Polsek Ngaglik, Sleman. Yogyakarta.

Keterangan

1. Ir : *Interviewer* (Peneliti)
2. Ie : *Interviewee* (Responden)

3.W2 : Wawancara 2

4. S1 : Subjek 1

5. B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : Wawancara dilakukan di kantor, sehingga tidak ada suara rekan kerja dan suara bising lainnya yang mengganggu jalannya wawancara.

Baris	Uraian	Tema
1.	Ir : ya mungkin saya melanjuti kekurangan dari wawancara saya ya pak ya, kalo misalnya bapak pernah complain ke pimpinan gak pak sama pekerjaan ?	
5.	Ie : complain pimpinan saya gak pernah Ir : ga pernah ya pak ya Ie : ga pernah Ir : kalo tentang kekurangan dana kayagitu complain nya	
10	Ie : maksudnya komplain itu dari kami e.. mungkin, kalo komplain pekerjaan itu bukan salah satu komplain tapi apa ya ? mungkin membenahi mungkin ada yang kurang (suara subjek tidak jelas) bukan	Membenahi kekurangan dalam tugas (W2, S1, B10-B16)
15	complain itu namanya. mungkin masukan bukan komplain. Ir : kalo memberikan masukan itu sering ditanggapi apa gimana pak ? Ie : di tanggapi	
20	Ir : ditanggapi ya pak ya, kalo, kalo bapak memaj.. mengajukan ide, itu ee.. pernah di acc gimana pak ? Ie : iya pernah	
25	Ir : pernah ya pak ya, kalo menurut bapak sendiri pimpinan sekarang ini gimana pak ?	
30	Ie : kalo pimpinan sekarang lebih, lebih profesional. (ir : lebih profesional ya pak ya)apalagi angkatan muda sekarang biasa kan akpol itu kan masih tegas kelahiran, kelahiran sembilan.. 95,94ada,96 masih muda semua. Jauh umurnya sama kita	Usia pimpinan lebih muda dibanding subjek (W2, S1, B27-B33)
35	Ir : hampir seumuran saya ya haha Ie : iya makannya, jadi ya lumayan mungkin (ir : waduh.. haha) kan lulusan SMA, lulusan SMA dia masuk akpol 3	

	tahun, 3 tahun kan (ir : em, yaya) 4 tahun yang lalu dia SMA	
40	Ir : em, ya. kemudian kalo misalnya ada perkara yang ga selesai, selesainya lama gitu. ada pak ?	
	Ie : ada	
	Ir : perkara yang.. terus itu perkara nya	
45	kalo ga selesai selesai di tinggal apa ?	
	Ie : tidak, tidak. Tetap dikerjakan	
	Ir : tetap dikerjakan sampai selesai ?	
	Ie : iya sampe selesai	
	Ir : kalo perkara yang lama kaya gitu	
50	perasaan bapak gimana pak ?	
	Ie : ya kadang juga beban juga, tapi emang perkara kan ada apa? ada tingkatan nya. Ada perkara mudah, sedang, perkara sulit	Beban kerja yang dialami subjek (W2, S1, B51-B54)
55	Ir : kalo perkara sulit itu bapak gimana cara menghadapi nya pak ?	
	Ie : ya kita biasa kita selesaikan bertiga. Kita bertiga jalaninnya	
	Ir : iya (subjek bicara dengan rekan	
60	kerja)kalo itu ada merasa jenuh ga pak kalo perkara nya gak selesai-selesai?	
	Ie : kalo jenuh sih enggak. Cuma kalo kita tu beban, ee.. itu kan pekerjaan kita, itu pekerjaan kita kalo misalkan enggak	Memikirkan pekerjaan (W2, S1, B62-B68)
65	belum selesai kan kita tetep masih ada tanggungan gitu loo. Kalo di rumah juga kadang kepikiran belum selesai. Jadi harus diselesaikan oleh kita	
	Ir : perkara yang sulit itu emang yang kaya	
70	gimana ya pak?	
	Ie : perkara sulit biasa kita kalo ada saksi kurang, mungkin barang bukti kurang, penyelidikan kurang kita harus mencari lagi itu.	Subjek sulit dalam menangan kasus yang minim pembuktian (W2, S1, B71-B74)
75	Ir : oo yaya.. kalo misalnya perkara yang ga selesai selesaiitu ada pernah punya pikiran menyerah ga pak ?	
	Ie : kalo, pernah. hehe. Pernah sih, pernah juga. Saya kan dengan logika sih, ya	Menyerah dengan tugas yang belum selesai (W2,
80	agak agak (suara bising kendaraan)	S1,B78-B80)
	Ir : itu cara bapak menghilangkan pikiran kaya gitu gimana pak ?	
	Ie : ya kan kita ngomong sama komandan (ir : oh ya) nah nanti ada masalah	Subjek konsultasi dengan pimpinan terkait
85	seperti ini, nanti gimana penyelesaian nya kita ngomong sama pimpinan,	penyelesaian kasus (W2, S2, B83-B87)

	soalnya mereka kalo kasih masukan. Ir : oo gitu kalo misalnya hari kerja tu berapa hari ya pak ?	
90	Ie : kita hari kerja nya kan kita piket 1 kali 24 jam, selama 24 jam kita piket 3 hari sekali. 3 hari sekali	Deskripsi waktu kerja (W2, S1, B90-B92)
	Ir : 3 hari sekali, terus hari libur nya?	
95	Ie : hari liburnya kalosekarang saya piket besok lagi mau sampe 24 jam, (ir : oo terus besoknya lagi) besoknya lagi saya jam dinas	
	Ir : o jam dinas, jam dinas itu dari jam berapa ?	
100	Ie : dari jam 8 sampe jam 3	
	Ir : terus besoknya lagi 24 jam lagi ?	
	Ie : 24 jam lagi	
	Ir : terus off lagi ?	
	Ie : off lagi	
105	Ir : oo gitu, kalo hari minggu ?	
	Ie : minggu kalo kita paspiket ya berangkat	
	Ir : oo yaya.. terus kalo misalnya perusahaan itu, eh perusahaan. institusi itu menyediakan apa aja biar, em.. biar	
110	apa ya ? kesejahteraan karyawan gitu ?	
	Ie : kalo, yang jelas gaji kan. gaji lengkap, gaji tunjangan anak istri kemudian tunjangan lauk pauk, kemudian dana dana operasi, kita kan ada operasi.	Kesejahteraan karyawan yang diberikan institusi pada subjek (W2, S1, B112-B120)
115	operasi apa tu? Operasi simpatik, operasi progo, operasi lilin dan llainnya sebagian kan ada. kita dapet dari situ dan kemudian kesehatan bpjs termasuk dan remunerasi.	
120	Ir : kalo keselamatan kerja pak ?	
	Ie : untuk keselamatan kerja ? dalam arti kalo misalnya kita ?	
	Ir : kalo misalnya kita kenapa kenapa	
	Ie : kenapa kenapa dalam kerja gitu?	
125	Santunan ?	
	Ir : iya santunan bisa jadi	
	Ie : kalo santunan biasanya dari dinas diajukan biasanya. (Ir: diajukan juga ya) tapi selama ini kita belum pernah	Keselamatan kerja yang diberikan institusi pada subjek (W2, S1, B128-B133)
130	mengalami yang apa tu namanya ? ee.. apa namanya ? kalokecelakaan rata rata kita belum.	
	Ir : oo gitu, terus kalo ee.. , kalo eh kalo tunjangan anak sama istri tu tunjangan	
135	apa aja pak?	

140 145 150 155	Ie : (subjek bicara pada pimpinan) ya? Ir : itu kalo tunjangan anak istri tu yang kaya gimana pak ? Ie : itu biasanya melekat, melekat pada gaji mbak Ir : oo melekat di gaji Ie : iya 2,5 persen dari gaji perbulannya Ir : kalo boleh tau gajinya berapa ya pak ? Ie : keseluruhannya ? (subjek bicara dengan rekan kerja) Ir : (peneliti bicara dengan rekan kerja subjek) Ie : gaji ? berapa ya ? hehe ini adanya ini saya telat berapa ya tadi yo? Empat.. Sekitar 4 - 6 paling iya. untuk remunerasi 1,6. Ir : itu 4 sampe 6 ditambah remunerasi lagi? Ie : (subjek menganggukkan kepala) Ir : em mungkin cukup segitu aja pak yang saya tanyakan, mohon maaf nimengganggu lagi nih, ee terima kasih *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.* Ie *: waalaikumsalam*	Gaji yang diperoleh subjek (W2, S1, B149-B152)

LAMPIRAN 4

VERBATIM WAWANCARA*SIGNIFICANT OTHER* 1

RESPONDEN 1

A. Identitas Responden

1. Nama : JW
2. Usia : 34 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Kamis, 29 September 2016

   Pukul 11.00-11.16 WIB

2. Tempat : Polsek Ngaglik, Sleman. Yogyakarta

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer* (Peneliti)
2. Ie : *Interviewee* (Responden)
3. W1 : Wawancara 1
4. X1 : *Significant Other 1*
5. B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : Wawancara dilakukan di kantor sehingga tidak ada suara bising dari rekan maupun suara kendaraan yang bisa mengganggu proses wawancara

Baris	Uraian	Tema
1.	Ir: *bismillahirrahmanirrahim assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*	
	Ie : *waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh*	
5.	Ir : ee.. mohon maaf mengganggu waktunya sebentar untuk wawancara tentang skripsi saya. Bapak namanya siapa pak ?	
	Ie : pak JW	
10.	Ir : pak JW, umur berapa ya pak?	
	Ie : 34	
	Ir : 34, ee.. bapak rekan nya pak ST?	
	Ie : iya	
15.	Ir : em udah berapa lama rekanan sama pak ST?	
	Ie : pak ST tu 8 tahun mungkin	Lama X1 bekerja dengan subjek (W1, X1, B17)
	Ir : udah rekanan 8 tahunitu reskrim aja apa ada bagian lain ?	
20.	Ie : dulu dia di penjagaan kemudian di reskrim.	
	Ir : em, itu barengan terus berarti pak ?	
	Ie : enggak. Kalo barengan terus itu baru sekitar sebulan ini.	Lama X1 bekerja dengan subjek (W1, X1, B23-B24)
25.	Ir : baru sekitar sebulan, em yang reskrim sebulannya itu?	
	Ie : (subjek menganggukan kepala)	
	Ir : berarti pak ST termasuk baru di reskrim	

	dong ya?	
30.	Ie : emm enggak. Dulu di reksrim tapi gak 1 regu. Beda regu	
	Ir : oo beda regu. Itu kalo menurut bapak selama jadi rekannya pak ST, Pak ST itu bagaimana orangnya pak?	
35.	Ie : baik orangnya.	
	Ir : kalo untuk pekerjaan bagaimana ?	
	Ie : pekerjaan dia saya rasa kurang dekat dari bidang pekerjaan. (ir : emm) Selama bergabung dengan saya ya, sekitar 1	Subjek bertanggung jawab dengan pekerjaan (W1, X1, B37-B41)
40.	bulan itu sama kerjaan dia bertanggung jawab.	
	Ir : em ya, kalo em.. sifatnya dia sendiri gimana pak ?	
	Ie : sifatnya...	
45.	Ir : pak ST	
	Ie : sifat sifat dia ?	
	Ir : iya sifat pribadinya	
	Ie : dia orangnya baik sifatnya. Ya baiklah intinya kalo sama temen deket. Dia	Sifat subjek dengan rekan kerja (W1, X1, B48-B51)
50.	maksudnya bisa bisa diajak kerja sama. Ee bercanda juga biasa, intinya begitu	
	Ir : ee beliau termasuk orang yang pendiem apa yang banyak omong pak?	
	Ie : dia pendiem	Sifat pribadi subjek (W1, X1, B54)
55.	Ir : pendiem ya, (ie : heem) hem.. kalo misalnya kesan kesan nya bapak selama bekerja sama pak septa gimana pak ?	
	Ie : kesannya kesannya gimana ee, maksudnya gimana kesannya contohin	
60.	Ir : em kesannya selama bekerja itu kerjasamanya baik atau misalnya ada..	
	Ie : oo baik saya rasa. Belum pernah kalo konflik	
	Ir : emm.. heem. kalo selama dalam tim itu	
65.	pak ST pernah mengalami kesulitan ga pak ?	
	Ie : kalo selama dengan saya belum. Selama dengan saya loh. Karena belom lama sama saya	X1 belum lama mengenal subjek (W1, X1, B67-B69)
70.	Ir : oo iya, berarti pak ST itu ee.. selama ini di polsek Ngaglik terus ya pak ?	
	Ie : dia dulu di Sleman, sebelumnya di Sleman terus kemudian pindahnya kesini duluan dia daripada saya. Jadi sebelum	Lama subjek menempati polsek Ngaglik (W1, X1, B72-B75)
75.	saya kesini, dia udah disini.	
	Ir : oo gitu, berarti yang duluan disini pak ST ya pak ya	

	Ie : heeh Ir : terus kalo, pernah terlihat emosi ga kalo	
80.	pak ST?	
	Ie : selama bergabung dengan saya ga pernah .	
	Ir : ga pernah ya pak ya. (ie : heeh) Kalo dari permasalahan kerja itu pernah terliat	
85.	ada permasalahan ga pak?	
	Ie : belum pernah (ir : belum pernah) Selama bergabung ya selama bergabung dengan saya ya belum pernah.	
	Ir : em.. kalo misalnya ada *sharing-*	
90.	*sharing*tentang pekerjaan itu pernah pak?	
	Ie : pernah.	
	Ir : pernah, itu *sharing* nya, *sharing* tentang apa ya pak ?	
	Ie : ya kalo sama pekerjaan kan ada	X1 sharing pekerjaan
95.	menangani (suara hewan) perkara kan kita harus gimana mesti kan *sharing* mesti	dengan subjek (W1, X1, B94-B97)
	Ir : itu berarti saling membantu ya pak	
	Ie : heem.	
100.	Ir : em iya, kalo diluar pekerjaan itu beliau sering ngajak pergi atau ngajak?	
	Ie : kalo diluar pekerjaan jarang. karena	Hubungan subjek dengan
	tinggalnya ga bareng ya mbak, deket	X1 diluar pekerjaan (W1,
	ya.(ir : em, heem)Kalo kerjaan banyak.	X1, B102-B109)
105.	Kalo selama kerjaan biasa, tapi kalo diluar jam piket jarang ketemu. Maksudnya jarang bertemu karena tinggalnya jauh. Kejauhan lah (suara hewan)	
110.	Ir : kalo siang, kalo makan siang gitu gimana pak ?	
	Ie : kalo makan siang kita bareng. (ir : em, bareng) Makan malem bareng. Ya saya kalo makan malem bareng kalo saya.	
115.	Ir : kalo misalnya kalo *sharing* itu waktunya berarti waktu jam kerja ya pak ya?	
	Ie : ya pas di kantor.	
	Ir : oo pas dikantor, kalo diluar?	
120.	Ie : diluar jarang	
	Ir : jarang ya pak ya. Pernah pak ST pernah mengeluh tentang fasilitas yang dikasih institusi ga pak?	
	Ie : ga pernah. Belum pernah. Selama	Subjek menerima fasilitas
125.	dengan saya ya belum pernah. Karena mungkin fasilitas yang memang	yang diberikan institusi (W1, X1, B124-B134)

	membutuhkan yo apa yo disini? Komputer, mungkin kerta ya kalo disini. Selama bergabung dengan saya belum	
130.	pernah. mengenai kemungkinan kekurangan kertas, kekurangan fasilitas komputer, karena diruang kami sekarang udah ada 2 laptop 1 komputer. CPU ya, jadi untuk 3 orang pas.	
135.	Ir : 3 orang pas. Em kemudian kalo menurut bapak tu ibadah nya pak ST tu bagaimana ?	
	Ie : kalo ibadah dia kadang kadang. Kadang tidak, kadang kadang juga enggak.	
140.	Ir : kalo kalo mengeluh tentang gaji atau uang lembur atau ini kegiatan kantor yang keluar kota itu ?	
	Ie : kalo dia belum. Belum pernah mengeluh sama saya.	
145.	Ir : oo belom pernah mengeluh ya pak ya. itu kalo dinas katanya pake uang sendiri ya pak ya?	
	Ie : iya (ir: kalo keluar kota) iya.	
	Ir : itu pernah keluar kota sama pak ST pak	
150.	?	
	Ie : kalo saya belum pernah. Kalo saya belum pernah	
	Ir : kalo selama sama pak ST itu ee.. kasus apa yang bapak tangani sama pak ST	
155.	yang paling susah?	
	Ie : ga ada yo. Kalo sama pak ST belum ada saya perkara yang susah ya? (ir : iya) yo belom ada, kalo ada karena ya gabungnya itu belum mungkin baru	
160.	sekitar sebulan mungkin. Bergabung jadi satu piketan gitu. Ya pas satu tingkatan sebulan, jadi sebulan belum ada apa ya.	
	Ir : em kalo berarti selama sama pak ST menangani berapa kasus ?	
165.	Ie : kalo laporan mungkin sekitar 10 mungkin. Udah ada laporan yo.(ir : o ya) Kalo yang ada tersangkanya selama saya sama pak ST tu udah 1, 2 , udah dua mungkin. Yang sudah ada tersangkanya	Jumlah kasus X1 yang ditangani bersama subjek (W1, X1, B165-B170)
170.	udah 2.	
	Ir : kalo kordinasi pak ST antar teman teman unit gimana pak ?	
	Ie : maksudnya	
	Ir : koordinasi di lapangan itu baik atau	
175.	gimana ? apa pernah ada *miss*	

	komunikasi	
	Ie : belum pernah. kalo dilapangan nya ya.(ir : heem) Dilapangan seperti apa saya kira belum pernah karena kalo kita	Perbedaan pendapat subjek dengan rekan kerjs (W1, X1, B177-B185)
180.	bekerja kalo kita berbeda pendapat ya biasa, tapi.. tapi kan nanti kan tetep kita ambil jalan yang paling baik yang mana gitu kan. Kalo *miss* selama masih berat terus ngadet, saya kira belum pernah	
185.	selama bergabung dengan saya.	
	Ir : kalo perbedaan pendapat berarti pak ST pernah?	
	Ie : kalo perbedaan pendapat yo pernah to. Kan punya pendapat masing masing	
190.	Ir : itu kalo pak ST lebih banyak mengalah atau mengutarakan pendapat?	
	Ie : kalo disini bukan masalah mengalah apa engga. Tinggal pendapatnya aja gimana baik apa engga, kalo masalahnya	
195.	pendapatnya baik, ya nanti temen temen nya di terima yo. Tapi dapetnya yo, kalo pendapatnya kurang pas, ya nanti, nanti akan dicari dapetnya yang pas. Kalo pendapat soal pendapat kita setiap orang	
200.	mesti ada pendapat, nanti siapa yang, pendapat siapa yang kira kira bisa paling diterima lah. Paling gitu kan	
	Ir : itu yang menerimanya kepala unit apa ?	
	Ie : semuanya. Kalo kita disini kalo di	
205.	reskrim itu ee kalo menangani perkara yang bener bener harus kita pertahankan baru kita akan kumpulkan. Jadi itu disitu nanti diajak kumpul perkara nya seperti	Subjek berkumpul menyelesaikan masalah dengan tim (W1, X1, B204-B216)
210.	apa tadi. Begitu kumpul diajak semuanya, nanti diminta keterangan nya sama pak kanit. Nanti seperti apa. Walopun nanti ada banyak kemungkinan antara pendapat saya dengan oranglain akan sama. Tapi kan di minta	
215.	pendapatnya seperti apa gitu soal perkara itu. Seterusnya begitu mbak	
	Ir : ee kalo menurut pandangan bapak, pak ST tu puas ga pak sama gajinya?	
	Ie : puas saya kira. (ir :puas ya). Kalo	
220	masalah ga puas saya kira gimana ya ? orang semua juga gajinya seperti itu.	Subjek terlihat puas dengan gajinya (W1, X1, B219-B221)
	Ir : em kalo kalo curhat curhat tentang pekerjaan tu ga pernah ya pak ya ?	
	Ie : curhat curhat tentang apa dulu ?	

225	Ir : kaya misal pekerjaannya ada kendala ato minta bantuan.	
	Ie : ya tadi kan udah. Kalo *sharing* sama, kalo *sharing* minta pendapat kan sama. Ya saya kira kalo ngerjain satu kerjaan	
230	nanti sharing tu biasa.	
	Ir : ee pak ST sering memberikan solusi ga pak ? solusi tentang pekerjaan kaya gitu	
	Ie : kalo solusi karena disini saya belum pernah mendapat perkara yang berat,	Solusi diselesaikan
235	belum pernah mengasih solusi. Maksudnya kalo permasalahan itu rumit,	bersama dengan satu tim (W1, X1, B233-B254)
	apa tu karena saya dengan dia belum pernah mengajukan perkara yang berat jadi belum pernah. Jadi menurut saya	
240	kalo masalah solusi itu kalo dalam perkara biasa itu kita. Ya gimana ? kalo solusinya saya kira karena kita di bidangnya jadi udah tau mbak. Udah	
	biasa, tapi kalo perkara nya berat kita	
245	mesti gelar perkara. Itu nanti setiap orang ada sendiri. Tapi kalo sama pak ST selama ini saya belum pernah ee gelar pekara ato gelar perkara yang benar	
	benar berat yang membutuhkan	
250	pemikiran yang bisa dikatakan berhubungan dengan pak ST. Karena saya bergabungnya belum lama jadi saya berikan solusi belum memberikan solusi yang bagaimana gitu.	
255	Ir : kalo yang sebelumnya reskrim itu yang bagian apa ?	
	Ie : lalu lintas pernah. Bagian pengamanan pernah. Penjagaan pernah. Yang paling lama di penjagaan.	
260	Ir : yang bareng sama bapak apa ?	
	Ie : di reskrim aja.	
	Ir : itu pernah gak bapak liat pas ST itu suntuk bekerja ?	
	Ie : selama bergabung dengan saya ya ?	
265	belum pernah.	
	Ir : em, kalo pak minta nasihat gitu.	
	Ie : nasihat apa ?	
	Ir : nasihat mengenai pekerjaan	
	Ie : kalo mengenai pekerjaan belum pernah	
270	yo karena itu tadi belum pernah. Dia juga sama sama saya belum pernah menangani perkara yang berat saya kira masih standar. Kecuali sama sama	X1 belum pernah memberi nasihat ke subjek (W1, X1, B269-B277)

	mengetahui, itu. Tapi kalo saya kira kalo masalahnya berat ya dikumpulkan ada pendapat masing masing. Pernah karena gelar perkara khusus ya belum pernah.	
	Ir : kalo antar anggota saling motivasi ga pak ?	
	Ie : iya heeh	
	Ir : pak ST termasuk orang yang tergolong suka ngasih motivasi atau apa ?	
	Ie : kalo kita ada tugasnya walopun ada satu pekerjaan dikerjakan bareng, tapi kalo pemberkasan itu kita diberi tanggung jawab masing masing. Kalo masalah motivasi yo perlu yo kita mengerjakan kurang apa nanti dibantu. Ya biasanya kaya gitu aja. Kalo untuk memberikan motivasi untuk kata kata biar motivasi tu enggak, kalo di kita itu gak seperti itu. Kalo kesulitan yo bantuin aja. Ga kaya Mario Teguh lah intinya	Saling membantu antar rekan (W1, X1, B283-B293)
	Ir : haha iya pak ngasih *quote quote*. Kalo ngajakin ibadah selama bekerja itu pernah pak ?	
	Ie : kalo ibadah saya belum pernah. Maksudnya diajakin ayok mas solat, gitu ?	
	Ir : heeh	
	Ie : oo gak pernah	
	Ir : oo gak pernah ya , bapak punten tinggal nya dimana ya ?	
	Ie : saya tinggal nya di Turi. Kan kemaren udah ditanyain.	
	Ir : oia hehe.. itu ee, bapak tinggalnya sama siapa aja ?	
	Ie : sama istri sama anak sama orangtua.	
	Ir : kalo kesibukan bapak diluar kantor apa ya pak ?	
	Ie : kalo saya dirumah paling ke sawah, nganter anak sekolah, paling ya kumpul sama warga rumah lah. Maksudnya masyarakat kalo dirumahnya persis loh.	Kesibukan X1 diluar pekerjaan (W1, X1, B311-B314)
	Ir : ya udah pak mungkin segitu aja wawancara tentang pak ST nya	
	Ie : iya gapapa, udah tadi pak ST nya ?	
	Ir : udah pak. Ya udah *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*	
	Ie : *waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh*	

LAMPIRAN 5

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER 2*

RESPONDEN 1

A. Identitas Responden

1. Nama : NA
2. Usia : 31 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Jumat, 30 September 2016
   Pukul 07.45-08.15 WIB
2. Tempat : rumah kediaman subjek jl.kaliurang KM.13dsn.widodoharjo

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer* (Peneliti)
2. Ie : *Interviewee* (Responden)
3. W1 : Wawancara 1
4. X2 : *Significant Other2*
5. B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : Wawancara dilakukan di rumah kediaman subjek. Keadaan rumah tidak bising, tidak ada suara kendaraan dan tidak ada orang jadi memungkinkan proses wawancara berjalan lancar.

Baris	Uraian	Tema
1	Ir: *bismillahirrahmanirrahim. Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*Ee.. Perkenalkan nama saya Aulia dari Universitas Indonesia jurusan Psikologi. Ingin meminta	

5	waktunya sebentar untuk wawancara tentang skripsi saya. Sebelumnya ibu namanya siapa ya bu?	
	Ie : ibu NA.	
	Ir : ibu?	
10	Ie : NA	
	Ir : NA. oh ya ibu NA. Ibu NA pekerjaannya apa?	
	Ie : swasta sih	
	Ir : swasta?	
15	Ie : heem..	
	Ir : em heem. umurnya kira kira berapa?	
	Ie : 31.	
	Ir : 31? Mm.. kenal sama pak ST mulai dari kapan bu?	
20	Ie : kenalnya dari.. dari tetangga sih mba, hahaha.. tapi jarang ketemu sih ya dulu dulu. Ya waktu ketemunya 2006.	Lama X2 mengenal subjek (W1, X2, B20-B22)
	Ir : 2006? Berarti selama ini kenal sama pak ST berapa lama berarti ? 10 tahun	
25	berarti ya?	
	Ie : iya.	
	Ir : hmm ya ya. Ee.. ibu udah jadi.. nikahnya kapan bu sama pak ST?	
	Ie : 2009.	
30	Ir : 2009? Berarti usia pernikahannya berapa bu?	
	Ie :7 tah 6?	
	Ir : oh 6 ya?	
	Ie : iya 6.	Usia pernikahan subjek
35	Ir : Ee itu.. pak ST kan jadi polisi ni bu, gimana pesan eh.. kesan – kesannya jadi istri polisi ?	(W1, X2, B34)
	Ie : ada susahnya, ada senengnya, hehehe..	
	Ir : susahnya yang kayak gimana ?	
40	Ie : misalnyaa.. gimana ya.. soalnya.. udah gantii.. apa ya ibaratnya? Bagian berapa kali ya? Maksudnya kemaren yang pertama itu kan di sabara itu.. itu mah lebih enaknyaa, apa ya? Tingkatannya	Kesan-kesan X2 selama menjadi istri polisi (W1, X2, B40-B50)
45	kan teratur, (ir : oh iya) maksudnya kita berapa bulan kedepan bisa ngitung ini hari ini libur kapan kan bisa. Tapi kalo udah pegawai negeri kan gak mesti lah kalo libur tu, kalo ada kerjaan ya tetep	
50	masuk.	
	Ir : oh gitu..	
	Ie : jadi susahnya kalo.. lebih ke anakku sih mba.. maksudte sering nanyain toh	Kedekatan X2 dengan anaknya dibanding subjek

	kadang jarang libur, jadi anak tuh lebih	(W1, X2, B52-B61)
55	deket sama ibundanya. (ir : heeh iyaa) Kalo ayahnya mau nganterin, dia gak mau. Lebih nyaman sama ibu, kadang ayahnya sampe mau nangis. Hahaha.. Mau nganterin tapi ga mau. (ir : ee iya)	
60	Kadang cuma masalah waktu aja sih mbak nek kaya gitu.	
	Ir : itu pak ST pernah ngeluh gak bu kalo misalnya anaknya rada ke ibu gitu?	
	Ie : em iya. Kaya apa ya namanya ya? Ngiri	Subjek iri karena lebih
65	gitu. (ir : haha) Biasanya memang ga ada. Kadangkalo banyak kerjaan kan suka agak, apa ya ? bukan marah marah sih cuman agak gak sabar gitu, jadi anak jadi gak nyaman sama bapak	dekat dengan X2 (W1, X2, B64-B69)
70	Ir : anaknya umur berapa buk?	
	Ie : e.. 6. 6 setengah	
	Ir : oo 6 setengah. Itu sekarang lagi sekolah SD berarti ya	
	Ie : SD kelas 1	
75	Ir : oo SD kelas 1. Deket sini apa gimana bu?	
	Ie : deket sini	
	Ir : oo deket sini ya. Itu bapak kalo ngasih pengertian ke anak itu kaya gimana bu	
80	kalo misalnya pergi pergi gitu kan. Misalnya tugas banyak tugas kan ya bu ya. Itu gimana ?	
	Ie : ya kalo ayahnya ya paling ayah kan	Bentuk pengertian subjek
	kerja cari uang buat mainan nya kamu.	yang diberikan pada anak
85	Bisa buat beli mainan apa gitu. (ir : oh heeh) Kalo udah mainan ya udah dia diem gitu.	(W1, X2, B83-B87)
	Ir : oh heeh. kalo, kalo misalnya pak ST sebagai sosok ayah itu gimana buk?	
90	Ie : sosok ayah? Hehe gak sih gimana ya dia tu gitu aja si orangnya. Cuman ya itu kadang agak kurang nyaman. Apalagi kalo lagi banyak kasus di kantor, kadang kebawa. Tapi kalo udah diomongin	Emosi subjek diluar pekerjaan (W1, X2, B90-B96)
95	sama saya paling ngopi ngopi gitu yo ya agak anu	
	Ir : oo yaya itu kadang kalo di bawa ke rumah sampe emosi gitu ya bu ya ?	
	Ie : ya engga sih. Ya anak ku kadang kan	
100	cowok ya, ngeyel gitu kadang kebawa	
	Ir : oo.. jadi marah ya bu ya	
	Ie : ya gak marah sih, Cuma gimana ya ?	

	Ir : emosi ?	
105	Ie : ee Cuma kadang kan kalo udah anu ya nyesel gitu liat anaknya marah marah tadi	Subjek menyesal marah pada anaknya (W1, X2, B104-B106)
	Ir : hehehe. ee.. kalo misalnya e.. dari ibu sendiri itu mendukung pekerjaannya bapak ga?	
110	Ie : ya mendukung mau gak mau. Kita kan udah komitmen ya (ir : iya). Nikah kan pacaran kan udah jadi polisi kan. Jadi kita udah tau ya tingkatannya gitu, kerjanya kaya gitu.	Komitmen subjek dengan X2 sebelum menikah (W1,X2,B110-B114)
115	Ir : kalo dari keluarga sendiri itu ada yang gak mendukung pekerjaan pak ST?	
	Ie : ga ada sih	
	Ir : oo ga ada ya.. Kalo misalnya anak itu gimana bu ? kalo bapaknya suka pergi	
120	pergi kaya gitu kan kalo 24 jam juga kadang ga pulang gitu kan.	
	Ie : kadang ya awal nya sih ya marah marah. Kadang kalo udah pulang itu dia gak mau di pegang. (ir : oo iya) Kalo	Respon anak X2 pada subjek (W1, X2, B122-B126)
125	dipegang pokoknya ga mau. Tapi terakhirnya udah biasa	
	Ir : udah biasa, kalo dulu bapak nanggepin anaknya yang rewel kaya gitu gimana ?	
	Ie : dulu sih biasa aja sih.(ir : biasa aja ya)	
130	Cuman kadang kadang kalo banyak kerjaan dia gak	
	Ir : oo.. kalo, kalo misalnya ada kaya emosi kaya gitu ada yang kadang dibawa dari kantor ke rumah itu kaya minta maaf	
135	udah emosi itu apa bagaimana ?	
	Ie : iya kadang kan kita sebagai istri yo, maksudnya yo kenapa, maksute ga ada apa apa kok ada marah marah emosi gitu. (suara X2 tidak jelas) tapi kalo	Emosi subjek ketika diluar pekerjaan (W1, X2, B136-B144)
140	udah di awalnya sih ya enak enak aja. Kan saya juga ga begitu anu, jadi plong, sama anak nanti pasti yo minta maaf. Selalu. Kalo udah sadar liat anak kan(suara X2 tidak jelas)	
145	Ir : ibu sendiri kalo pandangan nya pak ST itu gimana selama jadi polisi reskrim? Apa takut, kan jadi polisi kan rawan-rawan ya kejahatan ya, nangani orang yang jahat-jahat kaya gitu misalnya ada	
150	pake senjata, bawa ini. Itu perasaan ibu gimana ?	

	Ie : ya ada takutnya sih mba. Cuma kalo bapaknya itu mesti kalo kita mau, mau misal mau nangkep orang atau apa yang pake senjata pasti nelpon dulu. (ir : oo yaya) Kalo tau, kalo sembarang maksudnya ngabari mau apa doain aja makannya gitu mesti. Jadi kalo kadang kan yang lain kan saking ga pernah apa gitu pada ga tau (suara X2 tidak jelas) ada kasus apa juga kadang orang ga butuh mesti ngabarin. Apapun ha sekecil apapun kasus apa mesti. Jadi saya ga ada apa ya ? maksudnya kok lama gak pulang pulang. Jadi ga pernah ada pikiran oo.. macem macem gitu enggak. Kadang kalo apa? tanpa saya anu ya dia foto diruangan apa lagi apa. Kadang suka 2 hari suka gak pulang kasus belum selesai. Tapi ya komunikasi tetep. Yang penting dia ngabarin. Apalagi udah apalagi ada anak ada istri pasti pengen tau.	X2 merasa takut dengan resiko pekerjaan subjek (W1, X2, B152-B173)
	Ir : kepikiran ya. haha	
	Ie : iya pasti ngabarin. Ya itu yang saya suka tu. Gak kaya yang lain. Kadang kan kalo ada istri istri nya yang lain kan ada bbm juga, banyak kan yang nanya kok ini belum pulang juga. Belum pulang ini kemana	komunikasi X2 dengan subjek saat bekerja (W1, X2, B175-B180)
	Ir : kalo ibu sendiri pikiran ibu ke bapaknya gimana tu kalo selama 24 jam kan di kantor gitu ? apa takut kenapa ato kenapa pernah mengunjungi apa gimana.	
	Ie : kalo saya ga pernah sih. Ya karena ya itu komunikasi. Kadang kalo makan siang yo SMS atau BBM gitu. Jadi setiap saat, tapi kalo yang lain ada yo yang ga ngabari. Mesti sempet sempet nya dia sih mba mesti ngabarin	
	Ir : kalo ibu sendiri menurut ibu tu kalo gajinya pak ST itu udah mencukupi kebutuhan pokok di rumah ?	
	Ie : kalo itu sih cukup. Hehehe tapi ya namanya PNS tu ya naksudnya dari belum ya kadang kan udah bapak kan, bapak ibu ee suamiku kan cuma petani mba, kalo bapak ibuk ku kan ya tetep dagang ke pasar, kalo bapakku juga	Ssubjek kurang puas dengan gaji (W1, X2, B195-B207)

	PNS. Jadi ya udah tau maksudya kalo dia kan tanya otomatis kalo mau beli motor apa kan kita mesti kredit juga, jadi udah tau dari dulu ayok kredit dulu. Kalo ga kaya gitu ya gak bisa punya rumah. Ga bisa punya mobil eh gitu. Udah biasa	
	Ir : kalo menurut ibu sendiri pak ST itu puas gak sama gajinya ?	
	Ie : sebenernya enggak sih. Hahaha Karena banyak potongan. Saya kan nyambi nyambi juga. (ir : em yaya) Kalo pagi kan saya di rumah. Jualan. Ya apa ya ? Cuma mengisi waktu luang aja. Kalo saya kan Cuma kerja nya kan sore	X2 berdiskusi dengan subjek terkait perekonomian keluarga (W1, X2, B210-B215)
	Ir : oo sore kerjanya apa bu ?	
	Ie : ya di klinik. (ir : oo di klinik).Heeh jadi pagi bisa, (ir: pagi bisa ena gitu ya) kami bisa nganter sekolah bisa. Jadi ya anak kan gak begitu apa ya? kurang kasih sayang. Walaupun si mbah nya deket kan Cuma berapa mili.	Pekerjaan X2 (W1, X2, B217-B222)
	Ir : oo yaya. berarti kalo misalnya ibu kerja terus bapak belum pulang itu anak gimana ?	
	Ie : sama si mbahe	
	Ir : oo sama si mbahnya. Kalo misalnya kasih pengertian kaya misal tentang kasih pengertian gaji nya ke ibu tu pernah ? misalnya sama gaji nya cuma segini. Minta maaf atau gimana	
	Ie : sebenernya tu kalo mau apa apa mesti konfirmasi (suara tidak jelas) mau apa ya? katanya mau ngambil sesuatu ini(suara X2 tidak jelas) Jadi ya udah tau. Pokoknya ga usah dikasih pengertian ya kan memang untuk kebutuhan yang lain. Jadi kalo misal gaji utuhkan tapi gak bisa nabung, ga bisa nyelengimaksudnya apa ya ? rumah itu ga punya	Subjek konfirmasi pada X2 terkait perekonomian (W1, S2, B232-B240)
	Ir : kalo misalnya polisi itu kan kalo hari lebaran, hari idhul adha itu gak boleh ini ya bu ya, cuti?	
	Ie : hooh	
	Ir : itu perasaan ibu sendiri gimana bu?	
	Ie : udah biasa sih	
	Ir : haha udah biasa ya.	
	Ie : kalo taun baru atau apa itu gak pernah pergi. Kadang kan dulu kadang kan juga	Kegiatan X2 tanpa subjek (W1, X2, B248-B255)

250	malah sama saudaraku. Ya kadang juga di rumah aja tidur gasik. Biasa kita baru juga, anakku juga udah biasa maksudnya tak liat takbir keliling tu malah gak mau dia. Udah biasa, kaya hari ini udah biasa aja.	
255	Ir : pak ST nya sendiri kadang kaya ada pengen ikut sama ibu gitu gak perasaan kaya gitu ?	
	Ie : heeh sih, tapi ya gak papa enggak, gak gitu maksudnya ada temennya	
260	Ir : em heem kalo misalnya pak ST nya lagi banyak masalah ni bu di kantor itu ada merencanakan keluar ga bu ? misalnya buat ngilangin jenuh nya apa gimana gitu.	
265	Ie : kalo suami saya tu apa ya ? tipenya tu dia tu ga bisa diem di rumah, tapi kalo dirumah aja kadang kita udah males males apa yok ngopi yok maksute ngilangi stres ya kaya gitu walaupun ya Cuma jalan aja ga ada tujuan apa apa. Maksudnya kalo di rumah terus inget apa suka kaya gitu (suara X2 tidak jelas)	Subjek tidak suka diam di rumah (W1, X2, B266-B273)
270	Ir : kalo, kalo misalnya ada yang ini bu, misalnya ada yang sakit gitu pak ST cutinya gampang gak ? cuti, minta cuti keluarga sakit atau gimana.	
275	Ie : sebenernya gampang sih kalo cutinya belum diambil. Ada cuti ya.. tapi kalo sama udah di ambil. Tapi suatu saat kadang bisa di ambil to. Suatu saat kan gantian to,(suara X2 tidak jelas) Kalo gak bisa libur ya telat.	
280	Ir : ibu sendiri kaloee.. bentuk simpati.eh bukan, Kalo motivasi ibu tu pernah di kasih ke bapak ? untuk motivasi soal kerja	
285	Ie : (X2 bicara dengan rekan) kadang kadang tu dukungan aj tu mba. Kalo misalnya yo maksute kasih semangat aja yo misalkan kita kan kerja yang bayari anak-anak. Ga semata mata untuk... Soalnya kalo suami tu kan gimana gak ngomong orangnya. Dia juga kadang ya kaya begitu lah. Tapi ya kadang agak ke aku sih kadang kalo enggak, ya ga usah. Tapi ya apa ya, suami ku orang nya gak bisa diem sih mbak. Kalo udah ketemu	X2 mendukung subjek bekerja (W1, X2, B288-B300)
290		
295		

	kan tau sendiri orangnya kaya gitu. Lebih ke anu sih mba.	
	Ir : kalo itu kalo reskrim ada bagian pemberkasan juga ya bu ya ?	
	Ie : (menganggukkan kepala)	
	Ir : itu kalo misalnya pemberkasan gitu ada di bawa ke rumah ga bu ?	
	Ie : kalo di bawa ke rumah sih kadang jarang sih mbak.	
	Ir : jarang ya, kalo pak ST pernah minta bantuan buat penyelesaian pekerjaan nya engga ?	
	Ie : ga pernah	
	Ir : oo gak pernah ya. kalo minta bantuan pekerjaan selain pemberkasan itu ada ga mbak ?	
	Ie : maksudnya?	
	Ir : ya kaya apa gak tau gitu hehe	
	Ie : kan itu apa ya udah selesai. Kemudian harus di serahkan ke kapolsek, kita kan ati ati di jalan. Maksudnya apa gimana kita di jalan, apa di kantor gitu suka apa ya kita Cuma bantu ngecapi aja. Ya kadang anakku kalo ga ada kerja ya bisa, kadang pas libur, pas penyelesaian di kantor kadang gitu. Gak dibawa.	X2 membantu subjek bekerja (W1, X2, B317-B324)
	Ir : ee kalo misalnya setelah piket 24 jam ni bu, bapak kira kira setelah pulang ngapain?	
	Ie : kadang ya setelah pulang ngobrol ngobrol aja sih sama ngeteh. Kadang anak belum pulang kan. Tapi kalo kadang kerjaan itu jarang tidur eh. Ya tugas di rumah tu apa ya, kalo udah di rumah tu gak berani paling tidur nonton tv. Tapi ya kadang ada kasih makan kelinci kan di belakang, itu main kelinci	Kegiatan subjek ketika pulang kerja (W1, X2, B328-B335)
	Ir : oo ada hewan peliharaan?	
	Ie : iya. Takutnya kecapean to hehe	
	Ir : kalo misalnya kalo lagi ada masalah kaya gitu menurut ibu dia agaman nya seperti apa? Maksudnya lari ke agamanya gimana ? kalo misal banyak masalah	
	Ie : kalo kaya gitu sih maksudnya solat biasa. Cuman ya gitu aja. Cuman lebih enak ke cerita aja. Lebih enak cerita	Pandangan X2 tentang ibadah subjek (W1, X2, B343-B345)
	Ir : kalo kaya ibadahnya di rajinin apa gimana gitu	

	Ie : kalo solat ya solat biasa hehe.	
	Ir : ibu ada pernah ga bu kalo misal dia lagi	
350	suntuk tapi harus kerja ?	
	Ie : iya sering	
	Ir : sering ya bu ya, tapi kalo misalnya resiko. Ibu sendiri sebagai resiko sebagai istrinya itu ada gak bu? Resiko	
355	sebagai istri nya polisi?	
	Ie : resiko tu apa ya ? resiko nya apa ya. Kadang suami ku kan bertemu banyak orang jadinya kadang juga ibaratnya ada lah kaya begitu ya SMS dari klien gitu .	Resiko X2 sebagai istri polisi subjek (W1, X2, B356-B376)
360	Kadang kan kalo banyak kasus gitu, ya kadang kan nanganin sendiri to. Tapi kalo kasus nya dikit sih 3, biasa aja. Terus ada klien cewe gitu SMS nya ga bisa biasa. Bahkan kalo ngomong tu	
365	agak gimana ya menurut ku? Dia tu juga kadang ga pernah nyembunyiin apa apa juga tetep. HP kita juga yaa mau liat ya silahkan. Kita kan ga ada anu, kita kan tau. Ada yang ga mau tau, tapi kan	
370	misalnya kita kan apa ya ? perasaannya jadi gak enak kan mbak. Kita kan sebenernya tau sih, tapi dia juga di beri pengertian. Jadi dia juga ngerasa gak nyaman juga. Kok SMS nya gini agak	
375	berlebihan juga gitu. Dia juga ngasih perhatian sih. Cuma kita kan kadang	
	Ir : bentuk pengertiannya tu yang kaya gimana bu yang dikasih pak ST?	
	Ie : ya kadang sih biasa ini klien. Cuman dia	Pengertian yang subjek
380	juga, aku kan juga ga nyaman kaya gini. Aku aja ga kaya gini, kaya menenangkan lah menurut saya sih. Kalo kaya gitu kan berhubungan dengan	berikan pada X2 terkait pekerjaan (W1, X2, B379-B388)
385	masyarakat. Kadang kalo salah ambil, kan bisa dilaporkan kembali dari masyarakat. Kadang juga keselamatan dia. Apalagi kan sekarang dia make apa penjahatnya make apa	
	Ir : lebih canggih ya bu ya. Itu kalo misal	
390	keluar kota gitu katanya duit pribadi ya bu ya. Itu menurut ibu gimana ?	
	Ie : ya tu kadang dilema juga sih. Cuma kan dari korban kan ada kan. Kadang kalo misalnya dari kemaren contohnya ke	Uang yang keluar untuk dinas keluar kota (W1, X2, B393-B400)
395	bali, ke bali itu kan yang biayai korbannya kan. Asal ada mobil aja,	

400 405	langsung berangkat kan. Padahal kan naik pesawat kan kesana nya, kadang pake duit korban sih. Dikit dikit aja kalo pake duit sendiri, dikit dikit aja Ir : oo gitu, ya udah bu mungkin cukup segitu aja wawancara nya Ie : aduh minum dulu mba ini belum disuguhi apa apa Ir : ah ga usah bu jangan repot repot Ie : gapapa mba ini di minum dulu Ir : hehe iya bu	

LAMPIRAN 6

VERBATIM WAWANCARA 1

RESPONDEN 2

A. Identitas Responden

1. Nama : SMD
2. Usia : 33 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 7 September 2016

   (pukul 10.45-11.36 WIB)

2. Tempat : Polsek Ngaglik, Sleman. Yogyakarta

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer* (Peneliti)
2. Ie : *Interviewee* (Responden)
3. W1 : Wawancara 1
4. S2 : Subjek 2

5. B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : Wawancara dilakukan di dalam kantor, sehingga terdengar suara rekan kerja responden dan suara-suara kendaraan.

Baris	Uraian	Tema
1.	Ir:*Bismillahirrahmanirrahim assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*	
	Ie : *waalaikumsalam warahamatullahi wabarakatuh*	
5.	Ir : Perkenalkan saya Aulia dari Universitas Islam Indonesia jurusan Psikologi, ingin meminta waktunya sebentar untuk wawancara. Sebelumnya namanya siapa	
10.	ya pak ya ?	
	Ie : SMD mba.	
	Ir : SMD, umurnya berapa? (suara rekan subjek)	
	Ie : 82 berarti 33	
15.	Ir :33.em.. Menjabat disini udah berapa lama pak ?	
	Ie : 90 mulai dari 2009. Enggak, enggak langsung apa namanya ee.. fungsi reskrim. Sabhara, reskrim meneh. Jadi	Lama subjek bekerja dalam kepolisian (W1, S2, B17-B21)
20.	gak langsung satu fungsi (ir : oo..) semua nya seperti itu, enggak. Enggak	
	Ir : kalo yang disini kalo ee jabatan sekarang ini berapa lama pak ?	
	Ie : kurang lebih 3 tahun mba.	Lama menjabat sebagai
25.	Ir : oo 3 tahun. Ee bapak jabatan nya sebagai apa ya pak ya ?	polisi reserse kriminal (W1, S2, B24)
	Ie : sama. Anggota reskrim	
	Ir : sama anggota reskrim. Kalo anggota reskrim tu kerjanya seperti apa ya pak ya	
30.	?	
	Ie : ya melakukan penyidikan penyidikan.	
	Ir : oo.. melakukan penyidikan yang seperti apa itu ?	
	Ie : kaya misal kita menerima laporan yang	Tugas yang dijalankan
35.	ada hubungannya dengan pidana kita yang nangani.	anggota kepolisian reskrim (W1, S2, B34-B36)
	Ir : pidana-pidana yang seperti apa itu ?	
	Ie : macam-macam mba. Ee.. kita kebanyakan disini kasus pencurian	
40.	Ir : oo pencurian.	
	Ie : baik itu 363, 365, 362. Kan mayoritas	

	banyak kehilangan untuk di polsek ngaglik ini.	
	Ir : kalo kasus yang paling susah ditangani	
45.	masyarakat sini itu apa pak ? (suara rekan subjek)	
	Ie : kalo di polsek Ngaglik sendiri pembunuhan mungkin.(ir: oo.. pembunuhan) Itu dibantu dari polres.	Bantuan dari polsek terkait kasus pembunuhan (W1, S2, B47-B50)
50.	Dari tim polres nanti ditindak	
	Ir : itu kalo kelapangannya bawa, bawa perlengkapan apa tu pak ?	
	Ie : kita punya alat. Kalo menurut undang-undang tkp, ya banyak tentu alatnya	Kelengkapan peralatan yang dibawa ketika
55.	seperti untuk pengambilan sidak. Sidik jari, kamera, terus porislen, seperti itu	dilapangan (W1, S2, B53-B56)
	Ir : itu banyak, hehe. Banyak peralatannya.	
	Ie : banyak satu kotak mba.	
	Ir : oo.. itu semua reskrim yang bawa apa?	
60.	Ie : iya reksrim.	
	Ir : reskrim (ie : heeh reskrim), em.. itu kalo dilapangan berapa orang yang?	
	Ie : kalo untuk tkp tergantung sikon. Tergantung sikon. (ir : emm) Kalo bukan	Jumlah anggota saat di lapangan (W1, S3, B63-B69)
65.	mahasiswa sekarang kan, ya malah. tergantung sikon sih mba. Misalnya kalo untuk kasus pencurian ringan lah ibaratnya (subjek berbicara dengan pimpinan) nyampe mana tadi mba ?	
70.	Ir : peralatannya. (ie : heeh) Itu reskrim sendiri yang bawa apa bagaimana ?	
	Ie : iya untuk reskrim memang lumayan banyak peralatannya ada satu tas.	
	Ir : satu tas dan itu yang bawa berapa	
75.	orang?	
	Ie : ya satu orang (ir : oo satu orang) ya seperti tas ransel ini. Kan ada misalnya kalo ke tkp ada nomer urut juga, nomer urut untuk ulah tkp (ir : em heem) nomer	
80.	satu sampe nomor sekian itu udah	
	Ir : itu yang kesulitan yang di pembunuhannya itu yang kaya gimana kesulitan kesulitannya?	
	Ie : ee.. waktu mendatangi tkp, olah tkp	Petunjuk yang sedikit
85.	sedikit banyak. Sedikit sekali ee.. petunjuk. (ir: oo.. petunjuk)heeh..sedikit sekali petunjuk. petunjuk untuk mengungkap ee.. siapa pelakunya. Seperti itu	pada kasus pembunuhan (W1, S2, B84-B89)
90.	Ir : itu, kalo dari masyarakatnya sendiri itu	

	ada kesusahan yang seperti apa itu ? (ie : maksudnya?) nangkep misal nangkep masyarakatnya gitu susah, ada kesusahan apa bagaimana ?	
95.	Ie : kita mau menangkap pelaku atau apa?	
	Ir : menangkap pelaku.	
	Ie : Untuk yang.. untuk yang kasus ee.. apa namanya seperti ceritanya yang menurut kita itu minim petunjuk itu memang kita	Subjek sulit menangani kasus yangminim petunjuk (W1, S2, B97-B110)
100.	kesulitan. Ee.. mungkin bisa salah satu contoh lah ibaratnya nya ee pencurian laptop. (ir : oh) Korban tertidur misalnya, korban tertidur siang, apa malem. Terus dia pagi bangun tau-tau laptop sudah tak	
105.	ada. Waktu kejadian dia posisi tidur, di tkp kita minim petunjuk, temen nya ga ada yang tau, saksi juga ga ada yang tau. Tau tau barang itu tiba tiba ilang, ya itulah, kita itu minim petunjuk ya itu	
110.	kesulitan kita untuk nganu pelaku.	
	Ir : kalo kasus yang sering terjadi di Ngaglik ini apa pak ?	
	Ie : pencurian (ir : pencurian) apalagi momen mahasiswa baru ya. Dimana	Kasus yang paling sering terjadi di Ngaglik (W1, S2,B113-120)
115.	masyarakatnya ataupun mahasiswa baru tu masih belajar. Masih nganu dia gatau situasi disini seperti apa. Jadi dia menaruh barang ataupun menaruh benda-benda dia ga begitu anu, apa namanya ya,	
120.	kurang hati-hati dia.	
	Ir : oo sembarangan ya ?	
	Ie : heeh sembarangan.	
	Ir : kalo untuk masyarakat yang bawa bawa senjata senjata kaya gitu senjata tajam	
125.	atau senjata itu pernah ga?	
	Ie : pernah	
	Ir : pernah, itu pas lagi menghadapinya bawa apa aja tu pak buat melindungi diri ?	
130.	Ie : kitanya atau ?	
	Ir : ee.. bapaknya	
	Ie : mungkin kalo dari masyarakat sendiri kalomengetahui kita dari petugas, ya kita	Respon subjek pada pelaku kejahatan yang membawa senjata(W1, S2, B132-B136)
135.	dari kepolisian. Kalo dia mungkin membawa sajam ato apa pengalaman saya tidak melakukan perlawanan.	
	Ir : oo tidak melakukan perlawanan.	
	Ie : tapi dia membuang senjata itu satu ketika di tangkep, jika dia diketahui	

140.	membawa bir ataupun pedang. Tau kalo itu mungkinada mobil patroli, pengalaman kita itu malah mereka membuang barang itu.	
	Ir : oo.. tunggu sebentar ya pak ya ini hpnya	
145.	lowbat hehe. Sampe mana tadi ya pak ya ? hehe	
	Ie : sampe ini masyarakatnya membawa sajam.	
	Ir : oo iya hehe. Masyarakatnya membawa	
150.	senjata tajam terus bagaimana pak ?	
	Ie : ya itu kebanyakan kan emang kalo sekarang ini kan minggu dini hari lah malam ini itu banyak sekali genk motor itu malah pelakunya ini dari pelajar,	
155.	SMP, SMA, mereka membawa bir, membawa pedang, pisau lipat itu.	
	Ir : itu dilengkapi, badannya dilengkapi *safety* ga pak ? takutnya kan kena bacok apa bagaimana	
160.	Ie : kita ga ada.	
	Ir : oo ga ada di gitu. Bapak sendiri ada ngerasa takut ga pak kena dibacok gitu ? secara pribadi	
	Ie : kalo secara pribadi sih enggak sih mba.	Subjek menerima resiko
165.	Cuma memang itu ya memang apa ya namanya ? ya udah emang udah resiko kita kalo ada apa apa	(W1, S2, B164-B167)
	Ir : kalo resiko yang ada di jabatan bapak ni apa ya pak ya?	
170.	Ie : resiko yang seperti apa ni ?	
	Ir : resiko pekerjaan sebagai reskrim	
	Ie : resiko nya banyak, dari apa? keselamatan kita sendiri. Selama kita, Kita kan sering interaksi hubungan sama	resiko yang ada di bagian anggota kepolisian reserse kriminal (W1, S1, B172-
175.	pelaku. Ada yang waktu kita nangkap pelaku itu nurut. Kadang waktu kita nangkap pelaku ada yang melakukan perlawanan. Terus em mungkin kalo kita keluar kota ato apa ya, kadang	B184)
180.	masyarakat yang belum tau kalo dia itu pelaku beneran ataupun apa. Banyak masyarakat yang melindungi (ir : oo yaya) atau justru malah kita mau di kroyok atau apa.	
185.	Ir : oo bapak yang mau di kroyoknya bukan yang nyurinya haha	
	Ie : bukan. heeh. (ir : u ngeri ya.. hehe) Seperti kasus kemarin saya di Tangerang	Pengalaman subjek menangkap pelaku

190.	5 hari, pertama kali itu kita dipaksa kesana. Karena kan kita membawa pelaku di lingkungan itu, tapi ya itu kita di bantu dari pihak sana. Dari polres. Polres sekitar tangerang maupun polsek, polsek cisoka namanya.	kejahatan (W1, S2, B187-B194)
195.	Ir : itu kalo ada yang melakukan perlawanan kaya gitu, itu bapak ada pernah emosi gak pak ?	
200.	Ie : nah kalo perlawanan tu dari ibaratnya ee.. contohlah kita menangkap satu orang di suatu kampung, masyarakat itu kompak. Sama satu kampung pelaku itu gak boleh keluar bahkan gak boleh ditangkap, kita beri penjelasan sama pihak baik itu RT,RW maupun	Subjek memberi penjelasan pada warga (W1, S2, B198-B206)
205.	polsekseperti itu. Ya dipinu kurang lebih kita seperti itu.	
	Ir : kalo ada masyar... ada pelaku yang gak ngaku-ngaku gimana pak ?	
210.	Ie : kita gak masalah untuk masalah pengakuan mbak. Contoh aja kita pernah menangani masalah pengeroyokan 170, 3 orang pelakunya. Dia gak, gak ngaku gak masalah yang penting e... kita banyak saksi untuk menguatkan kalo dia itu	Respn subjek pada pelaku kejahatan (W1,S2,B209-B217)
215.	pelakunya, setelah kita biaskan ternyata dari pihak jaksa juga baru menerima. (suara subjek tidak jelas)	
	Ir : kalo dari haha... kalo dari segi teknologi itu polisi dikasih apa saja pak ?	
220.	Ie : dari kantor gak ada.	
	Ir : ga ada. (ie : ga ada) Kaya laptop printer atau?	
225.	Ie : kalo laptop mungkin satu unit satu ada, seperti printer ada. Kalo untuk ya sekiranya emang ada , cuma mungkin kurang ya. Mungkin kurang. Ya gak mungkin sampe ada lah.	Kelengkapan teknologi yang kurang memadai (W1, S2, B223-B227)
230.	Ir : itu menurut bapak tu butuh banget ga pak ini, buat pekerjaan ? yang kurang kurangnya itu.	
235.	Ie : butuh, ya butuh, ya seperti biaya untuk seperti kita ini lah, kita kan setiap harinya mesti berhubungan dengan kertas ya. Untuk biaya membeli kertas,tinta, ataupun reparasi seperti ini.	Subjek membutuhkan fasilitas yang memadai (W1, S2, B231-B235)
	Ir : kalo membenarkan inventaris-inventaris ini pake duit sendiri apa sama kantor	

	udah dibers.. udah di benerin ?	
240.	Ie : dari kantor. (ir: dari kantor) Dari kantor ada.. em ada dana nya untuk operasional tapi ya belum mencukupi. Ada tapi belum mencukupi.	Kekurangan dana dari institusi (W1, S2, B239-B242)
	Ir : emm.. kalo dari fasilitas yang dikasih kantor tu apa aja pak ?	
245.	Ie : kalo dari fungsi reskrim itu perlengkapan tkp tadi ya, perlengkapan tkp itu. Terus untuk ya satu unit satu komputer, kalo dari fungsi lantas ada mobil dinas, dari shabara juga ada mobil	Fasilitas yang dimiliki anggota polisi reserse kriminal (W1, S2, B245-B250)
250.	dinas, seperti itu.	
	Ir : kalo mobil dinas itu bbm nya dari siapa ?	
	Ie : dari kantor.	
	Ir : dari kantor juga. (ie : heeh) Kalo ada	
255.	yang terkait dengan pekerjaan yang nombok uang pribadi sendiri ada ga pak ?	
	Ie : ya ada (ir : ada?) ada	
	Ir : itu bapak secara pribadi keberatan ga	
260.	pak ?	
	Ie : ya kalo saya sih ga keberatan (ir : oo gak keberatan) Ya seperti kemana ibaratnya kita lagi keluar kota, kalo	Subjek tidak keberatan memakai uang pribadi untuk keperluan dinas (W1,S2, B261-B264)
265.	emang ga ada biaya mau gak mau.	
	Ir : mau ga mau harus berangkat ?	
	Ie : heem..	
	Ir : em. kemudian kalo naik pangkat itu berapa ka, berapa lama ?	
	Ie : itu per, peraturannya berubah-ubah	Peraturan kenaikan
270.	mbak (ir : em, berubah rubah) dari pihak pusat sendiri. Untuk saat ini peraturan yang saat ini itu lupa.. ada kok peraturannya. Dari bripka ke aiptu itu sekarang 6 tahun yang awalnya 4 tahun.	pangkat (W1, S2, B269-B280)
275.	Kalo dulu itu 4 tahun sekali, jadi dari bripda, briptu, brigadir, bripka itu 4 tahun. Terus aipda di ke aiptu itu 2 tahun. Jadi gak, gak apa ya ? mungkin tergantung keinginan kita sendiri sih	
280.	mba.	
	Ir : oo kaya gitu. Itu menurut bapak sendiri dengan waktu ,jangka waktu yang seperti itu, itu ada merasakan kejenuhan ga mau naik pangkat?	
285.	Ie : ga ada nek itu, nek kejenuhan naik pangkat gak ada.	

	Ir : oo ya, kalo dari rekan kerja itu bapak berapa orang ? rekan kerja sebagai reskrim.	
290.	Ie : di Ngaglik sini ada 3 unit. Ya ada 3 unit 1 orang. Ada pak kanit 1, pak kanit 2 , kanit 1 dan kanit 2 terus min ada 3 orang	Jumlah anggota dalam unit (W1, S2, B290-B292)
	Ir : oo.. gitu. itu berari satu unit bapak tuada 3 orang ya pak ?	
295.	Ie : iya 3 orang.	
	Ir : itu udah bisa menyelesaikan semua apa perlu anggota lagi secara pribadi bapak ?	
	Ie : *alhamdulillah*untuk ee.. wilayah ngaglik ini sudah kelarsatu piket 24 jam	Subjek bersyukur atas kelengkapan anggota (W1,
300.	untuk 1 tim cukup.	S2, B298-B300)
	Ir : itu kalo lembur, jam lembur itu dikasih uang ?	
	Ie : ga ada.	
	Ir : ga ada. (ie : ga ada) oo heeh, itu kalo	
305.	lembur katanya 24 jam ya pak ya ,sehari itu ada 24 jam?	
	Ie : satu kali piket? (ir : heeh) Kita satu kali piket 24 jam. Misalnya hari ini kita piket	Deskripsi waktu bekerja (W1, S2, B307-B316)
	, hari apa ini? hari rabu (ir : ya)	
310.	pulangnya besok, Kalo ada kerjaan seperti misalnya kalo mungkin nanti malam atau apa ada kegiatan ada kejadian yang nangkep orang ato apa ya kita ga pulang. Ya kurang lebih seperti	
315.	itu. Besok lagi dilanjutkan lagi seperti itu.	
	Ir : itu tidurnya gimana pak? 24 jam masa ga tidur pak ?	
	Ie : ya kita ada lah waktu istirahat(ir : oo	
320.	ada waktu istirahat) Walopun cuma sejam dua jam ada waktu untuk istirahat.	
	Ir : oo.. itu kalo lembur kaya gitu, uang makan, uang itu ada dikasih makan atau dikopi, dikasih minum?	
325.	Ie : enggak, untuk anu kita pribadi.	
	Ir : oo pribadi sendiri ya, berarti kantor ga ngasih?	
	Ie : enggak.	
	Ir : kalo secara bapak pribadi itu butuh	
330.	gapak disediain kaya begitu?	
	Ie : ya seharusnya ada (ir : oo ada hehe) kan kita satu kali 24 jam paling enggak kita makan 3 kali to. Ya itu mba. Cuma yang dari penjaga aja yang ada mba.	Keinginan subjek terkait fasilitas yang memadai untuk bekerja (W1, S2, B331-B334)
335.	Ir : oo shabara tu ya pak ?	

	Ie : iya shabara. itu yang di depan tu Ir : itu kalo bedanya yang pake seragam sama yang gak pake seragam itu apa ya pak ?	
340.	Ie : ya kalo di polisi itu yang tidak *uniform* itu fungsi intel sama fungsi reskrim. Fungsi reskrim itu ada banyak. Ada di narkoba. Ada reskrim un narkotik, kalo di polsek kan mungkin reskrim semua ya.	Seragam dinas di tiap fungsi dinas (W1, S2, B340-B347)
345.	Kalo udah di polres mungkin ada tersendiri, untuk korupsi sendiri, narkoba sendiri ya begitulah Ir : itu kenapa ga pake seragam polisi juga pak ?	
350.	Ie : ya emang karena itu sudah peraturannya seperti itu mba. Kita ada *uniform*nya kita item putih dasi merah. Itu seragam kita. atas terang, bawah gelap.	
355.	Ir : berarti polisi tu ga harus pake baju coklat coklat ya pak ? hehe Ie : ya kalo kita keluar kota nangkap orang *uniform*, ya mana bisa. kita mancing orang, kalo kita *uniform* mana bisa.	
360.	Ir : bapak sendiri gimana pak kalo pake baju coklat-coklat seragam polisi ? kan biasa nya ada orang-orang ada rasa takut apa gimana gitu, itu perasaan bapak gimana ?	
365.	Ie : kalo pas pertama make itu ga ada malah bangga. Mungkin pas ada momen-momen lah lebaran. Pas siaga itu kan kadang siaga satu kita kena dari pihak polres dari pihak polda, dari fungsi reskrim ada operasi kegiatan yang seperti	Subjek bangga mengenakan seragam dinas (W1, S2, B365-B374)
370.	itu ya kita gamau ya harus *uniform*. Ya memang ada peraturannya sendiri. Ya ada ketentuannya sendiri. Atau bisa naik pangkat itu juga ada.	
375.	Ir : kalo hari nasional, liburan hari nasional itu polisi ada pak?	
	Ie : ga ada. Walopun kita libur emang lagi jadwal nya kerja ya kita kerja. Apalagi saat momen-momen seperti lebaran atau begitu harus kerja.	Tidak libur ketika di hari libur nasional (W1, S2, B377-B380)
380.	Ir : itu kalo pandangan keluarga itu gimana kalo misal kan libur berarti ya. Kalo misal semua pada libur tapi polisi harus masuk, itu keluarga gimana?	
	Ie : ga ada masalah mbak. Heeh udah	

385.	ngerti. Kalo emang untuk keluarga yang lain kan ga harus semuanya harus masuk mba. Dalam artian kaya begini, misalnya pas lebaran saya yang piket, otomatis yang lain kan libur, sekarang saya piket, otomatis kan yang lain libur. Unit lain libur. Seperti itu	Keluarga mengerti akan kondisi kerja subjek (W1, S2, B385-B392)
390.	Ir : berarti ada jatahnya masing-masing ya pak	
	Ie : ya tapi kalo emang waktunya kita kerja ya kerja, tapi ya harus siaga kan kita ga boleh keluar kota.	
395.	Ir : kalo pas lagi hari libur idhul fitri idhul adha gitu boleh cuti ?	
	Ie : gak boleh.	
400.	Ir : semua polisi ga boleh ?	
	Ie : semua polisi ga boleh cuti. Ee harus satu wilayah. Kalo misal dia di sleman ya harus di sleman. Satu wilayah ga boleh keluar kota.	
405.	Ir : itu kalo dari keluarga sendiri ada yang ini gak pak, ada yang keberatan ?	
	Ie : ya *alhamdulillah* ya sudah memaklumi lah profesinya kerjaan.	Subjek bersyukur mempunyai keluarga yang mengerti pekerjaan subjek (W1, S2, B408-B409)
	Ir : bapak sudah berkeluarga pak ?	
410.	Ie : *alhamdulillah* sudah mbak.	
	Ir : udah punya anak ?	
	Ie : *alhamdulillah* sudah	
	Ir : kalo dari anaknya sendiri itu gimana ? misalnya kan anak-anak kemauan anak-anak kan kepingin berlibur gitu kan	
415.	Ie : ada waktunya tersendiri.	
	Ir : oo ada waktunya tersendiri.	
	Ie : kita kan dikasih kesempatan kalo memang lebaran kan kita memang ga boleh cuti ya. Tapi setelah lebaran ada kita di kasih kesempatan cuti.	
420.	Ir : anak berarti ga pernah ngomel-ngomel ya ?	
	Ie : ga pernah	
425.	Ir : em, anaknya umur berapa emang pak ?	
	Ie : kelas satu.	
	Ir : oo kelas satu. Kalo untuk senjata itu gimana pak? Semua orang punya sejata apa ?	
430.	Ie : engga	
	Ir : engga semua orang pegang senjata ya ?	
	Ie : engga.	
	Ir : itu kalo pegang senjata katanya ada tes	

	nya ya pak ya ?	
435.	Ie : iya ada	
	Ir : tes nya tu kaya apa ya pak ya ?	
	Ie : ee kita dari pihak polres sendiri setahun sekali ada program latihan menembak. Bergiliran. Setahun sekali ada latihan	Tes psikologi untuk pemegangan senjata (W1, S2, B438-B456)
440.	menembak. Terus 6 bulan sekali ada tes psikologi. Jadi e.. ada masa berlaku nya juga senjata itu. Ada kartu nya, kalo kartu itu udah gak berlaku atau masa aktifnya udah ga itu ya kita harus	
445.	perpanjang dengan cara, ya itu tes psikologi. Kalo tes psikologi nya ga lulus ya ga memegang senapan. Tapi ga semua ya mbak ya, kalo yang di fungsi shabara tu ya mungkin ada yang jaga jaga objek	
450.	vital seperti bank atau tempat objek vital apalah. Itu dari kita, dari pihak kantor lah. Itu setelah dia bekerja ya di kembalikan lagi seperti itu. Kalo yang untuk pribadi itu kan jenis revolter	
455.	senjata kecil tu.	
	Ir : kalo bapak sendiri kalo senjata itu penting ga buat reskrim ?	
	Ie : penting. Apalagi sekarang ee, banyak to penjahat sekarang yang senjata nya ga	Pentingnya senjata untuk subjek (W1, S2, B459-B466)
460.	cuma pedang ataupun sajam itu engga. Kan mereka juga semakin canggih toh.banyak sekali sekarang kan. Makannya sekarang kan bawa senjata, bahkan pelaku senjatanya lebih canggih	
465.	dari kita.	
	Ir : itu ada rasa kalo yang canggih dari kita tu loh pak, ada ketakutan sendiri ? ada rasa ketakutan sendiri ga?	
	Ie : (subjek ngobrol dengan rekan) ya nak	Subjek menerima resiko dalam pekerjaan (W1, S2, B470-B474)
470.	kalo kita takut sama penjahat ya gimana ya ? kalo kita takut nanti penjahatnya. Ya gimana ya, udah resiko nya. Kalo ada apa apa ya *bismillah* lah	
	Ir : kalo baju anti peluru itu ada?	
475.	Ie : ada mungkin tapi di fungsi-fungsi khusus seperti densus itu ada. Tapi kalo seperti untuk kita yang di ee.. paling depan seperti ini kan polsek kan tingkat kecamatan, mungkin kalo polres	
480.	kabupaten, untuk polda kan tingkat provinsi. Nek kesini ada tapi terbatas, misal anggotanya 10 paling cuma ada	

	satu atau ada dua gitu.	
485.	Ir : itu kalo dari kasus tentang pelaku-pelaku kejahatan itu ada yang memberontak gak ? pernah berontak ke polisi.	
	Ie : ada.	
	Ir : ada, itu berontaknya tu kaya gimana ?	
490.	Ie : memberontaknya ya pertama ya pertama dia gak mau ditangkap. Ga mau di proses hukum karena dia tidak merasa bersalah.	
495.	Ir : cara menangani kasus begitu ada melibatkan emosi gak ?	
	Ie : emosi ya ada. istilahnya kita melakukan baik-baik tapi kenapa orang gak mau mengakui ya, butuh sedikit paksaan.	Emosi subjek ketika ada masyarakat yang melakukan pertentangan (W1, S2, B497-B502)
500.	Ir : kalo misal udah emosi itu cara meredam nya bagaimana pak ? meredam diri sendiri secara pribadi	
	Ie : ini emosi yang pas apa ini ?	
505.	Ir : ya emosi pas lagi di pekerjaan. Ya mau diomongin masyarakatnya gitu. Pelaku kejahatannya.	
	Ie : kalo saya pribadi ya mbak ya kalo untuk bap, kita kan saling to mengenyam pendidikan. Terutama untuk penangkapan, emang waktu penagkapan	Emosi subjek dalam menangani kasus (W1, S2, B507-B514)
510.	sedikit banyak gitu kan ternyata namanya juga emosi, Cuma pas udah standar ya kita engga apa sih waktu bap ga disetujui ya kita gak boleh emosi.	
515.	Ir : oo yaya kalo di kepolisian ini ada ilmu tentang ilmu psikologi gak?	
	Ie : ada tapi gak nganu, ga maksimal. Hehe ada kok kita kejuruan, ada. Tapi kan gak menyetuh semuanya.	
520.	Ir : kalo di kepolisian sendiri ada konselor gak pak ?	
525.	Ie : kalo ditingkat polsek ga ada. Mungkin di tingkat polres ada. Kalo di tingkat polsek ga ada, ga tau kalo di tingkat polres. Sekarang kan memang kemarin tu terakhir ada program ada untuk khusus untuk polri tu ada. Tapi gak tau apa di polres, kalo di polsek belum berjalan. Mungkin polres sekarang ada.	
530.	Ir : kalo menurut bapak sendiri itu penting ga pak ?	
	Ie : penting. Baik itu untuk anggota sendiri,	

	ataupun untuk ibaratnya apa ya? Menangani kasus-kasus yang mengalami kesulitan ya memang harus ada psikologinya.	
535.	Ir : itu penting nya psikologi tu buat apa ?	
	Ie : untuk saat pribadi lah, ya untuk mengontrol diri lah. Ya kita menghadap di pekerjaan yang pekerjaan itu kadang	Pendapat subjek terkait kepentingan konselor dalam kepolisian (W1, S2, B538-B545)
540.	pekerjaan itu mudah, kadang pekerjaan itu sulit. Ee.. kadang pekerjaan ini membutuhkan waktu yang ekstra untuk mungkin tingkat apa ya ? ya kaya kita kan ga sama seperti itu	
545.	Ir : itu kadang kalo yang masyarakat yang kadang sulit itu seperti apa pak kalo boleh tau ?	
	Ie : kalo saya pribadi selama saya disini *alhamdulillah* belum menemui kesulitan	
550.	mbak	
	Ir : kalo dari anggota berarti ada 3 ya pak ya. Reskrim satu unit. Itu udah.. kalo konflik yang terjadi antar rekan kebanyakan kasus kaya gimana pak ?	
555.	Ie : konflik apa ?	
	Ir : kebanyakan kan rekan gitu menyelesaikan masalahnya. Kebanyakan tentang apa ?	
	Ie : kalo nganu	
560.	Ir : iya entah itu di pekerjaan, entah itu menangani kasus	
	Ie : eh anu, kalo kita misal seperti ini. Kita mengalami kasus pencurian, dimana pencurian ini ee untuk mengungkapnya	Subjek dan rekan melakukan gelar perkara untuk penyelesaian kasus (W1, S2, B563-B576)
565.	butuh pemikiran yang banyak. Ee tetap pada petunjuk, tapi petunjuk ini paling tidak normal. Jadi kita ada gelar perkara. Apa yang kita tangani ya kita sepakatkan. Ya ini kalo itu semua nya kumpul	
570.	bersama kanit. Permasalahan yang kumpul banyak ada kesulitan ya kita paparkan. Kurang lebih seperti itu. Seperti ini, seperti itu. Nanti tiap individu mengungkapkan pendapat nanti ada	
575.	solusinya.	
	Ir : itu kalo mengungkapkan pendapat itu pernah ada beda pendapat ga pak ?	
	Ie : ya ada mbak	
	Ir : tapi bisa diselesaikan kan pak?	
580.	Ie : ya bisa mbak. Yang jelas kami punya	

	pimpinan sebagai pengambil keputusan Ir : oo begitu, itu kalo sama pimpinan ada *sharing sharingnya* gitu ga pak ? Ie : dari pimpinan ? Ir : iya pak Ie : ya pastilah ada. Pasti Ir : itu rutin apa emang pimpinan kalo nanya aja ? Ie : ya emang dari pimpinan sendiri kadang nanya. Tapi kalo dari kita sendiri kalo ada kesulitan ya kita laporkan. Kan kalo pak kanit mau pulang kan nanti kalo ada apa-apa masalah laporkan saya, seperti itu. Sebagai pimpinan sebagai ketua tim paling tidak ada kebijakan kita seperti ini, pak kanit Ir : pernah kasih solusi ga pak buat permasalahan ? Ie : bukan pernah, memang seharusnya ngasih solusi. Kalo anak buahnya mengalami kesulitan ya harus begitu. Makannya perlunya gelar perkara ya seperti itu. Ir : oo yaya, kalo sama pimpinan sendiri itu *familiar* apa gimana pak ? familiar ato bagaimana ? Ie : kekeluargaan? Ir : familiar kekeluargaan. Ie : nek masalah kerjaan ya masalah kerjaan. Nek ibaratnya masalah individu ya masalah individu. Ir : kalo pimpinan nya sendiri ada pernah nanya gak ? ya kesulitan apa lah ini Ie : ya ada lah pasti. Ee. Dua minggu sekali atau sebulan sekali kita ada kita diberi kesempatan, kamu ada masalah apa, kamu ada kesulitan apa kamu ada kekurangan apa, seperti itu Ir : kalo menurut bapak, kepemimpinan yang sekarang ini bagaimana ? Ie : baik, sangat ngerti, saat ada kesulitan *alhamdulillah* beliau membantu. Ir : kalo dari teknologi printer atau yang lain bapak ada kesulitan ga pak dalam menggunakan nya? Ie : *alhamdulillah* gak Ir : ga ada ya, terus kalo misal kaya tes tes kaya gitu tes kenaikan pangkat, tes apa yang susah ya pak ya ?	Melaporkan permasalahan pada pimpinan (W1, S2, B590-B597) Pengertian pimpinan pada subjek (W1, S2, B615-B619)

630.	Ie : kalo untuk kenaikan pangkat sendiri ga ada saya sih ya. Itu emang udah peraturan. Kalo dulu sih ya, kalo sebelum ada peraturan baru ini, kan kita 4 tahun sekali. Ya udah 4 tahun sekali secara otomatis naik pangkat. Ini tes nya ada semacam tes beladiri. itu kalo lancar 4 tahun sekali, tapi itu secara pribadi.. tapi kalo dari individu nya sendiri ada masalah mungkin punya kasus lah ato berurusan dengan *perpous* atau pihak reserse gak masuk kerja itu baru berkendala.	Penjelasan terkait prosedur kenaikan pangkat (W1, S2, B631-B643)
635.		
640.		
	Ir : berarti tes nya cuma beladiri, beladiri nya susah gak ?	
645.	Ie : engga mba.	
	Ir : itu melibatkan fisik nya berat gak pak?	
	Ie : ya kalo untuk latihan bela diri kalo kita mau naik pangkat seminggu sekali.	
	Ir : itu tapi kerja juga iya?	
650.	Ie : lah ya iya, kan latihannya kadang pagi kadang sore, pas kita apa bnamanya? Pas lagi jumat, ya ke jumat sore itu ya kita latihan beladiri itu.	
	Ir : kalo kesulitan bekerja dalam tim itu	
655.	yang seperti apa ya pak ya ?	
	Ie : kesulitan bekerja dalam tim ? mungkin kita kalo menangani kasus yang kasus itu ee.. harus keluar kota lah istilahnya. Kita harus mendapatklan barang bukti diluar	Subjek musyawarah mengenai solusi pekerjaan (W1, S2, B657-B667)
660.	kota ada lah pelaku-pelaku yang ada diluar kota, kita harus musyawarah dulu gimana solusinya, ga harus biar kita satu individu yang menangani yok kita berangkat yok satu tim kita berangkat.	
665.	Ngomong sama pak kanit pimpinan kita di dampingi	
	Ir : itu kalo keluar kota dibiayai atau pak ?	
	Ie : ya pake duit sendiri uang kita, heeh,.	
	Ir : kalo kita ga ada duit gimana pak?	
670.	Ie : ya kita ada dana operasional itu mbak. Dari dana operasional itu lah tapi ya walopun kurang ya pasti ada lah dana nya.	Kekurangan dana operasional untuk dinas keluar kota (W1, S2, B615-B617)
	Ir : kalo itu ee ada sharing ga pak sama	
675.	pimpinan minta ditambahin ato gimana ?	
	Ie : sebenernya sih dari pimpinan tau. Tapi ya gini ya mbak udah resiko polsek ngaglik ni misal dikasih dana buat dana	Resiko pengeluaran dana yang ada di kepolisian (

	opersaional ini sebulan misal 10 juta.	W1, S2, B677-B685)
680.	Nah 10 juta ini misal kurang dalam sebulan ini. Kan ada juga to laporannya untuk dana untuk apa aja ada. Itu kurang ya, itu pimpinan kalo diajukan belum ada perubahan ya mau gimana lagi.	
685.	Ir : itu bapak kalo keluar kota ga ada dana juga bapak agak kesusahan ga pak ?	
	Ie : ya agak kesusahan ya cuma dari pak kanit lah yang ngasih solusi	Meminta solusi ke
	Ir : kalo dari upah sendiri itu bagaimana pak	pimpinan (W1, S2, B688-
690.	menurut bapak itu udah mencukupi apa bagaimana pak	B689)
	Ie : *alhamdulillah* kalo saya sudah cukup	
	Ir : sudah cukup ya pak ya.	
	Ie : sudah cukup.	
695.	Ir : kalo dari polisi sendiri itu yang paling bertolak belakang dari pekerjaan bapak sebagai polisi tu apa pak ?	
	Ie : saya kira sih ga ada mba.	
	Ir : semua sesuai dengan kemauan ya pak	
700.	Ie : iya, walopun cita-cita saya tidak pengen jadi polisi.	Subjek tidak bercita-cita
	Ir : cita cita nya sebelumnya apa pak ?	ingin jadi polisi (W1, S2,
	Ie : ya bertani.	B701-B702)
	Ir : oo bertani. Kalo lagi oia kegiatan apa	
705.	yang paling membuat bapak jenuh selama dalam kepolisian ini.	
	Ie : ga ada, Cuma kita kalo piket yak e kantor	
	Ir : kalo berkas berkas ini bapak juga	
710.	dipekerjain ?	
	Ie : iya heeh	
	Ir : oo dikerjain. Bagian operasional nya ada pak ? yang kaya berkas berkas itu	
	Ie : berkas berkas apa maksudnya mbak?	
715.	Ir : ya berkas-berkas kan kalo reskrim kan identik sama keluarga masyarakat gitu kan ada penyelidikan atau bagaimana	
	Ie : jadi kalo di reskrim ini tim reskrim sendiri, tim operasional sendiri. Itu	
720.	pemberkasan lah. Untuk pemberkasan tingkat pengadilan, kalo untuk lapangan ada tim operasional. Ibaratnya kalo kita keluar kota, apa yang menangani kasus ini harus ikut. Coba hari ini saya	
725.	menangani hari ini ada pelapor pelaku pencurian, itu pencurian nya sampai selesai di tahap nyampe pengiriman.	

	Kalo ada yang berhalangan ya saya yang kerjain. Kan nanti di bantu dari tim	
730.	operasional. Nanti ada tersendiri.	
	Ir : itu kalo bapak lagi jenuh itu kaya apa yang tadi bapak bilang ? ga ada kerjaan itu. Itu gimana cara mengatasi jenuhnya ?	
	Ie : ya kita keluar kantor aja.	
735.	Ir : kalo sama rekan kerja itu ada refreshing atau apa gitu pak ?	
	Ie : untuk apa namanya ?em.. untuk rencana seperti itu tidak ada. Tapi untuk acara dari pimpinan sendiri ada ide, kadang ada	Rencana berlibur diluar
740.	ide untuk satu bulan ini kita kemana, kita cari waktu yang pas nya untuk berlibur.	kantor dengan rekan (W1, S2, B739-B744)
	Ir : kalo bapak sendiri ada rencana sama keluarga sendiri, kan lagi pekerjaan banyak ni,. Ada acara sendiri ga pak	
745.	sama keluarga ?	
	Ie : ga ada mba. Ee pas kita emang harus kita kan dikasih jatah cuti satu tahun sekali. Satu minggu.	
	Ir : oo satu tahun ?	
750.	Ie : iya satu tahun sekali yaitu satu minggu. Setahun sekali kita jatah cuti	
	Ir : oo, itu udah cukup gak menurut bapak sendiri? Kan satu kali itu	
	Ie : saya kan sebagai, saya kan gak asli	
755.	jogja mbak, mungkin gak cukup, mungkin orang jogja sendiri ya cukup lah.	Subjek merasa tidak
	Ir : em bapak berarti asli mana pak ?	cukup terkait cuti dinas
	Ie : asli Pati. Pati jawa timur	(W1, S2, B757-B760)
760.	Ir : oo Pati. Yaya..itu kalo berarti kalo pati berarti mudik juga kalo misal hari raya?	
	Ie : iya	
	Ir : itu keluarga-keluarga gimana tu pak kalo gak mudik?	
765.	Ie : ya gak masalah. Emang kita kalo dikasih fasilitas kaya gitu kita ga boleh anu, gak boleh keluar kota.	
	Ir : kalo yang paling membantu bapak selama di kepolisian ini siapa ?	
770.	Ie : paling banyak ya dukungan dari keluarga tentang masalah kerja.	
	Ir : kalo yang paling dipercaya buat curhat curhat kaya gitu siapa pak tentang masalah kerja atau masalah pribadi?	Subjek mendapat
775.	Ie : temen lah, temen akrab ada.	dukungan dari keluarga (W1, S2, B773-B774)
	Ir : kalo rekan kerja sendiri paling akrab	

	siapa pak ?	
	Ie : *Alhamdulillah* akrab semua mbak. Satu kantor sini semuanya akrab. Itu yang	Subjek menceritakan permasalahan ke teman
780.	membuat kita betah. Kalo sama rekan rekan sendiri gak ini, ya gak support. Mau kita semangat kerja , ibaratnya kalo kita disini kita punya sisi gak sependapat ya kita harus gak selesai selesai.	akrab (W1, S2, B778) Subjek akrab dengan rekan kerja (W1, S2, B781-B787)
785.	Ir : ruangan seperti ini bapak nyaman ga pak ?	
	Ie : gak nyaman.	
	Ir : pernah apa ?	
	Ie : ya memang keadaannya seperti ini ya	
790.	mungkin kendala dari kepolisian em banyak kendala nya masalah bangunan ya. Seperti bangunan dari pihak, ini pun bukan tanah milik polisi. Ee.rata rata ya kantor kepolisian bukan hak bukan hak	Subjek tidak nyaman dengan kondisi ruangan kerja (W1, S2, B790) kendala yang dirasakan subjek terkait bangunan
795.	milik perusahaan gitu. Polsek sleman itu aja tanah nyewa desa.	kantor (W1, S2, B792-B799)
	Ir : oo nyewa. Kalo yang paling simpati sama bapak disini siapa pak ?	
	Ie : rekan kerja satu tim	
800.	Ir : kalo, ada gak ya sedikit motivasi dari rekan rekan gitu?	
	Ie : pernah lah. Suatu saat kita ada menangani suatu masalah gitu kita apa namanya pasti saya kesulitan sekali, pasti	
805.	ada teman yang bantu. Kasih semangat seperti ini loh seperti ini, kamu harus semangat	Saling menyemangati antar rekan (W1, S2, B805-B810)
	Ir : kalo soal miras miras disini sering kejadian gak sih di ngaglik ?	
810.	Ie : untuk korban kita pernah. Heeh korban miras. Tapi ee..sumber mirasnya ga dari wilayah ngaglik.	
	Ir : itu mirasnya di taroh dimana pak ?	
	Ie : korban yang meninggal loh ya	
815.	Ir : oo yang meninggal.	
	Ie : yang minum minuman keras	
	Ir : kalo disini ga ada berarti mirasnya ?	
	Ie : ga ada	
	Ir : kalo lagi ada masalah banyak di kantor	
820.	sering di bawa ke rumah gak pak ? ya kadang itu bagaimana gitu	
	Ie : kalo saya pribadi kerjaan ya kerjaan, rumah ya rumah. Walopun kadang semakin banyak masalah di rumah tapi	
825.	kita kerjaan ini kerjaan ini, suntuk ato	Subjek menempatkan

	apa paling engga ga nyampe dirumah. Ya begitu mbak	(W1, S2, B825-B830)
	Ir : kalo masalah rumah dibawa ke kantor ?	
	Ie : ya yang namanya manusia ya wajar lah.	
830.	Begitu pun sebaliknya, kalo di dalem ya ada. Tapi ya gimana harus biar ee apa ya namanya oo ini jangan sampe lah nyampe ke rumah, nyampe ke kantor. Kalo bisa ya diselesaikan disini.	
835.	Ir : itu cara mensiasatinya biar gak kebawa suasana itu gimana pak ?	
	Ie : ya kita fokus aja. Kalo misal masalah kantor ya kita hari ini kerja di kantor, focus di kantor focus di pekerjaan. Kalo	
840.	kita di rumah ya kita berbagi sama keluarga.	Subjek fokus dengan pekerjaan walaupun ada masalah (W1, S2, B840-B844)
	Ir :kalo keyakinan apa yang ada dalam diri bapak kalo bapak tu lagi merasa sedikit kewalahan dalam bekerja, kaya misalnya	
845.	yakin, karena saya harus mencari sesuap nasi ya mau gak mau ya harus mencari kerja. Hehe	
	Ie : saya pribadi kalo emang pekerjaannya mengalami ini, yakin terungkap ataupun	
850.	yakin ya saya harus yakin saya harus mengungkapkan.	Keyakinan subjek bisa mengungkap kasus (W1, S2, B851-B854)
	Ir : oo ya, kalo lagi ada masalah dalam bekerja kaya misal susah menanganinya, itu ada minta saran ke tokoh agama apa	
855.	bagaimana gitu?	
	Ie : kalo kita di pekerjaan atau dimana gitu ya pimpinan.	
	Ir : kalo kegiatan agama di kepolisian ini sendiri ada ?	
860.	Ie : ada, ada. Ee pengajian ada, pengajian terus satu bulan sekali lah kita dari polsek untuk mengikuti pengajian sebualn sekali lah.	Pengajian yang diadakan oleh kepolisian (W1, S2, B863-B866)
	Ir : itu harus wajib apa bagaimana ?	
865.	Ie : sunnah. Tapi banyak yang mengikuti	
	Ir : banyak yang mengikuti juga ?	
	Ie : banyak yang mengikuti	
	Ir :kalo ada pekerjaan yang bapak gak suka nih, itu gimana cara bapak biar suka ni ?	
870	Ie : enjoy lah, santai	
	Ir : dinikmati ya pak	
	Ie : iya	
	Ir : kalo dari masyarakat sendiri bapak ada rasa gak suka, kaya kasus kasus seperti	

875	kejahatan itu. Itu bapak yang paling tidak suka apa ?dalam menangani itu. Pelaku pelaku nya	
	Ie : nek masalah ee.. itu sih ga masalah mbak. Kalo masalah genk motor sih saya	
880	memang paling gak suka,. Ibaratnya kan mungkin kita menangani satu perkara, berapa perkara, kalo misal itu terdiri dari satu pelaku. Taun ini kita menangani si A dalam perkara ini, sudah. Terus saya	Subjek tidak menyukai berhubungan dengan genk motor (W1, S2, B881-B900)
885	setahun lagi kita ketemu tersangka yang sama, seperti itu kita yang jengkel. Ibaratnya pelaku ini gak ada kapoknya. Apa seperti sekarang ini banyak kasus pencurian ringan ya, anak anak pelajar	
890	em sekarang yang lagi ngetrend ya tawuran ini kita selesaikan kan paling tidak kita panggil orangtuanya. Ini begitu mengganggu gitu loh. Mengganggu masyarakat. Jadi yang bikin kita jengkel, sekarang dibina surat pernyataan tidak	
895	melakukan lagi, besok lagi mengulangi lagi, besok lagi mengulangi lagi, itu kan begitu	
	Ir : oo kalo tawuran itu berarti reskrim juga ya pak ya ?	
900	Ie : iya reskrim.	
	Ir :itu kalo tawuran itu kan berarti susah dikendalikan ya ?	
	Ie : ya tergantung, bukan susah dikendalikan sih. Ibaratnya apa ya ?yang	
905	sekarang ini tu yang banyak pelaku nya dari pihak pelajar. Smp sma itu loh. Kalo malam minggu tu bukan sekali dua kali kita mengalami hal seperti itu. Orang orang yang nongkrong, kita mendapatkan	Kalangan yang paling banyak susah dikendalikan (W1, S2, B906-B914)
910	sajam, bir, atau yang dekat dengan apa ? seperti sap utu	
	Ir : sebelum jadi polisi bapak tau gak si pak resiko sebagai polisi ?	
	Ie : belum.	
915	Ir : setelah masuk emang gimana pak ?	
	Ie : ya enjoy aja.	
	Ir : ya enjoy ya pak ya? Terima aja	
	Ie : iya enjoy aja ga ada kendala.	
	Ir : ini kan ada bertolak belakang kan ya	
920	pak ya sama cita cita bapak. Itu kesinikan nya gimana tu pak ?ikhlas atau gimana ?	
	Ie : ikhlas mbak. Mungkin gini, mungkin	

	dari factor keluarga ya, ee seperti itu sih ya kesana kemari, jadi pekerjaan apapun ya saya lakukan, ya *Alhamdulillah* ee final nya endingnya ya saya pribadi ya enjoy.	
	Ir : itu kalo shift yang 24 jam gak ke rumah itu orang rumah gak nanyain pak ?	Subjek ikhlas menjalankan tugas sebagai polisi walaupun bertolak belakang dengan cita-cita subjek (W1, S2, B926-B931)
	Ie : ya paling tidak kita komunikasi to? Ya paling tidak kita jadwalkan kalo udah kita kan piket satu unit. Kita piket satu kali 24 jam, berarti kan paling enggak dua hari sekali kita kan piket. Ya kan seperti itu terus. Hari ini rabu kita piket, kita piket lagi hari sabtu, kita piket lagi hari selasa, tiga unit bergantian.	Komunikasi antar rekan (W1, S2, B934-B941)
	Ir : berarti tiap hari ada orang disini ya pak ya ?	
	Ie : ada. Besok misalnya unit dua, besok unit tiga,besoknya lagi satu. Besoknya lagi unit tiga, besok unit dua.	
	Ir : kalo peran yang wajib dijunjung polisi itu apa pak ?	
	Ie : ga harus seperti semboyan itu kan ni masyarakat harus.	
	Ir :kalo bentuk.. oh kalo pelatihan itu ada pak ? pelatihan buat polisi	
	Ie : ada, setiap fungsi ada. Kan ada fungsi reskrim ada, shabara juga ada. Em..waktu nya pun berbeda beda, pelatihan ada yang kurung waktu satu minggu, ada yang dua minggu terus ada kejuruan, kejuruan itu satu bulan. Ada tiap fungsi ada itu.	Waktu dalam pelatihan (W1, S2, B953-B959)
	Ir : kalo boleh memilih ni pak, kalo yang paling di prioritaskan itu keluarga atau pekerjaan?	
	Ie : pekerjaan.	
	Ir : kalo misalnya ada orang rumah sakit, terus bapak kerja, itu orang rumah gimana pak? Minta bapak cuti apa ?	
	Ie : ya paling engga kita bisa berbagi lah kalo anu.. Kita emang mengutamakan pekerjaan. Tapi kalo kasus nya seperti ini kan piket, itu pas ada orang di rumah sakit,nanti ada keprluan untuk apa untuk apa, punya kita saja. Kalo misal dia ga ada kerjaan, ya kita tengok.	
	Ir : emang kalo boleh tau tinggalnya dimana pak ?	

	Ie : sleman Ir : oo sleman Ie : iya deket pasar itu.	
975	Ir : kalo kerja dimulai dari kapan pak? Ie : dari jam 8. Jam 8 pulang jam 8. Tapi sayang nya kita 3 hari kuatan Ir : pulang jam 8 pagi ya pak. Haha.. itu suasana kantor bikin bapak nyaman ga	
980	pak ? Ie : nyaman Ir : nyaman ya pak ya, itu kalo rekan kerja nya juga. Ie : (suara subjek tidak jelas)	
985	Ir : itu kalo selama ada tugas di lapangan itu gimana cara nanganin nya pak? Pake HT atau pake apa ? apa pake selular? Ie : selama tugas dilapangan? Ir : Komunikasi itu kan nyebar	
990	Ie : kalo selama dilapangan kita komunikasi kita ga ada mbak. Walopun seperti hp itu. Itu untuk tiap hari kita kan harus laporan, tiap hari. Mereka pakainya bekerjasama dengan kita. Untuk yang fungsi lantas,	
995	patroli itu tiap-tiap ja. Kalo kita kan 24 jam. Jadi mereka setiap abis balik ya laporan. Laporan situasi. Situasi wilayah seperti apa? Pagi, siang malam. Seperti itu	Komunikasi selama berada di lapangan (W1, S2, B994-B1003)
1000	Ir : em itu kalo kerja selama 24 jam itu waktu istirahatnya berapa hari ? Ie : itu ya tergantung kita nya aja Ir : kalo yang tidur istirahat gimana ? hehe	
1005	Ie : gak mungkin lah yang namanya kerja kita istirahat total mbak. Ir : bapak sendiri ada kendala ga pak istirahatnya kurang ? Ie : sering. Sering	
1010	Ir : itu gimana tu pak kalo istirahat nya kurang gimana nanggepin nya ? ngopi ngopi Ie : seperti kemarin di kantor kita itu, kita istirahat. Harus bisa istirahat, jam 7 itu udah harus bangun terus kerja.	Subjek merasakan kurang istirahat (W1, S2, B1012)
1015	Ir : em.. itu gimana pak biar tetep semangat ? Ie : ya kalo saya suka ngopi ya ngopi. Yang pertama tu nomer satu Ir : itu kalo pribadi sendiri kaya gimana?	
1020	Ie : untuk (suara subjek tidak jelas)	

	Ir : oo.. kalo untuk tempat tidur nya sendiri tu ada ga pak ?	Subjek suka dengan kopi (W1, S2, B1021-B1022)
	Ie : ga ada.	
	Ir : oo ga ada. Jadi tidur kaya gini ?	
1025	Ie : ya kan kerja ya ga ada.	
	Ir : jadi kalo tidur duduk gitu?	
	Ie : ya seperti itu lah	
	Ir : itu enak ga pak ? hehe	
	Ie : ya mau gimana lagi. Kita mah biasa aja	
1030	mbak. Gelar karpet. Ya kaya begitu	
	Ir : ee bapak sendiri ada merasakan rindu kasur ga pak ? hehe kalo kaya gitu	
	Ie : engga sih, kita piket ya paling engga 3 hari sekali. Paling banyak kaya gitu. Tapi	
1035	emang ya kalo pas lagi jaga ya begitu	
	Ir : oo kalo diluar kota sendiri itu di kasih rumah dinas apa bagaimana ?	
	Ie : enggak.	Waktu piket (W1, S2, B1037-B1040)
	Ir : oo di mobil juga ?	
1040	Ie : ya walopun dari kita nya mau, kadang kan kita misalnya kita butuh ke semarang, ya kita cari kenalan lah. Jam istirahat seperti itu	
	Ir : berarti kita cari sendiri ga disediakan?	
1045	Ie : heeh	
	Ir : itu secara pribadi kaya gitu keberatan ga pak ?	
	Ie : engga, ya biasa kok. Udah biasa kita ga mandi dua hari.	
1050	Ir : itu kalo di hotel itu berarti uang pribadi gitu?	
	Ie : iya	
	Ir : oo.. berarti kalo keluar kota sama sekali tidak dibekali ya ?	
1055	Ie : ga ada	
	Ir : kalo dari keluarga sendiri ada yang ga suka pekerjaan bapak ga?	
	Ie : ga ada mbak	
	Ir : kalo peralatan yang rusak itu benerin	
1060	nya pake uang kantor apa pribadi?	
	Ie : uang kantor mba. Ya itu, walopun ada ya gitu kurang	
	Ir : kalo perintah pimpinan yang paling membuat bapak kewalahan itu apa pak ?	
1065	Ie : *alhamdulillah* ga ada mbak. Tapi dari pimpinan sendiri namanya paling udah ini to (suara subjek tidak jelas)	
	Ir : kondisi kerja yang kaya gimana yang membuat bapak tertekan ?	

1070	Ie : ga ada. Ir : ga ada ya. Mungkin oia, kalo yang kalo bentuk pengertian apa dari lingkungan kalo bapak tu lagi banyak masalah pekerjaaan?	
1075	Ie : pengertian? Pengertian gimana ? rekan kantor apa gimana ? Ir : iya rekan kantor. Kaya dikasih bantuan lah, bantuin sedikit atau dikasih motivasi.	
1080	Ie : gunanya kita mungkin dua minggu sekali atau sebulan sekali kita kumpul mbak. Kan kita jadi tau tim ini kesulitan apa, tim ini kesulitan apa. Tujuannya apa dari pimpinan itulah	Subjek mkumpul dengan rekan kerja (W1, S2, B1085-B1089)
1085	Ir : mungkin cukup segitu pak e.. wawancara dari saya. Mohon maaf kalau ada kekurangan atau	

LAMPIRAN 7

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER 1*

RESPONDEN 2

A. Identitas Responden

1. Nama : TS
2. Usia : 31 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Kamis, 29 september 2016

   Pukul 10.20-10.36WIB

2. Tempat : Polsek Ngaglik, Sleman. Yogyakarta.

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer* (Peneliti)
2. Ie : *Interviewee* (Responden)
3. W1 : Wawancara 1
4. Y1 : *Significant Other 1*

5. B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : Wawancara dilakukan di dalam kantor, sehingga tidak terdengar suara rekan subjek dan bunyi kendaraan.

Baris	Uraian	Tema
1.	Ir : *Bismillahirrahmanirrahim assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*	
	Ie : *waalaikum salam warah*	
5.	Ir : saya, perkenalkan saya Aulia dari Universitas Indo.. Islam Indonesia mau meminta waktunya sebentar untuk wawancara ya pak ya	
	Ie : ya	
10.	Ir : ee bapak punten namanya siapa pak?	
	Ie : saya TS	
	Ir : em umurnya berapa pak ?	
	Ie : 31 tahun	
	Ir : 31 tahun, menjabat sebagai reskrim	
15.	udah berapa lama pak ?	
	Ie : reskrim 2 tahun	Lama menjabat sebagai reskrim (W1, Y1, B16)
	Ir : 2 tahun, em disini saya sebelumnya udah melakukan wawancara dengan pak SMD (ie : ya) disini saya ingin	
20.	mengklarifikasi segala apa yang diomongi sama pak SMD pak. (ie : ya) ee.. Ini menurut bapak tu pak SMD, SMD tu gimana pak pas lagi selama bekerja ?	
25.	Ie : selama bekerja dia orangnya profesional SMD tu ee dia disiplin saya itu selama ini.	Karakteristik subjek dalam bekerja (W1, Y1, B25-B27)
	Ir : oo iya, kalo dari sifat pribadinya sendiri itu gimana pak ?	
30.	Ie : dia orangnya agak diam(ir : em heem) tapi dia kalo misalnya ada permasalahanterutama tentang masalah pekerjaan pasti ngomong atau *sharing*	Sifat pribadi subjek menurut Y1 (W1, Y1, B30-B34)

	sama teman-teman nya pasti dia.	
35.	Ir : emm.. gitu. itu kalo misalnya *sharing*itudilakukan di kantor apa(ie : dikantor) diluar juga pernah ?	
	Ie : dikantor biasanya kita ketemu di kantor	
	Ir : dikantor biasanya, em.. kalo berarti kalo	
40.	diluar belum pernah ya pak ya ?	
	Ie : kalo diluar kita juga pernah misalnnya kalo pas kita makan bareng makan siang pas istirahat gitu kita juga ngobrol ngobrol tentang permasalahan di kantor	Makan siang dengan subjek (W1, Y1, B41-B45)
45.	juga.	
	Ir : kalo pernah kegiatan diluar kantor pernah diajakin ga pak kaya acara apa gitu?	
	Ie : selama ini kegiatan luar belum. (ir :	
50.	kegiatan luar ya pak ya) Khusus belum	
	Ir : kalo misalnya yang ngumpul ngumpul satu unit gitu diluar gitu pernah pak?	
	Ie : enggak (ir: ga pernah ya pak ya)yo belum pernah	
55.	Ir : ee bapak berarti sama beliau itu udah berapa lama menjabat di bagian ini ?	
	Ie : kalo saya sama SMDdi bagian inibelum ada satu bulan (ir : oo belum ada satu bulan) saya di unit lain regu lain	Awal bergabung Y1 dengan subjek (W1, Y1, B57-B59)
60.	Ir : di regu lain pernah sama pak SMD?	
	Ie : belum bukan bukan	
	Ir : oo bukan.. berarti belum pernah sama sekali sama pak SMD?	
	Ie : maksudnya? (ir : ya satu unit sama pak	
65.	SMD belum pernah) sebelumnya belum pernah. Saya baru sekitar satu bulan belum ada. 3 mingguan mungkin. 3 mingguan	Y1 sebelumnya belum pernah satu unit dengan subjek (W1, Y1, B64-B68)
	Ir : oo berarti bapak termasuk yang baru ya	
70.	di reskrim ini ?	
	Ie : disini kalo regu sini selalu disini udah 2 tahun, tapi di ruang sebelah	
	Ir : oo gitu, itu kalo kesan kesan nya bapak selama kerja sama pak SMD itu gimana	
75.	pak ?	
	Ie : selama ini kita enak itu *enjoy*(ir : enjoy ya pak ya) ga ada masalah enak si orangnya.	Tidak ada masalah ketika bekerja dengan subjek (W1, Y1, B76-B78)
	Ir : kalo perbedaan pendapat gimana pak,	
80.	pernah?	
	Ie : ya kalo.. pernah, ya pernah. Tapi kan gak begitu biasa lah. Biasa namanya	

	pekerjaan	
85.	Ir : itu ee.. pak SMD itu lebih aktif di perbedaan pendapat itu apa gimana ?	
	Ie : ga begitu	
	Ir : ga begitu ya (ie : ga begitu) dia kalo ada perbedaan pendapat kaya gitu pernah ada ngasih solusi ga pak menengahi ?	
90.	Ie : iya, iya sering kasih solusi	
	Ir : sering memberi solusi ya, kalo misalnya dia pernah ini ga pak ngalamin kesulitan kerja gitu. pernah *sharing* ke bapak gitu kesulitan dalam kerjanya ?	
95.	Ie : oo pernahjuga(ir : pernah?) Pernah mengalami kesulitan.	
	Ir : itu tentang apa tentang kasus atautentang?	
	Ie : tentang kasus biasanya, tentang perkara	
100.	Ir : tentang pemberkasan ga ada keluhan ya pak?	
	Ie : pemberkasan ga ada (subjek bicara dengan rekan kerjanya)	
105.	Ir : ee.. tadi tentang kesulitan kerjanya ya pak ya, kalo tentang kesulitan kerja itu pak SMD lebih sharing tentang apa ?	
	Ie : ee.. biasanya dia tentang ee pemberkasan perkara perkara. Ya sekalinya tidak bisa menyelesaikan	Subjek diskusi dengan rekan terkait pekerjaan (W1, Y1, B107-B111)
110.	perkara itu biasanya dia ngomong sama kita.	
	Ir : oo ngomong... terus ada pernah minta bantuan ga pak ?	
	Ie : pernah	
115.	Ir : pernah ya pak ya.	
	Ie : ada paling saling memberikan bantuan	
	Ir : em kalo misalnya reaksi reaksinya dia pas lagi ada masalah itu gimana pak ?	
	Ie : kalo SMD (ir : kesulitan) kalo kesulitan	Menurut Y1, Subjek suka
120.	ya mungkin juga paling mengumpat ngumpat sendiri	mengumpat masalah (W1, Y1, B119-B121)
	Ir : oo ngumpat ngumpat sendiri terus ga cerita cerita ya pak ya	
	Ie : ya ga cerita juga tapi spontan dia kesel	Subjek meminta bantuan
125.	baru dia ngomong (ir : oo heeh) Ini ada masalah ini bisa bantu gak ?	pada Y1 (W1, Y1, B124-B126)
	Ir : kalo dari raut mukanya berarti ada keliatan ya pak ya?	
	Ie : iya	
130.	Ir : kalo diluar pekerjaan tu beliau gimana ?	
	Ie : ee ya kalo pekerjaan dia tu jiwa	subjek suka berpetualang

	petualang.	(W1, Y1, B131-B132)
	Ir : jiwa petualang ya pak ya, suka (ie : suka petualang) ajak *travelling*ya jalan jalan?	
135.	Kalo.. kalo *sharing-sharing* kaya gitu tu waktunya tu kapan aja pak ?	
	Ie : kalo kita waktu buat sama satu tim itu belom pernah, kita aja keluarpada saat kita bekerja bareng gini kita seengaknya	Sharing dengan tim (W1, Y1, B137-B140)
140.	ya berbagi tugas	
	Ir : kalo menurut bapak tu pak SMD tu ibadahnya gimana pak ?	
	Ie : ya daripada saya ya lebih bagusan dia.	ibadah subjek bagus menurut Y1 (W1, Y1, B143)
	Ir : oo hehe..	
145.	Ie : jujur aja. Hehe ya begitu aja. Hehe ya apalagi solatnya tepat.	
	Ir : em yaya, kalo misalnya ee ibadah tu ada ngajak nya gak pak?	
	Ie : kadang, kadang ada. (ir : kadang ngajak	
150.	ya) Tapi lebih enggak nya	
	Ir : oo, lebih engganya, jadi banyak engga. Hehe	
	Ie : iya	
	Ir : kalo mengeluh tentang gaji gitu pernah	
155.	pak ?	
	Ie : ga (ir : ga pernah) ga ada masalah	
	Ir : berarti kalo sepenglihatannya bapak tu dia merasa puas ya gajinya?	
	Ie : dengan gajinya? (ir : heeh) ya dia kalo	Subjek terlihat puas dengan gaji (W1, Y1, B159-B161)
160.	puas ya gak tau. Dia kan ga pernah ngomong sama saya.	
	Ir : kalo keliatannya gimana pak ? biasa saja	
	Ie : biasa biasa aja. Biasa biasa aja	
165.	Ir : oo biasa aja. (ie : biasa biasa aja) Kalo dari kan katanya kalo keluar kota ada dari duit sendiri tu pak, itu iuran satu unit satu ini katanya karena ga dikasih uang kantor itu iuran satu unit, satu reskrim	
170.	apa seikhlasnnya pak ?	
	Ie : biasanya kita kan itu, apa ? ada satu tim reskrim itu kan ada satu bendahara nya, ada uang kita itu namanya. Pake anggaran uang kita kalo biasanya soalnya	Dana pribadi yang dikeluarkan untuk kebutuhan dinas (W1, Y1,B171-B177)
175.	yang untuk ATK, untuk alat itu kita menggunakan apa tu? Kita harus provinsi istilahnya. Kita lakukan disitu.	
	Ir : emm.. itu pernah gak pak , pak SMD tu mengeluh tentang yang ini, tentang uang	
180.	keluar kota kaya gitu kurang apa	

	bagaimana? Ie : oo engga. Ir : oo gak pernah ya pak ya. Bapak sendiri kalo sama pak SMD udah berapa kali	
185.	menangani perkara selama sama pak SMD? Ie : pak SMD yang sampe ke pengadilan? Atau gimana ? Ir : ya semua nya	
190.	Ie : semuanya? (ir : heeh) kalo laporan yang masuk banyak, banyak, banyak lah masuk tapi kalo yang sampe pemberkasan saya baru 4 atau 3 kalo gak salah.	Jumlah kasus yang ditangani bareng subjek (W1, Y1, B190-B194)
195.	Ir : em gitu, itu pak SMD tu pernah emosi ga pak waktu menangani kasus kasus kaya gitu? Ie : emosinya bagaimana ? Ir : emosinya ya kaya misal perkaranya gak	
200.	selesai selesai terus dia ngeluh itu kan jadinya emosi ninggalin pekerjaannya. Ie : kalo pak SMD emosi itu enggak. Soalnya dia bukan type orang seperti itu. Tetep mengerjakan sampe selesai.	Pendapat Y1 tentang emosi subjek (W1, Y1, B202-B207)
205.	Cuman ya itu ya tadi (ir : oo selalu mengumpat) selalu mengumpat-umpat gitu. Ya wajarlah seperti itu becanda Ir : oo yaya.. kalo, kalo ada masalah gitu ee.. secara pribadi tu pernah *sharing* ga	
210.	pak antar bapak sama pak SMD bukan sama sama tim? Ie : dia pernah (ir : pernah ya pak ya) pernah. Tapi ya saya masalah pekerjaan bukan yang paling	
215.	Ir : oo yaya.. kalo emosi, oia kalo misalnya ada permasalahan, dia terlihat ee.. masih fokus apa ada kekurangan di pekerjaannya ?	
220	Ie : kalo selama saya liat ketika dia ada permasalahan untuk menangani perkara, dia tetep menjalankan walaopun agak tersendat, tapi kan itu wajar, itu wajar.	tanggapan subjek terhadap permasalahan kerja (W1, Y1, B219-B222)
225	Ir : kalo yang beliau lakukan pas lagi susah kaya gitu itu apa pak ? ya sepenglihatan bapak aja sih. Ntah ngopi lah atau Ie : ya dia ajak keluar aja sih (ir : oo ajak keluar ya) iya ajak makan. Ir : kalo soal pemberkasan itu, itu dibagi bagi apa gimana pak ?	

230	Ie : dibagi (ir : dibagi bagi) satu orang menangani satu perkara	
	Ir : oo gitu, kalo daripermasalahan pak SMD itu. Kalo dari satu kasus dia kan satu perkara berarti satu orang ya pak	
235	ya.Itu pernah minta nasihat gak pak tentang gimana solusi permasalahannya?	
	Ie : kalo dia lebih fokusnya ke teman saya satu nya kalo tentang pemberkasan. Kalo lebih mateng tentang penyidikan juga ke	
240	teman saya yang satunya.	
	Ir : kalo bapak secara pribadi itu pernah memberikan dukungan ga pak ke pak SMD?	
	Ie : pernah	
245	Ir : pernah ya pak ya, kalo motivasi gimana pak ?	
	Ie : motivasi kalo kita ga pernah ngomong secara langsung itu ga pernah. cuma kita	Y1 bercanda dengan subjek (W1, Y1, B247-B251)
250	kan ya apa tu namanya? memberikan apa tu namanya? pancingan pancingan apa tu namanya? candaan gitu. Biar *mood* gitu	
	Ir : ee satu tim itu sama sama saling memotivasi ?	
	Ie : iya pasti	
255	Ir : kalo pak SMD termasuk orang yang sering memberikan motivasi dalam tim apa gimana ?	
	Ie : iya sering	
	Ir : ee beliau tu pernah mengeluh tentang	
260	apa saja pak pekerjaan?	
	Ie : pernah	
	Ir : biasanya mengeluh tentang apa pak pekerjaan?	
	Ie : pekerjaan. (ir : pekerjaan tu lebih ke	Subjek mengeluh tentang pekerjaan kepada Y1 (W1, Y1, B264-B270)
265	kasus atau?) kasus (ir : oo kasus nya)biasanya kalo apa itu, orang ee dia diajak ngobrol gak mau, terus di ajak ngobrol berbelit belit kesaksiannya kan kita juga yang susah (ir o yaya) itu	
270	kadang ada sedikit emosi dia.	
	Ir : oo iya, oia kalo keliatan bosen sama pekerjaanya pernah ga pak?	
	Ie : pernah	
	Ir : pernah ya pak ya (ie : pernah juga) itu	
275	kalo bosen itu ngapain pak ?	
	Ie : ya kalo bosen ya keluar lah, itu keluar kan kemana berdua sama kita.	Kegiatan subjek ketika bosan (W1, Y1, B276-B277)
	Ir : bapak punten tinggalnya dimana ya pak	

280 285	? Ie : saya di ngemplak km.13. dari sini timur ke ngemplak Ir : oo, mungkin cukup segitu wawancara nya, mohon maaf ni mengganggu. Ya semoga makin sukses karir nya Ie : iya semoga cepet kelar juga skripsinya Ir : oo iya makasih pak, mungkin sampai sini *assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*. Ie : *waalaikumsalam*	

LAMPIRAN 8

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER 2*

RESPONDEN 2

A. Identitas Responden

1. Nama : HP
2. Usia : 32 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : rabu, 5 Oktober 2016
   Pukul 10.00-10.21 WIB
2. Tempat : Polres Sleman

C. Keterangan

1.Ir : *Interviewer* (Peneliti)
2. Ie : *Interviewee* (Responden)
3. W1 : Wawancara 1
4. Y2 : *Significant Other 2*
5. B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : Wawancara dilakukan di dalam kantor, sehingga terdengar suara rekan dan elektronik.

Baris	Uraian	Tema
1	Ir : *bismillahrirrahmanirrahim assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*	
	Ie : *waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh*	
5	Ir : punten bu dengan ibu siapa ?	
	Ie : ibu FZ	
	Ir : ibu FZ, umur nya berapa ibu?	
	Ie : 32	
	Ir : 32, eh ibu istrinya pak SMD?	
10	Ie : iya	
	Ir : udah berapa lama kenal sama pak SMD?	
	Ie : sekitar 10 tahun.	Lama kenal dengan subjek
	Ir : 10 tahun. Oh, Itu kalo nikah udah berapa lama bu?	(W1,Y2, B12)
15	Ie : udah 5 tahun.	Usia pernikahan subjek
	Ir : udah 5 tahun, udah punya anak ?	dengan Y2 (W1, Y2, B15)
	Ie : udah satu	
	Ir : udah 1, itu anaknya umur berapa ya bu ya?	
20	Ie : 5 tahun	
	Ir : 5 tahun, itu bapak kalo misalnya kerja itu pernah ada keluhan ga bu ?	
	Ie : keluhan? Ga ada. Ga ada keluhan	
	Ir : ga ada ya. Kalo pulang dari kantor gitu	
25	misal keluhan tentang kerjaannya?	
	Ie : tidak pernah mengeluh cuma ini biasa.	Subjek tidak pernah
	(ir : biasa ya) Kalo pulang terlambat ya biasa.	mengeluh dengan Y2 (W1,Y2,B26-B28)
	Ir : oo pulang terlambat biasa. ibu sendiri	
30	kalo kesan kesan nya jadi istri polisi gimana bu?	
	Ie : ee.. senang.	Y2 senang menjadi istri
	Ir : senang ya bu ya (ie : iya) itu kan polisi	polisi (W1,Y2,B32)
	banyak ee.. apalagi polisi reskrim ya buk	
35	ya. Itu katanya yang shiftnya 24 jam terus juga apa? Jarang libur kalo misalnya ha.. hari libur nasional kaya gitu, terus kalo misalnya uang lembur juga itu ya bu ya kurang ya bu ya harus	
40	pake uang sendiri (ie : iya) itu gimana pendapat ibu ?	
	Ie : karena saya seprofesi jadi saya	Y2 satu profesi dengan

	menyadari udah tau (ir : oo udah tau) karena kita sama sama satu profesi	subjek (W1,Y2,B42-B44)
45	Ir : oo yayaya.. itu kalo misalnya ee.. kan kemaren saya berdasarkan wawancara ya buk ya, berdasarkan wawancara dari bapaknya itu, bapaknya itu ada keluhan gitu ada pekerjaannya yang rada susah	
50	nanggepin masyarakat yang ini, ini, itu pernah dibawa ke rumah ga buk? Dianya lagi jengkel kek gitu	
	Ie : selama ini enggak mbak.	
	Ir : enggak ya, berarti kalo di rumah santai	
55	santai aja ya	
	Ie : iya heem santai aja	
	Ir : kalo misalnya kalo dari anak itu, anak itu ada ini gak bu, ada ngomel ngomel tentang bapak misalnya bapaknya jarang	
60	ini	
	Ie :ya kadang kadang kalopas hari libur tidak libur, mau pergi atau refreshing jadi batal seperti itu biasa.. Itu kaya gitu,	Pengertian subjek pada anak (W1,Y2,B61-B65)
65	tapi ya tergantung kita bisa menjelaskan kepada anak.	
	Ir : em.. heem. itu kalo misalnya anak ngeluh kaya gitu bapak ada kasih pengertian gak ?	
	Ie : kasih pengertian iya. Misalnya tidak	Bentuk pengertian subjek
70	pulang di kasih tau atau kalo ada pekerjaan yang memungkinkan untuk tidak, beberapa hari tidak pulang juga. kasih tau	pada anaknya (W1,Y2,B69-B73)
	Ir : kalo bapak itu menjadi penyebab alasan	
75	kalo sibuk gimana ?	
	Ie : standar mbak	
	Ir : oo standar, hehe yaya. kalo misalnya anaknya ngomel kaya gitu itu bapaknya kasih pengertian ke anaknya kaya	
80	gimana bu?	
	Ie : ya di kasih tau kalo ee.. kalo bekerja itu juga untuk dia juga gitu. Ya jadi polisi memang seperti itu gitu.	
	Ir : oo ya, berarti ini bapak sama ibu berarti	
85	ini ya, di kantor ya. (ie : iya) Berarti anak sama siapa buk?	
	Ie : *full day* sekolah.	
	Ir : fullday sekolah, em kalomengeluh tentang pekerjaan kemudian. Kalo	
90	misalnya mengeluh tentanggaji pernah bu?	

	Ie : kalo mengeluh tentang gaji selama ini sudah cukup mbak.	Subjek tidak mengeluh gaji dengan Y2 (W1,Y2,B92-B93)
	Ir : oh cukup ya (ie : heem udah cukup) Kalo untuk libur libur kaya gitu bapak pernah ngeluh ndak bu?	
95	Ie : endak mbak	
	Ir : enggak ya, kalo lembur lembur gitu ? (ie : heem enggak) itu gimana bu?	
	Ie : ya gapapa.	
100	Ir : oo gapapa ya. ee itu ee kan berarti kan ini sama sama berdua sama sama kerja ya bu ya, itu ketemunya kapan aja tu bu?	
	Ie : habis pulang kerja malam.	
	Ir : kalo ibu sendiri ke kantor nya berapa kali, berapa lama kerja?	
105	Ie : 5 hari kerja	
	Ir : 5 hari kerja. Itu.. itu gak kaya bapak kan ya bu ya ?	
	Ie : enggak, jadi pulang	
110	Ir : berarti bapak kalo permasalahan kantor ga pernah dibawa ke rumah ya ?	
	Ie : heem	
	Ir : kalo ibu sendiri perasaan jadi istri nya polisi itu ada kendala nya gak bu?	
115	Ie : ya kendala nya paling di waktu aja mba.Biasanya hari minggu, kalo orang orang pada libur, kita enggak libur. Kalo hari besar misalnya idul fitri, idul adha	Subjek mempunyai kendala waktu liburan dengan keluarga (W1,Y2, B116-B122)
120	itu orang orang pada liburan itu kita tidak. Cuma waktu, tapi kalo yang lainnya gak masalah.	
	Ir : oo yaya itu pernah ini gak bu, pernah sama bapak tu pernah, apa ? apa	
125	namanya ? ee kaya rencana refreshing kaya gitu bu jalan jalan, kaya misalnya udah pekerjaan udah banyak pernah ngajak keluarga jalan ga bu ?	
	Ie : heem	
130	Ir : pernah ya bu ya, itu sering apa bagaimana bu?	
	Ie : ya kadang kadang aja kalo sempat mbak. kalo ada waktu pas libur.	
	Ir : oo yaya, kalo misalnya sepenglihatan	
135	ibu kalo misalnya dia kerja itu ee misalnya dia kerja itu.. ber, pemberkasannya dibawa ke rumah pernh ga bu ?	
	Ie : enggak pernah, dibawa juga enggak,	
140	karena memang di rumah ga ada	

	komputernya soalnya.	
	Ir : kalo misalnya ini bu, kalo misalnya apa ? pernah bantuin bapak kerja gak bu misalnya kaya apa lah misalnya bapak	
145	butuh bantuan ibu buat pekerjaannya gitu	
	Ie : selama ini belum pernah	
	Ir : belum pernah ya bu ya, jadi berarti semuanya kerja di kantor. Ibu tinggalnya	
150	dimana ?	
	Ie : saya? (ir : iya) jakal km10. Deket kantor bapak	
	Ir : Itu sepenglihatan ibu bapak tu enjoy ga sama pekerjaannya ?	
155	Ie : iya heem, karena dari pertama udah disitu sampe sekarang.	
	Ir : itu udah berapa lama ya bapak di reskrim?	
	Ie : udah 10 tahun	
160	Ir : itu di reskrim terus?	
	Ie : heeh	
	Ir : dari hasil wawancara kemaren kan ya bu ya, katanya bapak tu kalo ngadepin masyarakat kaya begini begini ada	
165	emosi kaya gitu gitu. Itu pernah ada cerita ke ibu gak itu kaya gitu?	
	Ie : ya kadang cerita kadang enggak.	Subjek menceritakan permasalahan kantor dengan Y2 (W1, Y2,
	Ir : oo kadang cerita kadang enggak, itu kalo cerita kaya gitu ada emosi nya ga	
170	bu? Bapak pernah emosi gitu?	B167)
	Ie : ya cuman biasa. cuman pembagian ini aja pengalaman aja.	Y2 berbagi pengalaman dengan subjek
	Ir : oo pembagian pengalaman. kalo misalnya kemaren kan kata bapak misal	(W1,Y2,B171-B172)
175	ada klien yang telpon terus ada anak gitu kan biasa ngerebut ngerebut, ngerebut ngerebut hp gitu kan ada emosinya, ibu ada liat selain itu gak bu?	
	Ie : misalnya anak saya ngerebut hp?	
180	Ir : iya pas lagi mau kerja gitu	
	Ie : ya kalo lagi telpon sama komandan atau pekerjaan, anak saya baru suka handphone emang.	
	Ir : oo itu bapaknya kasih pengertian ke	
185	anaknya gimana biar emosinya tu gak meluap gitu?	
	Ie : kebetulan anak saya kan ini mbak lengket sama bapaknya, paling dekat itu mesti langsung, langsung dipeluk. Kasih	Bentuk pengertian subjek terhadap anak menurut Y2 (W1, Y2, B187-B192)

190	pengertian kalo ini bapak ada pekerjaan telfon dari komandan seperti itu. Nanti juga dia udah tau	
	Ir : kalo dari ibu sendiri pernah ngasih pengertian gak ke anak ga biar ini ke	
195	bapak gitu?	
	Ie : iya kalo waktu genting banget, waktu pas dia sibuk ada telpon misalnya telpon dari masyarakat ataupun telpon dari kantor ya tinggal dikasih pengertian ya	
200	langsung pergi.	
	Ir : terus kemaren kata bapak kalo misalnya klien klien susah dihubungi kaya gitu terus misalnya ada janji sama klien, terus dia nya tu datengnya ngundur-	
205	ngundur sampe pekerjaan tu jadinya numpuk gara-gara kliennya gitu. Itu kan pernah ngeluh ke ibu ? ya tentang pekerjaannya heeh gitu	
	Ie : enggak eh, ga pernah	
210	Ir : berarti kalo di rumah emosinya terkendali ya bu ya ?	
	Ie : iya biasa aja.	
	Ir : em, kemudian itu kalo misalnya dari keluarga sendiri ada yang gak menyukai	
215	pekerjaannya bapak gak ?	
	Ie : gak ada.	
	Ir : ga ada ya mendukung semua. Kalo keluarga bapak tinggal dimana ?	
	Ie : di sleman juga mbak sama	
220	Ir : kalo ibu ?	
	Ie : sama di sleman.	
	Ir : kalo em kemaren kan kebetulan wawancara nya tentang stress yang berhubungan negatif-negatif gitu. Itu	
225	ee.. pernah bapak pernah ngerasa jenuh ga bu?	
	Ie :belum pernah cerita.	
	Ir : oo belum pernah cerita ya bu, kalo ibu sendiri bentuk pengertian kaya gimana	
230	entah semangat kerja gitu?	
	Ie : maksudnya kasih motivasi gitu?	
	Ir : iya	
	Ie : iya kita karena kita sama sama kerja, kadang kita ada up kadang ada down.	Y2 dan subjek saling menyemangati (W1, Y2,
235	Kalo dia pas lagi down ya kita sama sama menyemangati	B233-B236)
	Ir : kalo kaya dinas keluar kota gitu pernah ngeluh ga ?	

	Ie :enggak	
240	Ir : kaya misal keluar kota gitu?	
	Ie : enggak	
	Ir : ee kemudian kalo misalnya shift kerja 24jam setelah itu dia ngapain ?	
	Ie :ee banyak mbak, dia kan punya usaha di	Pekerjaan subjek selain
245	pertanian, ngurus ternak, ngurus rumah gitu	polisi reserse kriminal (W1, Y2, B244-B246)
	Ir : itu ee.. itu bapak pernah terlihat abis ngantor istirahat full apa itu tu melanjutkan aktifitas lain?	
250	Ie : kadang ya istirahat kadang ya lanjut aktifitas	
	Ir : ibu sendiri selama kenal sama ibu bapak orangnya gimana ?	
	Ie : biasa aja mbak. Umum nya aja hehe	
255	Ir : hehe yaya, kalo boleh tau bapak berapa bersodara ya buk?	
	Ie : empat, dia anak paling kecil.	
	Ir : anak yang paling kecil.kalo dari kakak-kakak nya itu ada yang ngeluh, eh	
260	mendukung semua pekerjaan ?	
	Ie : mendukung semua	
	Ir : kalo anak termasuk mendukung gak bu?	
	Ie : malah mendukung malah dia bercita cita seperti ayahnya	
265	Ir : kalo misalnya dari sama rekan kerja, bapak pernah ga cerita ada masalah sama rekan kerja?	
	Ie : ga ada, malah katanya rekan kerja itu ke rumah	Rekan kerja berkunjung ke rumah subjek
270	Ir : oo ke rumah, siapa yang sering ke rumah bu?	(W1,Y2,B268-B269)
	Ie : om SF, heem ya kemudian SKngobrol ngobrol main.	
	Ir : om SF tu polsek sana juga ?	
275	Ie : iya	
	Ir : em, kemudian kalo mengeluh tentang pimpinan ?	
	Ie : em tidak	
	Ir : pimpinan katanya lebih muda ya buk?	
280	Ie : iya	
	Ir : lebih muda daripada beliau. itu ada misalnnya di bentak bentak itu di apa apa gak pernah cerita?	
	Ie : enggak pernah dibentak	
285	Ir : oo gak pernah di bentak. Kalo misal di suruh suruh gitu. Ya kan misal dari umur ya buk ya, kalo keberatan gitu.	

	Bapak ada ngeluh ga buk?	
	Ie : ga pernah	
290	Ir : ga pernah ya. Kalo misalnya ada satu hal atau apa gitu bu yang misalnya bapak tu minta pendapat ibu tentang pekerjaannya?	
	Ie : pendapat ?	
295	Ir : ya kalo misalnya ini ntah ini tolong kasih solusi apa gimana ?	
	Ie : kalo minta pendapat sih enggak. Kadang kalo nitip surat ke polres. Karena saya di polres nitip surat dari	Subjek minta bantuan Y2 (W1,Y2,B297-B303)
300	polsek. Karena saya di pusat. Ga pernah tentang pekerjaannya ga pernah. Saya juga ga dong sama pekerjaannya, bagian apa yang ditangani saya juga ga tau.	
	Ir : oo iya, beda berarti beda ya fungsi nya	
305	sama bapak ?	
	Ie : fungsinya sama reskrim, tapi itu kan dia menangani berkas saya tidak tau. Cuma kalo ada titip surat kesini ya saya bawakan.	Y2 satu profesi dengan subjek (W1,Y2,B306-B309)
310	Ir : oo.. em kemudian kalo kan misalnnya polisi tu berhubungan sama masyarakat ya. Ada gak pandangan negatif ibu tentang masyarakat gitu. Misal kaya wanita wanita kaya gitu. takut ya takut	
315	menggoda gitu hehe	
	Ie : yo selama ini ya kadang sih antara iya dan enggak. Kita sama sama tau. Disini kan kita lingkungannya banyak laki-laki mbak, jadi tau itu tergantung orangnya	Y2 percaya pada subjek (W1,Y2,B316-B320)
320	saya rasa ya	
	Ir : itu pernah gak ada dapet dari orang sesuatu yang menyimpang ga buk?	
	Ie : maksudnya?	
	Ir : ya misal kaya tadi dapet pesan ga wajar,	
325	sms gak wajar, tentang cewe gitu	
	Ie : oo belum pernah sih. Masih normal normal aja yang saya tau sih. Yang baru saya tau, hehe	
	Ir : kalo ibu sendiri merasa was was gak ?	
330	Ie : gimana ?	
	Ir : ibu sendiri ada merasa was was gitu	
	Ie : enggak mbak, disini kan lingkungan saya juga banyak laki laki mbak, jadi ya menurut saya itu tergantung orangnya	Lingkungan Y2 (W1, Y2,B332-B334)
335	Ir : jadi ibu percaya ya sama bapak. Bapak sendiri adapernah ngasih pengertian gak	

	tentang pekerjaannya ?	
	Ie : ya kalo di rumah gitu apapun juga mau keluar kota, misalnya jam pulang lepas	Subjek memberi kabar pada Y2 ketika bertugas
340	dinas ya kasih kabar. Saya ada disini,saya selama ini	(W1, Y2, B338-B341)
	Ir : kemudian buk kalo kalo misalnya bapak ada pernah kecapean sama kerjaan?	
	Ie : heem	
345	Ir : itu kecapeannya karena apa buk?	
	Ie : ya kaya gitu ngejer orang sampe keluar kota.	
	Ir : kalo itu respon ibu ke bapak gimana kalo capek kaya gitu ?	
350	Ie : ya biarin istirahat	
	Ir : kalo itu kaya misal em, apa? Istirahat abis itu bapak ada butuh apa gitu. Mesen kopi atau apa. Pernah bu?	
	Ie : ya kan ada yang di rumah	
355	Ir : oo ada yang di rumah terus kalo misal ada kelelahan kaya gitu, ee bapak tu lebih aktif dalam. Em enggak salah, maaf bu bentar. Kalo tentang ibadah bapak kaya gimana bu?	
360	Ie : ya solat seperti biasa	
	Ir : itu kalo ee misalnya adapermasalahan kantor misal adakerjaan belum selesai itu bapak memandangnya gimana ? memandangdari segi agama	
365	Ie : maksudnya	
	Ir : ya kaya misal ya terima takdir apa gimana gitu pernah ngomong ke ibu	
	Ie : dia gak pernah yang terlalu berat mbak.	
	Ir : oo yaya	
370	Ie : sampe stres sampe gitu? Saya rasa enggak mbak. Bisa bisa ya jadi, se stres stres nya dia di pekerjaan, masih adasolusi masih adateman satu ruangan, kalo gaadateman diatas nya ada	subjek terlihat tidak mempunyai stres kerja (W1,Y2,B370-B378)
375	komandannya ada kanit. Kanitnya. Setelah polsek ada kapolsek juga bisa ke polres. Bisa kke jenjang selama ini bisa teratasi	
	Ir: itu kan bapak pernah ngomong ada	
380	kejadian sampe gak selesai selesai, itu ? itu pernah cerita ke ibu gak?	
	Ie : enggak. Anu	
	Ir : kalo misalnya ibu ada nanya nanya apa gitu ada masalah di kantor.	
385	Ie : enggak mbak, ga ada	

390	Ir : ga pernah ya bu ya, ya udah mungkin cukup segitu ya. Cukup segini wawancaranya, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar. Ya semoga mendapatkan pahala, terima kasih *assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*	

LAMPIRAN 9

VERBATIM WAWANCARA 1

RESPONDEN 3

A. Identitas Responden

1. Nama : WJ
2. Usia : 34 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu,7 September 2016

   Pukul 12.35-13.21WIB

2. Tempat : Polsek Ngaglik, Sleman. Yogyakarta

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer* (Peneliti)
2. Ie : *Interviewee* (Responden)
3. W1 : Wawancara 1
4. S3 : Subjek 3
5. B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : ketika wawancara terdapat suara bising dari kendaraan, elektronik dan hewan

Baris	Uraian	Tema
1.	Ir : (suara televisi) *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*	
	Ie : *waalaikumsalam*	
	Ir : perkenalkan nama saya Aulia dari	
5.	fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia mau meminta waktu nya sebentar untuk wawancara ya pak ya	
	Ie : iya	
	Ir : sebelumnya punten namanya siapa ya	
10.	pak?	
	Ie : pak WJ	
	Ir : pak WJ. Umur berapa pak ?	
	Ie : 34	
	Ir : 34. Ee.. Disini jabatannya sebagai	
15.	apa?	
	Ie : banit reskrim	
	Ir : banit reskrim (Ie : heeh) kalo boleh tau itu tugasnya seperti apa ya ?	
	Ie : tugasnya kaya yang pertama fungsi	Penjelasan fungsi tugas
20.	penyidikan. Apa itu? Penyidikan lah intinya. Ketiga fungsi penyidikan karena ada tugas yang di depan ada spk, kita sebagai reskrim misalkan ada pelaporan kita yang menangani	reskrim (W1, S3, B19-B24)
25.	Ir : em iya, kalo laporan, laporannya yang seperti apa ya pak ya ?	
	Ie : kalo laporan dalam bentuk polisi resmi. Ataupun ada masyarakat yang membutuhkan pendampingan. Misalkan	Bentuk laporan dari masyarakat (W1, S3, B27-B31)
30.	ada rame-rame gitu kedatangan kita, kita menjaga.	
	Ir : kalo dari masyakat itu yang kejadian yang paling ini apa ?	
	Ie : yang paling apa ?	
35.	Ir : kejadian yang paling wah (ie : maksudnya?) Kejadian yang paling ya ditugaskannya tu membuat kita kesusahan menang, menanganinya.	
	Ie : ya semua bisa susah. Bisa gak,	Membedakan perkara yang
40.	tergantung. Perkara itu kan beda-beda. Sama perkaranya pencurian tapi kadang ada yang membagi susah, ada yang gampang. penipuan penggelapan itu ada	sulit dan mudah (W1, S3, B39-B45)

45.	yang membuat kita susah ada yang gampang. Tergantung semuanya. Ir : oo gitu, kalo soal senjata seperti itu, itu semua polisi menggunakannya apa bagaimana ? Ie : ee senjata itu yang perorangan dipegang perorangan itu ada sendiri dan yang dinas misalkan tugas umum seperti penjagaan depan itu kan ada sendiri juga. Kalo kita di reserse kriminal itu biasanya ee.. dibekali atau bisa mengajukan pinjam pake sempi, genggam. Jadi kan lebih mudah membawa intinya gitu. Kalo yang di depan itu ada laras panjang untuk penjagaan atau pengawalan. Ya maksudnya mungkin jaga gerbang atau yang butuh pengawalan gitu. Ir : itu kalo yang masyarakat tadi kejadian yang susah itu kaya gimana, yang kaya pencurian itu susah ditangani itu yang seperti apa ? Ie : pencurian yang susah ditangani yang ga ada saksinya Ir : oo yang ga ada saksi nya. Ie : yang ga ada saksinya, ga ada barang bukti yang menunjuk ke pelaku. Bukan kita harus lebih ekstra, kecuali orang nyuri terekam cctv. Pake sepeda motor, sepeda motornya terekam cctv, plat nya masih terdaftar, itu bisa kita cek lewat samsat kita. Kita bisa minta bantuan rekan rekan juga untuk ngecek. Misalkan sepeda motor itu atas nama siapa, sudah tanda tangan apa belum, itu kan bisa. Tapi kalo misalkan pencurian yang tidak ada sama sekali ee.. bukti yang mengarah ke pelaku kita agak sulit. Ir : oo agak sulit, kalo kaya gitu tu berarti sama masyarakatnya sendiri kita menekankan biar dia ngaku apa gimana? Ie : maksudnya ? Ir : cari barang buktinya seperti apa ? Ie : cari barang bukti? Ir : iya kalo dia bersalahitu mencuri Ie : oo misalkan orang yang mencuri (ir : iya) , misalnya pembuktian nya seperti	Wewenang dalam memegang senjata (W1, S3, B49-B61) Subjek sulit dalam menemukan pelaku jika barang bukti tidak ada (W1, S3, B69-B82) Menangani kasus pencurian (W1, S3, B91-B119)

	apa ? (ir : heeh). Ya tinggal orang ngelakuin pencurian kan pasti barang	
95.	yang di ambil, (ir : oh iya) heeh to, misalkan barang nya di jual pasti ada uangnya. Kalo uangnya untuk beli sesuatu itu juga abis, berarti kan ada barang yang dibelikan dari uang hasil	
100.	kejahatannya. (ir : oo yaya) Itu kan bisa untuk pembuktian kita. Misalkan si A mencuri sepeda motor, nah.. sepeda motornya di jual, ya toh? Sepeda motornya dijual, untuk membeli tv.	
105.	Misalnya seperti itu. Jadi kan beruntut, kadang kita bisa mendapatkan si A, si A bisa, bisa menunjukkan sepeda motornya dijual dimana, kita masih bisa ee.. mendapatkan televisi yang diju..	
110.	dibelinya dari hasil dia menjual sepeda motor gitu lo. Jadi logikanya kan ada. Misalkan kita bisa mendapatkan sepeda motornya ya, sepeda motor dan televisinya bisa dijadikan barang bukti,	
115.	karena sepeda motornya yang dicuri milik korbannya, terus kemudian televisi yang dia beli, dia beli pake uang hasil dari menjual sepeda motor milik korbannya.	
120.	Ir : mm.. kalo masyarakatnya gak ngaku-ngaku kalo dia bersalah bagaimana pak?	
	Ie : hah? (ir : ga ngaku ngaku) Sekarang kan gak ada kita pengarah eh.. kita gak ada pengakuan, pembuktian.	
125.	Ir : ooh.. pembuktian..	Pengakuan dari pelaku kejahatan (W1, S3, B126-B145)
	Ie : pengakuannya sudah paling akhir, beda kalo sama dulu ya. Kalo dulu tu, orang mencuri tu harus ngaku dulu, baruu.. ee.. enak.. untuk mengerjakan.	
130.	Tapi kalo sekarang gak usah ngaku gak apa – apa,(ir : oo tapi ee..) tapi kan buktinya lengkap, pembuktiannya kan lengkap, gituu.. bukan mbaknya ambil hp, ya toh.. mbaknya gak ngaku hpnya..	
135.	mbaknya yang ambil hp. Tapi kan hp nya ada di tangan mbaknya, (ir : iya) itu kan paling gak kita patut menduga kalo mbaknya tu ngambil hp nya, ataupun kalau mbaknya tidak mengambil	
140.	HPberarti ada orang lain yang mengambil kemudian menyerahkan ke	

	mbaknya. Atau pun, mbaknya beli dari orang yang.. ee.. sebelumnya memegang hp tersebut, misalkan	
145.	*counter*, itu kan bisa ditelusuri dari situ.	
	Ir : oo.. ya ya. Kalo ee.. pernah gak menghadapi permasalahan sama masyarakat tu dengan emosi?	
	Ie : eee.... sebagai manusia saya kira	Subjek emosi dalam
150.	pernah, karna gak mungkin toh kalo masyarakat sama itu gak mungkin, kadang masyarakat itu ada yang mudah untuk diberi pengertian dan ada yang susah juga. Kadang kalo kita sudah, ee..	menangani kasus (W1,S3,B149-B158)
155.	kerjaan kita menumpuk, masyarakatnya juga susah diberi pengertian.. itu kan kita sebagai manusia musti emosinya pasti meninggi. Gitu kan..	
	Ir : kalo kerjaan yang menumpuk itu	
160.	seperti apa ya?	
	Ie : pekerjaan menumpuk yaa.. misalkan kita sekarang piket, ada laporan dari masyarakat, ada tersangkanya, misalkan kita tangani, besok kita piket, 3 hari	Kerjaan yang menumpuk (W1, S3,B161-B189)
165.	sekali lagi kan piket, 3 hari sekali.. kita pastikan lagi dapat lagi itu kan berarti kerjaan kita nambah terus. Karna setiap pemberkasan, kalo sekali pemberkasan tuu.. yoo.. maksimal kan 60 hari, nah..	
170.	60 hari itu kan kita sudah harus ee.. menyelesaikan (ir : oo yaya) sampai ke tingkat dari kita, kita kirim ke kejaksaan, dari kejaksaan sudah dinyatakan lengkap, kita bisa ngirim	
175.	tersangka sama pelakunya ke kejaksaan. Kalo itu belum selesai kita sudah di tumpuk sama perkara perkara lain otomatis kan pikiran kita juga banyak bercabang (ir : berbagai iya heeh) ya	
180.	tho.. jadi di kantor kita sudah banyak menghadapi masalah yang bukan sebenarnya bukan masalah kita sendiri tapi masalah orang, masyarakat, ee.. di rumah kita sebagai warga masyarakat	
185.	kadang juga menghadapi.. kan.. ya toh.. kita kan disini paling ee.. 2 harii.. satu hari ka di rumah kan, sekarang piket besok dirumah. Besoknya langsung kerja lagi. Tapi kan juga ga full 24 jam.	
190.	Ir : oh yaa.. itu gimana tu cara bapak	

	menanggulanginya biar kerjaan itu gak.. gak.. masih fokus?	
195.	Ie : biasanya kita jadwalkan. Misalkan.. ee.. kita nawani kejuran laporan sekarang, kita butuh pemeriksaan saksi – saksi, saksinya kan banyak 2-3, kita jadwalkan harinya gantian sekarang sekarang kita meriksa satu, besoknya kita ambil salah satu, besoknya lagi satu. Gitu kan.. jadi biar pun kerjaannya menumpuk tapi ee.. terlaksana walaupun hanya satu satu satu.. tapi kan paling gak kita selama paling gak mm.. 20 sampai 40 hari kedepan ni kita bisa pemberkasan sudah bisa kita kirim. Nanti kita nunggu dari kejaksaannya seperti apa. Misalkan kejaksaan belum.. belum dinyatakan lengkap ya pasti akan dikirimkan ke kita lagi, kita harus periksa lagi, ya kita jadwalkan, periksa lagi.	Menjadwalkan laporan yang ingin diselesaikan (W1, S3, B193-B211)
200.		
205.		
210.		
215.	Ir : oo iya iya iya.. itu kalo misalnya pribadi bapak sendiri, kayak misalmelakukan kegiatan apa yang buat gak jenuh tu ada? Kayak ya ngopi – ngopi atau apa gitu?	
	Ie :saya ? saya kebanyakan mancing mbak.	
220.	Ir : oo mancing. Bapak hobi nya mancing ya	
225.	Ie : iya hobi nya mancing. (suara rekan subjek) Saya kan suka tengok. Jadi kalo udah, kalo udah pekerjaanya udah menumpuk kadang ada waktu senggang ya paling pelariannya mancing kemana gitu	Subjek hobi memancing (W1, S3, B221-B226)
	Ir : kalo di reskrim ini kriminal yang seperti apa ya kalo masyarakat-masyarakat lakukan?	
230.	Ie : kalo yang di polsek itu yang kita tangani kriminal umum. Selakan pencurian, penipuan, penggelapan, terus pencemaran nama baik, penghinaan, ya pokoknya kriminal umum. Kecuali Kriminal khusus itu kan ada bagiannya sendiri. Kalo di polsek sebetulnya ga ada. Minimal ya ada struktur untuk menangani itu ya di polres. Jadi ada tindak pidana ekonomi, tindak pidana	Kasus yang ditangani oleh kepolisian reskrim (W1, S3, B230-B249)
235.		

240.	korupsi terus apa? Korupsi, ekonomi, anak sendiri, untuk anak juga ada. Reserse nya kan sendiri sendiri bagiannya. Kalo anak ya khusus tangani anak anak, yang ekonomi ya khusus tangani tindak pidana ekonomi, korupsi juga seperti itu. Kalo disini di polsek kita menangani tindak pidananya umum, jadi semua nya yang umum kita. Kalo spesialis ada sendiri.	
245.		
250.	Ir : kalo yang genk motor itu termasuk reskrim yang ini?	
	Ie : genk motor, gen motor kalo sudah ada tindak pidana nya ya reskrim yang nangani , kalo cuma genk motor yang genk motor biasa ya gapapa to. (ir : oo hehe) Kalo misal anak-anak ngumpul tempat dia melakukan tindak pidana disitu ya gapapa berarti kan masih postitif. Tapi kalo udah genk motor udah muter muter dia udah mulai melakukan tindak pidana, otomatis misalkan ituketangkap, ya kita yang nangani, reskrim gitu.	
255.		
260.		
	Ir : kalo dari teknologi tu polisi ada ?	
265.	Ie : teknologi apa ?	
	Ir : kaya misal dikasih laptop ato printer ato yang lain ato yang apa gitu	
	Ie : laptop ada kalo printer ada. laptop pribadi kalo laptop. Laptop kan masing masing beli kalo CPU, CPU ada	Fasilitas teknologi yang diberikan institusi (W1, S3, B268-B270)
270.		
	Ir : itu ada kendala ga dari teknologi teknologi misal rusak atau seperti apa ?	
	Ie : kalo rusak ya itu, kendala nya seperti itu kalo rusak kita harus benerin	
275.	Ir : kalo untuk kendala memakai nya bisa gak ? (ie : maksudnya?) untuk make ini nya teknologi nya bisa ga	
	Ie : laptop? misalkan kita make laptopnya	
	Ir : buat ngeprint atau buat laporan laporan. Berarti di ketik sendiri?	
280.		
	Ie : ya sama aja ngetik sendiri misalkan saya meriksa mbaknya nulis seperti ini, ya saya ketik sendiri. Belum pernah diperiksa to?	
285.	Ir : hehe	
	Ie : belum pernah	
	Ir : belum hehe iya	
	Ie : sama aja kalo saya nanya kaya gitu,	

	tapi saya tanya lebih intens, mbak nya	
290.	lebih (suara subjek tidak jelas) sama aja. Yang kita tanyakan perihal apa, sesuai dengan yang kita tanyakan misalkan kasus nya pencurian ya juga harus memenuhi tanya pencurian, kalo	
295.	penipuan ya nanya penipuan. Jangan sampe kita kasus penipuan nanya kasus pencurian kan ga masuk	
	Ir : iya, jadi ga ada bagiannya sendiri ya buat ngetik laporan ?	
300.	Ie : bagian yang ngetik laporan ada yang depan tadi. Bapak bapak yang depan tadi, bikin laporan pertama kali, bikin laporan ke kepolisian reksrim nya. Kalo laporan udah selesai diajukan ke kita	Bagian pengetikan laporan (W1, S3, B300-B306)
305.	baru kita yang meriksa saksi nya. Kita ungkapi lengkapi *view-view* nya	
	Ir : kalo ke lapangan itu menghadapi ke lapangan kasus yang seperti apa ini ?	
310.	Ie : ya banyak juga pencurian ya dilapangan, penggelapan dilapangan, penipuan asal kita cari barang bukti ya kebanyakan di lapangan. Nyari orangnya nyari pelaku nyari kejelasan	Kasus di lapangan (W1, S3, B309-B313)
315.	Ir : itu inventaris apa sih yang dibawa pas lagi di lapangan itu?	
	Ie : inventaris apa ?	
	Ir : senjata	
320.	Ie :inventaris kalo itu kan beda. Harusnya kita pinjem make bukan ke kantor, di polres pinjem. Jadi setiap orang yang meminjam senjata nanti kan ada di uji psikologi kira kira orang ini layak gak make senjata, kalo gak layak ya ga bisa di pinjem pake kan, misalkan saya tes	Pengajuan senjata api (W1, S3, B318-B332)
325.	psikologi ga lulus ya ga dikasih pinjam senjata api, tapi kalo lulus tes dinyatakan lulus berarti saya bisa mengajukan senjata api, kan di tes pemakaian nya setahun sekali di tes nya,	
330.	kalo misalkan satu tahun ini saya lewat, terus kalo saya ga lulus berarti senjata di tarik.	
	Ir : berarti ada kemungkinan kalo di lapangan ga bawa senjata semua ya?	
335.	Ie : enggak, kan ga semua nya bawa. Yang bawa cuma yang ngurus aja yang bawa	
	Ir : kalo bapak sendiri pribadi sendiri kan	

	masyarakat ada yang bawa juga, itu menurut bapak sendiri secara pribadi	
340.	takut ga pak ?	
	Ie : kalo dilapangan kita ada *body face* kalo kita pake, kalo keluar kota kita pake. Kalo misal cuma disini ya yang kita juga tau wilayah sosial	Pengaman saat di lapangan (W1, S3, B341-B353)
345.	masyarakatnya seperti apa ya kita bisa petakan kan, misal situasi ini banyak melanggar, gak melanggar kita tau kan.kadang Kita bisa persuasif. Hadapinya baik baik bisa, tapi kalo	
350.	yang dipegang orang luar yang gak tau situasi nya seperti apa kita pasti body sistem, dan kita keluar ga Cuma satu dua orang, kadang enam orang sembilan orang. Itu	
355.	Ir : kalo berarti polisi kan identiknya sama masyarakat mengamankan, itu ada takut masyarakat mengamankan ya pak ya, itu ada pernah takut ancaman dari amyarakat gitu.	
360.	Ie : ancaman seperti apa ?	
	Ir : ancaman ke diri sendiri gitu kaya misalkan ke keluarga nya kaya misal ada yang benci. Masyarakat ada yang benci	
365.	Ie : ya kalo misal ada yang benci pasti ada kan. Keluarga kan ga tau, orang-orang kan gatau, maksudnya kan orang orang gatau saya tinggal dimana. Ya baik baik sama orang lah gimana kita baik baik	Respon subjek pada masyarakat (W1, S3, B364-B380)
370.	sama orang, kan banyak image kalo polisi itu jahat jahat kan , maksudnya ee orangnya apa ya istilah nya ? (ir : takut?) bukan, maksudnya orangnya sadis lah. Misalnya kan orangnya mesti	
375.	dendam kan, orang itu sadis suatu saat saya bales dendam, ya itu jangan sampe kena keluarga juga. Sana yang kerja kita tapi keluarga kena, kan ga baik juga. Pokoknya kita gimana lah baik baik	
380.	sama masyarakat bisar keluarga gimana kita meminimalisir hal yang seperti itu.	
	Ir : berarti dalam diri sendiri ga ada takut ya?	
	Ie : selama ini enggak	
385.	Ir : kalo keluarga itu mendukung pekerjaan bapak gak ?	

390.	Ie : mendukung, ibu mendukung, istri mendukung, kalo anak gatau. Soalnya yang mereka tau kan polisi pake seragam to, jadi belum tau bapak nya seperti apa Ir : oo bapaknya belum tau jadi apa. berarti kalo reskrim tu 24 jam ya pak ya ?	Keluarga mendukung pekerjaan subjek (W1, S3, B386-B390)
395. 400.	Ie : kalo yang di reksirm yang disini penyidik 24 jam, untuk yang anggota rekan rekan di lapangan di kota itu hampa, jadi suatu saat dibutuhkan ya siap, jadi tim penyidik ini ada 30 orang. Di operasional nya itu di lapangan ada 5 orang Ir : kalo pas lagi libur tetep masuk ?	Pembagian shift kerja (W1, S3, B394-B400)
405.	Ie : kalo saya jaga piket ya harus masuk, kecuali kalo saya ga piket, ini kan tiga hari sekali, kalo misal senin selasa rabu, kamis jumat sabtu, berarti kjalo minggu kan yang ngatur saya, kalo bangku kosong Ir : berarti ada shift nya ?	Jam shift kerja (W1, S3, B402-B407)
410. 415.	Ie : iya ada shift nya. 24 jam shift nya perorangan terus 24 jam. Tapi kalo bapak bapak yang di depan 12 jam, terus rolling 3 regu jadi 24 jam. Dibelakang itu ada polisi lalu lintas sama 12 jam Ir : berarti kalo hari H hari lebaran tu ada cuti nya juga ?	
420. 425.	Ie : ga ada kalo kita ga ada cutinya. Cutinya setelah lebaran karena tiap hari lebaran lagi padet padetnya to masyarakat, pada mau mudik tu mesti ga mungkin kita ajukan cuti di acc, makannya kita ga ajukan cuti. Kecuali misalkan cuti orangtua meninggal, atau orangtua di jogja, berarti kan harus pulang. Itu kan pengecualian gak mungkin juga to pimpinan ikut mampah pimpinan ga ikut pulang itu kan	Libur kerja selama lebaran (W1, S3, B417-B427)
430.	Ir : terus pendapat keluarga bagaimana kalo misal hari raya bapak ga libur ?	
435.	Ie : sudah biasa gak libur, mereka kan udah tau, saya ga pernah libur Ir : kalo dari bapak sendiri mau libur ga, pengen ngerasain idul adha idul fitri gitu pengen ngerasain idul adha idhul	

	fitri	
	Ie : ya kalo saya kan orang sini mba, mau libur mau engga ya sama aja. Kecuali orang orang luar jogja tu gak bisa sama	Daerah asal subjek (W1, S3, B436-B443)
440.	keluarga. Kalo saya kan misal hari h piket hari kedua saya udah lepas dinas, jadi bisa kumpul. Tapi kalo orang yang enggak mau pulang kan jauh. Ada rasa mau	
445.	Ir : berarti kalo dari keluarga yang ga ada yang menuntut libur libur gitu ya, kalo untuk kenaikan pangkat polisi berapa lama?	
	Ie : kalo saya bintara tu 4 tahun sekali dan	Jenjang kenaikan pangkat
450.	bripda briptu 4 tahun nanti bripka selanjutnya 6 tahun ini ada peraturan baru kalo ga salah 6 tahun langsung berapa tahun , 5 tahun ato berapa tahun. jadi ada beda beda	(W1, S3, B448-B453)
455.	Ir : itu menurut bapak 4 tahun cukup gak? Apa ee selama 4 tahun itu terlalu lama ?	
	Ie : endak , 4 tahun itu udah termasuk cepet lo mbak. Sekarang naik pangkatnya udah banyak nanti keliatan	Pendapat subjek terkait kenaikan pangkat (W1, S3, B456-B471)
460.	tua beneran. apalagi kalo pake seragam, saya kan ga pake seragam. Pangkat kan udah keliatan, kalo bripka berarti udah di atas 30, kalo yang tau. Kalo yang gak tau ya, tapi hal pertama saya kira ga ada	
465.	masalah walaupun mau 4 tahumn 5 tahun itu kan Cuma tingkatan aja kan, terus tingkatan misal dari masuk pertama mau ke bripda briptu harus melewati 4 tahun itu baru naik brigadir	
470.	Cuma tingkatan aja mbak, Cuma untuk membedakan aja, Cuma bripka sama sama beda masuk taun.	
	Ir : itu ada tes naik pangkat	
	Ie : tes beladiri ada	
475.	Ir : ooo tes beladiri	
	Ie : tes beladiri, tes tertulis ada, yang paling utama keluakuan yang paling mempengarihi tu ya kelakuan kita. Kalo kita kebanyakan melakukan	Tes kenaikan pangkat (W1, S3, B475-B483)
480.	pelanggaran ya otomatis kenaikan pangkjata kita kaan tertunda, kalo kita mgak melakukan pelanggaran ya lancar saja pasti naik, kalo kita melakukan pelanggaran ya di cancel	

485.	Ir : pelanggaran itu kaya gimana	
	Ie : ya misal polisi memakai narkoba itu kan jadi pelanggaran, masa penegak hukum menyalahi hukum make narkoba, ya kan sekarang narkoba lagi di gombor gomborkan untuk di berantas malah yang harus memberantas yang memake itu kan hukuman sampe di jeruji sampe besar, tinggal kesalahan nya seperti apa. kan ada tingkatan nya ringan, sedang, pasti ada. Kalo ada berat, melakukan rekomendasi untuk dilakukan pemberhentian	Pelanggaran dalam kepolisian (W1, S3, B485-B497)
490.		
495.		
	Ir : itu kalo yang nangani narkoba beda lagi ?	
500.	Ie : beda	
	Ir : polisi narkoba?	
	Ie : beda, itu polisi narkoba basis internasional, kalo basis sini dah beda lagi, satuannya udah beda. Kalo satreskrim tu kasatnya sendiri, kalo narkoba kasatnya juga sendiri, dir direktornya pun sendiri. Cuman kalo di polsek kan gak ada narkobanya, yang ada paling bawah itu polres, polsek gak ada, polsek tu cuman umum lah. Lagian yo.. ya udah beda no.	Polisi yang menangani narkoba (W1, S3, B502-B511)
505.		
510.		
	Ir : pekerjaan apa yang paling membebani bapak itu apa pak? Yang paling terbebani.	
515.	Ie : kalo saya pekerjaan yang membebani ya pemberkasan.	
	Ir : Pemberkasan? Hmm..	
	Ie : kalo udah berkasan saya musti dirumah pun akan kepikiran terus.	
520.	Ir : dibawa?	
	Ie : kebawa sampe rumah toh kalo pemberkasan, kalo berkas sudah nahan orang itu berarti kan merampas hak seorang, yang dari sebelumnya bebas kemana – mana sudah kita tahan, kita cuman punya waktu 60 hari, itu berarti kita kan dikejar waktu. Kita harus melengkapi selama maksimal.. ya 60 hari itu sudah paling maksimal. Kecuali tindak pidana yang ancaman hukumannya 9 atau jabat 9 tahun, semisalkan 60 hari belum selesai pemberkasan kita bisa ajukan	Pekerjaan yang diselesaikan diluar jam kerja (W1, S3, B520-B537)
525.		
530.		

	perpanjangan penahanannya ke pengadilan. Itu kalau tindak pidana pembunuhan itu bisaa tapi kalau tindak pidana umum biasa saya rasa waktu 60 hari itu cukup	
	Ir : pak itu kalo pembunuhan itu yang nanganin juga bapak? Reskrim?	
	Ie : iya.	
	Ir : itu gimana rasanya menangani pembunuhan?	
	Ie : yoo.. perasaannya biasa. Hadapinya kan mbak, kita gak tau pas bunuh nya, kita gak tau, kita kan taunya dari dia cerita, kita Tanya dia cerita. Misalkan dia bunuhnya pake apa? alasannya apa? itu kan cuman dari dia ceritanya taunya ya toh?	
	Ir : oo.. hmm.. iyaa.. kalau.. kalau di lapangan itu berarti ada tim gegana?	
	Ie : ada, disini ada.. anggota lapangan itu.. ada lima, lima perwiranya satu berarti enam, yang membawahi lapangan khusus lapangan kan ada. Anggotanya lima, perwiranya satu, ya tim penyidiknya tu sembilan perwiranya satu, kurang lebih ya pak kanit saya.	
	Ir : oh iya.. kalo menurut bapak itu udah mencukupi belum? Udah meringankan beban apa..	
	Ie : yoo.. bagi saya sudah. Karna ya seharusnya misalkan saya harus nyari orangnya, kemudian ngetik, nyari barang bukti, itu kan otomatis saya sudah tinggal ngecek, dan yang nyarii.. yang misalkan yang mengumpulkan, yang nangkep orangnya, yang nyari barang bukti kan udah tersangkanya di lapangan. Kalau pun keluar kota, kebanyakan yang dari penyidik pun ikut karna yang tau perkaranya kan yang nanganinya kan penyidiknya jadi, alurnya seperti apa, penyidiknya itu kan tau yang tau kan penyidiknya. Kalo lapangan kan ya tau tapi kan gak.. gak sedetail yang penyidiknya tau.	Menerima jumlah anggota (W1, S3, B562-B577)
	Ir : kalau pekerjaan yang gak sesuai sama pribadi bapak itu ada gak?	
	Ie : apa ya?	
	Ir : tapi harus dilakuin.	

585.	Ie : ya kadang.. ada.. misalkan orang nyuri yang bener – bener gak ada. Nyuri barang yang gak, gak penting lah, ya toh? Tu kadang kita juga mau mengerjakan kayaknya barangnya gak seharga itu tapi semuanya tergantung pelapornya. Tinggal pelapornya tu bisa untuk diselesaikan, misalkan kita musyawarah mufakat itu kan ada di kita tu ada diskusi keputusan tu misalkan penyelesaiannya di luar pengadilan itu ada. Misalkan kita bisa rembug karna ee.. ancaman hukumannya itu yang namanya pencurian gak dibedakan kerugiannya, sama. Misalkan si A nyuri rokok 1 slot sama si B yang nyuri uang dua ratus juta itu menurut hukumannya sama toh? Di pasalnya sama 362 atau pun 363,365, 368, itu sama pengaruhnya ya di pasal pasal tu aja sama, jadi gak berpengaruh karna kerugian.	Pekerjaan yang tidak sesuai dengan pribadi subjek (W1, S3, B582-B602)
605.	Ir : kalau untuk.. bentar ya pak ya ni agak pribadi, tentang upah, itu mencukupi keseharian bapak atau bagaimana?	
610.	Ie : oo.. gaji ya? Kalau gaji.. kalau pribadi.. tergantung sebenernya mbak, kalau saya dengan keluarga saya, misalkan cukup. Tapi kalau nanti misalkan anak – anak sudah kuliah, saya kira gak cukup. Kalau misal kan anaknya masih SD, saya kira ya masih bisa ee.. lebih lah ee.. tapi nti kalau saudaranya SMA, misalkan anaknya dua, satu SMA yang satu kuliah, musti kan biayanya akan tambah besar, naah tu.. kalau misalkan kita dengan mengandalkan gaji aja kan kadang gak cukup, gitu loh..	Siklus perekonomian keluarga (W1, S3, B607-B619)
620.	Ir : itu kan nanti anak juga kan mau kuliah, sebelumnya itu bapak ada sama istri ada kayak rembugan buat nabung apa bagaimana gitu?	
625.	Ie : maksudnya rembugan untuk? Ir : ya untuk mengatasinya bagaimana buat nanti hari kedepannya?	
630.	Ie : ya kalo bisa sisihkanlah gaji. Karna kan disisihkan, ya kan.. Misalkan sekarang kebutuhannya gak banyak nanti kan bisa disisihkan banyak tapi kan kalo kebutuhannya banyak ya	*Planning* perkonomian kedepan (W1, S3, B627-B642)

	disisihkannya Cuma sedikit. Misalkan nanti udah kuliah anaknya, untuk sekolah, juga untuk kebutuhan sehari-	
635.	hari kan harus bisa kita pilahkan, artinya kan gitu. Kalau nurutin gajinya berapa, mau dibelikan apa, masak kan kita.. misalkan kita gajinya Rp. 2.000.000,	
640.	kita makan setiap hari beli, itu mah tidak cukup, ya toh? Tapi kadang kalo udah dikeluarkan, gampang itukan makannya masak sendiri.	
	Ir : kalau disini yang paling suka ngebantu bapak siapa?	
645.	Ie : ya.. teman satu tim.	
	Ir : teman satu tim?	
	Ie : hooh.. disini kan ada tiga orang, tadi mas siapa.. yang gondrong tadi, masuk	Rekan kerja membantu subjek (W1, S3, B647-
650.	lagi satu tim. Misalkan saya punya kerjaan, saya minta tolong temannya, disuruh ngedata untuk ngedata kan bisaa.. gitu loh..	B652)
	Ir : kalau lagi ada permasalahan di keluarga ada pernah di bawa ke kantor	
655.	gak? Kayak jadi jenuh, jadi gak *mood* buat kerja.	
	Ie : yaa.. ada lah. Mustinya ada gitu.	
	Ir : itu gimana cara ngatasinnya biar gak.. biar tetap *focus*?	
660.	Ie : ya misalkan saya sedang ada masalah keluarga, misalkan saya harus	Mengatasi permasalahan perkara kasus (W1, S3,
	menangani perkara, paling gak saya harus ada yang mendampingi. Jadi ee..	B659-B685)
665.	biar kalau misalkan saya salah dalam mengambil keputusan, pasti kan ada yang mengingatkan, jangan sampai karna saya ada, ada kerjaan, masalah di rumah ko, tamu sama keluarga dicampur	
670.	nanti saya terbawa toh? Gak mungkin gak terbawa, karna saya Cuma satu, masak mau tertinggal di rumah, sebenernya kan gak bisa, terbawa itu.	
675.	Kalau orang bisa memilah – milah dengan pasti itu, saya kira gak ada, masih terbawa. Jadi, paling gak ada temen yang ee.. menemani, jadi misalkan saya sudah agak melenceng itu juga ada yang ngingetin. Gitu loh..	
680.	paling gak, misalkan saya sedang menangani saya meriksa orang, kadang	

	meriksa orang itu kan gak gampang. Nanti mesti kalau sudah selesai musti ada yang kurang. Kan gitu.. jadi, nanti ka nada teman yang ngingatkan kalau pun temannya bisik – bisikkan ada yang juga saya dengarkan.	
	Ir : kalau untuk rencana sama keluarga buat.. kalau permasalahan kantor dibawa ke rumah pernah pak?	
	Ie : pernah, karna saya bawa kerjaanberat pun kadang di rumah, misalkan disini banyak kerjaan, dengan laptop, karna laptop tu penting jadi saya bawa, kadang ada yang kerjain di rumah, nanti di kantor tinggal ngeprint, gitu mbak, nggak.. jadi agak, ya walaupun di rumah kadang gak bisa focus, gitu kan? Tapi paling gak kalo lagi banyak kerjaan ee.. bisa dicicil di rumah. Gitu..	Pekerjaan kantor dibawa ke rumah (W1, S3, B689-B698)
	Ir : tapi.. gak sampe ini kan pak, diem..?	
	Ie : ya gak.. karna disini temannya banyak mbak. Jadi kalo temannya ini, ini kan masih muda – muda semua seumuran sama mbak jadi ee.. bercandalah, walaupun.. walaupun bertugas tapi ya ada bercandanya. Kalo udah tugas, paneng gak ada bercandanya yoo pasti akan jenuh lah, gitu ya..	Bercanda dengan rekan kerja (W1, S3, B700-707)
	Ir : kalo ada permasalahan di kantor itu bapak minta nasihatnya ke siapa pak? Apa pernah curhat ke yang lain, gitu ada?	
	Ie : mm.. maksud saya curhatnya ke orang lain atau ke..?	
	Ir : ya curhat tentang kerjaan, ya ke siapa aja?	
	Ie : kalau di kantor otomatis ya dise.. kadang yang berpusat adalah rekan, rekan masalah, walaupun rekan satu tim atau pun beda tim. Kadang kalau sudah begitu kan, kadang sebuah permasalahan itu pemecahannya gak sama, sama – sama pencurian tapi kan gak sama, pemecahannya gak sama. Makanya ada yang saya bilang sama kebetulan ada yang gampang, ada yang susah ya karna itu. Pencurian itu kadang ee.. sama – sama pencurian tapi nanti pelaku itu kan ada yang pinter, gak ada yang pinter,	Menceritakan permasalahan pada rekan (W1, S3,B716-B733)

730.	istilahnya bego kan gitu kan? Kalo sudah yang pinter yaa.. kita harus lebih pinter dari dia kan jadinya? Kadang kita butuh.. bisa ketemu, kalo ini seperti apa, kalo ini seperti apa? Gitu.	
735.	Ir : jadi pencurian terus pencemaran nama baik ya pak ya?	
	Ie : pencemaran nama baik ada..	
	Ir : kalo pencemaran nama baik itu mengatasinya gimana?	
740.	Ie : pencemaran nama baik sebenarnya kadang kan orang kenal toh? Kalo pencemaran nama baik itu kadang karna misalkan temen sama temen ya gitu ee.. lagii tidak akur, agaknya jelek – jelekin	Menghadapi kasus pencemaran nama baik (W1, S3, B740-B770)
745.	temennya itu kan tergantung unsure – unsure yang masuk dalam pasal pencemaran nama baik bisa dilaporkan. Nah.. kadang penyelesaiannya kadang disini kan ada bavinnyageneral	
750.	pembinaan masyarakat tu untuk kamtibnas, kadang kita selesaikan secara kekeluargaan dengan didampingin bavin. E.. karna saya kira lebih baik diselesaikan secara kekeluargaan, masak	
755.	kalo semua harus maju ke pengadilan, nanti penuh pengadilan. Yang cuman.. kalo itu kan tindak pidana ringan sebetulnya kalo pencemaran nama baik itu kan tindak pidana ringan, ancaman	
760.	hukumannya cuman berapa bulan, ada tahun ada bulan bulan tahun makanya kalau bisa diselesaikan mungkin pendampingan – pendampingan seperti itu atau kan disini ada fungsi bavinnya.	
765.	Kadang sebelum dilaporkan kesininya musti bavinnya sudah pernah mendengar, tapi kalo diselesaikan gak bisa, kadang orang itu kan kepengen laporan, kalo udah laporan yo kita	
770.	ajukan.	
	Ir : itu kalau orang yang masalahnya cuma sepele gitu pencemaran nama baiknya sepele itu tetep diterima?	
775.	Ie : ya namanya orang laporan harus ditolak nanti kita bisa gak? Nanti mau laporan gak boleh itu kan udah gak.. gak bener makanya kalau mau laporkan silahkan tapi nanti kira – kira ada ee..	Menerima laporan dari masyarakat (W1, S3, B773—B785)

780. 785. 790. 795. 800. 805. 810. 815. 820. 825.	penyelesaiannya gitu loh. Undang – undang pastinya, kita orang – orang yang.. orang – orang yang bersangkutan itu kan kita pertemukan, kita damping, kita kasih pemahaman. Ya kalau pun misalkan ee.. orang tersebut gak mau yoo terpaksa maju ya harus kita majukan. Ir : itu gak ada rasa keberatan gak pak, itu kan berarti menambah tugas kan ya, kalo masalah sepele kayak gitu tapi dimasukin ke polisi? Ie : ya.. nam.. itu ya kita udah kerjaan kita memang seperti itu mbak. Jadinya ee.. tinggal kita.. memilah – milah aja, kadang kan ada kasus yang prioritas, kalo pencemaran nama baik kan gak gak begitu.. kita kan gak mungkin nganuorang toh? Kita pemberkasannya pun bisa agak santai jadinya gak.. gak seperti kalo kita nahan orang, kalo kita udah nahan orang tu, kita harus bener – bener focus gitu loh. Kalo udah dengan orang, kita harus bisa membuktikan, kita kita harus bisa mengajukan ke sidang gitu kan kecuali kalo pencemaran nama baik kan gak mungkin kita tahan, nah gitu.. kita bisa agak, agak agak sedikit santai karna gak nahan orang itu. Walaupun gak bisa terus kita tinggalkan gitu aja gak bisa tapi kan karna kita manggil orang pun kita harus, kita bisa menjaga orang yang agak troubel, yang waktunya kapan kita panggil gitu.. Ir : itu kalo orang yang ditahan – tahan gitu keluarganya ada yang pernah ngeberontak gak pak? Ie : mm.. kalo.. kalo pasti ya, tentunya pasti tu, kita naro orang kan berdasarkan adanya laporan polisi, ada tindak pidana lah, tindak pidana pasti, kemudian pelakunya, barang buktinya ada, kalo orang orang yang mau berontak juga tentang apa? Karna dia melakukan tindak pidana yang bisa di urut kita lakukan penahanan missal gak kita tahan, dia malah melarikan diri, siapa yang tanggung jawab? Berarti kan kita harus ngasih pemahaman ke pihak	Memprioritasan pekerjaan yang tersulit (W1, S3, B790-B811) Perlakuan keluarga pelaku pada polisi (W1, S3, B815-B831)

830.	keluarganya juga, kalau pun dia tidak anu karna ini, gitu loh.. bukan karna, kita gak mungkin nahan orang tanpa ada dasarnya kan gak mungkin, ya toh? Kalo kita nahan (suara subjek tidak jelas)	
835.	Ir : kalau motivasi dalam bekerja itu bapak lebih suka(suara subjek tidak jelas) siapa?	
	Ie : motivasi apa dulu?	
	Ir : motivasi kerja.. ya semangat kerja gitu.	
840.	Ie : minta ke siapa yak? Saya gak pernah minta motivasi e.. Ir : kalo masukan?	
845.	Ie : ya masukan dari temen aja. Temen – temen kerja gitu. Misalkan ya fungsi – fungsitadi ya orangnya itu – itu aja toh? masukan ya dari temen – temen aja saling bertukar pengalaman.	Bertukar pengalaman dengan rekan kerja (W1, S3, B840-B844)
	Ir : kalo pimpinan? Ada sharing sama pimpinan?	
850.	Ie: ada, musti ada. Karna sebab kita nangani perkara musti kita harus ceritakan ke pimpinan jadi nanti kita ceritakan, nanti dari pimpinan seperti apa, dari kita seperti apa, ooh.. seperti ini, begitu.. musti tu.. karna memang harus tau apa yang dilakukan anak buahnya kan harus tau. Nanti kalo pimpinannya gak tau, ditanya lagi sama yang atas, bingung dia.	Sharing dengan pimpinan (W1, S3, B847-B856)
860.	Ir : itu pernah ngasih masukan gak pimpinannya? Ie : pasti ngasih.. pasti ngasih.	
865.	Ir : itu.. menurut bapak gimana kepemimpinannya dia? Ie : (suara subjek tidak jelas) enak.. sama – sama masih muda juga toh? Sama saya aja mudaan dia.	
	Ir : terus kalo misalnya lagi jenuh dalam bekerja gitu itu ee.. ada kegiatan religius gak pak?	
870 875	Ie : disini kalo hari kamis itu ada ee.. di depan itu ada.. yasinan kalo pagi(suara subjek tidak jelas) nanti di mushala kecil itu. Kalo yang non muslim, kalo yang non muslim wah jarang sebenarnya karna yang orang sini kan cuman ada berapa sih satu, dua.. (berhitung), dua kalo gak salah. Sebenernya jarang kalo	Kegiatan agama di kepolisian (W1, S3, B868-B880)

	yang non muslim. Karna (suara subjek tidak jelas)jadi satu nanti hari apa sebulan sekali. Tapi kalo disini tiap hari kamis ada yasinan. Habis apel yasinan, kan gitu..	
	Ir : mm.. dari diri bapak sendiri tu.. lebih.. lebih ke.. kalo ada masalah lebih ke religius apa menyelesaikannya dengan cara lain? Kan ada orang yang dapat masalah kemudian langsung sholat. Lebih bisa penenangan diri gitu..	
	Ie : saya lebih banyak sebenernya kalo masalah kantor lebih banyak ke.. sharing ke temen – temen. Kalo masalah kantor itu kan, harus saling tukar pengalaman gitu kan, kita harus lebih banyak sharingnya ke teman – teman gitu loh.. gitu.. kalo masalah kantor yo hanya masalah – masalah pekerjaan yang butuh pemecahan masalah itu saya banyak bertanya pada teman atau pun perwira – perwiranya.	Sharing permasalahan dengan rekan kerja (W1, S3, B887-B897)
	Ir : kalo di polisi ini ada ini gak, ko.. kayak konselor kayak gitu, kayak psikolog jadi kalau ada yang jenuh kerja jadi cerita gitu.	
	Ie : ada.. ada. Kerjaan psikolog ada.	
	Ir : kalo untuk ee.. tunjangan kesejahteraan karyawan itu ada? Kayak bpjs gitu?	
	Ie : kita bpjs apa apa yo? Ada ko mbak. Kalo gak bpjs sama(suara subjek tidak jelas)	
	Ir : kalo jam lembur? Ada di kasih duit?	
	Ie : ya gak.. gak.. gak ada lembur kita.. kita mau nambahin kayak swasta kan gak ada(suara subjek tidak jelas)kalo direskrim tu yang lembur tu sudah resiko. Kecuali tindakan, tu kalo lemburnya jarang, karna dia jam kantor, selepas jam kerja ya dia sudah pulang. Kalau di kita mau lembur sampai kapan pun ya gak ada tunjangannya.	Resiko pekerjaan yang subjek rasakan (W1, S3, B908-B916)
	Ir : kalo dari.. ee.. kayak menghubungi.. rekan kerja itu pake pulsa sendiri apa yang berhubungan dengan kerja	
	Ie : pulsa sendiri, hp hp sendiri. Misalkan nanti ada pelapor nanti ya kita kasih kawan kita, saya menangani, saya kasih nomor hpnya tim penyidik, ee..	

925	komunikasinya kan tetep ada gitu loh.	
	Ir : (suara subjek tidak jelas) berarti bapak keberatan pulsanya kepake?	
	Ie : gak lah.. misalkan berapa. Sms berapa.. Sekarang sudah banyak pake media	
930	sosial toh, itu ka nada fungsinya.	
	Ir : tapi.. kalo.. perlindungan polisi itu ada gak pak? Buat perlindungan polisi atau apa gitu?	
	Ie : maksudnya perlindungan apa gitu?	
935	Ir: Dari kantornya sendiri perlindungan buat polisi – polisi ya intinya sama kayak gitu-gitu pak.	
	Ie : maksudnya?	
	Ir : Ya kejahatan – kejahatan gitu. Itu	
940	sendiri ada keamanannya gak buat polisi?	
	Ie : keamanan.. gak ada. Udah resiko kita itu. Sudah masuk dalam resiko kita kalau pekerjaan tu kan.	Resiko pekerjaan yang dirasakan subjek (W1, S3, B8941-B943)
945	Ir : terus kalo polisi ada mutasinya gak pak?	
	Ie : mutasi? Ada. Umum mutasi toh?	
	Ir : mutasi jabatan.	
	Ie : oo.. misalkan sekarang saya divisi ini	
950	besok divisi itu, lain gitu?	
	Ir : jadi.. beda letak. Jadi bapak disini di ngaglik nanti di mutasi ke.. mungkin daerah gitu lagi, ada gak?	
	Ie : ada, misalkan saya sekarang disini,	Proses mutasi (W1, S3,
955	besok saya di polres tu ada, rollingan rollingan ya toh? Tapi kalau.. selama ini saya juga.. perpindahan saya dulu pertama di jogja, pindah ke kulon progo, kulon progo pindah ke sleman, gitu aja.	B953-B963)
960	Jadi ada juga yang misalkan dari kulon progo, sudah lama dinas disana nanti mengajukan pindah kemana.. ke sleman itu kan, setelah memenuhi waktu masa kerja kan bisa.	
965	Ir : itu ada keluhan soal adaptasi sama rekan kerja gak pak?	
	Ie : kalau baru saya kira ada. Tetep ada, karna kita mengenal lingkungan baru, teman kerja baru, kalau kita gak.. e.. kita	Mengeluh tentang adaptasi baru mutasi (W1, S3, B967-B974)
970	kan belum tau sifatnya orangnya kemungkinan seperti apa, kesehariannya seperti apa, terus lingkungannya disitu seperti apa? Kita kan gak tau, kita	

	ketemu sekarang juga.	
975	Ir : itu kalau dimutasi di rolling kayak gitu tu berapa kali setahun?	
	Ie : belum tentu, saya disini udah berapa tahun? Delapan tahun? Dua ribuu.. saya disini delapan tahun, belum kawin juga.	
980	Ir : oo.. belum kawin sama sekali?	
	Ie : belum.	
	Ir : berarti setelah menjabat, menjabat jadi polisi 8 tahun pak ?	
	Ie : enggak, dulu saya di polda. Di polda 3	
985	tahun, pindah ke Kulon Progo 1 tahun. Disini udah 8 tahun.	
	Ir : bapak kalo boleh tau tinggal dimana ?	
	Ie : saya tinggal di Turi.	
	Ir : atas berarti ?	
990	Ie : heeh	
	Ir : kalo sama waktu kerja, ee ini gak pak?	
	Ie : enggak	
	Ir : kalo pagi masuk jam berapa pak ?	
	Ie : saya pagi masuk jam 8 apel jam 9	Mulai masuk jam kerja
995	kerja. Pulang jam 8 lagi	(W1, S3, B993-B994)
	Ir : jam 8 lagi, eh jam 8 pagi pulang ?	
	Ie : heeh. Kalo yang di reskrim ya.	
	Ir : berarti 24 jam di kantor ?	
	Ie : iya	
1000	Ir : itu berat ga pak ?	
	Ie : udah biasa eh mbak. Kalo udah biasa ya gapapa. Tapi kalo belum ya apa banget. Kalo dulu kan jarang 24 jam. 24 jam ya udah biasa	Terbiasa bekerja shift (W1, S3, B1000-B1003)
1005	Ir : itu selama 24 jam kaya dikasih apa gitu dari kantor ? makanan atau minuman	
	Ie : kalo makanan kita sendiri. Kan udah dikasihkan gaji nya sekalian uang makan. Penjagaan itu ada, dikasih	
1010	makan dari pos misalnya jaga di depan.	
	Ir : tapi kalo bapak ga ada ya ?	
	Ie : ga ada	
	Ir : 24 jam terus ga dikasih	
	Ie : ya makan sendiri	
1015	Ir : itu bapak keberatan ga?	
	Ie : enggaklah, gaji kita kan udah ditambah uang makan juga	
	Ir : kalo lagi masalah yang paling besar pas lagi bapak kerja tu?	
1020	Ie : masalah apa ?	
	Ir : ya masalah pekerjaan ntah masyarakat atau ntah rekan kerja	

	Ie : ga ada yang besar eh mbak Ir : oo jadi bisa ditangani	
1025	Ie : selama ini kalo misalkan laporan ya ada yang bisa kita tangani ada yang kekurangan, kalo berkas-berkas itu kekurangan yang harus kita lengkapi. Itu mencari perlengkapan nya ya	Melengkapi kekurangan dalam tugas (w1, S3, B1024-B1031)
1030	kekurangan yang susah tu ada. Tapi selama ini, Misalkan saat ini (suara subjek tidak jelas)	
	Ir : itu kalo dalam mencari nama bukti harus ada barang bukti yang terkuat ?	
1035	Ie : kalo barang bukti tindak pidana ya tergantung tindak pidana nya apa. Kalo pencurian ngambilnya satu buah dompet ,ya maksudnya dompet sama isinya to. Kalo misal orang disamping rumah yo	
1040	misal kita nyari isi isi rumah yang diambil apa aja. Kalo udah dijual ya kita cari misal dibeliin apa dibeliin apa	
	Ir : bapak siap gak dengan segala resiko yang ada di pekerjaan bapak ?	
1045	Ie : siap	
	Ir : katanya polisi ada sumpahnya ya ?	
	Ie : ya kan emang kalo pertama masuk di sumpah	
	Ir : kalo keluarga juga ikut di ini ga pak ?	
1050	Ie : enggak	
	Ir : kalo bedanya yang berseragam sama yang ga berseragam apa pak ?	
	Ie : yang berseragam itu kan ada fungsi bimas, fungsi lalu lintas berseragam.	Perbedaan fungsi dari seragam (W1, S3, B1052-B1063)
1055	Kan banyak fungsi. Kalo reksrim kan yang seragam nya sama intelejen, karena kita pakaian nya lebih flesksibel. Kalo misal kita nyiksa sagan, itu lama lama sagan nya nanti seragamnya kusut	
1060	nanti. Karena kerjaan kita kan kadang keluar. Nanti kalo kita membutuhkan yang uniform kan siap. Makannya kalo reserse kriminal kebanyakan ga berseragam ya begitu	
1065	Ir : oia kalo training pekerjaan ada pak ?	Pelatihan dalam kepolisian (W1, S3, B1065-B1069)
	Ie : training pelatihan ? pelatihan kita perfungsi, fungsi reskrim, fungsi shabara. Itu ada pelatihan sendiri. Tapi kalo reskrim ada shabara ya dibantu.	
1070	Lalu lintas juga ada	
	Ir : kalo pelatihan beladiri ada ?	

	Ie : ada. Ir : itu berapa ? Ie : kalo pelatihan beladiri belum tentu. Kan kita pelatihan di spn. Kecuali kalo mau naik pangkat, pelatihan naik pangkat itu selama dua bulan kayaknya. Dua bulan. Full selasa sama jumat pelatihan selama dua bulan. Nanti diujikan Ir : kalo pelatihan itu kerja juga ? Ie : iya kerja. Kan datang pagi jam 10 udah selesai, nanti pas pagi pulang jam 8 langsung pelatihan Ir : itu pelatihan beladiri ? Ie : iya beladiri. Paling pada lari keberatan badan Ir : ya mungkin cukup segitu aja pak, ini nya wawancara nya. Mohon maaf kalo ada salah ngomong mohon dimaklumi Ie : mohon maaf juga kalo ada salah dalam diri saya, semoga bermanfaat bagi skripsi mbak nya, kalo ada salah mohon di edit. Udah ketemu mas nya ?	

LAMPIRAN 10

VERBATIM WAWANCARA 2

RESPONDEN 3

D. Identitas Responden

1. Nama : WJ
2. Usia : 34 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

E. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu,7 September 2016

Pukul 12.35-13.21WIB

3. Tempat : Polsek Ngaglik, Sleman. Yogyakarta

F. Keterangan

1. Ir : *Interviewer* (Peneliti)

2.Ie : *Interviewee* (Responden)

3.W2 : Wawancara 2

4. S3 : Subjek 3

5. B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : Wawancara dilakukan di dalam kantor, sehingga terdengar suara rekan kerja subjek dan suara-suara musik.

Baris	Uraian	Tema
1	Ir : kalo bapak pernah komplain ke pimpinan pak tentang pekerjaan atau Ie : komplain tentang apa ni ? Ir : komplain tentang pekerjaan Ie : maksudnya komplain ga pas kerjaannya atau komplain sama apa ? Ir : komplain tentang ntah itu fasilitas, ntah itu tentang kasus nya Ie : kalo komplain, em saya pernah. Mengenai pasal. Karena setiap orang memandang pasal itu beda-beda. Kalo komplain sebenernya mengeanai pasal aja, pasal yang bener yang mana to. Bukan komplain sebenarnya, lebih ke ya musyawarah tadi. Komplain langsung tu saya kira dikami apa tu Ir : melaporkan, mengajukan Ie : apa komplain itu ? Ir : mengajukan ide Ie : kalo komplain saya belum pernah karena komplain kan kekurangan. Ini kok gak pas, misalkan kita ganti rugi, itu kan komplain. Tapi kalo komplain di kami saya lebih (suara subjek tidak jelas) pribadi saya ya Ir : kalo bapak lebih kemana ? Ie : kalo saya ya lebih pendapat ke instansi, musyawarah karena kemungkinan perbedaan kami dalam pasal yang akan digunakan yang pas yang mana. Kan pengetahuan orang beda-beda. Maksudnya mesti kadang saya lupa mengenai pasal 362,363 itu kan ada ayatnya.	Komplain pada pimpinan (W2, S3, B8-B14) Musyawarah dengan rekan kerja (W2, S3, B24-B38)

	Ada ayat satu huruf ke berapa nanti cuman keping kepingnya yang muncul oo seperti ini saya ada yang salah. Kalo komplain masalah pekerjaan saya gak pernah. Komplain yang termasuk komplain kok saya seperti ini diginikan. Saya belum pernah. Bukan saya mengeluh pada atasan, di kami kalo komplain gak pernah. Yang ada lebih ke musyawarahnya. Gini baiknya gini	
	Ir : tentang ngomong ke pimpinan misal keluar kota kekurangan dana itu ke pimpinan pernah pak ?	
	Ie : pernah	
	Ir : itu pernah ga di tanggepi ?	
	Ie : karena kami perkiraan. Perkiraannya meleset jauh mungkin yo kalo dulu pernah ga di tanggepin. Sekarang kan pimpinan kami anak (suara subjek tidak jelas) pimpinan kami kan paling lama 2 tahun. Kanit kanit itu (suara subjek tidak jelas) kalo soal kekurangan dana itu ada yang kita harus ada yang kaarena kita berkorban. Kita kan harus seadanya nanti kita. Kalo misalkan dana keluar kota suatu saat akan digantikan sama negara. Kadang perkara kita ajukan, dana belum. Nanti di ganti. Misalkan pake uang siapa dulu (suara subjek tidak jelas) pengobatan pake dana sendiri, nanti pas diajukan duit siapa dulu nanti di ganti.	Hubungan subjek dengan pimpinan (W2, S3, B44-B57)
	Ir : kalo kerja berapa kali kerja ya ?	
	Ie : kalo saya 24 jam 3 kali sehari. Saat ini saya piket 24 jam, besok lepas piket 24 jam, kalo gak ada kerjaan yang harus membutuhkan logika ya kalo misalkan ada perkara, nanti malam saya ada tersangka, berarti saya pulangnya nanti malem. Agak molor. Jadi misal jam 8 pulang itu gak bisa, kalo pulang jam 9, 10, 11, apalagi nanti kalo misal udah lengkap masuk jam kantor, jam kantor sampe jam 3. Nanti berikutnya saya pulang, paginya baru saya piket lagi. Kalo disitu tu kita jam nya ga ada yang tepat. Terus kadangan itu Cuma jadwalnya aja yang ketat. Kalo isal ada kejadian yang kita mengamankan orang itu kadang mesti kita lebih banyak di kantornya.	Jadwal dinas kerja (W2, S3, B59-B73)
	Ir : berarti kalo jadwal normalnya yang dikasih kantor 24 jam setelah nya ikutin jam kantor ?	
	Ie : 1 kali 24 jam 3 hari sekali ya.	
	Ir : kalo 3 harinya ?	
	Ie : ya 3 harinya piket tadi to. Sekarang saya piket	Jam kerja (W2, S3, B78-B87)

80	24 jam, besok lepas dinas 24 jam, besoknya saya kadangan masuk jam kantor, ga piket. Kadang pagi sampe jam 3, besoknya lagi saya piket. Terus kaya gitu. (suara subjek tidak jelas) ga ada jam piketnya. Dia sewaktu waktu di kantor kalo misal siangnya di kantor ngerjain	
85	apa, nanti pulangnya juga belum tentu, kalo kita belum tentu nanti rekan di lapangan. Sama sama reskrim tapi dia di lapangan.	
	Ir : kalo hari libur nya berapa hari pak?	
	Ie : satu hari.	
	Ir : satu hari	
90	Ie : hari libur. Piket kan 3 hari.	
	Ir : oo setelah piket libur 24 jam ?	
	Ie : libur 24 jam.	
	Ir : berarti piket 24 jam, besoknya lepas piket 24 jam, masuk jam kerja, terus piket lagi, lepas 24	
95	jam lagi ?	
	Ie : betul. Yang 1 piket	
	Ir : itu kalo yang perkara ga selesai selesai ada ga pak ?	
	Ie : ada kalo misal kita perkara kita berkas, ada	
100	kekurangan , kejaksaan kirim ke kita juga ada	
	Ir : terus kalo secara pribadi menerima ga kaya gitu	
	Ie : ya mau gak mau kita terima orang itu tanggung jawab kita atas berkas itu bagaimana	Tanggung jawab subjek dengan pekerjaan (W2, S3,
105	Ir : kalo perkara ga selesai itu ada jenuh nya ga pak?	B103-B104)
	Ie : ya ada, pasti ada. Ya itu manusiawi, karena tanggung jawab ya mau gimana lagi. Itu aja saya rasa.	
110	Ir : em berarti karena adanya rasa tanggung jawab berarti harus di selesaikan ya pak ya	
	Ie : ya harus kita selesaikan. Itu kan tanggung jawab kita to.	
	Ir : kalo mengenai e.. yang dikasih perusahaan tu	
115	fasilitasnya apa aja ya?	
	Ie : perusahaan apaan ?	
	Ir : institusi, untuk kesejahteraan karyawan.	
	Ie : kita disini ada juga remunerasi. Selain gaji yang kita terima, nanti kita di kasih uang	Kesejahteraan karyawan yan g diberikan institusi (W2, S3,
120	tunjangan remunerasi. Jadi apa ya ? uang apa ya ? uang tambahan. Ada uang remunerasi kadang kan kecuali kita dapat gaji pokok, kita kan tanggung jawab kita to.	B118-B123)
	Ir : mungkin cukup sekian wawancara nya	
130	sebelumnya mohon maaf jika saya ada salah. *Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*	

LAMPIRAN 11

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER 1*

RESPONDEN 3

A. Identitas Responden

1. Nama : BD
2. Usia : 33 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 4 Oktober 2016
2. Tempat : Polsek Ngaglik, Sleman. Yogyakarta

C. Keterangan

1. Ir : *Interviewer* (Peneliti)
2. Ie : *Interviewee* (Responden)
3. W1 : Wawancara 1
4. Z1 : *Significant Other 1*
5. B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : Wawancara dilakukan di dalam kantor, sehingga terdengar suara rekan kerja subjek.

Baris	Uraian	Tema
1. 5.	Ie : gimana? Ir: *bismillahirrahmanirrahim assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.* Ie : *waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh* Ir : Perkenalkan disini saya namanya Aulia dari fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Disini kemaren saya udah	

10.	wawancara tentang pak WJ. Disini saya mau mengklarifikasi tentang jawaban yang diberi pak WJ. (ie : iya) Jadi bapak sebelumnya punten namanya siapa pak ? 6	
15.	Ie : pak BD Ir : pak BD. Ee.. Pekerjaan nya apa pak di Polisi Kepolisian ? Ie : e.. sama dengan pak WJ di bagian Reskrim juga.	
20.	Ir : oo dibagian reskrim. E.. sama pak WJ itu ter, keterkaitannya apa ya ?	
	Ie : yang pertama saya sama pak WJ 1 leteng. Yang kedua ya sama sama dibidang reskrim di polsek Ngaglik	Keterkaitan tugas dengan subjek (W1, Z1, B22-B25)
25.	Cuma beda.. beda regu aja.	
	Ir : beda regu? (ie : heeh) itu kalo beda regu kaya gitu ee kerjasama nya bareng apa beda-beda?	Bergantian shift dengan subjek (W1, Z1, B29-B37)
	Ie : yang pertama tinggal perkaranya	
30.	seperti apa. Kalo dibilang tingkatannya kan ada shiftnya. Jadi pak WJ itu ganti shift saya. Saya lepas dinas ganti pak WJ , Cuman kalo memang ada perkara-perkara yang butuh dibantu contohnya	
35.	perkara berat kaya pembunuhan dan lain sebagainya ya kita kerjasama sama. 1 atap 1 unit.	
	Ir : oo gitu. Kalo kerjasama pak WJ udah berapa lama ya pak ? kenal sama pak	Lama Z1 kenal dengan
40.	WJ	subjek (W1, Z1, B40-B43)
	Ie : yo lama. Dari mulai pendidikan udah kenal. (ir : oo dari mulai pendidikan) kebetulan kalo di Ngaglik sendiri mungkin sekitar 6-7 tahun	
45.	Ir : oo.. 6, 7 tahun. Itu pernah bareng bagian ga pak ?	Waktu Z1 satu regu dengan subjek (W1, Z1,
	Ie : pernah (ir : pernah juga ya pak) waktu seregu pernah dulu.	B46-B47)
	Ir : kesan kesan bapak jadi temennya pak	Kesan-kesan selama
50.	WJ gimana pak ?	bekerja dengan subjek
	Ie : yo baiknya sekali. Maksudnya ya kerjaannya bagus sih dia. Penyidikan juga bagus. Cuman karena disini harus	(W1, Z1, B50-B57)
	akhirnya harus, kan ada senioritas kan,	
55.	yang dulu senior ya harus geser-geser ya harus geser seperti ini. Tapi yang jelas kalo pak WJ ya dalam.. dalam reksrim penyidikan bagus.	

	Ir : kalo tentang pekejaannya gimana pak ?	
60.	Ie : maksudnya yang seperti apa ?	Karakteristik subjek
	Ir : ee.. tanggung jawab.	selama menghadapi
	Ie : iya tanggung jawab dia. Bagus makannya saya bilang bagus. Dalam arti kata setiap disini kan kalo penyidik itu	pekerjaan (W1, Z1, B61-B69)
65.	oo.. si A megang perkara ini, si B pegang perkara ini. Yang lain hanya membantu. Ya otomatis selama ini 7 tahunan lah kurang lebih disini ya kalo dia masih dipertahankan di reskrim	
70.	berarti ya bagus pekerjaannya.	
	Ir : kalo, kalo bapak sama pak WJ itu sifat aslinya sifat pribadinya dia gimana pak?	Karakterisitik subjek diluar pekerjaan (W1, Z1, B72-B77)
	Ie : ya setau saya sih orangnya istilahnya diem tapi ya kadang ya, kadang	
75.	namanya orang gitu keterbatasan kesabaran tu ya kadang masing masing beda beda ya. Ada tempramen nya juga iya, Cuman selama ini ya masih terkontrol.	
80.	Ir : itu katanya kalo reskrim itu berhubungan sama yang kriminal ya pak ya ?	
	Ie : iya.	emosi subjek ketika
	Ir : itu kalo berhubungan sama yang	menangani perkara (W1,
85.	kriminal itu ee.. ada rasa emosi ga pak ?	Z1, B84-B102)
	Ie : ya itu tadi saya sampaikan. Ya namanya orang, apalagi yang berhubungan dengan yang namanya kriminal. contohnya aja kita nanya	
90.	seorang pencuri, ga ada pencuri yang langsung ngaku gitu. Pasti ga ada yang langsung ngaku. Yang pertamanya ditanya nya kamu nyuri berapa kali?	
95.	Jawabannya pasti 1 kali. Ya itupun paling gampang ngaku. Kalo ga ngaku umpamanya jelas-jelasbarangnya ada di tas dia, dia tidak mengakui kalo barangnya di ambil. Kira-kira sebagai	
100.	seorang penyidik kira-kira kita harus bisa membuktikan bahwa kalo dia pelakunya. Kadang ya tempramen kita naik, pasti. emosional yo iya. Cuman ya sebagai seseorang polisi harus bisa menjaga itu.	
105.	Ir : kalo menurut bapak pak WJ itu pernah menunjukkan emosi nya ga pak ?	
	Ie : pernah	Subjek terlihat bisa

	Ir : pernah ya (ie : pernah). Itu sempat terkendali apa ada yang lepas kontrol ?	mengendalikan emosi ketika menangani perkara (W1, Z1, B108-B131)
110.	Ie : selama ini ya terutama pak WJ ya masih sangat sangat terkendali. kita, kita itu karena kita sudah terbiasa walaupun kita itu keliatan emosi dan lain sebagainya, dan mungkin bener bener	
115.	emosi pun kita masih bisa kontrol. Karena kita sudah terbiasa dengan hal-hal seperti itu. Mungkin orang yang istilahnya dibohongi, itu kalo di tempat kita itu orang bohong hampir semua	
120.	tersangka pasti boong, ga ada yang jujur. Ya kita karena sudah terbiasa dibohongi orang ya biasa-biasa aja. (ir : haha) emosi sih emosi, cuman ya.. ya karena ya kebiasaan tadi udah enggak.. enggak.	
125.	Mungkin kalo orang yang dibohongi orang yang ga biasa ya langsung emosinya naik. Kalo kita ya biarin aja kalo kamu mau boong ya terserah. Yang penting kita sebagai penyidik bisa	
130.	membuktikan kamu, kamu ini bisa dibuktikan secara unsur-unsur asalnya terbukti ya udah. Mau boong seribu kali yo sak karepmu.	
	Ir : haha iya iya, kalo pak WJ itu pernah	Subjek pernah
135.	keliatan mengeluh ga pak sama pekerjaan?	mengeluhtentang pekerjaan (W1, Z1, B135-B149)
	Ie : mengeluh sih ya mungkin kalo mengeluh dalam arti kata hanya bilang “ah capek lah” mungkin “alah pengen	
140.	istirahat di reskrim” yo pernah lah pasti. Yo kadang yo itu tadi kita kan nangani perkara tu gak semua perkara tu mudah.	
145.	Ada perkara yang sulit, ada perkara yang bikin mungkin secara emosional bikin, bikin pikiran. Ya seseorang namanya manusiawi ya kadang jenuh banget di reskrim. Apalagi sekian tahun. (ir : hehehe) Ya selama ini ya.. yo masih, masih bisa kembali di nikmati lagi.	
150.	Kadang ada rasa jenuhnya, kadang ya begitulah. Namanya orang kerja.	
	Ir : em kalo pak WJ keliatan jenuh itu ada pernah ngajak keluar kantor atau dimana pak ?	
155.	Ie : maksudnya keluar kantor gimana?	Kegiatan Z1 dengan subjek
	Ir : em kaya ya refreshing ga di kantor	selama diluar kerja (W1,

	terus. Hehe kaya makan	Z1, B156-B169)
	Ie : ya kita ada lah. Itu kita memang sudah kaya. Saya kebetulan 1 leteng sama pak	
160.	WJ. Kita kalo umpamanya ada perkara-perkara yang saya tangani mungkin sedikit banyak, berat terus udah selesai. Yok bro yok metu ayok makan makan yok, sama dia dengan saya seperti itu.	
165.	Kita kan ya kebetulan 1 leteng tadi. Kita deketlah, intinya deket. Terus ya uwis yo makan, kadang dia yo seneng, ya ada lah. Kadang ada lah penyaluran nya untuk itu. Ada yang suka mancing, ada	
170.	yang burung, dia pelihara burung, mancing seneng.	
	Ir : oo yaya.. terus kalo misalnya keliatan jenuh kaya gitu itu mengurangi fokus dia sama pekerjaan ga pak ?	Subjek kurang fokus dengan pekerjaan (W1, Z1, B173-B202)
175.	Ie : oia jelas. Kalo udah orang kerja di reskrim itu orang yang paling pertama datang harus punya *mood* dulu. Kalo saya udah gak *mood*, kalo saya mau meriksa orang itu. Kan ga ada kan	
180.	panduan untuk orang meriksa seseorang. oo.. saya harus nanya pak kanit ni. Tiap perkara kan beda-beda ga ada yang sama. Walaupun contohnya orang pencurian, mau nyuri *handphone* sama	
185.	handphone yang lain itu kan cerita cerita dari pencurian itu beda, dari niat nya, dari pelaksanaan nya, dari hasil nya, terus dibawa kemana, dijual kemana semuanya kan ga ada yang sama persis,	
190.	kalo kita kan dari rumah udah gak punya mood untuk meriksa dia, umpamanya contohnya ya gak mau keluar apa yang mau ditanyain itu. Mungkin ya alakadarnya aja yang ditanyakan. Yang	
195.	seharusnya mungkin di perdalam ini, kalo udah ga punya mood udah istilahnya jengkel lah apa dongkol dulu ya udah ga bisa nanya lagi. Ya sangat pengaruh lah mungkin dari, makannya	
200.	sebisa mungkin kalo kita dari rumah masih fresh, pikiran fresh, datang ke kantor ya meriksa nya saat itu. Kalo udah siang, udah sore, udah laper, itu apalagi tengah malem, hadeh.	Piket 24 jam (W1, Z1, B205-B214)
205.	Ir : iya ya pak ya. Ada piket 24 jam ya pak	

	ya ada?	
	Ie : iya kalo piket 24 jam. Kan ga ada orang laporan harus pagi kan ga ada. Lah kalo kecuriannya jam 2 malem,	
210.	laporan ya jam segitu to. Jam 3, apa kalo orang laporan itu ga di terima? Kan tetep di terima kan. Ya mau gak mau juga harus meriksa to. Karena kalo udah dari tadi udah berbagai macam cerita udah	
215.	dongkol, malah apa yang ditanyakan? Ya cobaan ini.	Proses penyelesaian laporan (W1, Z1, B217-B232)
	Ir : haha iya pak. Kalo kaya gitu tu laporan langsung kirim ke kejaksaan ya pak ya ?	
	Ie : enggak. Kan ada proses nya. Dari	
220.	laporan, orang laporan di DAP. Nanti penentuan tersangka, kalo memang tersangka nya udah ada langsung yo diperiksa terus diberkas seperti ini. Sebagai contoh ini berkasnya, kirim	
225	berkasnya ke kejaksaan dulu. Diperiksa oleh jaksa, setelah diperiksa kan apakah itu dianggap cukup apa belum, kalo belum ya dikembalikan ada namanya p19. Ditambah lagi kekurangan nya,	
230	dikirim lagi. Bisa bolak balik berkasnya. Ya kalo perkara, ya ini contohnya perkara ini gak selesai selesai udah 1 tahun. Saya stres kalo udah ngomong perkara ini.	
235	Ir : oo 1 tahun ini pak ?	
	Ie : iya	Pengalaman Z1 tentang perkara yang dihadapi (W1, Z1, B237-B242)
	Ir : kok bisa pak? Emang perkaranya tentang apa pak ?	
	Ie : ya kalo dibilang simple sih ya,	
240	mungkin orang lihat simple. Orang beli, orang beli ruko ya tapi gak, gak selesai. Ya maksudnya udah DP sekian juta, ruko gak bisa di kuasai. Ee. Surat-surat nya ruko ada di bank. Bulet bulet	
245	Ir : haha..	
	Ie : 1 tahun gak selesai. Belum lagi korbannya suruh datang ga mau datang-datang. Mau diperiksa tiap hari ga datang.	
250	Ir : kalo kaya gitu tu kan korbannya udah gak kaya gitu lagi.	
	Ie : kaya gitu apa?	
	Ir : udah maksudnya udah kurang perduli gitu.	

255	Ie : ya nyata nya kalo di telpon dia, mas saya nanti datang. Jauh jauh nelpon 5 kali ga pernah datang kesini.	Penyelesaian laporan (W1, Z1, B258-B265)
	Ir : oo.. itu tetep perkaranya harus di selesaiin?	
260	Ie : ya iya, yang namanya orang laporan kesini sebisa mungkin ya selesai. Karena kan ada kering keler nya. Orang kan ada laporan perbulan tu sekian, umpamanya 100 atau berapa. Krin keler nya kita	
265	berapa? 50% ada. Itu kan ada laporan ke nanti ke polres, ke polda, ke mabes kan ada.	Z1 membantu subjek dalam menangani permasalahan kerja (W1, Z1, B268-B291)
	Ir : kalo pak WJ itu pernah minta bantuan gak tentang pekerjaan ke bapak?	
270	Ie : ya tetep. Makannya saya sampaikan tadi ee.. kita ini 1 unit sebenernya unit reskrim. Cuman kan terpisah pisah ke regu itu karena untuk karena gak mungkin kan kita 24 jam terus ga ada	
275	liburnya. Kita kan hanya untuk membantu oo ini sekarang pembagiannya yang ini nanti kan kamu, besok saya. Besoknya lagi siapa biar ada istirahatnya. Kalo untuk pekerjaan yang	
280	mungkin saya lebih pengalaman, dia pasti akan tanya. Kamu punya relasi disana gak ? oia ini nomer telpon nya. Apa mungkin tak telponke dulu? Yo kita memang harus kerja sama. Gak bisa	
285	sendiri-sendiri. Selain itu pun umpamanya dia pas keluar, eh tolong dong bro periksake kui ning DAP. Yo biasa kita yo memang sudah harus kerja sama. Gak mungkin enggak. Kan gak	
290	bisa hanya terus oo ini gawean mu, ini gaweanku. Ga bisa, ya memang secara globalnya memang dia yang pegang. Cuman kan tetep minta bantuan	Z1 Menasehati subjek (W1, Z1, B294-B306)
	Ir : ooo iya, kalo minta bantuan nasihat	
295	tentang mengatasi pekerjaan gitu?	
	Ie : ya tadi tak sampaikan bahwa kita itu ga ada yang pinter di reskrim ini. Itu kadang hanya menang pengalaman. Menang pengalaman tu dalam arti kata	
300	aku pernah mengalami perkoro iki, monggo. Koe pernah perkara ini, yo tanya. Lah iki yang nangani piye ? saya harus gimana? Yang perlu di buktikan	

305	dimananya. Kalo enggak ya kita kan sharing sama sama tentang namanya gelar perkara. Masing masing regu gelarkan perkara ne. Saranmu opo, saranmu opo. Ada juga hal-hal seperti itu	Pengertian yang diberikan Z1 untuk subjek (W1, Z1, B309-B332)
310	Ir : kalo pak WJ lagi jenuh, bapak ada ngasih bentuk pengertian ga pak ?	
	Ie : yo sebagai seorang temen ya pasti. Kita yo "weh lagi ngapa eh bro?" wah lagi ada masalah. Halah wis dilakoni wae.	
315	Mau ne yo rak apal. Yo kita karena kita 1 leteng tu beda mbak. Namanya 1 leteng itu kalo orang di militer, di polisi itu yang namanya 1 leteng itu kaya, kaya sodara. Karena kita sama sama dulu	
320	beratnya di pendidikan kan kita sama sama merasakan. Beda dengan 3 leteng ya umpamanya kaka letengnya sodara saya, anda leteng dengan saya ya hanya sekedar temen. Tapi kalo 1 leteng itu	
325	ibaratnya beda, kita itu ibaratnya lebih deket. Apapun bisa kita sampaikan ke leteng kita. Karena itu tadi yang saya sampaikan, karena kita merasa kita dulu beratnya ya sama-sama , sekarang yo	
330	lebih deket intinya. Dimana pun tempat utamanya, saya datang keluar kota walopun pendidikannya gak sama walopun 1 leteng itu beda. Bantunya beda. Ada.. ada apa ya? Ikatan beda	
335	(subjek ngobrol dengan rekan)	
	Ir : lanjut ya pak ya, kalo misal dari segi ibadah tu pak WJ bagaimana ?	
	Ie : setau saya ya bagus. Tapi yo kadang-kadang bolong yo biasa lah	
340	Ir : itu kalo lagi ada masalah pekerjaan itu lebih, ibadahnya lebih di perbanyak apa gimana? Hehe	Pendapat Z1 tentang ibadah subjek (W1, Z1, B342-B369)
	Ie : itu tau	
	Ir : keliatannya bapak aja sih hehe	
345	Ie : haha, itu tau. Kita tu bukan, bukan perkara itu berat mbak. Seperti ini loh, ada sebuah perkara. Nah itu ada tekanan dari yang pertama, pertama pasti ada pelapor. Pasti ada tekanan. Baik itu dia	
350	pribadi ataupun dia punya relasi. Itu pasti ada tekanan. Contohnya atau perkaranya dia yang dilaporkan, belum	

	kalo dia punya kenalan A B C D sampe presiden mungkinitu. Belum lagi kalo	
355	orangnya sereseh, semua di surati sampe malaikat aja disurati. Itu banyak seperti itu. Yang kedua dari tersangka seperti, tersangka itu yo ga ada yang, kecuali kalo tersangka anak anak jalanan itu ga	
360	ada yang punya sodara. Kalo kita setiap punya sodara pasti ada "mas, minta tolong" ini kan kita ada di tengah tengah paling sulit kan. Disisi lain kita harus apa ? apa yang diminta oleh psikopen.	
365	Kalopun sesuai koridor hukumnya. Disisi lain dari tersangka, wah tulung ditemukke. Itu walopun diluar konteks kita. Cuman kan kita yang dimintai tolong ini kiri kanan, belum lagi dari	
370	pimpinan. Weleh ya namanya kalo udah orang stres tu ya arahnya kemana lagi kalo gak kesana.	
	Ir : itu kalo pimpinan itu kebanyakan katanya dari akpol ya pak ?	
375	Ie : iya kebanyakan mayoritas. Tapi kalo dari bintara terus sekolah lagi yo banyak.	
	Ir : itu katanya usianya masih muda-muda ya pak ya ?	
380	Ie : ini ya paling aja pak kanit nya aja 92 apa ya ? (subjek bicara dengan rekan) kalo sama kita ya terpaut 10 tahun.	
	Ir : oo bapak ini ?	
	Ie : bukan, pak kanit nya. Ini bukan pak	
385	kanit ini, pak kanit nya lebih baru keluar. Kelahiran 92. Ya sekitar 10 tahun lah terpautnya. Tapi yang namanya pangkat ya harus hormat.	
	Ir : oh, bapak sendiri gimana secara pribadi	
390	pak kalo usia kaya gitu?	
	Ie : maksudnya ?	
	Ir : ya kan pimpinan kan lebih, pasti ya ada di perintah-perintah gitu	
	Ie : ya namanya wis pekerjaan yo mau	
395	apalagi.	Pendapat Z1 terkait permasalahan rumah subjek (W1, Z1, B395-B410)
	Ir : kalo pak WJ itu ada pernah permasalahan di rumah di bawa ke kantor gak ?	
	Ie : setau saya sih enggak, kalo masalah	
400	kantor dibawa ke rumah ya mungkin malahan. Kalo masalah nya kita itu kan	

	ya tadi orangnya tu orang laporan oo itu orangnya lagi piket atau enggak. Kalo mau telpon ya telpon aja. Kalo sudah di	
405	rumah, di telpon. Apalagi perkara rame bundet, jengkel kan. Ya punya anak yang ga tau apa apa kan ya ketok. Lah umpamanya ini telpon baru tak buat telpon, apalagi orangnya blebleble ,	
410	anaknya minta telpon. Yah *handphone* nya yah *handphone*. Ya secara mungkin ya di luar kendali kita (ir : emosi?) iyalah. Manusia eh mbak. Gak mungkin gak emosi. Apusi.. hehe	
415	Ir : kalo misalnya mengeluh tentang fasilitas, mengeluh tentang gaji itu pak WJ pernah gak ?	Subjek tidak mengeluh dengan gaji yang kantor berikan (W1, Z1, B417-B420)
	Ie : enggak, gak pernah.	
	Ir : jadi sepenglihatan bapak terima terima	
420	aja ya ?	
	Ie : iya. Wong kita udah di kontrak segitu eh mba. Mau kita mengeluh ya segitu, jadi kalo mengeluh malah tambah sakit semua. Tambah stres nanti.	Z1 ingin pindah bagian (W1, Z1, B423-B433)
425	Ir : hahaha pekerjaannya soalnya udah berat ya pak ya ?	
	Ie : iya, hadeh mbak kalo ngomong ke aku nek, nek boleh mungkin kalo kita mau dibebaskan oo sekarang kamu mau geser	
430	kemana ? oo saya yakin terutama yang leteng leteng saya ini minta geser semua. Kan kebetulan ini umpama satu ruangan satu regu ini yang paling senior ini kan leteng saya, ruang sebelah kan juga WJ	
435	ini paling senior juga. Kalo dibilang boleh lah amu mau pindah kemana, woh pasti lah langsung. Pastilah	Pendapat Z1 tentang beban fungsi polisi yang paling rendah (W1, Z1, B435-B454)
	Ir : yang paling enak tu bagian mana pak ?	
	Ie : kalo dibilang enak yo gak ada yang	
440	enak mbak. Ra ngerti enak. Cuman beban, beban pemikirannya kan kalo orang penjagaan orang laporan tinggal ada blangko nya, oh pak laporan apa ? laporan pencurian. Oo ya langsung udah	
445	surat laporannya langsung kasikan reskrim. Selesai kan pekerjaanya dia. Orang mungkin mau kehilangan buatin kehilangan, selesai ya selesai kan. Kalo kita orang laporan yo sampe emboh	
450	tahun berapa. Ya kalo langsung	

455	ketangkep tersangka nya. Kalo enggak? Kalo belom ada tersangkanya. Besok tanya lagi, pak gimana perkembangan perkara saya? Halah sing perkoro endi meneh.. hahaha ya polsek Ngaglik ini aja sampe sekarang ini aja, ini bulan oktober. Eh oktober ya? Mungkin 400 an laporan udah ada mungkin udah lebih	Jumlah perkara yang ditangani Z1(W1, Z1, B456-B462)
	Ir : itu dalam polsek Ngaglik aja?	
460	Ie : iya kan kita dalam 1 reskrim kan kita hanya 3 regu mbak. 400 LP ini kalo dibagi 3 regu berapa jadi ? 400 sekian to. 1 regu ada berapa orang, berarti 1 orang sekitar 40an LP yang dipegang	
465	kan. Gimana kalo ditanya, mas LP ku sing endi? Walah ora tau sing endi meneh.	
	Ir : haha iya iya	
	Ie : yang jelas aja susah, apalagi yang ga	
470	jelas. Apalagi orang tanya kan gatau waktu. Kan kadang malem, kadang siang, kadang kita dirumah lagi apa ya ditelpon. Wah perkara iki (subjek bicara dengan rekan) dulu setiap jam 10 kita	
475	bisa datang jam 3 jam 4 yang penting kan 1 regu.	
	Ir : itu tapi kalo misal gak kita tangani perkara nya bisa pak ?	
	Ie : maksudnya ?	
480	Ir : perkaranya itu	
	Ie : ya pasti ditanyakan mbak. Ada yang namanya complain, ada yang macam nya orang kan banyak mbak. Ada yang sekedar melaporkan asuransi, yang	
485	memang laporan terungkap ada. Aplaagi ada tersangkanya mesti tanya. Pak perkembangan nya gimana? Kalo kita sudah ditanya perkembangannya, kita	Bercerita tentang kode etik kepolisian (W1, Z1, B489-B502)
490	gak bisa jawab. Dia komplain kemana mana ya udah kita yang (ir : kena marah) kalo kita cuman kena marah gapapa, salah kita cuman ga di purpos sana.	
	Ir : purpos sana tu apa pak ?	
500	Ie : ya kan ada, ada kode etik profesi. Pekerjaan kamu apa ? reskrim. Tugasnya apa ? tugasnya ya ngerjain perkara ini, kalo gak dikerjain ya kita kan baru saya melanggar kode etik. Saya	

505	bisa di periksa purpos, kurang bagusnya lagi ya bisa masuk sel, kurang bagus nya lagi bisa tunda naik pangkat. Pasti ada, apa gak susah tu kira kira?	
510	Ir : haha berat pak kalo saya. Kalo pak WJ pernah mandang permasalahan, sepenglihatan bapak aja ya. Mandang permasalahan tu positif ga?	Subjek terlihat tidak beban ketika mood nya bagus (W1, Z1, B511-B519)
515	Ie : maksudnya pandangan apa ? Ir : ya kaya misal apa ? ya udah mungkin ini udah nasib, udah takdir ya udah di jalani aja.	
520	Ie : ya tergantung tadi *mood* tadi, kalo lagi seneng ya lakoni wee lah jalani wee lah. Tapi kalo susah ya itu tadi. Wah susah we, blabla, ya semua orang kan ga bisa tes terus bagus terus, cuman pas dilala *mood* ga enak, dapet perkara yang ga enak, hadeh wes pengen pengen mau pindah. Tapi pas dapet perkara yang	
525	mungkin mudah, ya jalani aja. Ir : terus mungkin cukup segitu aja ya pak ya , ini nya pertanyaannya. Mohon maaf ni pak mengganggu kerja nya sebentar Ie : gapapa. (subjek bicara dengan rekan) Ir : *assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh* Ie : *waalaikum salam warahmatullah*	

LAMPIRAN 12

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER 2*

RESPONDEN 3

A. Identitas Responden

1. Nama : NG
2. Usia : 32 tahun
3. Jenis Kelamin : perempuan

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1.Waktu : Rabu, 05 Oktober 2016

2.Tempat : kediaman subjek Turi

C. Keterangan

1.Ir : *Interviewer* (Peneliti)

2.Ie : *Interviewee* (Responden)

3.W1 : Wawancara 1

4.Z2 : *Significant Other2*

5.B1-10 : Baris 1 – Baris 10

Catatan : Wawancara dilakukan di kediaman subjek sehingga terdengar suara elektronik dan suara anak subjek

Baris	Uraian	Tema
1.	Ir : *bismillahirrahmanirrahim.. assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*	
	Ie : *waalaikumsalam*	
5.	Ir : Perkenalkan nama saya Aulia dari Universitas Islam Indonesia jurusan Psikologi. Ingin minta waktunya sebentar untuk wawancara tentang skripsi saya ya bu ya?	
10.	Ie : monggo	
	Ir : mm.. sebelumnya ibu namanya siapa ya bu?	
	Ie : nama saya NG mbak.	
	Ir :em.. ibu istrinya pak WJ ya?	
	Ie : iya, saya istrinya pak WJ	
15.	Ir : mm.. udah punya anak bu?	
	Ie : Anak saya 1 mbak, umur 6 tahun	
	Ir : oo.. ya ya ya.. ibu ini tinggalnya di Turi ini?	
	Ie : Iya saya tinggal di Turi	
	Ir :oo.. disini sama siapa aja ya bu?	
20.	Ie : saya masih tinggal sama ibu, sama suami jadi ya bertiga aja mba.	
	Ir : mm.. hmm.. kalo anak berarti itu sd ya bu ya?	
	Ie : Iya, anak saya sd kelas 1 mbak	
25.	Ir : em.. Kalo umurnya ibu nya sendiri itu, umur ibu berapa ya?	
	Ie : mm.. 32	
	Ir :oo.. 32. Kalau kenal sama bapak sih udah berapa lama ya bu?	
30.	Ie : mm.. kenal ya udah lama, sekitar tahun berapa ya mbak ya? udah lupa saya. Pokoknya saya nikah itu tahun.. 2007.	Lama Z2 mengenal subjek (W1, Z2, B30-B32)
	Ir : oo.. gitu. Tahun 2007. Berarti usia pernikahannya kira-kira udah berapa tahun	
35.	ya bu?	
	Ie : mm.. ya usia pernikahan saya kira – kira dari	Usia pernikahan Z2

	2007 ke 2016 ya 8 – 9 tahunan gitu lah mbak. Ir : mm.. kalo menurut ibu bapak itu gimana sih bu?	dengan subjek (W1, Z2, B36-B39)
40.	Ie : Menurut saya bapak itu ya mbak, yaa.. baik, makanya saya mau jadi istrinya hehe. Em, Tapi ya gitu mbak.. hehe bapak orangnya kan gampang kepancing emosi yaa.. tapi untungnya emosinya gak sampai kdrt gitu,	Sifat subjek menurut Z2 (W1, Z2, B40-B46)
45.	masih bisa meredam lah. Tapi kalo sama anak sayang banget loh mbak. Ir :mm.. gitu. Kalo bapak itu dari berapa bersaudara ya bu ya?	
50.	Ie : Bapak itu (peneliti batuk) 3 bersaudara bapak yang nomor 2 Ir : mm.. begitu. Kalo soal pekerjaan bapak sih gimana bu?	
55.	Ie : Kalo pekerjaan.. mm.. ya bapak sih ya mm.. bapak sih kayaknya lhoo.. kalo sama saya paling pas dia pulang ke rumah cuma ngeluh,	Subjek mengeluh pada Z2 (W1, Z2, B53-B62)
60.	ya ngeluh tentang capek aja sih kalo pemberkasan gitu kan mbaksama kalo dapat klien tu ada yang.. ya yg susah di hubungi kadang yaa.. bapak ngomel sendiri tapi kayaknya dia tanggung jawab deh sama pekerjaannya. Soalnya pemberkasan aja sampe dibawa ke rumah nya ko mbak. Ir : mm.. gitu. Kalo dari ibu sendiri ni. Itu.. ee.. kesan – kesan jadi istri polisi gimana ya bu?	
65.	Ie : ee.. gimana mbak gimana? Ir : Kaloo.. kesan – kesannya jadi istri polisi itu gimana? Ie : Kesan – kesan jadi istri polisi? Ir : Iya.	
70.	Ie : ee ya kesan –kesannya yaa.. jadi istri polisi tu.. gimana ya mbak ya? Ya biasa aja sih, hehehe.. Ir : Oh gitu..Kalo misalnyaa.. kan polisi itu identiknya hubungan sama masyarakatya bu	
75.	ya? Kalo ibu sendiri tu mandangnya gimana ya bu? Ie : Mandang dari apa ni? Ir : mm.. kayak misal.. kan berhubungan masyarakat ada ceweknya kayak gitu kan bu	
80.	ya? (ie : oo itu) Gimana pandangan ibu?	
85.	Ie :Ya kalo berhubungan sama masyarakat itu sih memang pekerjaannya ya kayak begitumbak. Masak iya toh kita mau larang dia berhubungan sama masyarakat? Kan gak mungkin juga.	Pandangan Z2 mengenai pekerjaan subjek (W1, Z2, B81-B85)

	Ir : mm.. ya ya ya.. pekerjaan juga sih ya bu ya?	
	Ie :Iya mbak.	
	Ir : mm.. kalo itu ada perasaan gak enaknya gak sih bu kayak gitu tu?	
90.	Ie : mm.. perasaan gak enak sih ya itu tergantung sama orangnya ya mbak. kalo saya sih ya percaya aja sama dia orangnya tapi toh.. ee.. ee.. toh kita juga komunikasi kalo dia lagi kerja. Ya wa.. ya telfon.	Z2 percaya dengan subjek (W1, Z2, B90-B94)
95.	Ir : oo.. gitu. Kalo misalnya ee.. dinas keluar kota itu juga pernah ngabarin bu?	
	Ie :mm.. kalo keluar kota ya sering lah lewat telfon.. wa.. mm.. ya sebelumnya juga kasih tau lah mau pergi dinas keluar kota gak	Z2 berkomunikasi dengan subjek (W1, Z2, B97-B101)
100.	mungkin gak kasih tau bapak, pasti kasih tau ko mbak. Ya pasti kasih tau kok mbak.	
	Ir : mm.. gitu. Kalo ibu sendiri kesibukannya apa ya bu?	
	Ie : ya saya kan IRT mbak, kalo kesibukannya	Kesibukan Z2 (W1,
105.	ya Cuma jadi ibu rumah tangga aja sih mbak, ngasuh anak sendiri lah gitu, masak, gitu laah..	Z2, B104-B107)
	Ir : Oo gitu.. kalo bapak tu pulang kerja ngapain ya bu ya?	
110.	Ie : Bapak.. hmm.. kalo pulang kerja ya mbak, langsung istirahat dia mbak, atau makan dulu terus kadang kan bantu bapak ke sawah bertani atau ya ngobrol paling di meja makan sama saya a..	Z2 melihat subjek istirahat setelah bekerja (W1, Z2, B110-B114)
115.	Ir : mm... kalo ngeluh tentang kerjaan itu pernah gak ya bu ya?	
	Ie : kalo ngeluh soal pekerjaan sih pernah mbak. Tapi ya ngeluhnya Cuma ee.. kurang istirahat aja gitu sama capek banget. Kalo ngeluh	Subjek mengeluh persoalan kerja ke Z2 (W1, Z2, B107-B122)
120.	tentang pekerjaan aja sih Cuma paling apa tu? Yang paling tentang pemberkasan aja sih mbak.	
	Ir : ee kalo bapak udah capek kaya gitu tu ibu gimana bupengertian yang ibu kasih gitu	
125.	misal	
	Ie : em ya kalo bapak udah capek gitu ya kadang ya pengertian saya paling ya cuma mijiitin, ato bikinin makanan gitu mbak, kasih teh kasih minum ajak bercanda	Bentu pengertian Z2 pada subjek ketika sedang capek (W1, Z2, B126-B129)
130.	Ir : em yaya. Kalo dari ibu sendiri tu ada pernah kasih nasehat ga sih bu tentang pekerjaannya kaya misal ya.. ya udah to pak jangan ngeluh atau misal terima aj gitu	
	Ie : kalo nasehat ya mbak, saya kasih motivasi	Z2 memberi motivasi

135.	aja mbak. Kaya malas ke kantor gitu ya saya kasih semangat, ayo to pak semangat, kerja.jangan malas, paling gitu sih mbak	pada subjek (W1, Z2, B134-B137)
	Ir : oo gitu kalo misal dia banyak masalah di kantor misal gak selesai selesai perkara nya	
140.	itu dia pernah cerita gak?	
	Ie : cerita misalnya gimana mbak?	
	Ir : kaya pernah cerita perkara nya tu gak selesai selesai, kepikiran gitu lah	
	Ie : oo kalo dia banyak masalah di kantor ato	Subjek mengeluh
145.	perkaranya gak selesai selesai ya paling dia Cuma ngeluh ya capek aja. Tapi yo kerjaannya yo tetep dia kerjain tugas mbak. Namanya juga dia nyari uang kan.kalo ita ga kita gakerja gimana dapet uang kan, kasian	pada Z2 mengenai pekerjaan (W1, Z2, B144-B150)
150.	anak nanti. lah makan apa kita	
	Ir : em gitu, kalo bapak sendiri mandang permasalahan kaya pemberkasan-pemberkasan gitu ya bu ya, terus kaya misal polisi reskrim tu kurang istirahat karena	
155.	mereka kan ada ini nya adaapa? Ga pulang pulang selama dua puluh empat jam.itu pernah ga mandang permasalahan secara positif gitu?	
	Ie : positif ya mbak ya, kalo kadang mandang	Subjek mengeluh
160.	positif permasalahan ya kaya mana ya? Hehe ya paling enggak sih mbak sama saya ngeluh. Tapi kalo mandang permasalahan positif tuh enggak, enggak kayak nya.	pada Z2 (W1, Z2, B159-B163)
	Ir : em gitu, terus kalo lagi adamasalah itu kalo	
165.	soal ibadah kaya misal solat, solat tahajud ato misal solat duha gitu	
	Ie : kalo lagi ada masalah tu biasa biasa aja tu mbak, solatnya gak ee solatnya ga terlalu dilebihkan	
170.	Ir : kalo solat yang lain pernah bu?	
	Ie : ibadah yang lain dari kantor ? em paling kalo udah ada permasalahan besar ya paling tahajud, berdoa biar perkaranya cepat selesai. Begitu lah mbak bapak	Pandangan Z2 mengenai Ibadah subjek selama di rumah (W1, Z2, B171-B174)
175.	Ir : oo gitu kalo memandang permasalahan dari segi agama gitu ? kaya misal ada masalah ya bersyukur aja toh kalo emang ditakdirkan tuhan.	
	Ie : ya kalo bapak mah legowo legowo aja sih	
180.	mbak, haha	
	Ir : oo gitu. Legowo legowo aja.	
	Ie : ya gitu kurang lebih bapak seperti itu kan legowo, jadi kalo adapermasalahan di kantor	

185.	kaya permasalahan besar, yang sulit sekali di tangani kadang bapak legowo, namanya resiko pekerjaan, kalo bisa ya diselesaikan pelan pelan.	
190.	Ir : oo gitu, kalo misal ada permasalahan di kantor ni, itu pernah dibawa ke rumah gak bu ?	
195.	Ie : kalo permasalahan kantor di bawa ke rumah pernah ga ya? Ee.. ya kalo permasalahan kantor dibawa ke rumah ya paling ekspresi nya aja ya mbak ya yang beda. Tapi kalo kadang ya langsung cerita sama saya. Ya kadang cerita sama saya ya udah beda lagi moodnya, udah biasa lagi. Cuma emosi sesaat aja paling mbak, ga lama lama kok	Subjek bercerita tentang permasalahan kerja pada Z2 (W1, Z2, B191-B198)
200.	Ir : em gitu, kalo misalnya ngeluh tentang gaji misal kekurangan atau gimana ?	
205.	Ie : kalo soal gaji ngeluh tentang gaji itu *alhamdulillah* enggak ee mbak. *Alhamdulillah* cukup. Lagian kalo ngeluh juga buat apa? To jadi pikiran kan Ir : oo gitu terus kalo adarencana rencana buat liburan ga bu? Kaya misal bapaklagi jenuh di kantor gitu, terus ibu ngajak ayok bu kita kemana atau kemana biar ilangin penat kerja, penat pekerjaan. Pernah ga bu?	Pandangan Z2 mengenai kepuasan gaji yang diperoleh subjek (w1, Z2, B201-B204)
210.	Ie : ya kadang sih mbak kalo bapak adawaktu luang, lagi ada waktu libur, lagi ada em pokoknya udah capeksekali sama pekerjaan ya kita liburan aja sih mbak. Kadang ada waktu senggang gitu ya ajak bapak ke mall,	Kegiatan subjek dengan Z2 ketika libur kerja (W1, Z2, B210-B216)
215.	ato ya bercanda aja sama istri sama anak. Ya begitu sih mbak	
220.	Ir : oo begitu. Kalo untuk keperluan sehari hari itu kan gaji nya menurut ibu udah mencukupi kebutuhan pokok ibu ga bu? Ie : kalo di bilang gaji segitu keperluan sehari hari yo kurang to mbak. Tapi ya itu bapak selalu ngomong gaji segini ya di syukuri aja.	Pengertian subjek pada Z2 terkait gaji yang diperoleh subjek (W1, Z2, B220-B222)
225	Ir : terus kalo misal bapak kerja kaya gitu. Itu masih ini gak bu, masih kerja ga bu? Ie : kaya gimana to mbak, ya iya to mbak, namanya bapak kan udah resiko pekerjaan, setiap pekerjaan kan pasti ada susahnya senangnya jadi bapak kalo capek ya terus aja di selesaikan pelan-pelan.	Penyelesaian tugas yang dilakukan subjek (W1, Z2, B225-B229)
230	Ir : em gitu itu bapak keliatan masih semangat kerja ga bu? Ie : ya kalo masalah kerja kalo udah nanganin	Kegiatan subjek diluar pekerjaan (W1,,

	masalah sulit di kantor itu kan ya palingsemangat nya kan udah redup. Ya	Z2, B232-B241)
235	paling satu satu nya cara ya pulang ke rumah sebentar buat cari hiburan sama anak sama istri. Ketawa ketawa lagi, nanti kalo udah pikirannya udah fresh lagi bapak kerja lagi ke kantor. Ya biasanya sih gak ada keluhan, ga	
240	ada keluhan tentang perkara yang ga selesai, semua pasti selesai	
	Ir : em.. kalo adapermasalahan gitu dukungan apa yang ibu kasih ke bapak ?	Dukungan moril yang
	Ie : em.. dukungan ya mbak ya. Paling	diberikan Z2 pada
245	dukungan moril aja sih mbak, nasehatin terus pak ayo to pak kerja yang semangat, kerja itu ibadah buat anak kita juga.ya gitu sih mbak.	subjek (W1, Z2, B244-B247)
	Ir : e gitu, e kalo bapak tu kalo keliatan kerja itu dia di buat enjoy aja terima apa adanya apa	
250	gimana gitu?	
	Ie : ya di bikin enjoy aja lah mbak, masa ya setiap permasalahan susah dibikin susah lagi malah tambah susah mbak. Nanti yang ada kita ga ada selesai selesai permasalahan kita.	
255	ya bapak sih begitu selama ini pembawaan sifatnya.	
	Ir : oo gitu, kalo ngeluh di sama masyarakat itu kaya misalnya kejadian kejadian kan kriminal banyak ya bu ya kriminal. Kriminal itu kan	
260	memancing emosi ya. Soalnya kan kriminal itu pandanagn nya negatif ya bu ya	
	Ie : iya	
	Ir : itu bapak pernah ada sering cerita ke ibu ga ?	Respon Z2 pada
	Ie : oo ya sering mbak. Cuma ya namanya kita..	subjek ketika emosi
265	e bukan polisi, suami saya tu sadar sendiri kalo kerja harus di tengah tengah harus jadi penegak hukum, jadi kalo bisa kita gimana ya?tengah tengah ga usah emosi. Paling ya kalo emosi bapak istighfar,saya juga selalu	(w1, Z2, B264-B272)
270	ingetin. Pak kalo ada permasalahan sama masyarakat ya pak istighfar ya. Jangan sampe	
	Ir : oo gitu kalo sama anak bapak gimana ?	
	Ie : maksudnya gimana itu gimana ya mbak ?	
275	Ir : em, apa sebagai sesosok ayah bapak tu gimana bu ?	Pandangan Z2
	Ie : ya sebagai sesosok bapak, bapak itu orang yang bertanggung jawab, sayang sekali sama anaknya. Cuma ya itu bapak jarang sekali di	mengenai subjek sebagai sesosok ayah (W1, Z2, B277-B282)
280	rumah kan. Jadi ya kurang aja waktu buat anak. Jadi ya gimana ya? Jadi anak ya	

285 290	dekatnya ke saya. Ir : em gitu, ya udah bu mungkin cukup segini aja pertanyaannya. Mohon maaf ya mengganggu aktifitasnya Ie : ora popo mbak Ir : hehe makasih bu udah bantuin, semoga dapet pahala Ie : iya amin Ir : terima kasih *assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh* *Ie : waalaikumsalam*	

LAMPIRAN 13

KATEGORISASI RESPONDEN DAN TEMUAN LAPANGAN

RESPONDEN 1

Kategori	Sub Kategori	Tema
Faktor Individu	• Subjek jenuh bekerja	• Subjek merasakan kejenuhan dsaat bekerja (W1, S1, B459-B462)
	• Ketakutan subjek saat bertugas	• Subjek merasa takut menghadapi pelaku kejahatan yang bersenjata (W1, S1, B554-B557)
	• Subjek menyerah dengan pekerjaan	• Subjek mempunyai perasaan menyerah ketika menghadapi perkara yang tidak kunjung selesai (W2, S1, B75-B80)
	• Emosi subjek	• Sikap emosi subjek pada

		pekerjaan terbawa sampai ke rumah (W1, X2, B136-B144)
Faktor Organisasi	• Tuntutan pekerjaan	• Tindakan yang diberikan pada pelaku kejahatan yang tidak sesuai dengan pribadi subjek, membuat subjek kasihan dalam bertindak (W1, S1, B263-B269) • Subjek merasa terbebani dengan hubungan pada masyarakat (W1, S1, B705-B714) • Resiko pekerjaan yang dialami subjek menjadi polisi reserse kriminal (W1, S1, B899-B909) • Perkara yang tidak kunjung selesai membuat subjek terbebani fikirannya

		(W2, S1, B49-B54)
	• Tuntutan organisasi	• tes beladiri merupakan hal yang terberat dalam tes kenaikan pangkat(W1, S1, B392-B396) • adanya mutasi yang mengharuskan subjek untuk beradaptasi kembali (W1, S1, B683-B687)
	• fasilitas yang tidak memadai	• subjek kesulitan menangkap pelaku kejahatan yang berkaitan dengan IT (W1, S1, B433-B436)
Faktor lingkungan	• keluarga yang tidak mendukung	• anak subjek tidak mendukung pekerjaan subjek (W1, S1, B199-B205) • anak subjek lebih nyaman dengan istri subjek ketimbang dengan subjek (W1, X2, B52-B61) • Subjek menggunakan uang pribadi untuk keperluan dinas (W1, S1, B80-B82) • Subjek iri dengan istrinya akibat anaknya lebih dekat dengan

		istrinya (W1, X2, B64-B69) • Permasalahan yang terjadi dalam keluarga mempengaruhi aktivitas kerja subjek (W1, S1, B361-B369)
	• Permasalahan diluar kantor	Permasalahan yang terjadi dalam keluarga mempengaruhi aktivitas kerja subjek (W1, S1, B361-B369)
Keaktifan diri	• Aktif dalam bertugas	• Subjek tetap bekerja walaupun dalam kondisi jenuh (W1, S1, B869-B872)
Penerimaan	• Menerima pekerjaan	• Subjek menerima pekerjaan walaupun dalam keadaan suntuk (W1, X2, B349-B351)
Penolakan	• Keyakinan menyelesaikan perkara	• Subjek mempunyai keyakinan bisa menuntaskan suatu perkara (W1, S1, B152-B159) • Subjek menolak untuk tidak menindak kasus yang bertolak belakang dengan kepribadian

		subjek (W1, S1, B263-B269)
Perencanaan	• Kegiatan diluar kantor	• Kegiatan diluar kantor yang membuat subjek berkurang tingkat kejenuhannya (W1, S1, B570-B574) • Aktifitas bersama keluarga membantu subjek menghilangkan kejenuhan (W1, S1, B857-B861)
Dukungan sosial bersifat emosional	• Dukungan rekan kerja	• Kepedulian rekan kerja pekerjaan yang diberikan pada subjek (W1, S1, B878-B888)
	• Dukungan lingkungan rumah	• Istri subjek mendukung subjek (W1, X2, B107-B114) • Bentuk semangat yang diberikan istri subjek pada subjek (W1, X2, B288-B300)
Dukungan Sosial bersifat instrumental	• Bantuan dari lingkungan sekitar	• Subjek mendapatkan bantuan dari rekan kerja dan pimpinan (W1, S1, B342-348)
	• *Sharing* permasalahan kerja	• Sharing pekerjaan dengan rekan kerja .(W1, S1, B355-B359)
	• Subjek meminta tolong	• Subjek meminta tolong pada rekan kerja untuk

		menyelesaikan perkara (W1, S1, B890-892)
Kontrol diri	• Emosi subjek saat bekerja	• Subjek menahan emosi ketika berhadapan dengan masyrakat (W1, S1, B299-B307)
Religiusitas	• Pandangan subjek dari segi agama terkait permasalahan kerja	• Subjek teguh pada agama (W1, S1, B566-B569) • Ibadah yang dilakukan subjek (W1, S1, B919-B921)

TEMUAN LAPANGAN

RESPONDEN 1

LAMPIRAN 13

Kategori	Sub Kategori	Tema
personality	• Komitmen organisasi	• Subjek mengabdikan diri pada negara (W1, S1, B927-B932)

LAMPIRAN 14

KATEGORISASI RESPONDEN DAN TEMUAN LAPANGAN

RESPONDEN 2

Kategori	Sub Kategori	Tema
Faktor Individu	• Emosi subjek menghadapi pekerjaan	• Sulitnya pengakuan dari pelaku kejahatan, membuat subjek emosi

		dalam menanggapinya (W1, S2, B497-B499)
	• Permasalahan yang mengganggu fikiran subjek	• permasalahan diluar kantor membuat subjek terganggu dalam mengerjakan pekerjaan kantor(W1, S2, B831-B837)
	• kesulitan menangani kasus	• Adanya kasus yang membuat subjek sulit dalam mengungkapnya (W1, Y1, B264-B270)
Faktor Organisasi	• Kesulitan dalam tugas	• Kesulitan dalam menangani kasus pembunuhan(W1, S2, B81-B89) • Subjek kesulitan menangani kasus yang minim petunjuk(W1, S2, B81-B89) • Adanya masyarakat yang melanggar lebih dari satu kali membuat subjek kesal dalam menangani kasusnya (W1, S2, B881-B900)
	• Resiko pekerjaan	• subjek merasakan

	yang dialami subjek	banyak resiko pekerjaan Akibat sering berhubungan dengan masyarakat dan kasus kriminal(W1, S2, B172-B184) • subjek merasa kurang istirahat akibat pekerjaan yang banyak(W1, S2, B1010-B1012)
	• Fasilitas institusi yang tidak memadai	• Subjek merasa fasilitas yang diberikan institusi kurang maksimal ketika dinas diluar jam dinas (W1, S2, B322-B334) • Subjek merasa tidak nyaman dengan kondisi ruangan kerja (W1, S2, B788-B790) • Subjek merasa cuti yang diberikan institusi kurang (W1, S2, B755-B760)
Faktor lingkungan	• Fasilitas teknologi yang tidak memadai	• Subjek merasa fasilitas yang diberikan institusi kurang memadai(W1, S2, B223-B227)
	• Dana yang kurang	• Dana operasional

	memadai	belum mencukupi (W1, S2, B239-B242)
Keaktifan diri	• Fokus bekerja	• Siasat yang dilakukan subjek lakukan agar fokus bekerja jika subjek sedang dalam masalah (W1, S2, B838-B844) • Keyakinan subjek dalam menyelesaikan tugas (W1, S2, B851-B854) • Subjek tetap menjalankan tugas saat jenuh (W1, Y1, B219-B222) • Subjek mengerjakan tugas hingga selesai (W1, Y1, B202-B207)
Penerimaan	• Siap menjalankan tugas	• Subjek tetap meneima pekerjaan walaupun tugas itu tidak disukai subjek (W1, S2, B871-B873)
	• Menerima resiko pekerjaan	• Subjek menerima segala resiko yang ada di kepolisian (W1, S2,

		B764-B768)
Penolakan	• Menerima kasus	• Subjek menolak takut pada penjahat karena sudah tanggung jawab dari pekerjaan subjek (W1, S2,B469-473)
Perencanaan	Kegiatan diluar kantor untuk menghikangkan jenuh	• Subjek keluar kantor saat sedang jenuh(W1, S2, B732-B736) • Subjek keluar kantor dengan rekan kerja saat jenuh (W1, Y1, B41-B45) • Subjek keluar kantor dengan rekan kerja saat jenuh(W1, Y1, B271-B277)
Dukungan sosial bersifat emosional	• Dukungan dari lingkungan	• Subjek mendapatkan dukungan dari rekan kerja terkait pekerjaannya (W1, S2, B800-B802) • Dukungan dari keluarga subjek terkait pekerjaan (W1, S2, B771-B774)
	• Simpati lingkungan	• Sharing dengan rekan kerja subjek jika ada masalah (W1, Y1, B30-B34) • Istri subjek menyemangati subjek

		(W1, Y2, B233-B236)
Kontrol diri	• Pembawaan sifat subjek pada emosi	• Subjek memberikan penjelasan pada masyarakat yang susah diatur (W1, S2, B195-B206) • Subjek menerapkan pengendalian emosi yang diberikan waktu mengenyam pendidikan dalam permasalahan kerja (W1, S2, B496-B513)
Dukungan sosial bersifat instrumental	• Menceritakan permasalahan kerja	• subjek menceritakan permasalahan kerja dengan teman akrab(W1, S2, B775-B778) • sharing permasalahan kerja dan meminta solusi pada rekan kerja (W1, Y1, B104-B111) • subjek bercerita tentang permalasahan kerja dengan rekannya (W1, Y1, B117-B126)
	• bantuan dari rekan kerja	• Bantuan yang diberikan rekan kerja subjek ketika subjek mengalami kesulitan (W1, S2, B805-B810)

TEMUAN LAPANGAN

RESPONDEN 2

Kategori	Sub Kategori	Tema
personality	• Kebersyukuran	• Subjek bersyukur atas jumlah anggota (W1, S2, B296-B300) • Bersyukur mempunyai keluarga yang mengerti pekerjaan subjek (W1, S2, B405-408)

LAMPIRAN 15

KATEGORISASI RESPONDEN DAN TEMUAN LAPANGAN

RESPONDEN 3

Kategori	Sub Kategori	Tema
Faktor Individu	• Emosi dalam menangani tugas	• Subjek emosi dalam menangani perkara (W1, S3, B149-B158) • Subjek menunjukan emosi terhadap lingkungan kerja (W1, Z1, B103-B105) • Subjek menunjukkan mood yang tidak baik di lingkungan kerja ketika emosi (W1, Z1, B170-B202) • Klien yang susah dihubungi membuat subjek emosi (W1, Z2, B53-B62)

	• Pekerjaan yang tidak sesuai	• Pekerjaan yang tidak sesuai dengan subjek (W1, S3, B653-B657) • Subjek mengeluh dengan tugas (W1, Z1, B135-B149) • Subjek emosi dalam menangani perkara (W1,S3,B117-B124) • Subjek mengeluh terkait pemberkasan (W1, Z2, B107-B122)
Faktor Organisasi	• Tuntutan tugas subjek	• Barang bukti yang kurang dari pelaku membuat subjek sulit dalam mengungkap kasus (W1, S3, B69-B82) • Tugas yang membebani subjek(W1, S3, B69-B82)
	• Tuntutan organisasi	• Subjek mengeluh dengan adaptasi lingkungan ketika mengalami mutasi (W1, S3, B967-B974)
Faktor lingkungan	• Kendala dalam	• Tidak adanya

	keamanan	keamanan untuk polisi dari institusi (W1, S3, B939-B944)
	• Dana yang kurang memadai	• Dana yang kurang memadai dari institusi (W2, S3, B39-B57)
Keaktifan diri	• Pekerjaan yang dibawa ke rumah	• subjek membawa pekerjaan yang belum selesai ke rumah(W1, S3, B690-B699) • istri subjek melihat subjek membawa tugas ke rumah (W1, Z2, B53-B62) • subjek tetap menjalankan tugas dalam posisi jenuh (W1, Z2, B144-B150) • subjek menyelesaikan pekerjaan dengan pelan pelan (W1, Z2, B225-B229)
Penerimaan	• menerima tugas	• Subjek menerima bentuk tugas (W2, S3, B97-B104) • Subjek menyelesaikan tugas karena merasa tugas merupakan tanggung jawab (W2, S3, B105-B109) • Subjek menerima pekerjaan walaopun mood tidak mendukung

		(W1, Z1, B511-B519) • Subjek menerima tugas dengan baik (W1, Z2, B182-B187) • Subjek menerima tugas dengan santai (W1, Z2, B251-B256)
Perencanaan	• Rencana diluar kegiatan kantor	• Subjek memancing untuk menghilangkan kejenuhan (W1, S3, B221-B226) • Subjek mengajak rekan kerja keluar kantor saat jenuh (W1, Z1, B156-B169) • Subjek mengajak keluarga berekreasi utnuk menghilangkan jenuh (W1, Z2, B210-B216)
Dukungan sosial bersifat emosional	• Dukungan dari lingkungan	• Dukungan yang diberikan keluarga pada subjek (W1, S3, B387-B391) • Dukungan moril yang diberikan istri pada subjek (W1, Z2, B244-B247)

	• Simpati dari lingkungan	• Simpati yang diberikan keluarga sujek pada subjek (W1, S3, B701-B708) • Simpati yang diberikan rekan kerja subjek (W1, Z1, B309-B332)
	• Pengerrtian lingkungan	• Respon istri subjek terhadap subjek ketika ada permasalahn kerja (W1, Z2, B126-B129) • Motivasi yang diberikan istri subjek pada subjek (W1, Z2, B134-B137) • Subjek bercerita dengan istri terkait pekerjaan (W1, Z2, B191-B198)
Penolakan	• Menolak untuk tidak menerima pekerjaan	• Subjek menolak untuk menerima pekerjaan walaupun pekerjaan tersebut bertolak belakang dengan subjek (W1, S3, B581-B602)
Religiusitas	• Pandangan subjek terkait religiusitas	• Rekan kerja subjek menilai subjek bagus dalam ibadah (W1, Z2, B333-B336) • Istri subjek menilai ibadah subjek bagus dalam menghadapi masalah (W1, Z2, B171-B174)

Dukungan sosial bersifat instrumental	• Dukungan lingkungan	• Lingkungan pekerjaan subjek yang mendukung subjek (W1, S3, B643-B652) • Subjek meminta solusi pada rekan kerja (W1, Z1, B266-B291) • Subjek bertukar pengalaman dengan rekan kerja (W1, S3, B717-B734) • Subjek menceritakan pengalaman kerja dengan rekan kerja (W1, Z1, B294-B306) • Subjek sharing permasalahan dengan rekan kerja (W1, S3, B841-B845) • Subjek sharing dengan rekan kerja terkait pekerjaan (W1, S3, B887-B897)
Kontrol diri	• Pengatutan emosi subjek	• Subjek membutuhkan pendamping untuk pengendalian emosi subjek (W1, S3, B660-B686) • Subjek menjaga emosi depan masyarakat (W1, Z1, B84-B102) • Emosi subjek yang

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA